Ketika Cinta Berbicara

ebooklovestory

Yuyun Betalia

Ketika Cinta Berbicara

Oleh: *Yuyun Betalia*

Copyright © 2014 by *Yuyun Betalia*

ebooklovestory

Penerbit

Yuyun Betalia

Ybetalia1410@gmail.com

Desain Sampul:

Yuyun Betalia

Prolog

Canada, Juni 2016.

"Nona Quinn." Seorang pria berpakaian seragam serba hitam memanggil seorang wanita cantik yang terlihat sedang menunggu seseorang.

"Pak Lucas?" Wanita itu bertanya setelah membuka kaca matanya.

"Benar, saya pak Lucas. Saya sopir yang diutus tuan Moreno untuk menjemput Anda." Pria itu membenarkan ucapan wanita yang memiliki nama Qiunn tersebut.

ebookbyestory

"Baiklah, ayo kita jalan Pak." Pria tadi mengangguk patuh, ia mengambil alih sebuah koper yang dibawa oleh Quinn.

Kota ini … akhirnya setelah 6 tahun aku diasingkan di negara orang kini aku dipaksa kembali lagi. Kembali ke tempat yang mengingatkan aku bagaimana sakitnya sebuah luka, tempat yang mengingatkan aku bahwa tak pernah ada satu pun orang yang menginginkan aku. Kota yang sudah aku kutuk karena kisah pedihku, kota yang sudah aku tenggelamkan bersama kenangan pahit itu. Tak ada yang berubah dari kota ini, tetap sejuk namun bisa menjadi tempat paling membunuh untukku. Tempat yang damai namun bisa memporandakan kehidupanku. Ya, tak ada yang berubah dari tempat ini. Wanita itu melirik ke sekelilingnya sebelum akhirnya ia masuk ke mobil *limousine* mewah yang dikirimkan oleh orang yang bernama Moreno.

"Bagaimana kabar ibuku, Pak Lucas?" Quinn menatap sang sopir dari kaca spionnya.

"Nyonya Kanaya masih tetap sama, ia masih tinggal di paviliun belakang rumah utama." Penjelasan singkat Lucas membuat Quinn tersenyum kecut.

"Sampai kapan dia akan dikurung di sana? bahkan ini sudah lebih dari 23 tahun berlalu." Quinn melempar pandangannya ke luar jendela menatap hamparan rumput di seberang jalan yang tengah ia tempuh. Tak ada jawaban untuk ucapannya barusan.

Setelah 10 menit berlalu akhirnya mobil *limousine* itu sampai di perkarangan sebuah rumah mewah yang bergaya *classic*. "*Well*, akhirnya aku kembali ke nereka ini lagi." Ia memandang datar rumah besar di depannya. Rumah yang sejak ia lahir sudah memberikan luka, ia benci rumah ini. Bukan hanya rumah ini, tapi semua isi di dalamnya.

ebooklovestory

"Selamat datang kembali ke rumah, nona Quinn." Seorang wanita dengan pakaian ala *maid* menyapa Quinn.

"Jangan mengucapkan selamat datang padaku, *Aunty* Mariam, kau lebih tahu dariku bahwa aku tak pernah ingin kembali ke rumah ini." Pelayan wanita itu hanya menatap Quinn dengan tatapan lembutnya.

Tatapan itu tak pernah berubah. Mariam mengerti jelas arti tatapan tenang Quinn, tatapan tenang yang menyembunyikan sejuta rasa sakit, tatapan tenang yang menyembunyikan segala kemarahannya, sebuah tatapan tenang yang menyembunyikan segala dendam yang ada di hidupnya. Ya, Mariam tahu benar bagaimana pandainya seorang Quinn menyimpan segala kegamangan di hidupnya.

"Jadi di mana keluarga besar Candice berada?" Ia melangkah masuk diiringi oleh Mariam.

"Di ruang keluarga." Mariam menjawab pelan.

"Apakah Ibu ada di sana?" Ia bertanya lagi.

"Naya tak ada di sana." Naya. Ya, Mariam satu-satunya orang yang dekat dengan Naya Ibu Quinn.

"*Well*, tak ada yang berubah rupanya." Nada itu terdengar tenang, bahkan sangat tenang. Quinn terlalu pandai menyimpan kemarahannya.

Quinn sudah sampai di depan pintu besar ruang keluarga. Tanpa mengetuknya ia langsung masuk ke dalam sana. Wajah tenangnya sejenak menegang saat ia mendapatkan seseorang yang sudah menjadikan hatinya debu.

ebooklovestory

Quinn yang dulu sudah mati, yang berdiri di sini adalah Quinn yang baru. Kita berjumpa kembali keluarga besarku. Kita bertemu kembali, tapi bukan sebagai keluarga, melainkan musuh. Ya, mulai detik ini aku adalah musuh kalian. Akan aku hancurkan kalian hingga jadi debu. Dengan gerakan ringan Quinn melangkah ke tengah ruangan.

Part 1

Aku dan mereka bagaikan air dan daun talas.

Tidak akan pernah ada kecocokan sama sekali.

Tidak akan bisa menyatu meski dipaksa.

***

"Selamat datang kembali di rumah ini, Karrenina Quinnova Candice." Seorang wanita cantik yang lebih tua sedikit dari usia Quinn menyapa dirinya.

ebooklovestory

"*Well*, aku tidak suka berbasa-basi, kita langsung saja. Jadi kenapa kalian memanggilku ke sini?" Seperti biasanya Quinn tak suka diajak basa-basi. Ia segera duduk di tempat yang kosong.

"Cara bicaramu tak pernah berubah Quinn." Pria paruh baya di depan Quinn, menatap Quinn dingin.

"Waktu tak akan merubah segalanya, *Mr*. Moreno." Tenang dan tak terbaca, itulah sosok seorang Quinn.

"Bersikap hormatlah pada ayahmu, Quinn." Suara bass itu terdengar tegas.

"Maafkan aku, tuan Alexander Micky Candice, aku tidak memiliki seorang Ayah. Ayahku telah lama meninggal!"

“Beraninya kau!” Moreno berteriak murka, tapi sikap Quinn masih sama, ia tetap tenang tanpa emosi sedikit pun.

“Sayang, tenangkan dirimu.” Wanita yang berada di sebelah Moreno menenangkan Moreno, wanita itu adalah istri Moreno.

“Sampai kapan kau akan bersikap seperti ini, Quinn?” Wanita yang menyapa Quinn tadi kembali bersuara.

“Berhenti mengatakan hal yang tidak penting, sekarang langsung ke inti pokoknya saja!” Sikap sopan santun Quinn pada orang yang lebih tua kini menghilang, pergi bersama matinya dirinya yang dulu.

“Micky, jelaskan padanya. Aku sangat muak menghadapi anak ini!” Moreno sudah berada di ambang kesabarannya, jika sedikit saja ia tersulut, maka yakinlah Quinn akan mendapatkan sebuah pukulan menyakitkan.

ebooklovestory

“Kau harus menggantikan Querra di perusahaan,” seruan Micky membuat Quinn tersenyum kecut.

“Aku sudah menduganya dari awal, kalian memanggilku ke sini pasti karena kalian membutuhkan tenagaku. Jadi ada apa dengan anak kesayangamu itu, tuan Moreno? Kau tidak takut aku akan menghancurkan perusahaanmu?” Quinn sengaja menyulut api kemarahan Moreno.

“Anak sialan!” Murka Moreno tak terelakan lagi, tangannya sudah menggantung siap menampar wajah pualam Quinn.

"Kenapa tertahan di udara? Lakukan saja, aku sudah terbiasa dengan ini!" Api kebencian terlihat jelas di mata Quinn, seakan api itu siap melahap siapa saja yang ada di depannya.

"Micky! Kau urus anak tidak tahu diuntung ini, aku tidak mau mengotori tanganku dengan melenyapkannya!" Detik selanjutnya Moreno bangkit dari tempat duduknya begitu juga dengan istrinya. Kini tinggalah Quinn, Querra dan Micky di sana.

"Berhentilah bersikap kekanakan Quinn! Hormati ayahmu!" Micky bersuara tegas.

"Kau tak punya hak untuk mengajariku, tuan Alexander." Quinn kembali tenang, hanya butuh beberapa detik untuk ia menguasai dirinya lagi, Kemarahannya barusan adalah kesalahan, ia harus bersikap tenang jika ia ingin memenangkan pertempurannya.

ebooklovestory

"Quinn, kau hanya akan menggantikanku sementara, hanya 3 bulan." Querra bersuara pelan.

"Aku tak punya alasan yang cukup untuk menggantikan posisimu! Aku bukan siapa-siapa di keluarga ini!"

"Kau adikku, Quinn! Kau anak *Daddy*, jadi sudah sepantasnya kau ikut mengelola perusahaan." Mata Querra sudah menajam.

"Jangan bersikap seolah kalian keluargaku. Dengar, aku bukan adikmu dan dia bukan ayahku. Aku hanya punya Ibu di dunia ini! Hanya punya dia! Jika yang kalian ingin aku mengelola perusahaan selama 3 bulan maka kalian dapatkan apa yang kalian mau. Tapi harus kalian ingat aku melakukan ini bukan karena menganggap kalian keluargaku, tapi hanya untuk

mengurangi jasa kalian padaku! Ya, setidaknya aku masih ingat kalau tuan Moreno sudah menyumbangkan sedikit uangnya untuk biaya sekolahku!" Usai mengatakan itu Quinn bangkit dari tempat duduknya.

"Kami belum selesai bicara, Quinn!" Querra menahan Quinn.

"Tapi aku sudah selesai bicara nona Querra, tak ada lagi yang ingin aku dengar dari kalian." Setelahnya Quinn keluar dari ruangan itu, berada di dekat orang-orang Candice membuat tubuhnya gerah. Quinn tak pernah tahan berdekatan lama-lama dengan keluarga itu.

"Mau ke mana kau!" Langkah kaki Quinn terhenti saat suara Moreno menginterupsinya. "Letak kamarmu ada di atas!" Moreno bersuara lagi.

ebooklovestory

Quinn membalik tubuhnya jadi menghadap Moreno. "Aku tak memiliki tempat tinggal di rumah ini, karena keluargaku ada di paviliun, bukan di sini!"

Moreno mengepalkan tangannya. "Dasar anak tidak tahu diri, diberi darah bangsawan tapi memilih darah pelayan! Masuk ke kamarmu sekarang juga atau kau akan tahu akibatnya!" Kata-kata Moreno sudah tak melukai hati Quinn lagi, ia sudah kebal dengan caci maki dari pria yang sudah mengalirkan darah padanya.

"Aku tidak pernah meminta hadir di tengah keluarga bangsawan tuan Moreno! Hukuman jenis apa yang mau kau berikan padaku? Cambukan? Pukulan? Dikurung di gudang tanpa makanan? Atau kau ingin membunuhku? Sudahi saja semua kegilaan ini tuan Moreno! Kau tak pernah menginginkan kehadiranku bukan?! Maka bersikaplah seolah kau hanya punya

satu anak! Tak ada yang bernama Quinn di rumah ini!" Setelahnya Quinn melenggang pergi meninggalkan Moreno yang berteriak murka.

Ia menyusuri koridor menuju ke pintu keluar istana megah itu, kakinya terhenti kala melihat sebuah foto keluarga yang berukuran raksasa, sepasang suami istri dengan dua anak perempuan *"Palsu,"* dia bersuara datar. Ia melanjutkan kembali langkahnya.

Sebuah paviliun kecil sudah ada di depannya, ia tersenyum pahit kala ia mengingat lembaran-lembaran masa kecilnya yang sekali pun tak diperbolehkan menginjakan kaki di tempat ini, tempat di mana Ibu kandungnya berada. Tangannya sudah memegang kenop pintu tua itu.

"Layakkah ibuku tinggal di tempat ini, sedangkan mereka tinggal di istana itu?" Quinn meradang, kenyataannya adalah ibunya seorang pelayan yang tak sengaja dinodai oleh sang pemilik kerajaan.

Tok, tok.

Quinn mengetuk pintu itu, hatinya berdebar tak menentu menunggu si empunya tempat membukakan pintu.

"Ibu." Quinn terbata saat melihat sosok ibunya.

"Quinn! Ya Tuhan, apa yang kau lakukan di sini?! Cepat pergi dari sini nak." Reaksi Naya masih seperti dulu. Sekuat tenaga Naya mendorong pintu paviliun itu.

"Ibu, aku mohon jangan tolak aku lagi." Semua tembok ketegaran yang Quinn bangun selama sekian tahun kini runtuh tak berbentuk. "Ibu, aku mohon, aku merindukan Ibu. Aku ingin

melihat sumber kekuatanku Bu, demi Tuhan jangan lakukan ini padaku Bu." Quinn sudah meneteskan air matanya, percuma saja ia melatih dirinya selama ini karena nyatanya ia tak bisa menahan tangisnya jika menyangkut tentang ibunya. Di dalam sana Naya sedang berjuang mati-matian untuk mengeraskan hatinya.

"Ibu mohon pergilah Quinn, *daddymu* akan menghukummu jika kamu berada di sini nak. Ibu mohon jangan hukum ibu seperti ini." Naya menggigiti bibirnya menahan isakan agar tak lolos dari bibirnya.

"Aku tidak peduli Bu, izinkan aku masuk Bu. Aku ingin memeluk Ibu." Quinn masih mendorong pintu sekuat tenaganya, ia sangat ingin melihat sumber kekuatannya. Pertahanan Naya runtuh, permohonan Quinn tak bisa ia tolak lagi, nyatanya hatinya tak pernah tega mendengarkan tangis pilu putri kecilnya.

ebooklovestory

"Ibu, hiks, Ibu." Tak ada kata yang bisa Quinn keluarkan lagi, ia menangis di pelukan ibunya. Memeluk ibunya adalah hal yang hanya bisa ia lakukan beberapa kali dalam hidupnya. Sejak ia dilahirkan ke dunia ini ia tak pernah bisa berdekatan dengan ibunya, bahkan ia baru tahu saat usianya 13 tahun kalau ibu kandungnya bukanlah Aylsee istri Moreno, melainkan Kanaya pelayan yang selama ini selalu menjaga jarak darinya.

"Ibu, Ibu." Quinn menangis makin deras, ia hirup aroma tubuh ibunya dalam-dalam seolah esok ia tak akan bertemu dengan ibunya lagi.

"Berhentilah menangis Quinn, ibu di sini sayang." Kanaya mengelus punggung putrinya, seperti Quinn yang merindukannya Naya juga merindukan putrinya, ia merindukan permata hati yang telah direnggut paksa darinya. Berdasarkan

darah, Kanaya adalah Ibu kandung Quinn, namun berdasarkan hukum negara, Quinn adalah anak kandung Aylsee.

"Jangan menolakku lagi Bu, aku anak Ibu." Quinn sesegukan di dada Kanaya. Tenggorokan Naya terasa tercekat seakan ada batu yang tersengkal di tenggorokannya.

"Kamu anak ibu sayang, kamu putri kesayangan ibu." Naya terbawa suasana, ia melupakan satu konsekuensi di setiap tindakannya.

"Kanaya!" Suara keras itu membuat Kanaya tersentak.

"Tidak, jangan pisahkan aku dengan anakku!" Kanaya menyembunyikan Quinn dibalik punggungnya, bersikap seolah ia perisai yang cukup kuat untuk melindungi putrinya.

ebooklovestory

"Kau melupakan kesepakatan kita Kanaya?!" Moreno menatap Kanaya bengis, ia sudah memegang cambuk di tangannya. "Quinn, segera kembali ke kamarmu atau kau akan terluka!" Moreno memperingati Quinn tegas.

"Tidak! Aku mau bersama ibuku!" Quinn memegang baju Naya dengan erat, kejadian ini bagaikan *de javu*, 10 tahun lalu hal seperti ini sudah pernah terjadi dan berakhir dengan cambukan di tubuh Quinn.

"Baiklah, Quinn, bagaimana kalau hukuman kita putar. Kembali ke kamarmu atau pelayan ini akan menderita!" Jika dulu Moreno akan menggertak Naya dengan hal ini, maka sekarang ia yang akan menggertak Quinn.

"Aku tidak peduli kau mau melakukan apa padaku Moreno! Aku tak akan pernah melepaskan anakku lagi!" Naya menatap Moreno dengan berani.

"Baiklah, kau dapatkan apa pun yang kau inginkan!" Moreno menyentak tangan Naya dan menyeret wanita itu keluar. Di depan sana sudah ada Aylsee, Querra dan juga Micky.

"Lepaskan ibuku bajingan!" Quinn yang lemah sudah lenyap ditelan kegelapan.

"Kau yang sudah memilih ini Quinn, dan kau kenal aku dengan baik. Aku tak akan melepaskan siapa pun yang berani menentangku!" Otoriter, itulah Moreno, tidak mau dibantah dan keras.

Brak!

Naya terguling ke rumput.

Tar!

ebooklovestory

Cambuk itu berbunyi nyaring.

"Quinn." Kanaya hampir mengeluarkan matanya saat merasakan dekapan dari putrinya.

Tar!

Quinn masih menjadi perisai untuk ibunya. Rasa sakit akibat cambukan itu tak lagi terasa semenyakitkan dulu, waktu sudah membuatnya terbiasa.

"Hentikan! Aku mohon hentikan!" Naya berteriak ketakutan, ia takut kalau putrinya akan berakhir di rumah sakit sama seperti waktu itu.

"Quinn, ibu mohon kembalilah ke dalam nak. Ibu mohon." Naya memohon pada Quinn yang masih menjadi perisainya.

"Biarkan Bu, aku tidak sudi lagi menempati kamar itu." Keras kepala adalah watak Quinn.

"Micky! Seret Quinn ke kamarnya!" Akhirnya Moreno yang menyerah. Mungkin jika ia mencambuk Quinn sampai mati pun putrinya itu tak akan mau menuruti ucapannya.

"Baik Kak." Seperti biasanya Micky selalu mengikuti ucapan kakaknya.

Quinn bangkit dari posisinya dengan cepat, seakan cambukan tadi tak ada artinya sedikit pun. "Jangan pernah menyentuhku! Aku tidak akan kembali ke kamar itu! Kalian semua binatang! Kalian memisahkan seorang anak dari ibunya! Sudah cukup aku menerima sikap kalian ini! Kalian merenggut ibuku dariku! Aku tidak pernah punya keluarga macam kalian! Dan kau! Sudah cukup kau bertindak semena-mena padaku! Darah kita boleh sama, tapi harus kau ingat, sampai mati pun aku tak akan pernah menganggapmu ayahku! Kau bukan ayahku!"

ebooklovestory

Plak!

Tamparan pedas dilayangkan oleh Moreno ke wajah Quinn hingga sudut bibir Quinn pecah dan mengeluarkan darah.

"Sudah cukup aku mendengarkan ucapan yang keluar dari mulutmu!" Murkanya. "Tunggu apalagi Micky! Seret dia ke kamarnya!" Dengan cepat Micky meraih tubuh Quinn.

"Ja-ngan sen-tuh a-ku!" Quinn memperingati dengan tajam. "Katakan padaku Bu! Apa yang sedang Ibu pertahankan

di sini?! Kenapa Ibu masih betah tinggal di neraka ini!" Ucapan Quinn menyentak Kanaya, bibir Naya bungkam seribu bahasa, andai Quinn tahu kalau bukan karenanya tak akan mungkin Naya bertahan di neraka ini. "Kenapa Ibu diam! Jawab aku Bu!" Quinn kembali bersuara.

"Quinn." Naya bersuara lemah, harus bagaimana ia menjelaskannya. Ia tahu hanya Quinn yang akan menderita jika ia pergi dari rumah ini. Moreno tak akan segan menyakiti Quinn.

"Jangan pernah menganggapku anak Ibu lagi jika Ibu masih berada di rumah ini, anggap saja Karrenina Quinnova sudah tiada! Anggap saja Ibu tak pernah memiliki anak sebelumnya!" Ucapan Quinn bagaikan pukulan telak untuk hati Naya. Sakit, teramat sakit. "Dan untuk kalian semua yang ada di sini! Aku pastikan kalian akan membayar semua ini! Aku pastikan itu!" Quinn meninggalkan tempat itu dan melangkah menuju kamarnya yang berada di rumah mewah itu.

ebooklovestory

"Biar aku obati." Mariam mengikuti langkah kaki Quinn. Sesampainya di kamar Quinn melepaskan baju yang ia pakai.

"Kenapa kau suka sekali melawan tuan besar. Lihat, kulit mulusmu jadi rusak." Mariam meringis melihat kulit Quinn yang terluka. Sejak kecil Mariamlah yang merawat luka-luka Quinn.

Pintu kamar Quinn terbuka. "Mariam, keluarlah." Itu suara Micky.

"Tidak! Tetap di sini *Aunty*, lebih baik kau yang keluar!"

"Aku yakin telingamu tidak tuli Mariam." Suara tenang namun mengancam itu akhirnya membuat Mariam kalah, ia

keluar dari kamar Quinn. Quinn menarik selimut untuk menutupi tubuhnya.

"Apa lagi sekarang?" Quinn kembali tenang. Jika dilihat seperti ini Quinn seperti orang yang memiliki alter ego, terkadang tenang tapi menghanyutkan, dan terkadang terlihat menyeramkan seakan ia ingin menghancurkan apa saja yang ada di depannya.

"Hentikan sikap kekanakanmu ini!" Micky berdiri di depan ranjang Quinn.

"Kau tak punya hak untuk menasehatiku, Tn. Alexander! Jangan pernah campuri urusanku lagi karena aku tidak suka!" Tidak dikatakan dengan nada tinggi namun bagi siapa saja yang mendengarnya itu adalah sebuah perintah mutlak.

ebooklovestory

"Aku punya hak Quinn, kau keponakanku." Keponakan? Kata ini membuat Quinn tersenyum kecut, satu kata itulah yang selalu Micky gunakan dalam segala hal padanya, baik menyangkut hati atau pun masalah lainnya.

"Sayang sekali, aku sudah lama kehilangan keluargaku. Ah mungkin juga aku terlahir sendirian." Tatapan tenang itu tak mengisyaratkan luka, lihat seberapa pandai Quinn mengelabui orang lain. Quinn bangun dari ranjangnya, membiarkan selimut yang menutupi tubuhnya yang bertelanjang dada meluncur begitu saja.

"Tutupi tubuhmu dengan baik Quinn!" Micky bersuara tajam.

"Kenapa? Bukankah tadi kau mengatakan aku keponakanmu, maka tak masalah jika kau melihat sebagian dari diriku. Tentunya semua masih sama bukan?" Quinn melenggang

menuju *walk in closet*, mengambil secara random sebuah *dress* yang bisa ia pakai.

"Mau ke mana kau?" Micky bersuara lagi.

"Bersenang-senang. Aku tak pernah menyukai neraka ini." Quinn melangkah meninggalkan Micky, ia memakai sebuah *dress* tanpa lengan dengan panjang hanya menutupi sebagian pahanya. Ia tak peduli pada rasa sakit yang timbul karena *dress press body* itu. Yang ia tahu ia harus segera keluar dari rumah itu jika ia tak mau tercekik dan mati di sana.

Karrenina Quinnova Candice, nama yang begitu indah untuk seorang wanita berparas cantik bagai dewi itu. Namun sayang, kisah hidupnya tak seindah namanya, bahkan kisah hidupnya berbanding terbalik dengan keindahan namanya. Quinn sempurna dengan fisiknya, Tuhan terlalu baik padanya hingga membentuknya tanpa cela. Ia memiliki tubuh yang langsing bagai model. Lekuk tubuhnya pasti akan membuat semua laki-laki bersedia menyembahnya hanya untuk sekedar mencicipi. Kulitnya seputih pualam, ia memiliki mata hijau perak yang dibingkai oleh bulu mata lentik, alisnya tebal dan berbentuk indah tanpa ia harus membentuknya, hidungnya mancung kecil, bibir merah muda nan penuh serta dagu lancip yang membuatnya terlihat bagai boneka *barbie*.

ebookloversid.my

Part 2

Ketika nafsu dan ambisi mempersetan jiwa.

Hingga hati bak kerikil tak bernyawa.

Tiada belas kasih tertinggal di jiwa.

Karena nurani telah mati tak bersuara.

***

Pagi sekali Quinn baru kembali dari *club* malam yang ia kunjungi semalam, caranya melupakan luka adalah dengan melarikannya ke alkohol dan pria. Baginya pria dan alkohol itu adalah paket menyenangkan, paket yang bisa menghapus jejak luka di tubuhnya. Alkohol bisa membuatnya lupa meski hanya sejenak, sedang pria bisa mengikis setiap luka yang ada di tubuhnya. Nakal, itu adalah gambaran seorang Quinn sekarang, dulu dia tidak seperti ini. Dia adalah gadis manis yang hanya menaruh hatinya untuk satu orang. Satu orang yang sudah mematahkan hatinya.

Canada, April 2007

Quinn tengah duduk di kamarnya, menatap seorang pria yang sibuk dengag kanvas dan kuas yang ada di tangannya.

"Indah, dan akan selalu indah." Quinn bergumam tanpa mengalihkan pandangannya dari pria berumur 20 tahunan di bawah sana. Saat ini usianya baru 14 tahun, tapi ia sudah

mengerti rasa apa yang kini memenuhi dadanya, sebuah rasa yang bisa membuatnya tersenyum kala mengingat pria yang tengah melukis itu. Beginilah yang ia lakukan setiap harinya, memperhatikan pria itu dengan tatapan memujanya, ia tak bisa mendekati pria itu karena pria itu tak pernah mau berdekatan dengannya.

"Kak Querra." Quinn bergumam pelan. Sakit. Kedua tangannya saling meremas, ia iri pada saudaranya yang usainya terpaut satu tahun darinya. Querra selalu bisa berdekatan dengan pria pujaan hatinya, sedang dia tidak. Saat pria itu ingin membalik tubuhnya, tatapannya jatuh pada kamar Quinn yang jendela kacanya tak ditutupi gorden. Pria itu tahu kalau sejak tadi ia terus diperhatikan oleh Quinn.

Ia mengatakan sesuatu pada Querra dan Querra menganggukan kepalanya, detik selanjutnya pria itu segera melangkah. Wajah Quinn mendadak pucat, ia tahu kalau pria itu pasti akan ke kamarnya seperti beberapa hari yang lalu.

ebookloverstory

"Sampai kapan kau akan terus memandangiku dari sini?"

Benar saja, belum sempat Quinn berpikir mau melakukan apa, pria itu sudah mendatanginya.

"M-maafkan aku Paman Micky, a-aku ...." Ia terbata. Micky. Ya, pria yang ia sukai adalah Micky, pamannya sendiri.

"Sudah aku katakan berkali-kali jangan pernah menatapku diam-diam lagi! Aku tidak suka!" ujar Micky tajam.

"A-aku ...." Quinn masih tak bisa membela dirinya yang sudah tertangkap basah.

"Dengar Quinn! Aku tidak peduli perasaan jenis apa yang kau sembunyikan padaku, tapi perlu aku jelaskan padamu bahwa aku tidak akan pernah membalas rasa itu karena kau adalah keponakanku!"

Deg.

Detak jantung Quinn berhenti di sana untuk sesaat. Keponakan? Bukan, dia bukan pamannya.

"Aku mencintaimu." Begitu yang Quinn katakan.

Micky melirik Quinn sinis. "Sudah aku duga! Kau pasti memiliki perasaan menjijikan itu! Tch, sadari di mana tempatmu Quinn. Bunuh rasa itu sebelum rasa itu yang membunuhmu!" Quinn terpuruk, bagaimana bisa ia membunuh perasaanya yang sudah mengakar menahun di hatinya.

ebooklovestory

"Kenapa? Kenapa aku tidak boleh mencintaimu?" Quinn menatap mata Micky dengan penuh kecewa.

"Karena kau keponakanku! karena aku tidak menyukaimu!" Bagai diremas puluhan tangan tak kasat mata, hati Quinn terasa sangat sakit.

"Aku bukan keponakanmu! Dan kenapa kau tidak bisa menyukaiku?" Ucapan Quinn memang benar, Micky bukan Paman kandungnya, karena Micky adalah anak angkat di keluarga Candic. Ya, Micky adalah Adik angkat ayahnya, Moreno.

"Sudahi saja semua kegilaan ini Quin ! sampai kapan pun aku tak akan menyukaimu, baik sebagai perempuan atau pun sebagai keponakan. Berhentilah bersikap menjijikan seperti ini!" Mata Quinn mulai berair. Micky adalah cinta pertamanya,

satu-satunya pria yang ia harapkan untuk mendampinginya kelak. "Aku peringatkan sekali lagi, jangan pernah mengintipku lagi!" Setelah mengatakan itu Micky pergi meninggalkan Quinn.

"Apa ... apa yang salah dariku? Kenapa aku tidak boleh mencintainya? Apakah sebegitu menjijikannya perasaanku ini?" Quinn menangkup wajahnya dengan kedua tangannya.

Di dunia ini sumber bahagianya hanya ada dua, melihat Ibu kandungnya dan melihat Micky. Tapi sekarang Micky sudah tak mau dilihat sama seperti ibunya yang tak mau ia kunjungi. Cahaya hidup Quinn meredup.

Hari demi hari ia lewati dengan hati yang semakin mati, Micky pria yang ia cintai bahkan tak sudi menampakkan wajah padanya.

ebookloverestory

***

Quinn sudah selesai dengan aksi berendamnya, bilur-bilur luka masih terlihat jelas di punggunya yang mulus. Ia keluar dari *bathtub*, mengambil *bathrobe* yang terlipat di atas pinggiran *bathtub*. Pagi ini dia sudah mulai masuk ke perusahaan sebagai *CEO* sementara menggantikan Querra kakaknya.

Dengan pakaian kantornya yang tidak terlalu terbuka namun tetap meninggalkan kesan *sexy*, ia berangkat ke perusahaan ayahnya. "Aku tidak mau diadakan acara penyambutan karena aku hanya sementara di sana." Quinn berbicara pada Micky yang sedang mengendalikan kemudi, awalnya Quinn tak ingin pergi bersama Micky namun karena ia ingin menguji perasaannya, ia akhirnya naik ke dalam mobil Micky. Micky tak menjawab ucapan Quinn karena ia memang tak menyiapkan acara penyambutan untuk Quinn.

Ring, ring.

Ponsel mahalnya berdering. "*Tch!* Dia lagi! Benar-benar menjengkelkan." Quinn menatap layar ponselnya dengan kesal.

"Iya, ada apa Darren?" Tapi dia masih mengangkat panggilan itu.

"*Aku merindukanmu sayang. Bisakah malam ini kita bertemu?*" Quinn memasang wajah datarnya. Darren adalah kekasihnya yang baru ia pacari minggu lalu.

"Aku juga merindukanmu sayang, tapi sepertinya malam ini kita tidak dapat bertemu. Mungkin aku lupa memberitahumu tentang ini, aku kembali ke Canada." Meski muak, Quinn masih tetap memakai topeng dewinya. Harus diakui, akting seorang Quinn tidak pernah mengecewakan.

ebooklovestory

"*Apa? Oh sayang, kenapa kau tidak memberitahuku? Aku akan mati tanpamu.*" Jijik, itulah yang Quinn rasakan sekarang.

"Ehm Darren, kau tahu kan kalau aku tidak kuat menjalani hubungan jarak jauh, aku sangat mencintaimu tapi aku tidak bisa terus berhubungan denganmu. Aku butuh laki-laki yang bisa menghangatkan ranjangku di setiap aku kesepian. Maafkan aku, kita putus." Tanpa hati Quinn mengatakan itu, ia mengumbar kata cinta tapi ia selalu berujung menyakiti hati para mantan kekasihnya. Quinn tidak pernah peduli cinta yang diberi kekasihnya tulus atau tidak, yang ia tahu ia tak percaya pada cinta. Hanya itu.

"*Tidak. Aku tidak mau putus darimu. Aku akan segera ke Canada dan kita bisa jalani hubungan kita seperti biasanya. Aku tidak bisa hidup tanpamu, Quinn.*" Darren memohon, pria mana yang rela diputuskan oleh Quinn.

"Jangan membual Darren, kau bisa hidup dengan baik meski tak ada aku di sampingmu! Jangan terlalu percaya dengan kata cinta yang keluar dari mulutku. Meski kau datang kemari aku tetap tidak akan mengurungkan niatku. Aku sudah muak padamu, aku bosan, benar-benar bosan. Asal kau tahu saja, semalam aku sudah dapatkan kekasih baru. Selamat tinggal, Darren sayangku."

Klik.

Quinn menyudahi panggilan itu, kejam. Itu memang dia. Sudah dikatakan kalau hatinya telah lama mati, ia tak peduli pada rasa sakit orang lain, tidak walau hanya secuil.

"Cinta? *Tch!* Menjijikan." Quinn melempar pandangannya ke luar jendela, menatap ke pepohonan rindang yang berbaris rapi.

ebooklovestory

Micky tak mengalihkan fokusnya pada jalanan, ucapan Quinn tak mengusiknya, ya wajahnya tetap tenang meski hatinya merasakan sakit. Akan ada penjelasan dari setiap rasa sakit, namun Micky tak mau menjelaskannya, ia tak mau memberitahu pada siapa pun bahwa hatinya juga telah mati.

Ring, ring.

Gantian ponsel Micky yang berdering. Micky mengaktifkan *headseatnya*. "Ada apa Querra?" Yang menelpon adalah Querra. "*Apa Quinn sudah bersama paman?"*

"*Sudah, jangan memikirkan apa pun lagi. Persiapkan saja dirimu*," balas Micky.

"*Pastikan dia baik-baik saja Paman. Aku akan melakukan yang terbaik semampuku."*

"Aku tidak akan menjaga orang yang tak mau aku jaga, Querra." Di sebelah Micky, Quinn sedang tersenyum kecut. Micky dan Querra memang selalu dekat.

"*Aku mohon Paman, dia sangat berarti untukku."* Querra mulai memelas.

"Jangan memohon untuk sesuatu yang tak penting Querra. Pikirkan saja dirimu, kau sudah mengorbankan segalanya untuk dia, jemputlah kebahagiaanmu."

Bahagia? Quinn meringis mendengar ucapan Mick, kata itu bagaikan air di gurun pasir baginya, hanya sebuah ilusi fatamorgana. Querra, wanita itu selalu dapatkan kebahagiaannya dan inilah yang membuat Quinn membenci kakaknya.

"Kita sudah sampai." Mobil yang Micky kendarai sampai di parkiran sebuah kantor mewah yang di dindingnya bertuliskan 'Candice Group'.

ebooklovestory

Quinn keluar dari mobil mewah milik Micky, membuat suara ringan antara *heelsnya* dan lantai tempat parkir.

"Hanya 3 bulan Quinn, hanya 3 bulan saja." Quinn meyakinkan dirinya sendiri, ia mulai melangkah setelah sejenak mengamati tampak depan perusahaan itu, Quinn yakin dia bisa menaklukan perusahaan ini. Sebelumnya Quinn tidak pernah bekerja di perusahaan karena dirinya adalah seorang seniman, ya dia pelukis. Ia menjadi pelukis bukan karena Micky, melainkan karena sejak kecil ia sudah menyukai seni melukis. Arti sebuah kesenian di mata Quinn sangatlah besar, ia menghargai semua karya seniman di dunia ini. Untuk orang yang tak bisa mengerti maksud dari sebuah seni maka karya itu tak akan ada nilainya, namun jika orang yang mengerti seni, ia akan mengerti betapa tingginya nilai sebuah hasil karya. Selama tinggal di Britani

Raya, Quinn bekerja sebagai seorang dosen kesenian di salah satu kampus terbaik di sana.

Mata hijau tenangnya menatap ke depan, dagu lancipnya mendongak angkuh, ia melangkah diiringi dengan suara ketukan dari *heelsnya*.

Setiap pasang mata terpana akan wajah dewi yang ia miliki. "Jadi ini anak kedua Pak Moreno? Luar biasa. Ia lebih cantik dari Ibu Querra." Seorang pegawai menilai Quinn.

"Kau benar. Dia gambaran wanita yang sempurna." Yang lain menyahuti.

"Selamat pagi Bu." Mereka menyapa Quinn berbarengan. Quinn tidak melirik mereka atau membalas sapaan mereka, bahkan tersenyum saja tidak.

ebooklovestory

"Dan fakta itu juga ternyata benar, bahwa keturunan terakhir Pak Moreno sangat angkuh." Satu di antara pegawai itu berseru memecah penilaian yang lainnya.

"Dia sangat berbeda dengan Ibu Querra yang lembut dan baik hati." Meski samar, Quinn bisa mendengar ucapan pegawai yang ia lewati. Ia tersenyum tipis membentuk sebuah lengkungan menyeramkam, wajah dewi itu kini terlihat licik dan culas.

"Bahkan mereka yang tak mengenalku saja bisa menilaiku sesuka hati mereka." Putaran kisah masa lalu kembali teringat di kepalanya.

Januari 2003

Plak.

Tamparan pedas diterima oleh Quinn, bocah berusia 10 tahun itu langsung memegang pipinya yang terasa pedas.

"Sampai kapan kau akan menyusahkan aku hah! Apa kau tidak punya kerjaan lain selain membuat ulah!" Moreno berteriak murka pada Quinn. "Aku benar-benar menyesal telah membuatmu hadir di dunia ini!" Tamparan Moreno tak lagi terasa pedas karena kata-kata Moreno lebih terasa bagaikan pisau yang menyayat luka.

"M-maafkan aku Dad." Quinn bersuara pelan, kala ini ia ingin sekali membenci Moreno namun nalurinya yang ingin dicintai terus berharap kalau dia akan diperlakukan seperti Querra, lembut dan penuh kasih sayang.

"Maaf kau katakan! Tch! Aku tidak akan memaafkanmu!" Moreno menarik tangan mungil Quinn dengan paksa.

ebooklovestory

"Daddy, Daddy jangan kurung aku. Aku mohon." Quinn meronta, ia tahu kalau dirinya pasti akan dikurung lagi di dalam gudang pengap tanpa cahaya dan tanpa makanan.

"Kau tidak akan dikurung jika kau tidak membuat masalah! Kau sudah merusak buku-buku Querra dan hari ini kau juga sudah merusak mainan temanmu! Kau benar-benar berbeda dengan Querra!" Ini memang kesalahan Quinn. Ia merusak buku-buku Querra agar Querra berhenti belajar dan bisa menemaninya bermain, sedangkan mainan temannya Quinn tidak sengaja merusaknya, Quinn hanya ingin melihat karena sampai detik ini Quinn tak memiliki mainan. Biasanya ia akan dapatkan mainan dari Querra, itu pun harus sembunyi dari Moreno.

"Semoga saja tempat ini akan membuatmu mati!" Moreno menjatuhkan tubuh Quinn di lantai dalam gudang itu.

"Daddy, buka pintunya. Daddy, Quinn mohon." Berkali-kali Quinn menggedor pintu itu, namun sayang Moreno sudah menulikan telinganya dan tak ada siapa pun yang bisa menolongnya karena tak ada yang berani membantah Moreno. "Daddy hiks, Daddy." Quinn menangis tersedu-sedu, ia meratap menghadap kegelapan tempat ini. Apa sebanarnya salah dirinya pada keluarganya? Ia hanya ingin dicintai dan disayangi seperti Querra yang disayang oleh Ibu dan ayahnya. Sejak kecil ia selalu dibedakan dengan Querra, Querra selalu dapatkan apa yang ia mau, sedangkan Quinn meminta saja ia pasti akan kena pukul. "Daddy, Mommy. Tolong jangan kurung aku, aku hanya ingin kalian melihatku. Aku ada Mommy, Daddy. Kenapa kalian memperlakukan aku seperti ini? Harusnya kalian tak lahirkan aku jika aku hanya akan berakhir seperti ini!" Quinn makin terisak, segala pedih yang ia pendam kini menyeruak lagi. Tak pernah ada yang menyayanginya selama ini, Quinn selalu sendirian.

ebooklovestory

Suasana di luar sudah gelap dan itu artinya sudah malam, sedang di dalam gudang Quinn tak tahu apakah ini sudah malam atau belum, perutnya sudah terasa sangat sakit. Ia belum makan apa pun sejak pagi tadi, bahkan ia tak meminum susunya. Ia menyesali sikapnya yang tak mau memakan sarapan yang diantarkan Mariam ke kamarnya.

"Daddy, Mommy. Quinn lapar, Quinn sakit." Quinn meremas perutnya yang terasa makin sakit.

Sakit itu makin terasa hingga akhirnya ia tak sadarkan diri.

Keesokan harinya Quinn terbangun dari pingsannya, dan ia masih di dalam gudang. Quinn meringis bukan lagi karena sakit yang ia rasakan, namun karena ketidak pedulian orangtua dan saudara padanya. "Mungkin, hanya aku yang mencintai mereka, tapi mereka tidak."

Quinn menyudahi kilasan masalalu yang makin diingat makin menyesakkan dadanya. "Aku dan Querra memang berbeda karena aku dan dia tak lahir dari rahim yang sama." Quinn berkata datar namun mengandung kepahitan yang mendarah daging. Ia meneruskan langkah kakinya, di belakangnya ada Micky yang mengikutinya. Quinn masuk ke dalam lift khusus untuk petinggi perusahaan, begitu juga dengan Micky yang ikut masuk ke dalam sana.

"Bersikaplah ramah pada karyawan di sini! kau harus memberikan contoh yang baik." Micky menasehati Quinn. Quinn menatap lurus ke depan masih dengan wajah angkuhnya.

ebookloverstore

"Aku tak memiliki waktu untuk beramah-tamah di sini. Yang perlu kau ingat aku di sini untuk menggantikan posisi Querra, bukan jadi manusia idiot yang selalu menyapa orang." Tetap dengan nada tenang namun tajam. Micky menarik nafasnya, Quinn sudah melangkah terlalu jauh. Ia tahu hati Quinn sudah dipenuhi kebencian yang mendarah daging hingga hatinya nuraninya mati tak bersuara. "Satu lagi, aku hanya akan bertemu orang-orang penting saja. Dan ya, aku juga memiliki waktu yang tak boleh diganggu." Quinn melanjutkan kata-katanya.

"Jangan terlalu banyak mengatur! Kau hanya sementara di sini!"

"Aku berhak mengatur di sini, karena di sini tenagaku diperlukan! Ya, walaupun hanya sebagai bayangan Querra."

Dingg.

Pintu lift terbuka. Micky menghela nafasnya.

"Kau tetap tak bisa keluar dari aturan keluarga Candice selama kau masih memiliki darah itu!" Tekan Mick.

Quinn tersenyum kecut. "Aku bahkan sudah mendonorkan darahku pada tiap kesempatan, tapi darah sialan itu masih mengalir di tubuhku." Ucapan Quinn membuat Micky berhenti melangkah. Sebenci itukah Quinn pada keluarganya.

ebooklovestory

Part 3

Aku sudah menyelam.

Menyelam terlalu dalam.

Aku mencari setitik keramaian di dalam samudra kesepian.

Semakin aku menyelam maka semakin sepi yang aku rasakan.

***

Quinn duduk di tempat duduk yang biasa Querra tempati, ia meringis kala melihat fotonya terpajang di sana. "Menggelikan." Quinn menutup foto itu, untuk apa Querra memajang fotonya di antara barisan foto lain. Ia bukan siapa-siapa bagi Querra, baik dulu maupun sekarang. Keluarga? Quinn tersenyum pahit, itu hanya sebuah sandiwara. Tak ada keluarga baginya.

"Segera ke ruangan rapat, kau harus berkenalan dengan petinggi di perusahaan ini." Yang baru saja masuk adalah Micky. "Pergilah dari sini, perusahaan bukan tempat untuk pria bebas sepertimu." Dengan kata lain Quinn mengusir Micky.

"Dan kebebasanku hilang karena aku harus mengurusimu, andai saja Kak Moreno tak memintaku mak---."

"Cukup!" Quinn memotong ucapan Micky, ia tahu yang akan Micky katakan hanya akan menyakitinya saja. "Tak perlu berbicara panjang lebar, aku hanya perlu ke ruangan *meeting*

bukan?" Quinn bangkit dari tempat duduknya dan segera melangkah. Di belakang Quinn ada Micky dan juga sekertaris Querra. Tanpa rasa canggung Quinn masuk ke dalam ruang rapat yang terdapat pejabat-pejabat penting di perusahaan itu termasuk Adik dari *mommynya*. Semua orang yang berkumpul di sana langsung berdiri dan memberi hormat pada Quinn.

"Tch, anak haram itu ternyata benar-benar menggantikan posisi Querra." Roberto Kakak dari Aylsee melirik Quinn sinis. "Tenanglah Kak, dia hanya sementara di sini." Pria di sebelahnya menenangkan kakaknya, pria itu adalah Barrack, Adik dari Aylsee.

"Selamat pagi semuanya, perkenalkan saya Quinn, untuk sementara waktu saya akan menggantikan posisi Querra sebagai pemimpin di sini. Jadi saya harap kita bisa bekerja sama dengan baik." Quinn tak mau membuang waktunya, ia langsung memperkenalkan diriny apada jajaran direksi di perusahaan itu. "Saya mau satu persatu dari kalian datang ke ruangan saya dan berikan laporan dari pekerjaan yang kalian tangani. Saya akan melihat seperti apa orang-orang yang bekerja di perusahaan ini." Usai mengatakan itu Quinn langsung melangkah pergi keluar dari ruangan itu.

"Apa-apaan dia!" Micky menggeram pelan. "Lakukan apa yang Ibu Quinn katakan, siapkan laporan yang dia minta dan segera temui dia." Micky memberi perintah, pejabat penting di perusahaan itu segera mengikuti ucapan Micky, di perusahaan ini posisi Mikcy bisa dibilang penting dan posisinya ini cukup dihormati.

Roberto dan Barrack sudah menghina Quinn dari belakang, dua Kakak beradik itu tidak pernah menyukai Quinn, bagi mereka Quinn hanyalah anak haram yang tak seharusnya hadir di tengah keluarga saudari perempuannya.

Satu persatu pejabat penting sudah menghadap ke Quinn, beberapa dari mereka keluar dengan wajah masam karena dimarahi oleh Quinn.

"Ada apa dengan laporan keuangan ini?! Kenapa bagian ini menghilang? Dan kenapa pengeluaran bulan kemarin lebih besar dari bulan sebelumnya?!" Quinn melempar berkas yang ia baca tepat mengenai dada Roberto.

"Jangan bersikap berlebihan anak haram, selama ini Querra tidak pernah mempermasalahkannya!" Roberto menatap Quinn bengis.

"Tch! Jadi begini cara kau berbicara dengan atasanmu, meski sementara aku adalah CEO di sini. Ah begitu ya, mungkin Querra tidak pernah mempermasalahkannya karena kau adalah pamannya. Tapi tidak denganku, ingat, kita tidak memiliki hubungan darah sedikit pun. Bersiaplah, tim penyidik akan memeriksamu, aku yakinkan besok kau akan jadi tahanan karena kasus korupsi."

ebooklovestory

Wajah Roberto makin garang. "Lakukan saja jika kau mampu, tim audit tak akan menemukan kejanggalan dalam laporanku." Quinn tersenyum tipis.

"Akan segera aku buktikan, sekarang keluarlah dari sini dan segeralah pulang karena kau dibebas tugaskan!"

"Dasar anak haram." Roberto memaki geram. "Kau akan menyesali sikap sialanmu ini, lihat saja aku akan memberitahukan ini pada Moreno dan Aylsee," ancam Roberto.

"Lakukan saja, aku tidak pernah takut dengan mereka." Quinn menanggapi dengan santai. Rasanya Roberto ingin sekali

meremas wajah Quinn namun ia tahan karena ia tak mau membuang tenaganya.

"Ajari anak haram itu dengan baik, Micky, aku tidak menyukai sikap angkuhnya." Roberto berpesan pada Micky dengan wajah angkuhnya, lalu segera melangkah meninggalkan Micky dan sekertaris Querra.

"Selanjutnya." Sekertaris Querra mempersilahkan pejabat lain untuk masuk. Urutan berikutnya adalah Barrack.

Quinn melirik Barrack dengan tatapan tenang namun menikam.

"Berikan laporan perkembangan dari pembangunan hotel yang ada di Ohio," seru Quinn lantang. Barrack segera menyerahkan berkas yang ia pegang. Quinn membolak-balikan laporan itu. "Rupanya kau sama saja dengan kakakmu, terlalu rakus dengan uang." Quinn masih tak beralih dari berkas yang ia baca, tanpa ia lihat pun ia tahu kalau saat ini Barrack juga memasang tampang menyeramkan.

ebooklovestory

Byar.

Quinn menghamburkan berkas-berkas yang ia baca. "Laporan itu mengada-ngada, jadi berapa banyak uang yang kau dapatkan dari hasil pembangunan hotel itu?" Quinn menatap Barrack tajam.

"Apa maksudmu?" Barrack memasang wajah tidak mengertinya.

"Pengadaan bahan-bahan pembangunan itu tidak sesuai dengan fisik dari bahan yang ada, kau masih lajang, tapi kau sangat rakus dengan uang." Wajah Barrack semakin memerah.

“Diam kau anak haram!” bentak Barrack.

“Jaga sopan santunmu, Barrack! Ingat posisimu di sini sebagai siapa! Kau bawahanku!” tekan Quinn tajam. Pintu ruangan Quinn terbuka yang masuk adalah Micky.

“Jangan membuat keributan, Quinn!” tegur Micky, Quinn melirik Micky tak peduli.

“Jangan campuri urusanku!” tegas Quinn. “Jadi Barrack, kenapa pembangunan di Ohio terhambat 5 hari?” wajah Barrack terlihat terkejut, dari mana Quinn mengetahui tentang ini.

“Ada 5 pegawai yang sakit,” bohong Barrack.

Plak!

ebooklovestory

Quinn menampar wajah Barrack dengan keras hingga menimbulkan bunyi nyaring.

“Apa yang kau lakukan Quinn!” Micky membentak Quinn.

“Diam di sana Micky!” Quinn mengangkat tangannya memperingatkan Micky untuk tetap d isana.

“Kenapa Barrack? Ingin marah?” Quinn menatap Barrack yang sedang memegangi wajahnya, mata Barrack sudah merah menunjukan seberapa mendidih darahnya saat ini.

“Atas dasar apa kau menamparku?!” geram Barrack.

“Ah, kau masih tidak sadar rupanya.” Quinn kembali duduk dan kembali bersuara tenang, sikap tenang inilah yang membuat Barrack ingin mencekiknya. “Kau sudah menduduki

posisi ini selama 5 tahun dan ternyata kau tak cukup pintar, kau idiot! Jika memang ada 5 pegawai yang tidak masuk, maka kau bisa memerintahkan 5 pegawai lainnya untuk lembur. Gunakan otakmu dengan baik Barrack. Ah atau jangan-jangan kau memalsukan jumlah pegawai di sana?!"

Brakkk!

Barrack menggebrak meja kerja Quinn. "Jaga bicaramu itu anak haram! Kau sudah bertindak terlalu jauh," geram Barrack.

Brakk!

Gantian Quinn yang menggebrak meja kerjanya. "Sudah aku katakan jaga sikapmu pesuruh! Aku bisa bertindak jauh karena aku bukan Querra. Mulai saat ini kau dipecat! Perusahaan ini tidak membutuhkan pemimpin yang korup, dan perusahaan ini juga tidak membutuhkan pemimpin yang tidak becus dalam bekerja. Sekarang keluar dari sini dan bersiaplah, besok tim kepolisian akan menjemputmu!" Siapa pun tak akan menyangka jika Quinn bisa bersikap seperti ini. Karena terlalu marah Barrack kehilangan kata-katanya. Ia keluar dari ruangan Quinn dengan semua kemarahannya.

"Apa yang sudah kau lakukan hah?!" Micky membentak Quinn.

"Jangan mempertanyakan apa pun yang aku lakukan, aku hanya melakukan sesuatu yang tak bisa dilakukan oleh Querra." Quinn menanggapi bentakan Micky dengan santai.

"Kau akan membuat Kak Moreno dan Aylsee marah." Apapun yang Micky katakan Quinn tidak peduli.

"Aku akan membuat mereka membayar setiap kata yang mereka ucapkan padaku, mungkin dulu aku tidak bisa melakukan apa pun, tapi sekarang ...." Quinn menggantung ucapannya, ia membayangkan semua kata-kata Roberto dan Barrack, dua saudara Ibu tirinya itu selalu merendahkan dan menghina dirinya beserta ibunya. Bahkan dulu Quinn pernah dipukul oleh dua pria itu.

"Hentikan semuanya Quinn, kau hanya akan menggenggam angin." Ucapan mengecilkan dari Micky hanya ditanggapi senyuman tipis oleh Quinn.

"Aku tidak sedang mengendalikan angin, tapi aku sedang mendatangkan badai untuk keluarga ini!"

Micky meringis karena kata-kata Quinn, ia yakin kalau Quinn hanya berkhayal terlalu tinggi, Quinn tak akan mungkin menjebloskan Roberto dan Barrack ke penjara mengingat Quinn tidak memiliki bukti apa pun, lagi pula Quinn juga tidak terlalu mengerti dengan struktur organisasi yang ia pimpin.

ebooklovestory

***

Quinn selesai dengan memeriksa pejabat penting di perusahaan Moreno, siapa saja yang dinilai Quinn tidak cocok untuk bekerja di perusahaan itu maka ia akan memecatnya, ia tak peduli seberapa lama orang itu bekerja. Yang ia tahu orang itu memiliki salah, Quinn tidak mau bekerja dengan orang-orang yang tidak berkompeten. Akan menyedihkan baginya jika ia jadi pemimpin dari orang yang gagal.

"Sudah puas mengacau di perusahaan ini?" Micky kembali menyindir Quinn.

"Jangan pernah menyindirku, jika kau tidak menyukai cara kerjaku maka aku akan mundur. Aku di sini karena sifat pemaksa yang kakakmu punya. Jadi silahkan minta dia untuk mengusirku kembali dari negara ini. Sejujurnya aku muak menghirup udara yang sama dengan kalian." Wajah cantik Quinn tidak menunjukkan emosi yang melandanya, ia bersuara dengan tenang layaknya ia sedang berbicara bukan tentang apa yang ia rasakan.

"Jaga cara bicaramu Quinn. Hormati orang yang lebih tua darimu!"

Quinn membuka lembaran berkas yang ada di depannya, ia tak peduli pada peringatan Micky. "Aku rasa tidak ada lagi yang mau kau bicarakan, pintu keluar ada di sana." Quinn menunjuk pintu keluar tanpa mengalihkan perhatiannya.

ebookloverstory

Micky mengangkat kedua tangannya ke udara, ia menyerah menghadapi Quinn yang lebih dingin dari es.

***

"Apa-apaan ini, Quinn?! Siapa yang memerintahkan kau untuk memecat Barrack dan Roberto!" Moreno berteriak murka pada Quinn yang baru saja sampai ke rumahnya, Quinn sudah menduga ini jadi dia tak akan terkejut lagi, Quinn sudah mempersiapkan dirinya.

"Untuk apa Anda bertanya jika Anda sudah mengetahuinya, Anda meminta saya mengendalikan perusahaan selama anak satu-satunya yang Anda miliki berlibur. Dan inilah cara saya memerintah. Saya bukan pemimpin bodoh yang akan mempekerjakan orang-orang korup seperti mereka," jawab Quinn tenang.

"Korup! Apa maksudmu! Tidak mungkin Kakak dan adikku melakukan itu!" Aylsee tak terima dengan ucapan Quinn.

"Kemungkinan akan selalu ada, Ny. Aylsee." Quinn melenggang pergi meninggalkan Moreno dan Aylsee.

"Berhenti di sana Quinn! Aku belum selesai bicara!" Peringatan Moreno tak diindahkan oleh Quinn. Ia tetap melangkah menaiki tangga.

"Akhh." Moreno memegangi dadanya yang tiba-tiba nyeri. "Jauhkan tanganmu dariku!" Moreno menepis tangan Aylsee yang menyentuh bahunya.

"Aku hanya berniat membantu." Aylsee mengangkat tangannya.

ebooklovestory

"Dan aku tidak butuh bantuanmu!!" Moreno meninggalkan Aylsee.

"Aku tidak mau tahu! Kakak dan adikku harus kembali bekerja di sana!" ucapan Aylsee hanya dianggap angin lalu oleh Moreno.

"Ayah dan anak sama saja. Menjijikan." Aylsee kembali duduk di sofa dan kembali menonton televisi.

Di dalam kamarnya Quinn meletakan tas kerjanya, ia meregangkan otot-ototnya yang terasa pegal. "Waktunya sudah tiba." Quinn menatap lurus ke depan. Pandangannya hampa sehampa kehidupannya. Ia segera mengambil ponselnya dari dalam tasnya, menghubungi seseorang yang sudah ia libatkan dalam rencananya.

"Draka, segera serahkan barang bukti pada pihak kepolisian." Quinn berbicara pada orang yang di seberang sana.

"*Okey Sunshine."* Draka segera menjalankan apa yang Quinn perintahkan.

Britani Raya, December 2009

Malam terasa sangat dingin, Quinn melangkah sendirian menyusuri jalanan yang cukup ramai, hari ini adalah hari ke duanya berada di Britani Raya. Karena bosan di apartement mewahnya akhirnya ia memilih untuk jalan-jalan.

Matanya menangkap sebuah bangunan yang ia rasa bisa mengurangi rasa penatnya. D'nightclub, itu adalah nama tempatnya. Baginya club malam bukan lagi tempat yang aneh, ia sering mengunjungi tempat seperti itu sejak satu tahun lalu.

ebooklovestory

Ia sudah sampai d idepan pintu club itu.

"Kartu identitas." Penjaga di sana meminta kartu indentitas Quinn. Ah rupanya Club ini cukup elit, pikir Quinn. Biasanya club-club yang Quinn kunjungi tidak pernah meminta kartu identitas. Quinn diam sejenak, ia lupa membawa kartu identitasnya, yang ia bawa hanya uang cash yang ia kantong di sakunya.

"Aku lupa membawa kartu identitasku," ujar Quinn.

"Biarkan dia masuk." Seorang pria yang sejak tadi memperhatikan Quinn kini sudah ada di dekat Quinn.

Penjaga itu menundukan kepalanya. "Baiklah Pak." Penjaga itu membukakan pintu untuk Quinn dan juga pria yang di belakang Quinn.

"Terima kasih," ujar Quinn tulus.

"Hmm." Pria itu hanya berdeham lalu melangkah berlawanan arah dengan Quinn. Quinn pikir pria tadi mungkin pemilik dari tempat itu.

"Tequilla please." Quinn meminta pada bartender. Wajah cantik nan segar Quinn mengundang perhatian dari lawan jenisnya, baik muda atau pun dewasa.

"Hy, boleh gabung?" Seorang pria datang mendekatinya. "Silahkan." Quinn bersikap ramah.

"Greg." Pria tadi mengulurkan tangannya.

"Quinn." Masih dengan sikap ramahnya Quinn menerima uluran tangan Greg. Pria, sudah sejak dua tahun lalu Quinn membenci makhluk berjenis kelamin ini.

ebooklovestory

"Biar aku yang traktir," ujar Greg yang ingin menunjukan siapa dirinya, dilihat dari pakaian yang Greg pakai Quinn bisa menilai kalau Greg bukan orang sembarangan.

Quinn memasang fake smilenya. "Terima kasih."

Wajah cantik dan body bak gitar spanyol Quinn membuat Greg bergairah, pria licik itu memasukan obat perangsang ke dalam minuman Quinn saat Quinn tidak melihat ke arahnya. "Tequilla, untukmu." Greg menyerahkan minuman itu pada Quinn, samar terlihat senyuman liciknya.

Tequilla yang ada di cangkir Quinn sudah tidak bersisa, kini Greg hanya menunggu waktu sampai obat itu bekerja.

"Gerah." Obat itu sudah mulai bekerja, Quinn melepaskan jaket kulit yang ia pakai.

"Sebaiknya kita cari tempat saja." Otak Quinn yang mulai tidak fokus mengikuti arah tarikan Greg.

"Berhenti di sana Greg." Seorang pria menahan langkah Greg. Geraman kasar terdengar dari mulut Greg. "Apa lagi, Draka?" kesal Greg.

"Kau bisa melakukan apa pun pada gadis lain, tapi tidak dengan gadis itu." Draka menunjuk ke Quinn yang terpengaruh oleh minuman beralkohol dan juga obat perangsang.

"Oh ayolah Draka, aku sudah memberinya obat perangsang! Jangan gagalkan kesenanganku." Greg memelas.

ebooklovestory

"No Greg, turuti ucapanku atau kau pergi dari sini!" Greg mendorong tubuh Quinn hingga menabrak dada bidang Draka. "Fine! Kau menang!" Setelahnya Greg meninggalkan Draka dan Quinn.

"Gadis yang malang." Draka menggendong tubuh Quinn dan membawanya keluar dari club miliknya.

***

"Morning, Sunshine." Quinn terkejut mendengar suara asing itu. Ia melirik ke sekelilingnya. Ia tidak kenal tempat ini.

Ia merasakan kulitnya sangat dingin. Oh God, Quinn meringis dalam hatinya ketika menyadari ia tak mengenakan apa pun di bawah selimut tebal itu.

"Did we, did you ...." Quinn menggantung ucapannya.

"Did we, did you, apa?" Draka pura-pura tidak mengerti.

"Oh C'mon, kau mengerti apa maksudku. Just tell me!"

"Tell you what exactly?" Draka menggoda Quinn.

"Damn it!! Cepat katakan saja! Why am i here?!" kesal Quinn.

Draka tersenyum tipis, ia melangkah selangkah mendekati Quinn. "Stay away from me!" Peringat Quinn.

"Okay, okay." Draka mengangkat tangannya tanda ia tak akan maju. "You don't remember?"

"Remember what?" Quinn balik tanya.

ebooklovestory

"Semalam kau mabuk, ada seseorang yang sudah mencampurkan minumanmu dengan obat perangsang dan i saved you." Quinn mengingat-ingat kembali, ia ingat ada seorang pria yang mendekatinya.

Brengsek.

"Menyelamatkanku?!" rasanya tidak cocok bila yang ia alami ini dinamakan dengan menyelamatkannya. "You raped me?!" tuduh Quinn.

"Oh please, i don't have to force girl to sleep with me." Draka tak terima dengan tuduhan Quinn.

"Maybe you don't remember this part, but kaulah yang telah memperkosaku! Aku hanya korban di sini." Quinn diam sejenak. Ah sial! Dia memang melupakan bagian itu, bagian

terakhir yang ia ingat adalah dirinya digendong seseorang, hanya itu.

"Akhh." Quinn meringis saat ia ingin bergerak, daerah kewanitaanya terasa sangat nyilu. Ini gila, ia menyerahkan keperawanannya pada orang yang tidak ia kenal.

"Sorry, aku benar-benar tidak tahu kalau itu yang pertama bagimu, semalam aku hanya berniat menolongmu dan saat aku sudah melangkah cukup jauh aku tidak bisa mundur lagi." Mungkin bagi Draka kejadian semalam adalah bentuk pertolongannya, ia menyelamatkan Quinn dari Greg si penjahat kelamin.

"Tak masalah, mungkin memang sudah saatnya aku melepaskan mahkota itu." Sikap Quinn terlihat santai dan Draka tahu itu bukan sandiwara, yang Draka pikirkan adalah bagaimana mungkin Quinn setenang itu saat ia tahu mahkotanya telah direnggut oleh pria asing.

ebooklovestory

Quinn memunguti pakaiannya. "Aku pinjam kamar mandimu," ujarnya.

"Silahkan."

Usai membersihkan dirinya Quinn segera keluar dari kamar mandi. "Setelah ini kau mau ke mana?" Draka masih duduk di tempatnya semula.

"Apartemenku."

"And where is that?"

"Itu bukan urusanmu."

"Ayolah, aku hanya ingin tahu. Aku bisa mengantarmu pulang, tidakkah kau pernah menemukan orang sebaik diriku, aku sudah menyelamatkanmu dan sekarang aku berniat mengantarmu."

Quinn melirik Draka sekilas. "Aku tidak butuh tumpangan, aku bisa naik taksi."

Draka menghela nafasnya. "Oke, setidaknya beritahukan namamu."

"Karrenina Quinnova, panggil saja Quinn." Ah Quinn, nama yang sangat indah. Draka memuji nama Quinn yang secantik parasnya.

"Aku, Draka Adelardo, kau bisa memanggilku, Draka".

ebooklovestory

"Baiklah Draka, aku rasa aku harus segera pulang." Hari ini Quinn harus datang ke kampus yang akan ia jadikan tempat menuntut ilmu.

"Baiklah, ini kartu namaku. Hubungi aku jika kau butuh sesuatu, aku tahu kau pasti orang baru di sini." Draka memberikan kartu namanya.

"Thanks, ah jadi rupanya kau seorang dokter." Quinn melihat gelar Draka yang ada di kartu nama itu.

"Ya begitulah, aku seorang psikiater."

Quinn menganggukan kepalanya paham, ia masih membaca kartu nama itu. "Sampai jumpa." Quinn melambaikan kartu nama itu pada Draka.

"Hati-hati di jalan."

***

Sejak hari itu Draka dan Quinn menjalin pertemanan, hanya butuh waktu satu hari bagi Draka untuk tahu tentang masalah yang Quinn hadapi dan sejak itu Draka jadi dokter untuk ketenangan Quinn, Draka mengurangi kebiasaan Quinn yang suka minum alkohol. Draka juga menjadi sahabat yang baik untuk Quinn, mereka tidak pernah lagi melakukan hubungan badan, hari itu Darka melakukannya murni untuk menyelamatkan Quinn. Bagi Draka Quinn sudah seperti adiknya dan bagi Quinn Draka lebih dari sekedar sahabat, hanya Draka yang ia punya sebagai satu-satunya yang ada di sisinya.

Bukti, Quinn memiliki lebih dari cukup bukti untuk menjebloskan Roberto dan Barrack ke penjara. Jangan pikir ia melakukan ini demi perusahaan atau demi keluarganya karena Quinn tak pernah peduli dengan dua kata fana itu, Quinn melakukan semua ini hanya untuk membalas sikap kedua pria itu padanya. Selama ini yang mencari bukti tentang kasus korupsi Roberto dan Barrack adalah orang suruhan Draka. Draka cukup berkuasa mengingat ia adalah seorang dokter yang merangkap sebagai pengusaha kaya asal Britani Raya.

"Mereka harus mengerti, tak selamanya yang terluka akan diam saja, mereka harus paham akan ada konsekuensi di balik semua tindakan." Quinn menggenggam ponselnya erat, ia tak sabar menunggu esok hari.

***

Pukul 7 pagi di kediaman rumah Moreno sudah terdengar keributan, Aylsee tak berhenti memaki karena saudaranya masuk ke dalam penjara. Di dalam kamarnya Quinn tengah menikmati apa yang ia saksikan di televisi. "Sayang sekali, padahal aku sangat ingin melihat mereka diseret oleh polisi

secara langsung." Meski sedikit kecewa, tapi Quinn cukup puas dengan apa yang ia lihat. Ini belum membuatnya benar-benar puas, Quinn akan membuat dua pria itu mendekam di penjara untuk waktu yang lama. *Well*, jangan salahkan Quinn jika ia bersikap kejam. Salahkan saja mereka yang sudah menorekan luka di hatinya.

Quinn mematikan saluran televisinya, ia segera mengambil tas nya dan turun ke lantai bawah.

"Apa yang sudah kau lakukan, hah?! Kenapa kau mengirim saudaraku ke penjara! Dasar anak tidak tahu di untung!" Belum sempat Quinn mencapai anak tangga terakhir ia sudah disambut Aylsee dengan makian pedasnya.

"Anak? Siapa anakmu, huh?! Dengar aku tidak pernah lahir dari rahimmu jadi jangan mengaku-ngaku! Ibuku hanya ada satu, Kanaya! Hanya dia!" Quinn membalas makian Aylsee dengan nada tenangnya.

ebookloverstory

"Dasar anak haram!" Aylsee melayangkan tangannya ke wajah Quinn namun sayang tangan itu menggantung di udara karena Quinn menahannya.

"Jangan coba-coba menyentuhku dengan tangan hinamu! Kau menyakitiku satu kali maka aku akan menyakitimu dua kali!" Quinn menghempas tangan Aylsee.

Wajah Aylsee merah padam.

"Berani-beraninya kau!"

Plak! Plak!

"Sudah aku katakan jangan coba menyakitiku! Kau idiot atau apa, hah!" maki Quinn geram. Ia segera melangkah meninggalkan Aylsee yang sedang memegangi wajahnya. "Lagi-lagi aku terpancing, brengsek!" Quinn memaki dirinya sendiri. Bukan ini yang harusnya ia tunjukan, ia harus tenang dalam menghadapi keluarga Candice.

"Quinn, sarapanlah terlebih dahulu." Mariam menghadang langkah Quinn.

"Aku tidak bisa menelan apa pun di rumah ini, *Aunty*. Maafkan aku." Quinn kembali meneruskan langkahnya, ia mengambil kunci mobilnya yang tergantung di dinding bersama dengan kunci lainnya. "Aku pergi *Aunty*, tolong pastikan ibuku makan hari ini." Sejak hari ia mengatakan tak akan menemui ibunya lagi Quinn memang tak pernah mengunjungi paviliun. Sakit memang, tapi Quinn menahannya, ibunya yang memilih bertahan maka ia hanya perlu mengikuti saja.

ebooklovestory

"Akan *aunty* pastikan"

"Terima kasih *Aunty*, aku hanya percaya padamu untuk urusan ibuku." Quinn menggenggam tangan Mariam.

Setelahnya ia segera melangkah keluar dari rumah mewah Moreno.

Pagi ini Moreno tidak terlihat di rumah mewahnya karena semalam pria itu menginap di hotel, ia malas meladeni ocehan Aylsee.

"Semuanya berjalan sesuai dengan rencana." Moreno berbicara di telepon pada seseorang, saat ini pria itu tengah menghadap keluar hotel dari jendela kamarnya.

"Ya sudah, jaga dirimu baik-baik di sana, dan jangan lupakan tentang kesehatanmu." Moreno memutuskan sambungan teleponnya setelah ia mendengar jawaban dari yang di seberang sana. "Mungkin aku tidak bisa mengusir para benalu itu, tapi putriku bisa, sudah saatnya perusahaan itu bebas dari orang-orang kotor macam mereka."

Canada , Maret 2016

"Daddy, apa yang harus kita lakukan sekarang?" Querra bertanya pada Moreno yang saat ini sedang menyeruput kopi hitam pekatnya.

"Entahlah Querra, daddy juga bingung, daddy harus menghentikan mereka tapi daddy tidak bisa melakukannya karena mommymu." Moreno meletakan kembali cangkirnya ke atas meja kerjanya.

ebooklovestory

Querra diam sejenak. "Bagaimana kalau kita gunakan Quinn?"

"Adikmu itu tidak tahu apa-apa tentang struktur perusahaan Querra, dia hanya mengerti caranya bersenang-senang."

"Tidak Dad, dia mengerti. Orang-orang Querra pernah mendengar bahwa Quinn tengah memata-matai Paman Roberto dan Paman Barrack, mungkin saat ini dia sudah mendapatkan bukti yang diperlukan."

Moreno melirik Querra sesaat. "Daddy tidak punya alasan untuk memanggilnya ke sini, Querra. Kamu tahu sendiri adikmu itu sangat membenci daddy."

"Gunakan aku sebagai alasannya." Querra bersuara cepat. "Daddy minta dia untuk datang ke sini, katakan padanya aku akan berlibur selama 3 bulan dan dia harus menggantikan posisiku, ancam Quinn menggunakan Ibu Kanaya,"

Moreno berpikir sejenak. "Kanaya, Quinn pasti akan segera kembali jika kita menggunakan ibunya, kamu pintar sayang. Daddy akan segera menghubunginy."

Moreno segera menghubungi Quinn, percakapan itu tidak lama berkat ancaman Moreno Quinn menuruti kemauannya.

"Bagaimana?" tanya Querra penasaran.

"Dia akan kembali ke sini di bulan Juni," jawaban Moreno membuat Querra tersenyum.

ebooklovestory

"Sekarang tinggal masalah Aylsee, bagaimana dengan mommymu itu?" Aylsee, wanita itu selalu jadi penghalang untuk langkah Moreno.

"Masalah Mommy biar Querra yang urus." Querra sudah memikirkan alasannya, alasan yang tidak mungkin bisa ditolak oleh Aylsee.

"Dan selama itu kamu akan menginap di mana?"

Querra tersenyum lembut. "Aku akan berada di villaku yang di Roma, Dad. Daddy tenang saja rencana kita akan berjalan lancar." Querra meyakinkan. Mungkin dirinya tak bisa menjebloskan kedua pamannya ke penjara, namun Quinn? Ia yakin adiknya itu mampu. Querra sangat cerdik, ia memanfaatkan dendam Quinn pada Roberto dan Barrack.

***

"Selamat pagi Ibu Quinn." Sekertaris Quinn menyapa dirinya. "Pagi Lily." Quinn membalas sapaan Lily.

"Jadi apa saja jadwalku hari ini?" Quinn masuk ke dalam ruangannya diikuti dengan Lily di belakangnya.

"Jadwal Anda hari ini *meeting* dengan Harold Company pada jam 9 pagi. Dilanjutkan dengan pergi ke acara amal untuk anak-anak kanker pada jam 11 siang. Setelahnya Anda tidak memiliki jadwal apa pun," jelas Lily.

"Baiklah, sekarang kau minta manager HRD untuk datang kemari." Quinn sudah duduk di tempat duduknya.

"Baik Bu." Lily segera keluar dari ruangan Quinn. Hari ini Quinn akan melanjutkan kembali penerapan cara kerjanya, ia tidak bisa membiarkan para pegawainya bekerja dengan cara yang lama. Ia bukan Moreno yang tidak bisa tegas pada karyawannya, ia juga bukan Querra yang terlalu baik hati. Ia Quinn yang akan merubah perusahaan itu jadi lebih maju.

ebooklovestory

Tak ada yang benar-benar mengetahui tentang Quinn, meski ia mengambil jurusan kesenian tapi Quinn sempat belajar tentang struktur organisasi, ia tahu bagaimana caranya jadi pemimpin yang baik. Ia juga tahu bagaimana caranya mendapatkan laba yang tinggi. Quinn akan membuktikan, bukan pada Moreno juga bukan pada keluarganya, tapi ia ingin buktikan pada dunia bahwa dia mampu melakukan sesuatu yang tidak pernah dipercayakan padanya. Quinn akan memajukan perusahaan ini demi ambisinya untuk mengalahi Querra.

Tok, tok, tok.

"Masuk." Quinn tahu yang datang pasti manager HRD.

"Berikan data kehadiran para karyawan di sini." Wajah manager HRD itu memucat dan Quinn mengerti ada yang salah di sini.

"Baik Bu." Manager itu langsung keluar dari ruangan Quinn.

Selang 5 menit manager itu kembali lagi dengan wajah kusutnya, ia menyerahkan laporan kehadiran pada Quinn. Mata Quinn meneliti dengan baik satu persatu data itu.

"Pecat semua pegawai yang tidak masuk lebih dari 3 kali pada bulan kemarin, dan untuk yang tidak masuk selama tiga hari potong gajinya pada bulan ini. Lakukan itu juga pada karyawan yang suka datang terlambat. Di perusahaan ini aku tidak butuh loyalitas kalian karena yang aku butuhkan adalah totalitas kalian dalam bekerja." Apa yang manager HRD takutkan sudah terjadi. "Dan kau, kau akan diturunkan dari jabatanmu yang sekarang. Sekarang panggilkan Janneta sekertarismu untuk datang ke sini!" Seketika tubuh pria paruh baya dengan perut buncit itu melemas, dalam hatinya ia sudah menyumpahi Quinn karena sikap sok pemimpin Quinn.

ebooklovestory

"Baik Bu." Manager itu keluar dari ruangan Quinn.

Quinn kembali memeriksa dokumen yang ada di tangannya. Kepemimpinan Querra memang cukup baik, buktinya di tengah kasus korupsi yang melibatkan Roberto dan Barrack perusahaan itu masih berdiri dengan kokoh tanpa menderita kerugian sedikit pun tapi kesalahan Querra .

"Selamat pagi Bu." Janneth masuk ke dalam ruangan Quinn.

"Silahkan duduk Janneth." Quinn mempersilahkan Jannet untuk duduk. "Jadi begini, aku ingin kau jadi manager HRD yang baru. Aku juga minta segera kau carikan orang-orang baru untuk ditempatkan di sini, mungkin akan ada 10 pegawai yang dipecat, dan aku tahu kau bisa mencari pegawai yang lebih kompeten dari yang lama." Quinn langsung mengutarakan keinginannya.

"Baik Bu, akan segera saya laksanakan." Janneth menuruti kemauan Quinn, sudah sejak dua tahun lalu Janneth bekerja di sini dan mata-mata yang dikirim oleh Draka untuk mengawasi perusahaan itu adalah Janneth. Oleh karena itu Quinn bisa mempercayakan masalah kepegawaian pada Janneth.

Usai melakukan pembicaraan itu Janneth langsung keluar dari ruangan Quinn.

ebookloveslove

Selang beberapa saat Micky masuk ke dalam ruangan itu

"Keputusan apa yang baru saja kau ambil!" Itu bukan sebuah pertanyaan dari Micky melainkan sebuah kemarahan darinya.

"Sampai kapan Anda akan terus mencampuri urusan saya! Biarkan saya menangani pekerjaan saya dengan baik dan jangan mengusik saya!" Quinn tak terpengaruh sama sekali dengan kemarahan Micky.

"Sudahi saja semua kegilaan ini Quinn. Kau hanya perlu menghadiri rapat dan menandatangani dokumen, jangan lakukan apa pun pada perusahaan ini selain dari itu!" tukas Micky tajam.

Quinn menghentikan kegiatannya, ia meletakkan kembali berkas yang ia baca ke atas mejanya. "Dengar, aku bukan boneka Micky! Aku nyata dan aku hidup. Aku bukan bayangan

dari Querra dan aku tidak suka kau mengatur kehidupanku! Kau saja yang sudahi semua ini. Kembalilah jadi Micky yang dulu, Micky yang tidak pernah berbicara padaku dan kembalilah pada Micky yang tak pernah menganggap aku ada." Dan dengan mudahnya Micky kembali menghancurkan pertahanan Quinn. Quinn tidak pernah ingin membuka luka lama yang artinya itu sama saja dengan bunuh diri. Kilasan masa lalu berkumpul menjadi satu menjelma mejadi sosok yang menakutkan bagi Quinn. Rasa sakit di dadanya kembali ia rasakan. Micky, sesuatu yang menyakitinya selalu tentang Micky. Ia bisa menahan sakit akibat orang lain tapi ia tak bisa menahan akibat sakit yang Micky berikan.

Cinta. Satu kutukan yang menghantuinya, satu kata yang tak pernah ia gapai, dan satu kata yang selalu jadi belati untuknya.

ebookbyestory

"Aku ingin sekali melakukan itu padamu tapi aku harus menjaga perusahaan ini sampai Querra kembali!" Dan semuanya selalu tentang Querra, kapan Micky sadar bahwa ada dirinya yang juga ingin dipikirkan perasaan dan posisinya. Kapan Micky akan mengerti ada hatinya yang tak ingin disakiti.

Quinn menutup matanya rapat-rapat menenggelamkan rasa sakit ke dalam samudra luka yang luas yang ada pada dirinya.

"Jangan pernah bermain dengan perasaanmu lagi, Quinn! Sampai kapan pun aku tak akan pernah menyukai apalagi mencintaimu. Kau masih seperti dulu, meski sudah menjelma menjadi wanita dewasa bagiku kau tetap sama, kau masih anak kecil yang tak pantas untukku, kau bahkan tak lebih dari jalang-jalang yang biasa aku pakai." Lagi-lagi kata-kata Micky bagai belati tajam yang menikam tepat di jantungnya, kesalahan yang Quinn lakukan hanya satu, mencintai Micky namun balasan yang

ia terima tidak sebanding dengan rasa cinta yang ia berikan pada Micky. Ia hanya dapat luka tapi Quinn tak pernah jera dengan rasa sakit yang luka berikan.

"Kau terlalu merendahkanku, Micky, mungkin kau benar aku tidak boleh bermain dengan perasaanku. Karena jika bermain menggunakan perasaan itu namanya bukan permainan. Mari kita lihat sejauh mana kau mampu menolakku. Aku bisa menjatuhkan harga diriku sampai ke dasar jurang untuk membuat kau menyentuhku," seru Quinn dengan keyakinan penuh.

Micky tersenyum mengejek Quinn. "Tak ada dari bagian tubuhmu yang bisa membuatku tertarik Quinn." Ejekan Micky semakin menyulut emosi Quinn.

"Kita akan lihat hasilnya, Micky," ujar Quinn sengit.

ebooklovestory

"Bermimpilah." Usai mengatakan itu Micky keluar dari ruangan Quinn, meninggalkan Quinn dengan semua luka yang menganga.

Tubuh Quinn melemas. "Draka, aku butuh Draka." Quinn melafalkan kata itu bagaikan mantra. Di saat terpuruk seperti ini yang ia butuhkan adalah Draka dan obat penenangnya. Kepala Quinn semakin terasa sakit seperti ada satu ton batu yang menimpanya. Inilah yang selalu terjadi pada Quinn saat dirinya kembali mengenang luka lama. *Heart break syndrom* penyakit inilah yang diderita oleh Quinn, penolakan dari keluarganya dan juga Micky membuatnya menderita penyakit patah hati itu. Sakit yang batinnya rasakan tak mampu lagi ditahan oleh tubuhnya. Ia meraba-raba tasnya mencari sesuatu.

Obat penenang.

"Di mana, di mana obat itu." Quinn membongkar tasnya mencari obat penenang. Ia seperti seorang pecandu narkoba, ia selalu tergantung dengan obat penenang. Setiap harinya Quinn akan mengkonsumsi 2 butir obat penenang, di siang hari dan juga di malam hari saat ia tak mampu tertidur.

Dapat. Ia mengeluarkan beberapa butir obat penenang lalu menelannya dengan segera. "Maafkan aku Draka." Quinn mengatakan itu, ia selalu diperingatkan oleh Draka untuk tidak mengkonsumsi obat penenang secara berlebihan karena akibatnya akan fatal, ia bisa saja berujung seperti Michael Jackson dan Whitney Houstin yang tewas akibat overdosis obat tidur.

Sebelum kesadarannya menghilang Quinn meminta Lily untuk membatalkan jadwal *meetingnya* hari ini.

ebookloverestory

**

Duar! Duar! Duar!

Suara bising itu membuat Quinn terjaga dari alam bawah sadarnya.

"Ah, sudah berapa jam aku tertidur." Quinn melihat jam di ruangannya. "6 jam." Quinn menghitung waktu tidurnya. Quinn memang sengaja menambahkan kunci tambahan pada ruangannya, ia tak ingin ada orang yang tahu tentang kebiasaannya mengkonsumsi obat penenang.

Ia segera membereskan riasan di wajahnya lalu membuka pintu ruang kerjanya. "Ya Tuhan, Ibu Quinn." Lily terlihat sangat cemas, ia kira Quinn pingsan atau dugaan buruk lainnya.

"Kalian boleh pergi dari sini." Quinn mengusir beberapa keamanan yang sudah siap mendobrak pintu itu.

Tim keamanan menundukkan kepala mereka lalu segera pergi dari hadapan Quinn. "Ada apa, Lily?" Tanpa dosa Quinn menanyakan itu.

"Ibu memiliki jadwal untuk acara amal penderita kanker." Ah Quinn melupakan tentang itu.

"Baiklah, dalam 5 menit aku akan segera siap." Quinn kembali masuk ke dalam ruangannya.

5 menit kemudian ia keluar dari ruangannya dan wajahnya sudah nampak cerah. "Ayo Lily." Quinn mengajak Lily, di belakang Lily ada pria yang selalu melukai hati Quinn siapa lagi kalau bukan Micky.

ebooklovestory

"Kenapa kau bisa di sini?" Quinn bertanya datar.

"Ah itu, Pak Micky akan pergi bersama kita Bu." Penjelasan Lily membuat Quinn tanpa sadar menarik nafasnya. Percuma saja ia mengkonsumsi obat penenang tadi.

***

Quinn sudah ada di dalam mobil Micky, mereka akan pergi menggunakan Rubicon milik Micky.

Ring, ring.

Ponsel Quinn berdering. Setelah melihat siapa yang menelpon Quinn segera mengangkat panggilan itu.

"Jangan mengocehiku, aku mohon." Quinn langsung memohon. Micky yang lagi mengemudi memusatkan pendengarannya pada pembicaraan Quinn. Pada siapa Quinn memohon? Ia memikirkan itu.

"Aku tahu, maafkan aku. Aku kelepasan. Tolong jangan marah padaku. Iya-iya aku janji tidak akan mengulanginya lagi." Seberapa panjang ocehan Draka, Quinn hanya menanggapinya dengan santai, Draka memarahinya karena mengkonsumsi obat penenang secara berlebihan. Draka selalu tahu jika Quinn tidak bsia dihubungi itu artinya wanita itu sudah mengkonsumsi obat penenang.

"Oh Draka, *please*, tenanglah. Aku tidak akan mati secepat itu. Baiklah, maafkan aku sayangku. Jangan memarahiku lagi, aku mohon. Telingaku akan lepas jika kau terus mengocehiku." Quinn memohon dengan lembut di seberang sana Draka masih mengocehinya.

ebooklovestory

"Begini saja, bagaimana jika kau gantikan obat itu. Aku membutuhkanmu sebagai penenang jiwaku. Tidakkah kau merindukan *sunshinemu* ini?" Quinn melakukan penawaran dengan Draka, jemari tangannya bermain di kaca mobil, saat ini Quinn terlihat seperti seorang anak kecil.

Micky masih memperhatikan Quinn dari kaca spion sedangkan Quinn ia fokus pada luar kaca mobil. Ia semakin penasaran, siapa yang tengah menelepon Quinn, kenapa Quinn sangat lembut pada seseorang yang bernama Draka? Apa mungkin Draka kekasih baru Quinn? Itulah pertanyaan yang muncul di benak Micky.

"*Kau harus terbiasa tanpa obat-obatan itu Sunshine. Ingatlah seberapa pun sakit yang kau rasakan, kehidupanmu*

jauh lebih penting. Jika mereka tidak mencintaimu maka cintailah dirimu sendiri, aku mohon sunshine---."

"Oh Draka, berhentilah memberikanku siraman rohani. Aku tahu, aku tidak butuh mereka asalkan ada kau yang selalu mencintaiku. Kau mencintaiku kan? Tak perlu dijawab aku tahu kau mencintaiku."

"*Tch! Dasar. Sudahlah, percuma saja aku mengocehimu.*" Draka menyerah, mau mengoceh sampai uratnya putus pun ia akan tetap tidak didengarkan oleh Quinn.

"Nah begitu dong, ohiya aku mau memberitahumu sesuatu." Quinn semakin hanyut dalam pembicaraannya dengan Draka.

"*Apa?*" tanya Draka.

ebooklovestory

"Saat ini aku tengah dalam perjalanan menuju ke acara amal untuk penderita kanker. Ehm Draka, aku merindukanmu." Ucapan terakhir Quinn tidak nyambung dengan kalimat awalnya.

Di seberang sana Draka tertawa pelan,. "*Aku juga merindukanmu Sunshine*." Bagaimana mungkin Draka tak merindukan adik kecilnya itu, selama 6 tahun mereka selalu bersama.

"Sudah dulu ya, aku sudah sampai di tempat acara. *Bye* Draka." Mobil Micky sudah berhenti di depan sebuah gedung tempat acara amal dilaksanakan.

"*Hmm, semoga dengan melihat anak-anak itu kamu jadi lebih menghargai hi---.*"

"Yayaya, aku mencintaimu, Draka Adelardo, sangat mencintaimu."

Klik.

Quinn memutuskan panggilan teleponnya sepihak. Di seberang sana Draka menggeleng-gelengkan kepalanya, meski mengaku mencintainya, Quinn selalu menolak mendengarkan nasihatnya.

Quinn kembali menyimpan ponselnya ke dalam tas lalu ia segera turun dari mobil Mikcy. Micky dan Lily sudah menunggu Quinn.

***

Acara amal sudah dilaksanakan, Quinn baru tahu kalau perusahaannya adalah penyandang dana terbesar untuk pengobatan para penderita kanker.

ebooklovestory

Saat ini Quinn tengah bermain bersama anak-anak penderita kanker. Ia menunjukkan kebolehannya dalam seni melukis. Satu yang bisa Quinn petik dari acara amal itu bahwa ada yang lebih menderita darinya.

Tidak jauh dari tempat Quinn berada ada Micky yang tengah memperhatikan interaksi Quinn dan anak-anak itu, tidak ada senyuman palsu yang terlihat di wajah Quinn. Tatapan matanya yang menunjukan kepedihan juga sirna entah ke mana. Mungkin Quinn bisa tersenyum bersama dengan orang yang juga merasakan sakit, dan mungkin tatapan penuh luka Quinn tersamarkan karena ia dikelilingi dengan orang-orang yang memiliki tatapan itu.

Part 4

Melodi yang paling mematikan adalah melodi dari orang yang patah hati.

Nyanyian paling mengerikan adalah tangis mereka yang hatinya sudah mati.

***

Dentingan piano memenuhi setiap sudut ruangan itu, entah sudah berapa jam lamanya Quinn memainkan nada-nada yang syarat akan kematian itu. Tanpa sadar ia meneteskan air matanya, ternyata nada yang ia mainkan sendiri malah menyentil emosinya. Tak mau larut dalam melodi menyesakkan itu Quinn menghentikan permainannya. Ia harusnya tak menyentuh piano. Ya, ia harusnya membenci piano karena piano adalah satu alat musik yang dicintai oleh Querra dan Moreno, dan Quinn bersumpah ia tak akan pernah mencintai apa yang Kakak dan ayahnya cintai.

Quinn keluar dari ruangan itu, langkahnya terhenti saat ia melihat Mariam. "*Aunty*, bagaimana keadaan ibuku ?" Ia sudah ada di depan Mariam.

"Naya baik-baik saja, jangan pikirkan ibumu. Selama kau baik-baik saja maka dia akan hidup dengan baik." Quinn meringis karena kata-kata Mariam. Hidup dengan baik? Bagaimana bisa ibunya hidup dengan baik saat ia terkurung di paviliun?! Entahlah, Quinn tidak mengerti cara berpikir ibunya.

"Ya sudah *Aunty*, Quinn pergi dulu." Quinn berlalu meninggalkan Mariam.

"Hey anak haram!" Seruan itu menghentikan langkah kaki Quinn. Yang memanggilnya adalah Aylsee. "Bebaskan Kakak dan adikku atau ibumu akan menderita!" Aylsee menekan Quinn dengan ancamannya.

"Lakukan apa pun yang ingin kau lakukan Ny. Aylsee. Tapi yakinlah, jika kau berani menyentuh ibuku, aku pastikan anakmu menderita di tanganku." Quinn tidak terpengaruh, tapi ia menggunakan trik yang sama dengan yang Aylsee lakukan padanya.

"Berani kau mengancamku, hah?!" Aylsee membentak Quinn.

ebooklovestory

"Mau kau membunuhku pun aku tidak takut." Quinn melangkah lagi.

"BERHENTI DI SANA ANAK HARAM!" Aylsee berteriak tapi tak dihiraukan oleh Quinn yang terus melangkahkan kakinya.

"Dasar sialan!"

Prang.

Aylsee melempar vas bunga yang ada di dekatnya ke dinding. Darahnya menggelegak karena kemarahannya, tangannya mengepal kuat hingga buku tangannya memutih. "Kau akan menyesali semua ini Quinn! Lihat saja!" geramnya.

Hummer H3 putih Quinn sudah membelah jalanan. Ia tak punya arah dan tujuan, berputar-putar di jalanan lebih baik dari pada ia harus berada dalam kediaman keluarga Candice.

Sebuah *gallery* lukisan menarik perhatiannya, ia menghentikan mobilnya di parkiran *gallery* itu. Ia turun dari mobilnya dan segera masuk ke dalam *gallery* itu.

"Selamat pagi nona, Anda sedang mencari lukisan? Maka Anda datang di tempat yang tepat." Seorang pria dengan wajah seni yang kental menyapa Quinn.

"Selamat pagi. Tidak, saya hanya ingin melihat-lihat. Tapi jika saya menyukai lukisan di sini saya akan membelinya." Quinn membalas sapaan itu. Ia melangkah mengitari *gallery* itu. "Lukisannya terlihat sangat nyata dan hidup." Quinn bergumam sambil melihat sebuah lukisan di mana seorang perempuan tengah duduk sendirian di sebuah bangku taman. Gadis dalam lukisan itu terlihat sangat menikmati kesendiriannya. Bukan, tapi lebih tepatnya ia sedang merasai kesedihannya. "Anda yang melukisnya ?" Quinn melirik ke pria di sebelahnya.

ebookloverstory

"Bukan, saya di sini hanya asisten dari pelukis sekaligus pemilik gallery ini." Pria itu menjawab cepat.

"Ah begitu, ada berapa pelukis di sini?" Di *gallery* sebesar ini Quinn yakin bukan hanya ada satu pelukis yang bernaung di tempat ini.

"Ada dua pelukis."

"Bisakah saya meminta salah satu dari mereka melukis saya?" Quinn memang pelukis, tapi ia tak mampu melukis dirinya sendiri.

"Tentu saja bisa, kebetulan saat ini pemilik dari *gallery* ini ada di sini." Wajah pria itu berbinar ramah. "Tunggu sebentar, saya akan memanggilkan Micky untuk Anda." Mikcy? Quinn mengerutkan dahinya, ah dia mengerti sekarang. Ia tebak pemilik *gallery* ini adalah Alexander Micky Candice.

"Nah, nona, ini adalah pemilik dari *gallery* ini." Dan tebakan Quinn benar, Micky sudah berdiri di depannya.

"Ah jadi kau pemilik *gallery* ini." Quinn bersuara dengan intonasi yang dibuat seakan terkesima.

"Apa yang kau lakukan di sini?" Pertanyaan Micky membuat Quinn tersenyum tipis. "Menurutmu apa yang aku lakukan di sini?" Quinn balik bertanya.

"Micky, nona ini ingin dilukis olehmu." Pria tadi menjawab pertanyaan Micky.

@booklovestory

"Jika benar kau datang ke sini untuk dilukis maka ikut denganku." Micky membalik tubuhnya dan melangkah menuju pintu tempat ia keluar tadi.

Dengan langkah ringan Quinn mengikuti Micky, seringai licik sudah terlihat di wajahnya.

"Ruangan yang cukup indah." Quinn menilai ruangan yang ia masuki.

"Duduk di sana." Quinn melirik sebuah kursi yang ditunjuk oleh Micky. Ia menggeleng.

"Aku tidak mau dilukis di kursi uit."

Quinn melangkah menuju sofa. "Aku mau dilukis di sini." Ia duduk di sana. "Tunggu!" Seruan Quinn membuat Micky yang sudah siap melukisnya melirik ke arahnya. "Aku ingin dilukis *full naked*." Micky meletakan kuasnya kembali.

"Pergi dari sini!" Mikcy menarik tangan Quinn.

"Kenapa? Apakah seperti ini sikap seorang pelukis terkenal? Bukankah kau biasa melukis wanita telanjang?" Quinn menepis tangan Micky.

"Aku berhak menentukan siapa yang mau aku lukis dan siapa yang tidak !"

Quinn tersenyum tipis. "Baiklah, setahuku di sini ada dua pelukis. Yang artinya ada pelukis lain di sini. Aku yakin pria itu lebih profesional dari kau." Quinn segera melangkah meninggalkan Micky. Ia berbicara pada asisten Micky dan sekarang ia dibawa menuju ke ruangan pelukis lain di sana.

ebookloverstory

"Selamat pagi, aku Quinn." Quinn menyapa pria dengan wajah tampan di depannya. Pria yang tadinya sedang sibuk dengan kanvas dan kuas kini mengalihkan fokusnya pada Quinn.

"Pagi, saya Rayyan. Ada yang bisa saya bantu ?"

Quinn tersenyum tipis. "Aku mau minta dilukis olehmu, Anda biasa melukis wanita *full naked* bukan?"

Rayyan membulatkan matanya. "Maksud Anda, Anda ingin dilukis telanjang ?" Quinn mengangguk.

"Bisa, tentu saja bisa." Rayyan tak akan menyia-nyiakan kesempatan. Seorang dewi di depannya, jadi bagaimana mungkin ia menolak.

"Anda mau berpose di mana? Sofa atau---."

"Sofa saja." Quinn memotong ucapan Rayyan.

"Baiklah." Rayyan bangkit dari tempat duduknya, ia melangkah menuju sofa dan membersihkan sofa itu. "Silahkan." Quinn duduk di sofa dan Rayyan kembali ke tempat duduknya semula.

"Jadi sudah berapa tahun kau bekerja di sini?" Quinn bertanya sambil melepaskan jaket kulit yang ia pakai.

"Dua tahun."

"Ah, cukup lama juga." Kini yang Quinn lepas adalah *tanktop* yang ia pakai hingga menyisakan *bra* berenda berwarna hitam yang kontras dengan kulit pualamnya.

ebooklovestory

Rayyan menelan salivanya susah payah. Sial, bagaimana mungkin dia fokus melukis jika otaknya dipenuhi keinginan untuk menyentuh kulit mulus Quinn.

"Kalau nona? Apa profesi Anda?" Rayyan balik bertanya, dengan susah payah ia menyingkirkan pikiran mesumnya.

"Aku juga seorang seniman, aku dosen kesenian di salah satu kampus di Britani Raya." Quinn tak akan menyebutkan kalau dia adalah *CEO* sementara Candice Group, ia adalah seorang seniman yang bebas.

"Benarkah, ahh---." Lagi-lagi Rayyan menelan salivanya susah payah saat Quinn menurunkan rok berbahan dasar jeans yang ia pakai.

God.

Rayyan gagal fokus. "Warna hitam sangat cocok untuk Anda---. Ups." Rayyan menutup mulutnya. *Damn it,* dia kecelposan.

"Benarkah, tapi aku lebih suka dengan warna merah." Quinn melepaskan kaitan branya.

Demi tuhan. Rayyan merasa seperti akan mimisan.

"Keluar dari sini Rayyan!" Suara berat nan serak itu terdengar mengintimidasi.

"Ahh?" Rayyan tidak mendengar ucapan Micky.

"Keluar dari sini sekarang juga!" tukas Mikcy tegas. Quinn menutupi bagian dadanya dengan jaket kulit yang ia pakai tadi.

ebooklovestory

"Ada apa ini?" Quinn pura-pura tidak mengerti.

"Sekarang Rayyan!" Dan Rayyan keluar dari ruangannya. Ia lebih baik keluar dari sana dari pada bermasalah dengan bosnya yang dingin itu.

Duarr!

Mikcy menutup pintu itu dengan kencang, ia mengunci pintu itu dan segera duduk di tempat yang tadi dididuduki oleh Rayyan.

"Berubah pikiran, huh?!" Quinn mengejek Mikcy.

"Tak usah banyak bicara! Telanjanglah seperti wanita jalang!" mata elang Micky menyiratkan kemarahan yang mendalam.

Quinn tersenyum getir. "Jangan melukis dengan kemarahan karena yang akan kau hasilkan adalah bentuk dari kemarahanmu." Ia pelukis jadi ia bisa mengerti tentang hasil yang akan didapatkan dari sebuah kemarahan. Melukis harus dengan jiwa yang tenang, barulah hasilnya akan memuaskan.

Quinn melepaskan *bra* yang kaitannya sudah terlepas, dada sintalnya membusung angkuh. Ia beralih pada celana dalam rendanya, ia menurunkannya secara perlahan hingga akhirnya celana dalamnya sudah menyentuh lantai. Quinn berbaring di sofa, ia berpose seperti di lukisan Leonardo Da Vinci pada film Yitanic.

Micky mulai menggerakkan kuasnya, pikirannya ingin meledak, jantungnya berdegub kencang bagaikan sedang menyimpan bom waktu.

Brak.

ebooklovestory

Ia mengibaskan tripod canvasnya. Ia membuang kuasnya ke sembarang arah.

Quinn masih diam di tempatnya, ia menunggu apa yang akan Micky lakukan padanya.

Tanpa aba-aba Micky menyerang Quinn. Tak ada kata yang keluar dari mulut Micky, ia meluapkan kemarahan yang melanda dirinya.

Inilah yang Quinn inginkan, ia berhasil memancing Micky. Apa yang ia katakan tentang menjatuhkan harga dirinya hingga ke dasar jurang benar-benar ia lakukan. Hanya pada Micky ia bersikap murahan karena biasanya para pria yang akan mengemis padanya.

Micky terus menggerayangi tubuh Quinn. Matanya elangnya semakin tajam ditutupi oleh kemarahan dan gairah yang meledak bersamaan.

Pergumulan itu terjadi, panas membara membakar tubuh mereka berdua. Biarkan sofa dan semua benda mati di dalam sana menjadi saksi bisu bagaimana dahsyatnya letupan gairah yang mereka rasakan. Erangan Quinn dan Micky bersahutan, peluh menetes membasahi tubuh mereka yang terasa panas.

Kuku Quinn yang terawat menancap di bahu Micky, setiap hentakan yang Micky berikan menghasilkan sesuatu yang meletup dalam dirinya. Sebuah kebencian yang terbakar karena kenikmatan. Ribuan luka yang terobati hanya dengan sentuhan. Katakan ini adalah *madness*, dan Quinn tidak peduli.

Kewarasannya sudah lama menghilang, mati pergi bersama hancurnya pribadi Quinn yang rapuh.

ebook lovestory

***

Mikcy menjauhkan tubuhnya dari Quinn yang masih terbaring lemas di sofa.

"Sudah aku katakan bahwa kau pasti akan menyentuhku." Quinn bersuara lemah, wajah lelahnya dihiasi oleh senyuman kemenangan.

"Dan karena sentuhanku nilaimu di mataku makin jatuh! Kau wanita termurah yang aku tiduri. Kau jalang terhina yang pernah aku gauli!" Micky memakai kembali pakaiannya. Matanya masih diliputi oleh kemarahan.

"Aku tak pernah peduli pada nilai yang kau berikan padaku. Dan sekarang penghalang Paman dan keponakan sudah

menghilang! Tak ada Paman yang menggauli keponakannya sendiri." Niat Quinn yang sesungguhnya adalah menghancurkan ikatan yang selalu Micky umbar. Dan dia berhasil, jangan pikir ia melakukan ini demi perasaannya karena sungguh hatinya telah lenyap. Tak akan mungkin hanya dengan sentuhan bisa membangkitkan hatinya yang telah jadi abu.

Quinn mengenakan pakaiannya. "Terima kasih untuk percintaan panasnya Micky. Kau memang sesuai dengan ekspektasiku." Detik selanjutnya Quinn melangkah meninggalkan Micky.

Micky terduduk di kursi yang berada di dekatnya. "Lalu setelah ini, bagaimana caranya aku bisa menjauh darinya? Mati-matian aku menekan keinginanku untuk menyentuhnya tapi dia malah datang dengan sikap kekanakannya. Quinn, kapan kau akan mengerti bahwa tidak menyentuhmu adalah cara terbaik untuk menghindarimu dari luka yang sebenarnya." Ia meremas rambutnya, rasa frustasi kembali menekannya.

ebookloverstory

Kepalanya terasa sakit, mendadak kepiawaiannya dalam sandiwara menghilang. Wajahnya, sorot matanya menunjukan seberapa erat dia berteman dengan luka. Tatapan matanya tidak setajam saat ia melihat Quinn, wajahnya tidak terlihat setegas saat ia berbicara dengan para pegawainya. Mata itu terlihat gamang, mata itu terlihat menyembunyikan ribuan luka tak tersentuh, mata itu tidak lagi terlihat seperti sungai di tengah gurun pasir yang mematikan dan menyesatkan.

"Kau mencintai pria yang tidak seharusnya kau cintai Quinn. Orang yang terluka tak akan bisa menyembuhkan hati orang yang terluka lainny," Micky memegangi dadanya yang terasa nyeri.

Luka. Micky bahkan mengenal luka sejak ia kecil. Bahkan jauh sebelum ia mengenal keluarga Candice ia sudah terlebih dulu mengenal luka.

Swedia, awal tahun 1996.

"Hentikan ah Mom, hentikann." Micky mengerang disertai tangisannya.

"Kau harus diajari agar kau mahir mencarikan uang untukku," ujar wanita yang di panggil Mommy oleh Micky. Katty adalah nama Ibu Micky.

"Mom-- ahhh." Micky mengerang.

"Ah sial, kau punya kejantanan yang sangat besar Micky." Katty terus melahap alat vital Micky dengan rakus.

ebooklovestory

Micky tidak punya pilihan lain selain menikmati permainan wanita yang telah membuatnya ada di dunia ini. "Ah fuck!" Katty meracau tak karuan.

"Mommy, a-aku ingin buang air kecil." Micky memberontak untuk menjauhkan kelaminnya dari mulut Katty.

"Keluarkan saja Micky, mommy akan menelannya." Apa daya Micky, tangan dan kakinya diikat di empat sisi ranjang.

"Ahhh, Mommy!" Bersamaan dengan erangannya cairan yang Micky sebut air seninya sudah memenuhi rongga mulut Katty.

"Ehm cairanmu sangat lezat Micky." Katty mengelap bibirnya yang basah.

Katty membuka pakaiannya hingga tubuhnya tak tertutupi benang sedikit pun. "Sekarang hisap ini." Katty menyodorkan dadanya pada Micky.

"Tidak Mommy! Micky tidak mau." Micky menolak, wajahnya sudah terlihat panik. Biasanya ibunya hanya akan memegangi alat vitalnya dan kali ini ibunya benar-benar sudah gila.

"Jangan membuatku marah Micky. Dulu saat kau kecil kau suka sekali dengan payudaraku. Sekarang hisap!" Katty menyumpalkan dadanya pada mulut Micky.

Dengan air mata yang membasahi matanya Micky akhirnya menghisap dada ibunya. bagaikan jalang Katty terus mengerang nikmat. Ia meracau tak jelas.

ebooklovestory

Setelah Micky selesai dengan dada Katty, wanita yang kewarasannya mulai terganggu itu memasukan kelamin Micky ke dalam kelaminnya. Tak bisa dijelaskan lagi bagaimana perasaan Micky saat itu, ia hancur hingga tak berkeping. Bagaimana bisa ibunya melakukan ini padanya. Ibunya menyetubuhi dirinya yang tak lain adalah anak kandungnya sendiri.

Katty, wanita yang besar di dunia pelacuran ini memiliki kelainan seks, ia menyukai berhubungan badan dengan anaknya sendiri. Sejak usia Micky 10 tahun Katty sudah berfantasi liar tentang anak satu-satunya itu, tapi saat itu kewarasannya masih bisa menghalanginya untuk tidak menyentuh Micky namun saat ini, ia lepas kendali. Wajah tampan Micky membuatnya tergiur untuk mencicipi anaknya sendiri.

***

Hari-hari yang Micky lalui setelah kejadian itu adalah berakhir di ranjang wanita-wanita yang menyewa jasanya. Ya, Micky dijadikan pelacur pria oleh ibunya sendiri. Terkadang Micky menolak namun akan ada harga di setiap penolakan yang ia berikan. Micky selalu mendapat pukulan dari orang-orang ibunya.

Terkadang Micky berpikir apakah benar ada surga di bawah telapak kaki ibunya? Ibunya adalah wanita yang paling jahat yang pernah Micky kenal. Bukan hanya menyetubuhinya, ibunya juga menjualnya, menjadikan dirinya sebagai alat penghasil uang dan yang Micky pikirkan adalah bukan surga yang ada di sana, melainkan sebuah Neraka.

Makin hari hati Micky makin mati, ia tak lagi mengenal kata yang berhubungan dengan perasaan. Jika cinta yang paling tulus adalah cinta dari Ibu, maka Micky tak akan pernah mengenal cinta di kehidupannya. Karena jika ibunya saja mampu melakukan hal seperti itu padanya, maka tak akan ada wanita yang mampu mencintainya dengan tulus.

ebookloverstory

***

Usai dari *gallery* Micky, Quinn langsung mengemudikan mobilnya ke suatu tempat, tempat yang dulunya sering ia kunjungi.

Mobilnya kini telah sampai di tempat yang ia tuju, sebuah taman yang indah. Hari ini taman itu cukup ramai, Quinn keluar dari mobilnya dan melangkah menuju tempat yang sering ia jadikan tempat duduknya. "Pohon ini masih berdiri tegak di sini." Quinn bergumam lalu duduk di bawah pohon rindang itu, membiarkan *skirt* yang ia pakai kotor karena rerumputan yang ia duduki. Matanya menatap nyalang ke arah danau.

Mencoba menenangkan diri namun selalu gagal, nyatanya yang bisa menenangkannya hanya dua, Draka dan obat penenang.

Nyatanya apa pun yang ia lihat hanya akan melukai hatinya. Quinn mencoba melemparkan pandangannya ke arah lain namun yang ia lihat hanyalah sesuatu yang menyesakan dadanya. Sebuah keluarga kecil, ada Ayah, Ibu dan dua anak perempuan. Mereka bermain berkejaran dan tertawa bersama, hal yang tak pernah Quinn dapatkan sejak ia kecil.

Ia mengalihkan lagi pandangannya, dan pandangan itu jatuh pada dua gadis kecil yang sedang bermain ayunan. "Kakak, dorong lebih keras." Gadis yang bearada di atas ayunan meminta pada gadis yang ada di belakangnya.

"Baik sayang." Dan gadis kecil itu mendorong ayunan itu dengan raut bahagianya.ebooklovestory

Canada, dimulai dari akhir 2003

"Kakak, Quinn mau main itu." Quinn menunjuk ke sebuah ayunan.

"Kakak tidak bisa Quinn. Jika Daddy melihat, kita akan dimarahi, terutama kamu, kamu sudah membuat kakak bolos les Piano." Querra menolak Quinn.

"Kakak, kumohon." Quinn memohon. Querra mengeraskan hatinya, ia tidak boleh terlihat bersama dengan Quinn. Ia tidak mau ikut-ikutan dimarahi oleh Daddy dan mommynya.

"Tidak Quin! Kalau kakak bilang tidak ya tidak!" Querra menghempas tangan mungil Quinn, lalu meninggalkannya.

"Di saat semua orang membenciku hanya Kakak yang aku harapkan bisa menjadi satu-satunya yang aku punya, tapi Kakak juga melangkah meninggalkanku, apa sebenarnya arti diriku di keluarga ini?" Quinn menatap punggung Querra yang semakin menjauh. Tak ada yang Quinn inginkan selain bermain bersama kakaknya, bermain seperti anak-anak yang lainnya.

Hari-hari berlalu dan Quinn tidak pernah meminta untuk bermain lagi dengan Querra, tidak meski hanya untuk meminjam boneka. Jika di sana dia tak dianggap maka biarkan saja semuanya seperti ini. Tak ada sapaan lagi dari mulut mungil Quinn ke Querra, semuanya telah berubah. Quinn tidak menjauh hanya saja dia mengikuti alur kehidupannya.

Quinn sudah berusia 13 tahun dan saat ini dia sudah duduk di kelas 8 junior high school, sedang Querra ia sudah kelas 9 junior high school. 3 tahun sudah berlalu, perlahan Querra mulai medekati Quinn namun Quinn yang menjauh. Ttidak, ia tahu kakaknya itu hanya akan melukainya, ia tahu kalau kakaknya itu hanya akan membangkitkan keinginan lamanya. Dia tidak mau terlalu banyak berharap, karena harapan itulah yang akan membuatnya mati perlahan.

ebookloverstory

Tapi lambat laun Quinn menyerah, ia ingin mendekati Querra namun sayang saat itu Querra sudah tak mau berdekatan dengan Quinn lagi. Querra seperti menaruh dendam pada Quinn, dan Quinn kembali terluka. Bahkan tatapan mata Querra terlihat sangat membencinya. Benar-benar membencinya.

***

Quinn tersadar dari lamunannya, ia mengelap wajahnya yang basah karena ilusinya sendiri. "Kenapa aku tak pernah bisa menghapus masa lalu? Tuhan, sampai detik ini aku masih

berharap bahwa Engkau akan melumpuhkan ingatanku." Quinn menatap langit biru di atasnya.

Di mana pun ia melangkah ia pasti akan menghadapi pahitnya kenyataan. Menarik nafas dalam Quinn berdiri dari tempatnya duduk, ia kembali ke mobilnya dan melajukannya lagi.

Mobil kembali berhenti, tepat di tepi sebuah jurang. Tidak, Quinn tidak akan bunuh diri, ia hanya ingin melukis. Ya melukis. Quinn mengeluarkan peralatan melukisnya dari dalam mobil. Mengeluarkan kursi lipatnya dan mulai merakit tripod untuk meletakan kanvasnya.

Semilir angin berhembus kuat menerbangkan rambut bergelombangnya, ia menutup matanya. Menghirup udara hingga memenuhi rongga dadanya. Ia membuka matanya memperlihatkan kesedihannya yang mendalam. Ia tak perlu bersandiwara sebagai pribadi yang kuat di sini. Tak ada yang melihatnya.

ebooklovestory

Tangannya memegang kuas, mencelupkannya ke cat dan mulai menggoreskan cat itu ke kanvas. Lagi-lagi Quinn menumpahkan kesedihannya pada sebuah lukisan. Yang ia lukis adalah pemandangan laut di depannya namun bukan berwarna biru melainkan hitam dan abu-abu.

Lama Quinn menghabiskan waktunya di sana, pinggir jurang nyatanya lebih baik dari rumahnya.

***

"Ada apa?!" Quinn menatap Micky dingin, ia sudah melupakan kejadian kemarin. Kejadian itu tak perlu diingat, dia

hanya melakukan itu untuk menghancurkan ikatan Paman dan keponakan.

"Panggil kembali pegawai lama di perusahaan ini! Kau akan membuat perusahaan ini bangkrut karena pekerjaan yang terbengkalai." Sama dengan Quinn Micky juga melupakan kejadian kemarin.

Quinn melepaskan kaca mata baca yang ia pakai, merangkum tangannya lalu bertopang dagu di atas meja kerjanya. "Jangan seperti orang idiot Micky! Perusahaan ini tidak akan bangkrut hanya karena mereka! Dua pegawai korupsi saja perusahaan ini tidak hancur, apalagi hanya karena pemecatan karyawan-karyawan tidak becus itu! Aku tidak pernah mengerti bagaimana bisa orang-orang itu dipekerjakan." Quinn mendengus.

ebooklovestory

"Tidak punya hati! Kau tahu tidak orang-orang yang kau pecat itu sudah mengabdikan diri mereka lebih dari lima tahun! Dan kau tidak berpikir bagaimana mereka menghidupi keluarga mereka karena ulahmu!"

Quinn tersenyum kecut. "Aku terharu sekali, ternyata kau punya hati! Kenapa kau tidak jadi Presiden saja. Atau mungkin kau bisa ke Gaza untuk men---."

"KARENNINA QUINNOVA CANDICE!" Micky berteriak sambil menggebrak meja kerja Quinn. "Jangan pernah permainkan hidup orang, karena hidup mereka bukan permainan!" Murka Micky.

Quinn tersenyum hambar. "Lantas, bisakah kau memarahi keluarga Candice yang sudah mempermainkan hidupku!"

"Jangan bicarakan masalah pribadi di sini!"

"Dan jangan mengurusi urusan orang lain! Aku tidak pernah peduli mereka mau jadi keluarga yang bagaimana! Jika mereka ada di sini hanya karena belas kasihan itu akan semakin membuat mereka terlihat menyedihkan, yang harus kau ingat ini perusahaan bukan lembaga pelayanan masyarakat! Keluar dari sini karena aku sudah selesai bicara denganmu!" Quinn terus mencoba untuk tenang, sejujurnya ia tak pernah tahan melihat tatapan murka Micky, tapi lagi-lagi dia mengeraskan hatinya. Membuang rasa takut dan membiarkan Micky makin membencinya.

Toh, semuanya tak akan pernah beruba..

"Kak Moreno memang pantas menyesali keberadaanmu! Kau benar-benar menjijikan." Detik selanjutnya Micky keluar dari ruangan Quinn dengan menutup kasar pintu ruangan itu hingga menimbulkan suara yang nyaring.

ebooklovestory

"Dia. Mempertanyakan hatiku, tapi dia tidak mempertanyakan di mana letak hatinya." Quinn meradang, lagi-lagi dia terbawa suasana. "*Akhhhh.*"

Prang! Prang!

Quinn menghancurkan ruangan kerjanya, menghamburkan semua barang yang ada di depannya. "Mereka yang sudah membuatku jadi seperti ini! Tapi kenapa mereka yang mempertanyakan di mana letak hatiku! Hatiku telah mati, mati karena kebiadaban mereka! Aku membenci mereka! Demi Tuhan!" Quinn meremas rambutnya, lagi-lagi ia tak bisa mengatur emosinya.

Di depan pintu ruangan Quinn Micky masih berdiri di sana, terdiam mendengar ucapan Quinn. Matanya memerah tapi dengan cepat ia pergi dari sana, ia tidak mau terbawa perasaan.

Quinn keluar dari ruangannya dengan kondisi yang tidak bisa dikatakan baik-baik saja. "Batalkan semua jadwalku hari ini!" Quinn mengatakan kalimat itu pada Lily lalu segera melangkah meninggalkan lantai itu.

***

"Ada apa ?" Moreno bertanya pada Mariam yang terlihat cemas sehabis keluar dari paviliun Naya.

"Naya, dia demam." Mariam menjawab gugup.

"Apa! Bagaimana dia bisa demam. Apa kau telat memberinya makan?!"

Mariam menggeleng cepat. "Tidak tuan, sepertinya Naya terserang flu."

ebooklovestory

"Segera telepon dokter, aku akan menjaganya," Moreno segera melangkah. Mariam segera menuruti kemauan Moreno.

"Mau ke mana kau?!" Aylsee menghentikan langkah kaki Moreno.

"Diam! Dan jangan banyak bicara. Aku muak mendengar ocehanmu!" Moreno mengabaikan Aylsee.

"Brengsek! Apalagi yang mau dia lakukan dengan jalang itu!" geram Aylsee.

Moreno melangkah dengan cepat menuju ke paviliun, ia membuka pintu dan segera ke kamar Naya. Di ranjang itu Naya terbaring dengan wajah pucatnya. "Jangan mendekat! Menjauh dariku!" Naya memperingati Moreno.

"Kau sakit Naya." Moreno bersuara pelan.

"Bukankah ini yang kau inginkan?! Kau ingin aku meninggal kan?! Sebentar lagi aku akan meninggal!" Dalam kedinginannya Naya membentak Moreno.

Meninggal? Bahkan Moreno tak pernah menginginkan kematian Naya.

Moreno melangkah mendekati Naya. "Aku mau kau meninggal karena siksaanku! Bukan karena sakit." Moreno menyetuh dahi Naya yang dingin. "Kau kedinginan, apa saja yang kau lakukan." Moreno melepas pakaiannya.

"Menjauh dariku sialan! Pergi dari sini!"

"Diamlah! Sebentar saja!"

ebooklovestory

Moreno masuk ke dalam selimut yang Naya pakai untuk menyelimuti tubuhnya, mendekap tubuh Naya. Tangannya melepaskan pakaian yang Naya kenakan.

Naya terdiam di bawah kukungan Moreno, perlahan airmatanya menetes. "Aku mau anakku," lirih Naya. Moreno diam, dia hanya memeluk Naya dengan erat.

“Aku mohon, aku mau Quinn." Naya memohon.

"Aku tidak akan mengabulkan apa pun yang kau minta Naya! Jika kau masih ingin melihat Quinn jaga saja kesehatanmu!"

"Kenapa kau jahat sekali padaku? Dia anakku juga." Naya semakin terisak.

"Karena kau yang memintanya."

"Satu kali saja, aku mau melihatnya," pinta Naya pilu.

"Tidak, aku mau kau tersiksa karena tidak bisa mendekapnya."

Tubuh Naya bergetar, ia menangis sejadi-jadinya di dalam pelukan hangat Moreno. Ia ingin memukuli Moreno tapi ia lelah, kekuatannya hilang karena demam yang melandanya.

"Sampai kapan kau akan menyiksaku ?"

"Sampai aku puas." Begitu balasan Moreno.

"Kenapa kau tidak membunuhku saja?" tanya Naya.

ebooklovestory

"Tidak, aku belum mau kau bertemu dengan kekasihmu." Membunuh Naya? Apa Moreno bisa? Sebenci apa pun dia pada Naya, yang bisa ia lakukan hanya memukul Naya itu pun setelahnya ia akan meminta Mariam untuk mengobati Naya. "Kau boleh mati jika kau sudah sangat tersiksa, bagaimana, sakit bukan rasanya tidak bisa mendekap orang yang kau cintai?"

"Sakit, sangat menyiksa."

"Itulah yang aku rasakan."

"Tapi sekarang kau sudah mendekapku, izinkan aku mendekap putriku."

"Kita tidak sedang melakukan tawar menawar, Naya. Aku mendekapmu karena aku tidak ingin kau mati. Kau pasti tahu cintaku sudah mati."

Naya diam, mendengar ucapan Moreno yang mengatakan cintanya sudah mati membuatnya merasa sangat sesak.

Tok, tok, tok.

Setelah beberapa menit kemudian pintu kamar Naya diketuk.

"Nanti saja Mariam. Katakan pada dokter untuk menunggu setengah jam lagi," perintah itu berasal dari Moreno yang masih mendekap Naya.

Dokter? Naya mengerutkan dahinya, apakah Moreno memanggilkan dokter untuknya?

"Jangan berpikir macam-macam, aku memanggilkan dokter untukmu karena aku tidak mau kamu mati dengan cepat."

ebooklovestory

Jadi benar, Moreno yang memanggilkan dokter untuknya.

30 menit berakhir. Moreno kembali mengenakan pakaiannya, ia juga memasang kembali pakain Naya. Suhu tubuh Naya sudah tidak sedingin tadi, ternyata trik Moreno berhasil.

Moreno membuka pintu kamar itu dan segera keluar meninggalkan Naya yang menatap punggungnya. "Terima kasih." Naya mengucapkan kata itu untuk Moreno, tapi Moreno telah pergi.

"Berikan Naya vitamin untuk kesehatannya." Moreno berpesan pada dokter di depannya.

"Baik Pak." Dan dokter itu segera masuk ke dalam kamar Naya.

Mengarah ke paviliun Quinn sedang melangkah tergesa. Matanya menatap Moreno tajam. "Kau apakan ibuku, hah !" Quinn membentak Moreno.

Tatapan mata Quinn benar-benar sama dengan tatapan mata Kanaya dulu, begitu membenci dirinya. "Aku tidak melakukan apa pun pada ibumu! Dia saja yang lemah."

"Aku akan membunuhmu jika terjadi sesuatu pada ibuku." Ingat Quinn tajam, Quinn melangkah melewati Moreno dan masuk ke dalam kamar ibunya.

"Ibu." Quinn berlari memeluk ibunya yang sedang diperiksa oleh dokter.

"Quinn." Naya balas memeluk Quinn.

ebooklovestory

"Ibu kenapa? Apanya yang sakit?" Quinn memeriksa keadaan Naya.

"Ibu merindukanmu anak." Bukan itu jawaban yang Quinn inginkan.

Naya mendekap Quinn, teramat dalam.

"Quinn! Keluar dari sini sekarang juga!" Itu suara tegas Moreno.

"Tidak!" tolak Quinn.

Moreno menatap Naya.

"Quinn pergilah." Naya meminta, ia segera memalingkan wajahnya dari Quinn.

"Sekarang Quinn! Atau kau mau lihat keadaan ibumu lebih buruk dari ini!"

Quinn bangkit dari ranjang Naya. "Iblis!" desisnya. Mau tidak mau dia keluar dari kamar Naya, ia bukan takut pada Moreno tapi ia tidak mau membahayakan nyawa ibunya.

Moreno melirik Naya sekilas lalu setelahnya ia meninggalkan Naya. Naya tahu Moreno sengaja membiarkan Quinn masuk ke kamarnya, tapi perlakuan Moreno ini membuat hati Naya sakit.

Apa benar cinta itu sudah hilang?

Moreno kembali ke rumah utama di sana ada Aylsee yang sudah menunggunya. "Jadi bagaimana rasanya memeluk wanita yang kau cintai!"

ebooklovestory

Moreno sedikit terkejut dengan ucapan Aylsee, bukan karena kata-katanya namun karena waktunya, tidakkah Aylsee sadar kalau di rumah ini ada Quinn. Selama ini Aylsee tidak akan pernah mau bertengkar dengan Moreno di depan Quinn.

"Anak harammu itu sudah pergi dari sini! Tak perlu kaget." Ah begitu rupanya.

Moreno malas meladeni Aylsee jadi ia memilih pergi. "Aku belum selesai bicara Moreno!" Aylsee menahan tangan Moreno.

"Apalagi Aylsee! Hentikan saja pertengkaran tidak berguna ini!" Moreno menghentakkan tangan Aylsee.

"Tch! Jadi kau masih mencintai wanita yang membencimu itu hah!"

Moreno membuang nafasnya kasar, "Cinta? Jangan mengatakan tentang omong kosong itu Aylsee."

"*Ckck*, seberapa pun kau menutupinya cinta itu masih ada Moreno. Menyedihkan! Kau masih bertahan mencintainya meski dia teramat membencimu." Nada itu jelas mengejek Moreno.

"Lalu bagaimana dengan kau? Kau tetap bertahan dengan pria yang sudah jelas tidak mencintaimu! Kita ini sama-sama menyedihkan Aylsee. Kau mencintaiku tapi aku mencintai Naya. Kau memiliki tubuhku tapi hatiku milik Naya. Aku memiliki tubuh Naya sedang hatinya ikut mati bersama kekasihnya yang mati!" Moreno membalas ucapan Aylsee dengan nada yang sama. Nyatanya mereka memang sama. Sama-sama mencintai orang yang tidak mencintai mereka.

Dan akhirnya Moreno membuka luka lamanya.

ebooklovestory

Kisah ini bermula dari tiga tahun sebelum Quinn lahir.

Moreno menatap gadis manis yang berada tidak jauh di depannya, dia adalah Kanaya. Anak dari pembantu di rumahnya. Sejak pertama melihat Kanaya hatinya sudah terpaut pada kelembutan gadis itu.

"Love at frist sight itu memang ada." Moreno bergumam sambil terus menatap Kanaya yang sedang membantu ibunya membereskan kediaman keluarga Candice.

Setiap hari yang Moreno lakukan ya seperti ini, mengamati gadis itu secara sembunyi-sembunyi. Moreno tidak mau ada orang yang tahu kalau dia suka pada wanita dengan kelas rendah seperti Naya.

"Ibu, Naya berangkat kerja dulu ya." Moreno masih meperhatikan Naya yang meminta izin pada ibunya. "Iya nak, kamu naik apa ke tokonya?" Saat ini Naya bekerja di sebuah toko roti.

"Dijemput Bu."

"Siapa?" Pertanyaan dalam hati Moreno tersampaikan oleh Ibu Naya.

"Kak Ares Bu."

"Oh pemilik toko roti yang sering kamu ceritakan itu ya?"

Melihat dari senyuman malu Naya, Moreno tahu kalau wanita yang ia cintai itu menyukai pria lain.

ebooklovestory

"Iya Bu. Sudah ya, Naya berangkat dulu. Kasihan Kak Ares nanti nunggu lama."

"Iya nak, hati-hati di jalan." Setelahnya Naya melangkah meninggalkan ibunya.

"Pagi Tuan Moreno." Naya menyapa Moreno. Moreno hanya diam tak menjawab sapaan Naya, hatinya sakit karena kenyataan bahwa Naya menyukai pria lain.

Moreno mengintip dari jendela, hatinya terasa seperti diremas kala melihat pria itu menggenggam tangan Naya.

"Brengsek!" Moreno menggeram marah.

"Naya, dia milikku. Hanya milikku!" Moreno memproklamirkan bahwa Naya adalah miliknya.

Semenjak hari itu Moreno tak lagi memperhatikan Naya secara sembunyi-sembunyi. Terkadang ia mendekati Naya dengan cara menggodanya namun Naya tidak pernah menanggapi Moreno karena Naya sudah resmi menjadi kekasih Ares. Naya mencintai Ares begitu juga dengan Ares.

"Tuan, tolong jaga tangan Anda! Saya tidak akan segan bertindak kasar dengan Anda jika Anda masih saja seperti ini!" dan akhirnya Naya jengah, ia sudah muak digoda oleh Moreno.

"Jangan jual mahal Naya, kau bisa jadi simpananku kalau kau mau."

Plak!

Moreno terlalu blak-blakan, jelas saja ia akan mendapatkan tamparan dari Naya.

ebooklovestory

"Aku tidak serendah itu tuan! Bahkan untuk bermimpi saja aku tidak sudi." Naya mulai jijik dengan Moreno.

"Kenapa? Aku bisa memberikanmu uang yang banyak, lebih dari yang diberikan oleh si tukang roti itu."

Plak!

Lagi-lagi Moreno mendapatkan tamparan pedas.

"Jaga bicara Anda! Aku bukan wanita murahan yang akan menjual tubuhku!" geram Naya.

Moreno mencekal tangan Naya. "Berani sekali kau menamparku! Lihat saja aku pasti bisa menjadikanmu simpananku!" janjinya.

"Bermimpilah saja!" Naya menghempaskan tangan Moreno lalu ia melangkah meninggalkan Moreno.

"Kenapa nak ? Kok wajahnya kusut begitu?" Ibu Naya bertanya karena raut wajah Naya yang memendam emosi.

"Bu, Ibu berhenti saja dari sini. Nanti biar Naya yang bayar hutang-hutang Ibu pada keluarga ini." Naya meminta pada ibunya. Ini sudah kesekian kalinya Naya meminta pada ibunya.

"Nak, ibu tidak bisa berhenti dari sini. Kamu tahu kan ibu bukan hanya memiliki hutang uang tapi juga hutang jasa, keluarga ini sudah sangat baik pada kita." Lagi-lagi Ibu Naya menolak.

Dan akhirnya Naya menyerah. Satu-satunya cara agar ia bisa lepas dari gangguan Moreno adalah dengan menikah, ia berharap kalau Ares akan segera melamarnya.

ebookloversfamily

Waktu terus berjalan. Tibalah hari di mana Moreno dijodohkan dengan gadis pilihan neneknya, selama ini Moreno memang tinggal dengan neneknya karena orangtuanya sudah tiada dalam kecelakaan mobil, hanya dia yang selamat dari kisah tragis itu. Moreno tidak bisa menolak permintaan neneknya hingga akhirnya ia menikah dengan Aylsee wanita yang dipilihkan oleh neneknya berdasarkan bebet, bibit dan bobotnya. Pernikahan Moreno dan Aylsee membuat Naya sedikit tenang, setidaknya Moreno tidak akan mengusiknya lagi.

Dua bulan setelah pernikahan Moreno dan Aylsee, nenek Moreno meninggal dunia, Moreno kehilangan orang yang dia cintai lagi.

Moreno hancur, ia lebih banyak menghabiskan waktunya di luar rumah, lembur bekerja atau menghabiskan waktu di club malam. Selama ia menikah dengan Aylsee dia tidak pernah menyentuh Aylsee hingga akhirnya pada malam di mana ia mabuk berat ia menyentuh Aylsee. Yang ia tahu saat itu bahwa ia sedang mencumbu Naya bukan Aylsee. Namun ketika ia terjaga ia sadar bahwa ia bukan mencumbu Naya melainkan Aylsee.

Hubungan malam itu menghadirkan calon manusia baru, meski Moreno tidak mencintai Aylsee tapi ia sangat mencintai bayi yang dikandung Aylsee. Bayi itu adalah anaknya, darah dagingnya. Tepat di mana Aylsee melahirkan putrinya, Ibu Naya meninggal dunia.

Moreno mencari cara untuk tetap menahan Naya di rumahnya hingga akhirnya ia menekan Naya untuk membayar hutang ibunya dengan cara menjadi pelayan di sana selama 5 tahun dan setelahnya hutang-hutang Ibu Naya akan dilunaskan. Naya tak punya pilihan lain, ia tak mau arwah ibunya gentayangan hanya karena hutang-hutangnya.

ebooklovestory

Meski bekerja di rumah Moreno Naya tetap berhubungan dengan Ares, pria yang selalu dicintainya. Seperti malam ini Naya akan keluar bersama Ares. Pekerjaannya sudah selesai jadi ia boleh keluar dari rumah itu. Malam ini dia berdandan sangat cantik, ia mengenakan dress selutut dengan warna tosca, dress yang dibelikan oleh Ares untuk makan malam spesial di malam ini.

"Maaf membuatmu menunggu lama." Naya sudah di depan Ares.

Dengan wajah penuh kasihnya Ares tersenyum. "Tidak lama kok, Menunggu seumur hidu pun aku siap kalau untukmu."

Dan berbunga-bungalah Naya. Ares memang pandai dalam merayu Naya. Ini juga yang membuat Naya makin cinta.

Setelahnya mereka pergi. Lewat jendela kaca Moreno mengeram marah, ia tidak suka dengan keberadaan Ares. Sampai detik ini cintanya pada Naya masih tak berkurang, meski Naya sudah menolaknya dan merendahkan harga dirinya ia tetap mencintai Naya.

Tak ada lagi halangan untuknya karena neneknya juga sudah meninggal, dan Aylsee dia bisa menceraikannya.

Usai makan malam bersama Ares Naya tak bisa menyembunyikan raut bahagianya, ia segera mencari Mariam untuk menceritakan tentang apa yang terjadi di restoran. "Mariam!" Naya mengejutkan Mariam.

ebooklovestory

"Ya Tuhan, Naya," sebal Mariam sambil mengelus dadanya.

Naya tersenyum kecil. "Aku mau cerita," kata Naya tanpa bisa menyembunyikan raut bahagianya.

"Apa-apa?" Mariam penasaran dan kekesalannya menghilang.

"Aku ... aku ...." Naya membuat Mariam makin penasaran. "Aku dilamar Ares."

"Ah, benarkah?" Mariam menggenggam tangan Naya. "Selamat ya Nay." Setelahnya ia memeluk Naya. Ia turut bahagia untuk teman satu profesinya itu.

"Jadi rencananya kapan nikah?" tanya Mariam dengan semangat yang menggebu.

"Satu bulan lagi." Bukan hanya Mariam yang terkejut, tapi juga Moreno yang tak sengaja mendengarkan pembicaraan mereka.

Dunia Moreno berhenti di satu titik. Wanita yang ia cintai akan menikah dengan pria lain. Tidak, Moreno tidak mau itu terjadi.

Selama dua hari Moreno seperti orang gila, ia terus memutar otak bagaimana caranya menggagalkan pernikahan itu. "Aku tidak punya pilihan lain, aku harus melakukan ini." Dan otak Moreno sudah memikirkan hal licik.

Moreno memasukan obat perangsang ke dalam minuman Naya secara diam-diam. Setelah selesai ia kembali bersembunyi di balik lemari dalam kamar Naya. Seperti biasanya sebelum tidur Naya akan meminum air putih terlebih dahulu. Diteguknya air yang telah dicampurkan obat perangsang itu hingga habis.

ebookloverstory

Setelah itu Naya membaringkan tubuhnya dan memejamkan matanya, tapi ada yang aneh, ia merasa sangat panas seperti ingin meledak. Tubuhnya berkeringat dan di saat itulah Moreno keluar dari persembunyiannya.

"Kau!" Naya menatap Moreno tajam.

"Ya ini aku, butuh bantuan, Naya?"

Dan Naya tahu ada yang salah di sini. "Kau apakan minumanku!"

"Hanya mencampurnya dengan obat perangsang." Ttanpa dosa Moreno mengatakan itu.

"Brengsek kau Moreno!" geram Naya. Moreno tersenyum tipis.

"Berhentilah mengumpat, biar kubantu." Moreno melepaskan pakaiannya.

"Tidak. Aku tidak butuh bantuanmu!" mati-matian Naya menolak. Namun rasa panas, gerah dan lainnya itu makin menyiksanya.

"Kau akan tersiksa semalaman, Naya. Jangan bodoh." Moreno membujuk Naya.

"Aku tidak sudi kau sentuh." Ucapan Naya membuat Moreno marah. Moreno menangkap tubuh Naya hingga akhirnya ia benar-benar menodai Naya.

ebooklovestory

Dengan segala kebenciannya Naya menyumpah serapah Moreno yang sudah merenggut kesucian yang ia siapkan untuk Ares. Berbeda dengan Naya Moreno malah sangat senang karena dirinyalah pria pertama yang menyentuh Naya. Hanyut dalam permainan Moreno akhirnya Naya menikmati sentuhan Moreno. Harga dirinya memaki Naya, tapi obat itu terlalu kuat mempengaruhinya.

Tak ada kata puas bagi Moreno, ia menyentuh Naya lagi dan lagi hingga akhirnya ia terpaksa berhenti karena Naya sudah tertidur karena lelah. "Well, percintaan yang sangat panas." Moreno turun dari ranjang. Memakai kembali pakaiannya dan mengambil benda kecil yang ia gunakan untuk merekam kejadian itu.

Ia sudah dapatkan senjata untuk membatalkan pernikahan Naya dan Ares.

"Apa yang kau lakukan di kamar pembant?!!" Itu suara Aylsee.

"Bukan urusanmu!" Beginilah Moreno pada Aylsee, selalu dingin bahkan semuanya tak berubah meski mereka sudah memiliki bayi mungil bernama Querra.

"Aku istrimu, Moreno! Aku berhak tahu urusanmu!" Aylsee mulai geram.

"Aku habis menemui Naya, wanita yang aku cintai, puas?!" Setelahnya Moreno melengos pergi. Aylsee terdiam, dia tahu kalau Moreno tidak mencintainya tapi dia tidak tahu kalau Moreno memiliki wanita yang ia cintai dan wanita itu adalah pembantunya. "Jangan coba-coba menyakitinya karena jika sampai kau menyakitinya maka aku akan mengusirmu dari sini!" Ancaman Moreno tidak membuat Aylsee takut tapi yang Aylsee pikirkan adalah cintanya, dia mencintai Moreno meski tahu cintanya tak berbalaskan.

ebookloversid

Di dalam ruang kerjanya Moreno memindahkam rekaman itu ke laptopnya. "Aku pasti akan memilikimu Naya, tak ada yang boleh memilikimu kecuali aku." Moreno tersenyum licik.

Tak mau menunggu lama Moreno segera mengemailkan video itu ke email milik Ares, mudah bagi Moreno mengetahui hal itu.

Moreno menekan enter dan ia langsung menutup laptopnya. "Hubungan mereka akan berakhir besok."

***

Ares sudah pulang dari perjalanan bisnisnya, ia harus menyelesaikan bisnisnya dengan cepat agar ia bisa segera menikah dengan Naya wanitanya. Hanya dengan menyebut nama Naya saja ia sudah tersenyum sendiri. Ia benar-benar terhipnotis oleh Naya.

Ares membuka laptopnya, untuk mengecek email masuk dari clientnya. "Ini account siapa?" Ares melihat account tak dikenal pada kotak masuk emailnya.

Ia membuka email itu, isinya sebuah video.

Video itu sudah tersimpan di folder download milik Ares. Karena ia penasaran ia membuka file itu.

Duar!

ebooklovestory

Hatinya meledak jadi debu, ia memegangi dadanya yang sakit.

"Naya, dia mengkhianatiku." Ares tak habis pikir, bagaimana bisa Naya melakukan itu saat pernikahan mereka hanya tinggal 27 hari lagi. "Aku tidak bisa menerima ini." Ares segera pergi, ia pergi dengan membawa kemarahannya yang memuncak tinggi.

Yang mobil Ares tuju adalah tempat tinggal Naya.

Di depan gerbang rumah Moreno Naya sudah menunggu kedatangan Ares. Mobil Ares sudah terlihat, Naya memaksakan senyumannya, setelah yang terjadi semalam rasanya Naya tak bisa lagi tersenyum.

Ares keluar dari mobil dengan wajah merah padam. "Kamu kenapa?" Naya tidak pernah melihat wajah Ares semenyeramkan ini.

"Dasar jalang murahan! Kau sudah mengkhianatiku dan kau masih bertanya! Tch! Aku tidak menyangka kalau kau akan menggoda atasanmu!" Rasanya Naya benar-benar tertampar karena ucapan Ares.

"Tunggu, aku bisa jelasin." Naya meminta pengertian, ia harus menjelaskan bahwa ia dijebak.

"Tidak ada yang perlu dijelaskan, semuanya sudah jelas! Kau murahan!" Murka Ares. "Pernikahan kita dibatalkan! Kau benar-benar melukaiku Naya, aku mencintaimu setengah mati tapi kau?" Ares tersenyum kecut. Ia tidak bisa melanjutkan kata-katanya, ia begitu kecewa.

ebooklovestory

"Res, aku mohon tunggu dulu." Naya ingin meraih tangan Ares tapi sayangnya ditepis oleh Ares. Ares pergi meninggalkan Naya yang sudah menangis.

"Ares, harusnya kamu dengarkan aku dulu." Dia terisak.

Naya menghapus airmatanya. Moreno, satu-satunya orang yang bertanggungjawab atas hal ini adalah Moreno.

"Puas kau, hah?! Kau sudah mengacaukan pernikahanku! Aku benar-benar membenci pria laknat sepertimu! Kau jahanam!" Naya memaki Moreno. Moreno bersikap tenang, ia tahu kalau ini akan terjadi.

"Kau hanya milikku Naya, tidak akan aku izinkan kau menikah dengan siapa pun." Itu jawaban Moreno. Setelahnya Moreno melangkah meninggalkan Naya. Dia berhasil.

"Kau menjebakku Moreno! Aku hanya perlu bertahan di sini selama beberapa tahun dan setelahnya aku akan pergi dari neraka sialan ini!" Naya berucap penuh dendam.

***

"Apa!" Naya langsung histeris. "Tidak, ini tidak mungkin." Naya terus menggelengkan kepalanya. Baru saja ia dapat kabar kalau Ares meninggal karena kecelakaan. "Ini semua karena bajingan itu!" Naya menyalahkan Moreno atas kejadian yang menimpa Ares. Kalau saja Ares tidak menyetir dalam kondisi emosi maka kejadiannya tidak akan begini.

Hidup Naya seakan berhenti di sana, setiap hari ia tidak pernah menampakkan wajahnya di depan Moreno. Ia jijik, bahkan hanya untuk sekedar berdekatan saja ia tidak mau. Naya benar-benar mengharapkan kematian Moreno, hal inilah yang membuat Moreno meradang. Dibenci oleh Naya begitu menyiksanya, tapi Moreno tak bisa melakukan apa pun. Biarlah begini asal Naya ada di sampingnya.

ebooklovestory

Hingga akhirnya ia tahu kalau Naya mengandung anaknya, Moreno bahagia tapi tidak dengan Naya. Berulang kali Naya mencoba menggugurkan kandungannya namun selalu gagal karena Moreno.

Saat itu Moreno sudah muak, ia sudah bersikap baik dengan Naya tapi Naya masih tetap dingin hingga akhirnya Moreno balik membenci Naya. Hatinya sakit karena penolakan Naya.

Hari kelahiran Naya tiba, Naya membenci kandungannya tapi setelah melahirkan ia jatuh hati pada mata indah yang anaknya punya. Ia berbalik mecintai putri kecil yang ia beri

nama Karennina Quinnova. Tapi kebahagiaanya tidak berlangsung lama, bahkan hanya hitungan jam.

Dengan tanpa perasaan Moreno mengambil anaknya. Ia memisahkan Naya dari Quinn. "Kau pernah membuatku tersiksa karena tak bisa memiliki orang yang aku cintai dan sekarang kau harus merasakannya, lewat anak ini aku akan membuatmu menderita. Kau mungkin yang melahirkannya tapi Ibu yang akan dia kenal nanti adalah Aylsee, bukan kau!" Dendam karena penolakan Naya membuat Moreno berubah.

"Kau tidak bisa melakukan ini padaku! Aku ibunya!"

"Aku bisa!"

"Sekarang pergi dari sini karena aku muak melihatmu!"

ebooklovestory

Tidak. Naya tidak akan bisa hidup tanpa Quinn. Ia sudah kehilangan semuanya dan dia tidak ingin kehilangan lagi. "Ah begini saja, aku bisa biarkan kau mendekati anak ini tapi kau hanya akan dikenalnya sebagai pelayan! Dan kau tidak boleh berdekatan dengan anak ini, lakukan ini jika kau masih mau melihat anak ini."

Moreno, dia selalu tahu cara membuat Naya lemah.

Dan lagi-lagi Naya kalah karena Moreno, ia bahkan akan terkurung selamanya di neraka yang dibuat Moreno untuknya.

Part 5

Jam 5 pagi Quinn sudah terjaga dari tidurnya, pagi ini rencananya dia akan lari pagi mengelilingi taman yang berada tak jauh dari kediaman keluarga Candice. Ia sudah siap dengan kostum olah raganya, *croptop* berwarna hitam yang hanya menutupi dadanya memperlihatkan perutnya yang rata dipadu dengan celana legging sepanjang mata kakinya, ia memakai sepatu olah raganya lalu segera keluar dari kamarnya tanpa lupa membawa ponsel dan *earphonenya*, lari pagi ditemani lagu-lagu favoritnya akan lebih menyenangkan.

"Pagi *Aunty*." Quinn menyapa Mariam yang sudah disibukkan dengan aktivitas membereskan rumah bersama dengan beberapa pelayan lainnya.

"Pagi Quinn, mau lari pagi hmm?" Mariam menghentikan aktivitasnya sejenak.

"Iya *Aunty*, aku butuh menghirup udara segar."

Mariam tersenyum kecil. "Baiklah, hati-hati." Quinn berdeham kecil lalu segera meninggalkan Mariam.

Udara pagi ini terasa dingin tapi tetap tidak menyejukkan bagi Quinn. Entah kapan ia akan kembali mendapatkan udara yang bisa menyejukkan rongga dadanya. Kakinya sudah mulai berlari kecil, alunan musik *classic* juga sudah terdengar dari *earphonenya*. Kali ini ia lari pagi sendirian, biasanya ia lari pagi pasti akan ditemani oleh Draka. Huft, Quinn semakin merindukan Draka saja.

Peluh sudah menetes di tubuh Quinn, membasahi pakaian oleh raga yang ia pakai. Taman di pagi ini tidak terlalu ramai mengingat ini adalah hari kerja.

Setelah 30 menit Quinn berlarian memutari taman kini ia memutuskan untuk istirahat, ia meneguk air mineral yang sejak berlari tadi ia genggam. Meski sepi tetap saja ada beberapa pasang mata yang menikmati kecantikan Quinn. Wanita ini memang akan selalu menarik perhatian orang.

Quinn melepaskan *earphone* yang ia pakai jadi menggantung di lehernya, sebuah senyuman kecil tercetak di wajahnya. "Lucu sekali." Matanya menangkap batita yang saat ini sedang belajar berjalan dengan ibunya. Tanpa ia sadari ia sudah melangkah menuju bayi perempuan itu.

"Halo sayang, siapa namanya?" Quinn menyapa batita kecil yang jika ia perkirakan usianya mungkin baru satu tahunan.

ebookloverstory

"Audrey *Aunty*." Yang menjawab adalah Ibu si Balita.

"Audrey ya, namanya cantik seperti orangnya." Dengan gemas Quinn mengecup pipi Audrey, dan seakan menyukai Quinn Audrey hanya diam saja.

"Kak, boleh izin gendong Audreynya tidak ?" Quinn meminta pada Ibu Audrey, dengan senyuman ramahnya ibu Audrey memperbolehkan Quinn menggendong Audrey. "Ahh manisnya." Quinn sudah menggendong Audrey, batita menggemaskan itu memegangi wajah Quinn, mata hitam bulatnya berbinar seolah sedang melihat boneka *barbie* yang biasa ia mainkan.

"Suka anak kecil, ya?" tanya Ibu Audrey.

"Suka, mereka semua terlihat lucu dan tak berdosa." Quinn menjawab tanpa mengalihkan pandangannya pada Audrey yang digendong menghadapnya. Quinn membawa Audrey duduk di bangku taman begitu juga dengan ibunya Audrey.

"Berapa usia Audrey, Kak?" untuk hal seperti ini, Quinn bisa sedikit ramah.

"Satu tahun dua bulan," tebakan Quinn tidak meleset. "Siapa namamu?" tanya ibu Audrey. "Quinn, panggil saja Quinn."

"Ah nama yang sangat pas untukmu."

"Kalau kakak siapa namanya ?"

"Marinka."

ebooklovestory

"Kak Marinka." Quinn menambahkan embel-embel Kak di belakangnya.

"Kamu sudah menikah?" tanya Marinka.

"Belum." Quinn sibuk menangani Audrey yang memainkan rambutnya.

"Kenapa belum? Tidak mungkin kan kalau wanita secantik kamu tidak punya pacar. Selucu-lucunya anak orang, akan lebih lucu anak kamu sendiri."

Quinn diam sejenak, memiliki anak? Quinn menggelengkan kepalanya. Tidak, ia tidak mau punya anak, ia takut kalau nanti anak itu akan berakhir sepertinya, cukup ia saja yang merasakan hal seperti ini.

"Atau kamu tidak mau memiliki anak?" tebak Marinka langsung.

"Semua wanita pasti menginginkan anak Kak." Begitu jawaban Quinn. Ia memiliki keinginan tapi ia tidak bisa mewujudkannya, ia lebih baik tak memiliki anak dari pada harus membuat anaknya bernasib sama dengannya. Marinka menatap Quinn lekat, ia tahu kalau Quinn menyimpan sesuatu tapi Marinka tak mau menggali lebih dalam, ia tahu Quinn bukan tipe orang yang terbuka.

Hampir setengah jam Quinn habiskan bermain dengan Audrey, melatihnya berjalan dan ikut memberikannya makan.

Quinn mengembalikan Audrey pada Marinka, "Kak, aku harus kembali ke rumah sekarang, terima kasih karena telah mengizinkanku bermain dengan Audrey." Sebuah senyuman tulus diberikan oleh Quinn.

ebooklovestory

"Sama-sama Quinn, jika kamu mau bertemu lagi dengan Audrey kami biasa ke taman ini jam setengah 6 pagi setiap hari senin-jum'at." Marinka memberikan jadwal berlatih jalan Audrey.

"Benarkah? Ah baiklah, akan menyenangkan jika aku bisa melihatnya tiap pagi." Quinn mencium gemas wajah tembem Audrey. "Sampai jumpa sayang, *aunty* akan menemuimu lagi." Quinn mencium gemas Audrey untuk terakhir kalinya di hari itu.

"Sampai jumpa lagi *Aunty*." Marinka meminta Audrey untuk melambaikan tangannya pada Quinn dan batita lucu itu menuruti apa kata ibunya.

Usai membalas lambaian tangan Audrey Quinn membalik tubuhnya lalu ia melangkah meninggalkan taman itu.

Di belakang Quinn ternyata ada Moreno dan Micky yang juga sedang berolahraga di taman itu. Dua pria itu sama-sama diam dengan ekspresi wajah yang tidak bisa dibaca karena habis menyaksikan interaksi Quinn dan Audrey.

"Kak, ayo kita pulang," ajak Micky. Suasana hati Micky jadi seperti diterpa badai, berantakan.

"Hmm." Dan akhirnya mereka pergi dari taman itu mengikuti jejak Quinn.

***

"Micky, ada yang ingin kakak bicarakan padamu." Micky melirik Moreno yang menampilkan wajah serius.

ebooklovestory

"Ada apa ?" Micky duduk di depan Moreno.

"Usiamu saat ini sudah 33 tahun dan kakak rasa kamu sudah harus menikah dan memiliki keluarga. Tidakkah kamu ingin memiliki keturunan?"

Ah pokok bahasan ini lagi, ini sudah kesekian kalinya Moreno mengatakan ini.

"Kak, apa yang salah dengan usia 33 tahun. Aku bisa menikah di usia 40, 50 atau aku memilih tidak menikah itu bukan masalah juga, kalau masalahnya adalah keturunan aku bisa mendapatkannya dari wanita sewaan." Dan inilah jawaban Micky setiap kali dihadapkan dengan pertanyaan ini.

Moreno menghela nafasnya, "Aku harus memastikan kau menikah Micky de---."

"Oh ayolah Kak, berhentilah merecoki hidupku." Micky memotong ucapan pelan Moreno.

"Micky, kau adikku. Aku mencintaimu jadi aku mau kau hidup bahagia, Micky."

Gantian Micky yang menghela nafasnya. "Maaf, Kak, aku tidak bisa."

"Micky, dengar tidak semua wanita akan sebangsat ibumu. Kakak paham kalau kau menolak usulan kakak waktu itu, kakak juga tidak mau dia terluka. Tapi ini wanita lain, Micky, setidaknya kau harus mencoba."

Hening.

ebooklovestory

"Siapa? Siapa yang sudah Kakak siapkan untukku?"

Senyum tercetak jelas di wajah tampan pria yang sudah berkepala 4 itu.

"Kaana, dia anak dari salah satu rekan bisnis kakak."

"Atur saja." Micky sudah lelah menolak Moreno yang keras kepala.

"Bagus, malam ini dia akan makan malam di sini, bersama kita."

"Malam ini?" Micky menatap Moreno tak percaya, bagaimana bisa kakaknya segila ini.

"Iya, atau kau mau satu jam lagi?"

"Gila, tidak. Malam ini saja."

Moreno tertawa kecil. "Kakak jamin kau tidak akan kecewa dengan pilihan kakak, dia wanita yang cantik dan sangat baik."

"Yayaya." Micky berdiri dari tempat duduknya. "Aku pergi dulu," lanjutnya.

"Ke mana? *Gallery*?"

Micky mengangguk.

"Pergilah, seniman memang selalu bebas." Setelah mendengar ucapan Moreno Micky langsung melangkah meninggalkan Moreno.ebooklovestory

Langkahnya terhenti saat ia melihat sosok cantik dengan balutan *dress* ketat yang panjangnya hanya menutupi ¾ pahanya, tapi ia hanya berhenti sesaat karena selanjutnya ia segera menlanjutkan langkahnya tanpa peduli pada tatapan hampa di mata Quinn.

Seperginya Micky, Quinn masih berdiri di sana hanya untuk beberapa detik lalu selanjutnya ia kembali ke kamarnya, mengambil blazernya dan segera berangkat ke kantornya.

"Abaikan saja Quinn, lupakan semuanya." Quinn mensugesti dirinya sendiri, percakapan Moreno dan Micky membuatnya tak bisa konsen.

Cit.

"Brengsek, sialan!" Quinn menghentikan laju mobilnya, ia memukul setir mobilnya berkali-kali. Dadanya terasa sangat sesak. "Kenapa, kenapa setelah aku berusaha sangat keras aku masih tak bisa menghilangkan perasaaan nista ini! Kenapa aku masih mencintainya meski ia selalu menyakiti hatiku! Kenapa aku bisa sebodoh ini!" Quinn meremas rambutnya furstasi.

Setelah cukup lama Quinn berhenti ia kembali melajukan mobilnya, namun bukan menuju ke perusahaanya melainkan menuju ke *gallery* Micky.

"Selamat pagi nona--Quinn." Asisten Micky terkejut saat menyadari yang ia sapa adalah Quinn. Tanpa peduli pada pria itu Quinn menerobos masuk ke ruangan Micky.

Brak!

ebooklovestory

Quinn menutup pintu itu dengan kasar hingga membuat Micky yang memunggunginya jadi terkejut.

"Apa yang kau lakukan di sini?! Apa kau gila, hah?!" Micky membentak Quinn. Quinn menulikan telinganyaia mendekati Micky, dengan cepat ia melumat bibir Micky.

Dia akan benar-benar gila jika Micky menikah dengan wanita lain.

Micky mendorong tubuh Quinn hingga tubuh Quinn terjerembab di kursi. "Apa yang kau lakukan, hah?!" Murka Micky. Quinn kembali berdiri dan wanita itu kembali mendekati Micky, menatap wajah aristokrat itu dalam-dalam.

"Kenapa kau tidak pernah bisa mencintaiku?" Dan Quinn kembali melempar pertanyaan bodoh itu, jelas ia melukai dirinya sendiri.

Micky menatap Quinn jijik. "Karena kau adalah jalang, aku membenci semua jalang di muka bumi ini." Air muka Quinn tidak menunjukan kesedihan sama sekali tapi matanya jelas memperlihatkan kesedihan yang mendalam.

"Apakah tidak ada meski hanya secuil saja?" Suara Quinn lemah.

"Kau mau tahu?" tangan Micky menggenggam erat rambut Quinn, menarik kepala Quinn mendekat ke wajahnya lalu melumat kasar bibir Quinn dengan kasar dan bernafsu.

Quinn tahu, dari ciuman kasar itu meski hanya secuil Micky tak memiliki perasaan apapun padanya, air matanya jatuh berderai tapi ia tidak menghentikan ciuman kasar Micky yang bahkan sudah merobek bibirnya.

Brak!

ebooklovestory

Micky kembali mendorong tubuh Quinn dengan kasar hingga ia kembali ke sofa. "Kau sudah mengerti bukan?" Micky menatap Quinn tajam. Quinn diam, mencoba melawan segala sakit yang ia rasakan.

"Sekarang pergi dari sini!" Micky menarik kasar tangan Quinn, menyeretnya menuju pintu keluar dan mendorongnya dengan kasar tanpa peduli apakah Quinn terjatuh atau tidak.

Brak!

Micky menghempaskan pintu ruangannya dengan kasar.

"Nona." Asisten Micky berniat membantu Quinn namun terhenti karena Quinn mengangkat tangannya tanda ia tak butuh

bantuan, ia berdiri dari posisi terduduk di lantainya lalu melangkah keluar dari *gallery* Mikcy.

Air matanya sudah berhenti menetes, bahkan dengan air mata pun sakit itu tak bisa dijelaskan.

Prang! Prang! Prang!

Mikcy melempari botol-botol minuman yang ia jadikan hiasan di ruangannya. "Apa yang membuatmu begitu mencintaiku Quinn! Aku sudah melukaimu bahkan sampai tak terhitung jumlahnya tapi kenapa kau masih bertahan. Aku tidak bisa mencintaimu Quinn, tidak bisa." Micky terduduk di lantai setetes air mata mewakili rasa sakit di hatinya. "Apa lagi yang harus aku lakukan untuk membuat kau membenciku, Quinn? Apa lagi?" Micky makin menangis, menyakiti Quinn bukanlah keinginannya tapi sungguh sejak kejadian itu, ia tidak lagi mengenal kata cinta. Ia tidak mau terluka dan mati hanya karena cinta.

ebooklovestory

"Mungkin aku memang harus cepat menikah, mungkin inilah satu-satunya cara agar kau tidak lagi mengharapkanku. Aku tidak pantas untukmu Quinn, demi Tuhan." Micky meremas rambutnya, otaknya terasa seperti akan pecah. Tidak, ia harus menemui seseorang. Micky menyambar kunci mobilnya dan segera keluar dari *gallerynya*. Ia melajukan mobilnya menuju ke suatu tempat yang ia kunjungi tiap dua bulan satu kali.

"Ada apa kali ini Micky?" seseorang yang membelakangi tubuh Micky sangat tahu aroma parfum siapa ini.

"Aku butuh obat penenang Kim." Micky duduk di sofa tanpa menunggu wanita bernama Kim itu mempersilahkannya untuk duduk.

Wanita dengan jas berwarna putih itu membalik tubuhnya. "Apa yang terjadi? kau mimpi buruk lagi?" Kim duduk di sofa depan Micky.

"Tidak, cepatlah, Kim. Kepalaku akan meledak sekarang,"

Mimpi yang dimaksud oleh Kim adalah kilasan kejadian tentang ibunya yang menjual dirinya.

"Ada apa dengan tanganmu?" Kim melihat kedua tangan Micky yang ditutupi oleh plester.

"Aku terjatuh."

"Oh Micky, setidaknya jangan membohongiku. Aku ini psikiatermu."

ebooklovestory

"Sudahlah Kim, jangan mengoceh terus. Aku butuh obat itu, kau mau beri atau tidak?!"

"Berhentilah jadi pria pengecut seperti ini Micky! Menyakiti diri sendiri tak akan ada gunanya! *Self harm* itu berbahaya Micky, bagaimana jika ada nadimu yang tergores. Kau akan mati! Mati dengan penuh darah." Kim menasehati Micky lagi.

"Tapi aku tak bisa merasakan sakit di tanganku Kim, kau tahu bahwa sakit di hatiku lebih dari ini."

"Tapi kau tidak bisa melakukan ini terus Micky!" kesal Kim. "Apa ini ada hubungannya dengan Quinn?" Kim langsung menembak dan tepat sasaran. "Dengar Micky! Cobalah kau terima cintanya, tidak semua wanita itu jahat Micky. Hanya ibumu dan teman-temannya saja yang seperti itu."

"Tidak Kim! Tidak ada cinta dalam hidupku. Cinta itu hanya untuk nafsu! Hanya nafsu!"

"Dengar, kau tak akan bisa bangkit dari jurang yang menenggelamkanmu jika dirimu masih seperti ini, kau mengatakan bahwa hidupmu hampa. Ketahuilah bagian yang hilang dari hidupmu itu adalah cinta."

"Persetan dengan cinta Kim, aku tidak akan pernah bersentuhan dengan perasaan nista itu. Sekarang berikan obat itu padaku!"

Kim menghela nafas panjang. "Kau tidak akan pernah bisa sembuh Micky." Dan ini pertama kalinya Kim mengatakan ini, sudah hampir 10 tahun Kim berteman sekaligus menjadi psikiater Micky tapi Micky tetap tidak menunjukkan perubahan. Micky tak pernah bisa keluar dari bayangan masa lalu.

ebooklovestory

Tidak pernah bisa.

***

Kediaman keluarga Candice mendadak jadi riuh. Sejak tadi Moreno tidak berhenti menelpon orang. "Ah, akhirnya kau datang juga." Moreno langsung menghampiri Micky yang tergesa-gesa.

"Ada apa Kak?" Micky tak pernah melihat wajah Moreno sepanik ini.

"Quinn, dia belum pulang juga. Tadi aku sudah menghubungi orang kantor tapi hari ini dia tidak masuk kantor. Ponselnya juga tidak aktif, dan dia juga meninggalkan mobilnya di tepi jalan." Micky terkejut mendengar penuturan Moreno.

"Micky, cepat cari dia. Aku takut ada hal buruk yang menimpanya," sambung Moreno.

"Baiklah, aku akan segera mencarinya." Micky memutar tubuhnya.

"Micky!" Moreno memanggil Micky. "Hati-hati," ujarnya saat Micky sudah menghadapnya. Detik setelahnya Micky pergi meninggalkan kediaman Candice.

"Ke mana kamu Quinn?" Moreno meradang sendirian.

***

Di bandara International kota itu Quinn masih duduk menunggu kedatangan seseorang, wajahnya pucat. Benar-benar pucat, ia seperti zombie, matanya sembab dan terlihat sangat lelah.

ebooklovestory

Tidak jauh dari sana seorang pria berlarian sesekali berhenti untuk melirik ke sekitarnya. "Quinn!" Dia sudah menemukan apa yang ia cari.

"Draka." Quinn langsung berdiri dari duduknya dan memeluk Draka.

"Maaf, maafkan aku telah membuatmu menunggu terlalu lama." Draka memeluk Quinn dengan erat. Hampir 18 jam Quinn menunggu di bandara itu.

"Bantu aku Draka, obati lukaku, aku tidak bisa bernafas dengan baik. Rasanya sangat sakit." Quinn menangis lagi. Draka, ia memang butuh Draka.

"Jangan menangis lagi sayang, aku sudah di sini. Semuanya akan baik-baik saja." Sudah Draka putuskan ia akan berada di Canada sampai waktu yang tak bisa d tentukan. Ia tidak bisa biarkan Quinn sendirian melalui hari-harinya, ia tahu Quinn bukanlah gadis yang kuat.

"Kita ke hotel saja ya, untuk malam ini tidurlah bersamaku," bujuk Draka. Quinn tidak menjawab dan Draka segera membawa Quinn ke hotel terdekat dari bandara.

Ia terus memeluk Quinn tanpa berniat melepasnya kecuali jika Quinn yang minta dilepaskan.

Draka mendudukan Quinn di atas ranjang. "Jangan ceritakan apa pun jika kamu belum siap. Sekarang, istirahatlah. Aku akan menyiapkan air hangat untukmu." Quinn membaringkan tubuhnya dengan pikirannya yang melayang entah ke mana.

ebooklovestory

"Dia ... dia akan menikah dengan wanita lain." Quinn menatap hampa ke langit-langit kamar itu. Draka memandang Quinn iba, ia tahu hati Quinn pasti sangat sakit. "Dalam hidup ini aku memiliki segalanya, kecantikan, kekayaan, kepandaian. Tapi hidupku tidak pernah lengkap, aku bagaikan sebuah *puzzle* yang kehilangan salah satu potongannya. Satu-satunya hal yang tidak aku miliki di dunia ini hanyalah cinta. Cinta orangtua, cinta keluarga dan cinta dari orang yang aku cintai. Aku lelah, aku menyerah. Kematian akan lebih baik dari kehidupanku."

"Apa yang kamu bicarakan hmm? Hidupmu itu penting Quinn. Kamu memiliki cinta. Cinta dariku dan juga ibumu. Tidakkah kami cukup untuk membuatmu terus ada di dunia ini?" Draka menggenggam tangan Quinn. Mata sendunya menatap Quinn mencoba menghangati kebekuan yang melanda sahabatnya itu.

"Ibu? Aku bahkan tak yakin jika ia mencintaiku. Dia juga orang yang sudah menorehkan luka di hidupku, Draka."

"Lalu bagaimana denganku? Apakah aku tidak penting untukmu?"

Hening.

"Hanya kamu satu-satunya yang aku punya. Kamu berarti penting untukku. Hanya kamu orang yang mampu membuatku bertahan di dunia yang terus menolakku ini."

Draka menarik tubuh Quinn ke dalam pelukannya. "Sudah saatnya kamu merelakan dia, Quinn. Menyimpannya terlalu lama di hatimu hanya akan membuat hatimu makin terluka." Ia mengelusi punggung Quinn.

ebooklovestory

"Aku tidak bisa Draka, aku sudah melakukannya sejak dulu. Tapi aku selalu gagal."

"Kamu bisa Quinn. Kita coba lagi, kali ini secara perlahan." Draka memegang kedua bahu Quinn, meyakinkan Quinn bahwa ia mampu untuk ini.

"Bantu aku Draka, aku tidak mau terus menyedihkan seperti ini." Mungkin ini saatnya bagi Quinn untuk kembali mencoba merelakan Micky. Ia tidak bisa terus seperti ini.

"Kamu selalu tahu aku akan selalu ada di sebelahmu, menggenggam tanganmu untuk melewati semuanya."

"Terima kasih Draka, terima kasih untuk semuanya."

"Dalam persahabatan tak ada kata terima kasih, Quinn. Aku akan selalu membantumu, aku akan selalu jadi perisaimu. Kita lalui ini bersama."

Meski tahu kemungkinan untuk melupakan Micky sangat kecil, Quinn tidak akan mengabaikannya. Ia akan memperjuangkan sekecil apa pun kemungkinan itu.

"Sekarang mandilah, aku akan memesankan makanan untuk kita. Kamu pasti belum makan."

Quinn berdeham pelan lalu ia turun dari ranjang dan masuk ke dalam kamar mandi.

"Aku tak tahu kenapa Tuhan membuat kisahmu seperti ini, tapi aku tahu Tuhan sudah menyiapkan rencana terbaik untukmu, kamu hanya perlu bertahan, berjuang dan tidak putus asa. Aku yakin kamu bisa lalui semua ini." Draka bergumam pelan dengan matanya yang menatap punggung Quinn.

ebookslovestory

Makan malam, bukan lebih tepatnya makan dini hari sudah selesai Draka dan Quinn lakukan. "Aku tidak bisa tidur, aku butuh obat penenang." Quinn meminta pada Draka.

"Tidak, tak ada obat penenang untukmu lagi. Kamu harus atasi dirimu sendiri, aku tidak mau lagi menuruti kemauanmu." Draka menolak dengan tegas, Draka adalah dokter jadi dia tahu benar apa bahaya obat penenang. Mana mungkin Draka akan membiarkan Quinn meregang nyawa karena obat itu.

"Aku tidak bisa tidur Draka. *Please*, besok aku harus bekerja," rengek Quinn.

"Kamu lebih butuh mana, aku atau obat penenang?"

"Kamu." Quinn menjawab cepat.

"Lantas, butuhkah kamu obat itu jika ada aku di sebelah kamu?"

Hening sejenak. "Baiklah." Ya, hanya Draka yang bisa mengendalikan seorang Quinn.

"Bagus, sekarang ayo kita tidur." Draka menggiring Quinn ke atas ranjang. "Sekarang pejamkan matamu, lupakan semua permasalahanmu hari ini." Draka menarik selimut untuk menutupi tubuh Quinn.

"Hmm, selamat tidur Draka."

"Selamat tidur kembali *Sunshine*." Draka mengecup singkat kening Quinn, ia memeluk Quinn seperti malam-malam di Britani Raya.

ebooklovestory

***

Plak!

"Dari mana saja kau hah?!" Yang Quinn dapatkan saat ia masuk ke dalam rumahnya adalah tamparan keras dari Moreno. Sudut bibir Quinn berdarah karena tamparan keras itu.

"Apa-apaan ini?!" Quinn balik marah.

"Kau yang apa-apaan! Kau pikir ini rumah singgah yang bisa kau datangi dan kau tinggal sesuka hatimu! Ke mana kau semalam hah?!"

"Rumah? Aku rasa ini bukan rumah, tapi neraka! Mau ke mana aku semalam itu urusanku dan ya setahuku kau tidak

pernah bermasalah jika aku tidak pulang ke rumah!" Quinn mengatakannya dengan nada yang membuat Moreno makin marah.

"Dasar anak---."

"Enough!" Quinn memotong ucapan Moreno. "Jangan membuat telingaku sakit! Aku harus segera mengganti pakaian dan pergi ke kantor. Perusahaanmu akan hancur jika tidak ada pemimpin!" Tanpa mau melihat wajah murka Moreno, Quinn langsung melangkah menuju tangga. Ia menulikan telinganya dari semua sumpah serapah Moreno.

"Anak itu, ya Tuhan." Moreno memegangi kepalanya yang berdenyut sakit.

"Apa yang terjadi?" Itu suara Micky. Moreno melangakah menuju ke sofa, kakinya sudah terasa lemas. Quinn benar-benar membuatnya seakan terkena serangan jantung.

ebookdanstory

"Quinn, dia sudah kembali." Penjelasan Moreno tak mengubah raut wajah Micky, ia masih memasang wajah datarnya.

"Lalu?"

"Seperti biasa, anak itu susah sekali diatur." Moreno menghela nafasnya.

"Biar aku yang bicara padanya." Micky meninggalkan Moreno, ia segera melangkan menuju ke kamar Quinn.

Ceklek.

Kebiasaan buruk Quinn adalah tidak pernah mengunci pintu kamarnya. Quinn yang baru saja mau berganti pakaian menghentikan aktivitasnya.

"Ke mana kau semalam?!" Micky bertanya dengan nada yang terdengar berat. Quinn diam.

"Aku-tanya-ke mana-kau-SEMALAM!" Wajah Micky sudah memerah, ia tidak bisa membendung emosinya lagi. Quinn terkesiap karena teriakan murka Micky tapi Quinn terlalu malas untuk menjawab ucapan Micky, ia kembali melanjutkan aktivitasnya, memilih pakaian yang nanti akan dia pakai untuk bekerja.

Brakk.

Micky menyentak tangan Quinn hingga tubuh Quinn menabrak lemari yang ada di belakangnya.

ebook4lovestory

"Aku bicara denganmu Quinn!Jjawab aku!"

Sejenak Quinn membeku karena tatapan penuh kemarahan yang terlihat di mata Micky, tatapan itu sungguh menyiksanya. "Kau tidak perlu tahu aku ke mana, sudahlah jangan berlebihan." Quinn mencoba melepaskan diri dari Micky.

"Sudahlah, kau katakan?!" Micky menggeram tertahan. "SETIDAKNYA KAU BERITAHU MANUSIA DI RUMAH INI KALAU KAU TIDAK PULANG SIALAN!" Micky berteriak di depan wajah Quinn, semalaman ia mencari keberadaan Quinn dengan otak yang menduga-duga, dengan semua kecemasan yang melanda, dengan semua rasa bersalah yang menghantuinya dan Quinn hanya mengatakan 'Sudahlah', Micky bahkan nyaris gila karena pemikirannya sendiri.

"Aku tak perlu memberi tahu siapa pun Micky, ini bukan urusanmu jadi jangan berlebihan!"

"Ini memang bukan urusanku tapi karena sikap kekanakanmu ini jadi urusanku. Aku mencarimu semalaman karena perintah Kak Moreno. Kau menyusahkanku! Kau selalu membuatku muak denganmu! Lakukan apa pun yang mau kau lakukan tapi jangan pernah melibatkan aku di dalamnya!" Micky mendorong tubuh Quinn hingga semakin terhempas ke lemari dan segera meninggalkan Quinn.

"Menyusahkan? Bahkan meski tak pernah bersinggungan sekali pun aku tetap saja menyusahkan?" Seakan tak terjadi apa pun Quinn kembali melanjutkan kegiatannya.

Usai berganti pakaian Quinn langsung melajukan mobilnya menuju perusahaannya. "Ada apa ini?" Quinn bertanya pada Lily yang terlihat kalut.

ebooklovestory

"Bu, para investor menarik saham mereka." Quinn mngerutkan keningnya. Ah, dia benci masalah yang seperti ini.

"Apa alasan mereka?"

"Mereka mengatakan kalau mereka tidak bisa mempercayakan uang mereka pada perusahaan yang dipimpin oleh *CEO* tak berpengalama."

"Siapa saja yang menarik saham mereka?" Quinn membuka pintu ruangannya dan masuk ke dalam sana, meletakan tas pada tempatnya lalu duduk di singgasana sementaranya.

"*Mr*. Malhotra, *Mrs*. Kendall, dan *Mr*. Timberwight."

"Ah tiga orang itu, biarkan saja."

Wajah Lily tercengang karena ucapan Quinn.

"Kenapa?" tanya Quinn heran dengan ekpressi wajah Lily.

"Bagaimana bisa Ibu setenang ini? Bu, selama saya bekerja di sini masalah seperti ini belum pernah terjadi. Perusahaan akan mengalami kebangkrutan karena hal ini." Lily tidak habis pikir.

"Dengar, sebagai seorang pegawai kau harusnya mempercayai kemampuan pemimpinmu, atau jika kau takut kau bisa mundur dari posisi ini. Aku bisa mencari pegawai lain yang bisa mempercayai pemimpinnya." Wajah Lily mendadak pucat. "Tapi jika kau masih ingin bekerja di sini, keluarlah dari sini!" usir Quinn. Dengan semua ocehan di dalam hatinya Lily segera keluar dari ruangan itu.

ebooklovestory

"Kumohon Bu Querra, kembalilah dengan cepat." Lily berdoa dalam dramanya.

"Pemimpinnya tidak berpengalaman? Tch! Aku tahu ada alasan lain di balik ini." Quinn membuka laptopnya, untuk melihat bursa pasar saham. Dan benar saja saham perusahaannya anjlok.

Tok, tok, tok.

Pintu ruangan kerja Quinn diketuk. "Masuk."

Yang masuk adalah Lily. "Ada apa?" Quinn mendongakan wajahnya.

"Di luar ada seorang pria bernama Draka, dia ingin bertemu dengan Anda."

"Persilahkan dia masuk, dan buatkan dua *hot chocolate* untuk kami."

"Baik Bu." Lily segera keluar dari ruangan itu dan berganti dengan Draka yang masuk ke sana.

"Hy, ada apa dengan sudut bibirmu?" Draka langsung menghampiri Quinn, menyentuh sudut bibir Quinn yang robek, serta lebam kecil yang tetap terlihat meski sudah disamarkan dengan make up.

"Tidak apa-apa, hanya luka kecil." Quinn menjawab dengan lembut.

"Apanya yang tidak apa-apa? Ini pasti sakit." Draka meniupi luka Quinn. Quinn tersenyum lembut.

ebooklovestory

"Terima kasih Draka, lukanya segera sembuh."

"Tch!" Draka berdecih sambil tersenyum.

"Ayo duduk." Quinn menuntun Draka menuju sofa. "Jadi apa yang membawamu ke sini?" tanya Quinn.

"Aku merindukanmu, butuh alasan lain?" Draka menaikan alisnya. "Auchh." Quinn menghadiahi tinjuan kecil di bahu Draka yang membuat Draka pura-pura kesakitan. "Kenapa memukulku, hmm? kau tidak merindukan aku?"

Ceklek.

"Bu, ini minumannya." Lily meletakkan minuman yang Quinn pesan ke atas meja di depan Quinn dan Draka.

"Hmm, kau boleh keluar." Dengan segera Lily keluar dari ruangan itu.

"Jadi merindukanku atau tidak?" Draka menggoda Quinn lagi.

"Ya," jawab Quinn pelan.

"Apa? Aku tidak mendengar." Quinn memutar bola matanya, Draka memang seperti ini suka mempermainkannya.

"AKU MERINDUKANMU, DRAKA ADELARDO." Quinn berteriak kencang.

"Ah ya, aku tahu." Draka mengelus telinganya yang pengang. "Oh-oh, ada orang ternyata." Draka melirik ke arah pria yang saat ini melihatnya dengan tatapan tak bisa diartikan.

ebooklovestory

"Aku perlu bicara dengan kau Quinn."

"Bicarakan saja Paman Micky." Untuk pertama kalinya setelah sekian tahun Quinn memanggil Micky dengan sebutan itu.

"Ini masalah perusahaan, dan aku tidak mau membicarakannya di depan orang asing." Dingin Micky.

"Santai saja Paman, Draka bisa percaya. Jadi apa yang mau Paman katakan?" Quinn kembali ke singgasananya meninggalkan Draka yang terus melihat ke arah Quinn. Sahabatnya itu sudah memulai pelajarannya.

Micky mendengus kasar. "Segera bujuk para investor untuk kembali menanam saham di perusahaan ini."

"Hey, kenapa harus aku Paman? Bukan aku yang menyebabkan ini." Quinn berseru tidak terima.

"Ini semua karena kau, kau sudah memenjarakan Roberto dan Barrack. 3 investor utama itu adalah kerabat dekat mereka!"

"Ah begitu."

"Hanya itu tanggapanmu?! Kau gila! Ribuan karyawan bergantung dengan perusahaan ini dan jika perusahaan ini bangkrut mereka akan kehilangan pekerjaan mereka. Jangan mempermainkan hidup orang! Karena hidup orang tidak sebercanda itu."

Draka mengamati air muka Quinn yang mulai tertekan. Draka bangkit dari tempat duduknya, melangkah mendekati Quinn dan memeluk Quinn dari balik singgasananya, meletakan dagunya di bahu Quinn. "Tak perlu menekannya seperti itu Paman Micky, jika yang Anda pikirkan adalah investor maka saya bisa menanamkan modal saya di sini sejumlah yang di tanamkan oleh para investor itu. Jangan menekannya lagi, aku tidak suka. Anda tenang saja, perusahaan keluarga Anda ini tidak akan hancur, tidak selama perusahaan ini dipercayakan kepada Quinn." Draka ia selalu tahu apa yang harus ia lakukan.

Quinn memiringkan wajahnya menatap Draka yang menatap Micky tajam. "Sekarang apa lagi masalahnya, silahkan keluar dari sini," usir Draka.

Micky mengepalkan kedua tangannya, ia ingin sekali meremukan kepala Draka, tapi ia lebih memilih pergi karena jika 5 detik saja dia bertahan di sana maka ia pasti akan memecahkan kepala Draka.

"Kenapa? Kenapa menatapku seperti itu?" Draka menatap Quinn yang masih memiringkan kepalanya menghadap dirinya. Cup, Quinn mengecup pipi Draka dengan lama, ini adalah ucapan terima kasih dari seorang Quinn.

***

Sudah tiga minggu Quinn menjadi pempimpin di perusahaan dan ia sudah bisa membuktikan bahwa dirinya mampu mengelola perusahaan itu, memang kemajuan dari segi keuntungan belum terlihat tapi kemajuan dari para pegawainya sudah terlihat, tak ada lagi karyawan yang bolos kerja. Tidak ada lagi karyawan yang terlambat bekerja. Dan jika ditanya pada para karyanan di Candice Group siapa pemimpin yang terbaik, sudah pasti jawabannya adalah Quinn. Quinn bukan asal membuat peraturan karena ia juga mengikuti aturan kerja itu, tidak perlu loyalitas karena yang terpenting adalah totalitas. Tak ada yang perlu kerja lembur karena pekerjaan sudah diselesaikan pada waktunya. Setiap sore Quinn akan mengajak para pemimpin perusahaannya untuk *meeting*, membahas semua yang berhubungan dengan perusahaan itu, seperti saat ini contohnya. Quinn sedang membahas konsep untuk semua cabang hotelnya.

ebooklovestory

"Oke *meeting* kali ini cukup sampai di sini, dan aku mau besok saat *meeting* diadakan lagi kalian sudah memberikan ide untuk konsep perusahaan ini nantinya." Quinn menutup rapat yang ia pimpin. "Sekarang kalian boleh pulang." Usai mengatakan itu Quinn segera keluar dari ruangannya.

"Hey." Quinn menyapa Draka yang sudah menunggu di depan ruang *meeting*.

"Sepertinya perusahaan ini akan maju di tanganmu." Draka menggoda Quinn.

"Kau mengejekku hmm?" Quinn melangkah meninggalkan Draka yang langsung disusul oleh Draka.

"Aku serius," sahut Draka, Quinn tersenyum tipis.

"Kau pasti tahu Draka bukan kemajuan dari perusahaan ini yang aku inginkan."

"Betul, tapi selagi perusahaan ini masih di tanganmu maka perusahaan ini akan lebih berkembang."

"Kau betul, aku tak akan menghancurkan perusahaan ini saat perusahaan ini dikendalikan olehku." Dengan kata lain Quinn akan menghancurkannya setelah 3 bulan ia berada di sana.

"Jadi kau mau kuantar pulang atau kau mau keluar bersamaku?"

ebooklovestory

"Keluar bersamamu saja." Quinn membuka pintu ruangannya dan masuk ke sana untuk mengambil tas dan blazernya. "Kau mau mengajakku ke mana?" tanya Quinn.

"Menonton konser festival *band rock*." Wajah Quinn berbinar, Draka memang tahu apa yang Quinn sukai.

"Ayo kita pergi." Quinn menggandeng tangan Draka dan segera keluar dari ruangannya.

Ding.

Lift terbuka. Seseorang di dalam lift sedikit terkejut saat melihat Draka dan Quinn.

Quinn dan Draka masuk ke dalam lift, Draka menarik tubuh Quinn untuk berdiri di sebelahnya bukan di sebelah Micky.

"Ah Paman, malam ini Quinn akan pulang terlambat, atau dia tidak akan pulang karena kami akan berkencan," ucapan Draka membuat Quinn mengerutkan keningnya, untuk apa Draka melakukan itu, tidak penting sama sekali. Jika tujuannya membuat cemburu maka tak akan berhasil karena cemburu hanya untuk orang yang mencintai, sedang Micky? Tidak, lagi pula apa peduli Micky pada hidupnya.

Micky hanya diam, ia merasa tak perlu menjawabi ucapan Darka.

Ding.

ebooklovestory

Lift terbuka. "Paman, kami duluan." Lagi-lagi Draka bersikap sok ramah padahal Micky tak pernah menanggapinya sekali pun, seperti biasanya Draka pasti akan merengkuh pinggang Quinn dengan *possesif*, bagi Draka ini sudah kebiasaannya tapi bagi Micky, ini terasa menyakitkan dan menyesakan dada. Selama hampir dua minggu Micky disuguhkan dengan hal semacam ini, masih teringat jelas di benaknya saat Draka menciumi permukaan wajah Quinn, menciumi puncak kepala Quinn, dan mendapatkan tawa Quinn.

Andai waktu bisa diputar maka Micky tak akan pernah mau masuk ke dalam ruangan Quinn di saat ada Draka karena yang ia dapatkan hanya kemarahan, kekesalan dan kesakitan. Ia tak suka melihat Draka bersikap seperti itu pada Quinn, tapi ia membutakan hatinya untuk alasan kenapa ia merasakan itu, ia tidak mau meperjelas sesuatu yang sengaja ia jadikan abu-abu.

***

"Apa tadi maksudnya pakai izin dengan paman Micky segala?" Quinn menatap Draka kesal. Draka tersenyum kecil, ia tahu bahwa ada sesuatu yang disembunyikan Micky, dan ia akan menerangkannya bukan untuk Quinn tapi untuk Micky sendiri. *Well*, sedikit bermain dengan emosi Micky terdengar menyenangkan bagi Draka.

"Tidak ada, hanya meminta izin saja. Aku tidak mau kau dipukuli *daddymu* lagi hanya karena tidak pulang."

"Tapi aku bisa mengabari Bibi Maria.,"

"Apa bedanya, lagi pula yang memberitahunya aku bukan kamu." Quinn diam karena berdebat dengan Draka hari ini hanya akan buang tenaganya.

Senyuman kecil terlihat di wajah Draka, ia senang karena ia berhasil mengalahkan Quinn dalam perang mulut kali ini, hal ini memang sangat jarang terjadi oleh karena itulah Draka patut berbangga diri.

ebooklovestory

***

Pukul 3 pagi Quinn diantarkan pulang oleh Draka, berjam-jam meloncat dan berteriak membuat Quinn lelah hingga akhirnya ia tertidur di mobil Draka.

"Quinn, hey." Draka menepuk pelan pipi Quinn, namun Quinn sepertinya sudah sangat nyenyak. Draka tersenyum tipis, ia masih mengingat bagaimana kelakuan Quinn saat menonton festival itu, berteriak kencang hingga suaranya parau, meloncat-loncat tidak karuan, dan Draka yang kelelahan karena menjaga Quinn agar tak disenggol oleh para penonton lainnya.

Draka keluar dari mobilnya, membuka pintu penumpang dan menggendong Quinn keluar dari mobilnya, Draka tidak tega membangunkan Quinn. Setelah menunggu beberapa saat akhirnya pintu rumah Quinn terbuka.

"Pssttt, dia sudah nyenyak." Draka berbisik pada Mariam yang membukakan pintu. Mariam menganggukan kepalanya . "Di mana kamar Quinn?" tanya Draka masih dengan bisikannya.

"Akan saya tunjukkan." Mariam juga melakukan hal yang sama, ia segera menunjukkan di mana letak kamar Quinn.

Draka membaringkan tubuh Quinn di atas ranjang, menarik selimut untuk menutupi tubuh sahabatnya.

"Terima kasih tuan Draka," ujar Mariam pada Draka, saat ini mereka sudah keluar dari kamar Quinn.

ebooklovestory

"Sama-sama, *Aunty* Mariam." Draka dan Mariam sudah saling kenal karena Quinnlah yang mengenalkan mereka beberapa hari lalu.

"Siapa kau!" Draka dan Mariam terkejut karena suara bass itu.

"Ah, *Mr.* Candice, saya Draka Adelardo orang terdekat yang dimiliki oleh Quinn." Tanpa rasa takut Draka memperkenalkan dirinya.

"Apa yang kau lakukan di sini?" Moreno bertanya dengan nada tenang tapi mengancam.

"Saya hanya mengantarkan Quinn pulang."

“Lantas untuk apa kau masih di sini! Cepat pergi!” usir Moreno. “Baiklah, saya akan segera pergi.”

“*Aunty*, aku pulang dulu, jika terjadi sesuatu pada Quinn langsung hubungi aku.” Secara tidak langsung Draka sudah menyinggung Moreno. Draka melirik Moreno sekilas lalu segera melangkah menuruni tangga.

“Hay Paman, kita berjumpa lagi.” Draka sengaja berhenti menuruni tangga saat ia berpapasan dengan Micky. Micky tak menghiraukan Draka ia tetap melangkah meski mendengar ucapan Micky. “Cepat atau lambat aku akan membuat kau menyesali sikapmu, Micky.” Draka berjanji pada dirinya sendiri.

"Siapa anak itu?" Moreno bertanya pada Micky.

"Kekasih Quinn." Setelah mengatakan itu Micky langsung melangkah lagi, menaiki tangga dan masuk ke dalam kamarnya yang ada di lantai 3.

ebooklovestory

Blam!

Debaman itu terdengar jelas di telinga Micky. "Kendalikan dirimu Micky. Persetan dengan cinta. Persetan dengan Quinn. Jalani hidupmu seperti biasanya, Micky. Berhentilah seperti ini." Micky terus membentengi dirinya sendiri, mau sesakit dan sesesak apa pun dia karena Draka dan Quinn, dia tak akan pernah mau mengakuinya.

Malam ini, lagi-lagi Micky menenggak obat penenangnya. Andai saja masa lalunya tak serumit ini maka saat ini ia pasti bahagia bersama orang yang dijodohkan oleh Moreno padanya. Ya, semua hanya karena satu masalah 'Masa lalu’.

***

Malam ini keluarga Candice mengadakan makan malam, di sana juga ada Kaana wanita yang dipilihkan oleh Moreno untuk Micky. Kaana, seperti namanya wanita ini memang cantik, ia lembut dan anggun. Micky sudah dua kali makan malam bersama Kaana dan tak ada yang salah dengan Kaana, ia masuk jika dikategorikan sebagai istri idaman.

"Ayo Kaana, silahkan dimakan." Aylsee bersikap sangat ramah pada Kaana.

"Ah iya Kak, terima kasih." Dengan anggun Kaana mulai memakan makanannya.

"Apa yang kamu lakukan sayang, ayo makan. Waktu akan tetap berjalan." Aylsee beralih pada Moreno yang sejak tadi melirik jam di tangannya. Sudah jam 8 malam dan Quinn belum pulang juga, Quinn juga tidak memberi kabar apa pun pada Mariam.

ebooklovestory

"Duluan saja." Mana bisa Moreno menelan makanannya jika ia tak tahu kabar Quinn. Ia akan kehilangan Naya selamanya kalau sampai terjadi sesuatu yang buruk pada Quinn.

Tuk, tuk, tuk.

Suara ketukan *heels* itu sangat dihafal oleh Moreno. Ia bisa bernafas lega sekarang, Quinn sudah pulang.

"Ah, Quinn." Yang memanggil adalah Aylsee. langkah Quinn berhenti sejenak, ia melirik Aylsee seakan bertanya 'Ada apa'.

"Duduklah di sini bersama kami, kamu belum berkenalan dengan Kaana kan? Dia calon istri pamanmu." Begitu kata Aylsee.

"Aku tidak bisa makan satu meja dengan kalian, dan masa bodoh dengan siapa wanita itu." Setelahnya Quinn melangkah kembali, melewati ruang makan dan naik tangga, lalu masuk ke dalam kamarnya.

"Calon istri?" Quinn terdiam, kakinya terasa lemas. Nyatanya, ia selalu saja gagal melenyapkan rasa cintanya pada Micky. Dia tetap merasakan sakit karena melihat Micky bersama wanita lain.

Untuk kesekian kalinya ia menangis karena Micky.

Ring, ring.

Ponsel Quinn berdering.

"*Selamat malam Sunshine*." Yang menelpon adalah Draka.

ebooklovestory

"Malam Draka." Suara serak itu sangat kentara di telinga Draka.

"*Ada apa? Kenapa menangis, hmm? Kali ini apa lagi masalahnya?"* Draka bertanya dengan lembut.

"Aku tidak bisa melenyapkan perasaanku sendiri Draka, aku mencintainya. Aku sakit saat melihatnya bersama wanita lain." Quinn terisak lagi.

Ini memang sulit untuk Quinn, ia mencintai Micky sejak sepuluh tahun lalu, dan rasanya akan mustahil melupakan perasaan yang makin hari kian tumbuh.

"*Tenangkan dirimu, jangan paksakan apa pun. Jika kau memang tidak bisa melenyapkan perasaanmu maka biarlah, kau*

hanya perlu bertahan dua bulan lagi. Lalu setelahnya kita tinggalkan negara ini untuk selamanya." Draka tidak akan memaksakan apa pun pada Quinn, selain sebagai psikiater Quinn dirinya juga sahabat Quinn. Ia tidak akan berambisi untuk menyembuhkan luka hati Quinn, tapi sebagai sahabat Quinn ia akan melakukan apa pun untuk menjauhkan sahabatnya dari luka. Draka akan membawa Quinn kembali ke Britani Raya, mereka bisa kembali hidup seperti dulu.

"Rasanya sakit, Draka, seperti dicabik-cabik."

"*Aku tahu, sekarang cari obat penenang yang sudah aku simpan di dalam lemari riasmu.*" Malam di mana Draka mengantar Quinn ke kamarnya, Draka meletakkan satu botol kecil obat tidur. Tidak, Draka tidak gila, dia hanya memberi Quinn satu butir obat penenang, Draka tahu kalau Quinn pasti akan seperti ini. Katakanlah ia psikiater terburuk yang memakan ucapannya sendiri, tapi akan lebih baik bagi Quinn menenggak satu pil penenang itu dari pada harus menahan luka yang sakitnya tak bisa dijelaskan dengan kata-kata. "*Minumlah dengan segera agar kau bisa melupakan sakitmu hari ini.*"

Tak ada balasan dari Quinn karena saat ini Quinn sudah melangkah menuju meja rias. Ia tak bisa menahan sakit yang melandanya.

"Mencintaimu memang seperti ini Micky, semakin dicintai maka semakin menyakitka." Hal yang menyeramkan dari Quinn adalah saat ia tidak lagi menangis dan merubah tatapan matanya seperti tak ada kehidupan.

***

"Quinn, malam ini mau menemaniku ke pesta tidak?" Draka yang saat ini sedang mengelusi rambut Quinn yang sedang berbaring dengan kepala yang di letakan di pahanya.

"Ke mana? Acara siapa?" Quinn bertanya masih dengan matanya yang terpejam, jika saja Draka tidak mengajaknya mengobrol maka Quinn pasti akan tidur sekarang.

"West Hotel, acara salah satu dokter yang pernah menjadi rekan kerjaku."

"Wanita atau laki-laki?"

"Wanita."

"Baiklah, jam berapa?"

ebooklovestory

"Jam 7." Setelahnya hening, Quinn sudah tertidur di pangkuan Draka. "Adik kecilku ini tidak pernah berubah sekali." Draka mengelus pipi Quinn dengan semua kasih sayangnya.

Ceklek.

Pintu ruangan Quinn terbuka membuat tangan Draka berhenti mengelus wajah Quinn.

"Ah, Paman Micky." Draka melempar senyuman dibuat-buatnya pada Micky. "Jika Anda ada keperluan dengan Quinn temui saja dia nanti, dia sedang tidur," lanjut Draka.

Tanpa bicara Micky memutar tubuhnya lalu keluar dari ruangan itu, lagi-lagi hatinya terasa sakit. Quinn tertidur di pangkuan Draka dengan wajah tenang dan damai. "Demi Tuhan, Micky. Dia memang lebih baik bersama dengan Draka. Kau hanya akan melukainya, biarkan dia." Micky mulai frustasi,

nyatanya menekan perasaannya adalah sesuatu yang sia-sia, makin ditekan rasa itu makin menyakitkan.

"Aku sudah berjuang selama ini, aku tidak mungkin kalah. Tidak." Micky masih enggan mengakui kekalahannya.

***

Matahari bergerak dengan cepat, kini ia sudah kembali ke peraduannya. Di dalam kamarnya Quinn sudah siap untuk menemani Draka, gaun yang ia pakai malam ini pasti akan membuatnya menjadi wanita paling cantik dan paling *sexy* di sana. Sebuah gaun berwarna merah yang memperlihatkan sedikit belahan dadanya, menunjukan seluruh punggung mulusnya. Gaun indah itu menggantung di tubuhnya hanya dengan tali spaghetti. Wajah cantik Quinn terlihat makin cantik dengan sentuhan make-up yang ia kenankan. Kaki jenjangnya terlihat saat ia mulai melangkah, gaun indah itu memiliki belahan yang tingginya sampai ke setengah paha Quinn. Rambut ikalnya sudah ia tata dengan indah.

ebookloversstory

Di depan pintu rumah Quinn Draka sudah menunggunya, seperti biasanya Draka akan terlihat sangat tampan. Senyuman kecil tercetak di wajah Draka kala ia melihat Quinn muncul dari pintu utama rumah itu.

"Kau terlihat sangat luar biasa," puji Draka.

"Terima kasih Draka, kau juga terlihat sangat luar biasa." Quinn balik memuji.

"Benarkah? Yaya, aku tahu itu." Draka mulai narsis, ia membenarkan jasnya dengan percaya diri yang tinggi.

"Tch, dasar. Sudahlah ayo kita pergi." Quinn masuk ke dalam mobil Draka yang langsung disusul oleh Draka.

Mobil Draka melaju ditemani dengan lagu-lagu *rock* kesukaannya dan Quinn. 20 menit kemudian mereka sampai di depan West hotel.

"Ayo masuk." Draka mengulurkan tangannya, Quinn menarik nafasnya. Sejujurnya Quinn bukan wanita yang suka dengan pesta tapi karena Draka, ia terpaksa harus ikut.

Quinn menerima uluran tangan Draka dan mulai melangkah dengan *stilletto* hitam yang ia pakai.

Mata Quinn tidak tertarik untuk melihat ke sekelilingnya, ia hanya berharap pesta ini akan cepat usai padahal acara ini baru saja dimulai. "Draka, aku ke toilet dulu." Quinn meminta izin pada Draka.

ebooklovestory

"Mau aku temani?"

Quinn menggeleng cepat. "Tidak, aku bisa sendiri."

"Baiklah, jika sudah selesai aku ada di sana." Draka menunjuk ke arah barat ruangan itu.

"Baiklah." Setelahnya Quinn melangkah meninggalkan Draka dan Draka segera melanjutkan langkahnya menuju ke si pemilik acara.

"Kimberly!" Draka menyapa wanita cantik di depannya.

"DRAKAAAA!" Wanita itu histeris melihat Draka, ia langsung memeluk Draka yang merupakan teman seperjuangannya.

"Ya Tuhan, aku kira kau main-main akan datang ke sini." Kim melepaskan pelukannya pada Draka.

"Oh Kim, sejak kapan aku suka bermain-main denganmu." Draka memberikan senyuman manisnya pada Draka.

"Jadi dengan siapa kau ke sini?" Kim melirik ke kiri dan kanan. "Jangan bilang kalau kau masih menjomblo sampai sekarang." Kim memainkan alisnya menggoda Draka.

"Aku bersama dengan sahabatku."

"Ah wanita yang selalu kau ceritakan padaku itu? Jadi bagaimana keadaanya sekarang? Apakah dia baik-baik saja?"

"Tidak ada yang berubah Kim, dia masih sama." Draka menjawab datar, Kim mengelus lengan Draka.

ebooklovestory

"Tenanglah, katamu sahabatmu itu kuat."

"Ya tentu saja, dia memang sangat kuat." Wajah Draka sudah kembali sumringah.

"Jadi di mana dia?" tanya Kim.

"Lagi ke toilet." Kim mengangguk-anggukan kepalanya paham.

Mereka kembali bercakap-cakap.

"Nah itu dia." Draka menunjuk ke Quinn yang melangkah menghampirinya. Kim terperanjat melihat sosok cantik dengan balutan gaun merah itu. *Quinn,* ia tahu jelas siapa wanita itu. *Jadi, wanita yang Draka ceritakan itu adalah Quinn.*

Demi Tuhan Micky, kau akan sangat menyesali kebutaanmu! Kim makin meradang.

"Nah Quinn, perkenalkan ini Kimberly rekan satu profesiku dulu dan. Kim, ini Quinn sahabat baikku." Draka memperkenalkan Quinn dan Kim. Aku kenal dia Draka, aku sangat mengenalinya. Kim memperhatikan wajah Quinn.

"Quinn." Quinn mengulur tangannya.

"Eh-ehm hy, Kimberly." Kim segera membalas uluran tangan Quinn.

Wanita ini, ia terlalu pandai menyimpan kepedihannya. Jika orang lain melihatnya sekilas maka orang itu pasti akan menilai kalau kehidupannya sangat sempurna, padahal kenyataannya. Ya Tuhan... Kim belum melepaskan uluran tangan Quinn.

ebooklovestory

"Hey, Kim, Kim." Draka melambaikan tangannya di depan wajah Kim.

"Uh-oh, maaf." Kim melepaskan uluran tangan Quinn. "Senang berjumpa denganmu Quinn." Kim mulai bercakap dengan Quinn.

"Senang berjumpa denganmu juga Kim." Quinn tersenyum tipis, susah sekali baginya untuk tersenyum lebar.

Kim dan Draka kembali bercakap-cakap sedang Quinn hanya mendengarkan saja, sesekali ia juga menimpali percakapan itu.

"Kim." Yang dipanggil adalah Kim, tapi yang terkejut adalah Quinn, Kim menyadari perubahan dari raut wajah Micky.

"Hay, selamat atas pestanya." Micky memberikan ucapan selamatnya.

"Wah dunia sempit sekali ya Paman, rupanya Anda juga mengenal Kim." Itu suara Draka.

Micky yang tak pula memperhatikan siapa yang berbicara dengan Kim, kini memiringkan wajahnya. Matanya tak melihat ke Draka melainkan ke Quinn, tidak lebih tepatnya ke tangan Draka yang memeluk pinggang Quinn.

"Dia temanku." Kim menyahuti ucapan Draka. Suasana jadi tidak mengenakkan untuk Quinn, bukan karena kehadiran Micky tapi lebih tepatnya karena kehadiran Kaana.

"Kim, kenalkan ini Kaana." Micky mengabaikan Draka dan Quinn.

ebooklovestory

"Hy, Kaana." Kaana mengulurkan tangannya.

"Kimberly." Kim tersenyum singkat, yang Kim pikirkan saat ini adalah perasaan Quinn. Demi Tuhan ia melihat bagaimana tatapan Quinn berubah jadi kosong.

"Ah, Mikcy, Kaana, silahkan cicipi jamuan di sini." Kim mempersilahkan bukan, lebih tepatnya Kim mencoba untuk menjauhkan Micky dan Kaana dari pandangan mata Quinn.

"Baiklah, ayo sayang."

Deg.

Jantung Quinn terasa sakit. Sayang? Itu kata-kata yang selama ini ia harapkan untuknya.

"Ehm, Quinn, Draka kalian juga nikmati hidangan di sini. Mari aku antarkan." Jika Micky dan Kaana berada di daerah barat maka Kim membawa Quinn dan Draka ke arah yang berlawanan dengan Micky.

"Pestamu sangat ramai." Draka kembali memulai percakapan, ia tidak mau Quinn hanyut dalam pemikirannya. "Iya kan Quinn?"

"Ah- ehm, ya, sangat ramai." Quinn menimpali ucapan Draka. Kimberly tersenyum simpul.

"Benarkah? Ah syukurlah. Aku malah takut kalau tak akan ada yang datang ke pesta ini." Kim menjawabi ucapan Draka dan Quinn.

Suasana di ruangan itu semakin ramai. "Oh iya Kim, omong-omong di mana Raymond?"

ebooklovestory

"Oh, dia tidak bisa datang ke pesta ini karena saat ini dia sedang di Istanbul."

"Ah malangnya kau, Kim, di saat seperti ini tunanganmu malah tak di sampingmu." Draka mengasihani Kim secara berlebihan dan lebih mengarah ke mengejek.

"Sialan kau Draka," maki Kim sebal. Alunan musik *classic* sudah terdengar di sana. "Sepertinya waktu dansa sudah dimulai, kalian silahkan turun ke lantai dansa."

Draka dan Quinn saling melirik. "Baiklah Kim, sudah lama kami tidak berdansa." Draka menggenggam tangan Quinn dan mengajak Quinn ke tengah lantai dansa, di sana juga sudah ada beberapa pasangan. Lampu di ruangan itu dijadikan redup dan terfokus pada lantai dansa.

"Draka, aku mau pulang." Kesempatan berdansa ini dipakai Quinn untuk meminta pulang, suasana hatinya benar-benar memburuk.

"Iya, setelah berdansa kita akan pulang." Selalu, Draka pasti akan mengikuti kemauan Quinn.

Quinn menjatuhkan kepalanya di dada bidang Draka, melangkahkan kakinya seirama dengan alunan musik *classic*. Tidak jauh dari tempat Quinn berada ada Micky dan Kaana yang juga sedang berdansa sama seperti pasangan lainnya.

"Itu tadi keponakan kamu kan?" tanya Kaana.

"Hmm." Hanya dehaman yang keluar dari mulut Micky.

"Dia cantik sekali," puji Kaana dan Micky hanya diam. "Dan pria bersamanya itu siapa? Kekasihnya?" pertanyaan Kaana mengusik Micky.

ebooklovestory

"Aku tidak tahu," balas Micky datar.

"Kau ingin tahu banyak kan? kita dekati mereka." Micky menuntun Kaana mendekati Draka dan Quinn.

"Untuk apa dia mendekat ke sini."

"Siapa?" Quinn menjauhkan kepalanya dari dada bidang Draka. Matanya mendadak sakit saat melihat Kaana dan Micky.

"Nanti saja bertanyanya sekarang kita berdansa saja." Micky memeluk pinggang Kaana hingga dada Kaana menempel ke dadanya.

Jemari tangan Quinn meremas jas yang Draka pakai. "Berhenti melihat ke arah sana Quinn." Draka menasehati Quinn, tapi mata Quinn masih saja melihat ke arah sana hingga akhirnya air matanya menetes karena Micky yang mencium Kaana tepat di depan matanya. Quinn berlari meninggalkan lantai dansa, ini sudah terlalu menyakitkan untuknya.

"Quinn, tunggu." Draka mengejar Quinn.

"Micky bodoh, lihat saja. Potong telingaku jika kau tidak menyesali sikapmu ini." Kimberly yang sejak tadi tak bisa melepaskan perhatiannya pada Quinn menyayangkan sikap Micky.

Quinn sudah keluar dari hotel, di belakangnya ada Draka yang menyusulnya. "Berhenti berlari, Quinn." Draka menarik tangan Quinn, menyentaknya hingga tubuh Quinn masuk ke dalam pelukannya.

ebooklovestory

"Aku sudah tidak tahan lagi, Draka, ini begitu menyakitkan." Quinn terisak pedih. Draka tak bisa mengatakan apa pun, ia hanya memeluk Quinn dengan erat, tak ada kata-kata yang bisa menyemangati Quinn untuk saat ini. "Ini begitu menyakitkan Draka." Deraian airmata Quinn jatuh makin deras.

Lama Draka memeluk Quinn dan saat ini Quinn sudah cukup tenang. "*Sunshine*, jangan pernah menangis lagi untuk ini, dengar Micky tak baik untukmu. Jangan bodoh dengan terus menangis karenanya, Micky tak seisitimewa itu untuk mendapatkan air matamu." Draka memegangi kedua pipi Quinn, menatap iris mata Quinn dalam-dalam. "Pahamilah ini Quinn, hidupmu tak bisa terus seperti ini. Kau harus melanjutkan hidupmu, mencari pria lain yang bisa membuatmu tersenyum bukan malah membuatmu menangis. Kau cantik, kau juga baik. Banyak pria di luaran sana yang bisa memberimu cinta, yang

bisa melengkapi *puzzlemu* yang tak lengkap. Aku mohon Quinn, berhentilah mencintainya." Dan kali ini Draka memohon pada Quinn, saat melihat Quinn sakit ia juga merasakan sakit.

"Aku tidak bisa membuka hatiku untuk pria lain, Draka. Di saat sayapku sudah dipatahkan oleh Micky, bagaimana mungkin aku bisa mengepakkan sayapku dan mencari tampat berlabuh yang baru, sayap-sayapku sudah tak lengkap Draka."

"Aku yakin Quinn, nanti akan ada pria yang mampu membuat sayapmu kembali terbang." Draka meyakinkan Quinn, *dan di saat itu aku sangat ingin melihat Micky menangis darah karena kehilanganmu.* Tetesan bening itu menetes lagi secara perlahan. "Aku juga berharap seperti itu Draka."

"Sudah, jangan menangis lagi." Draka menghapus jejak air mata Quinn, mengecup kedua kelopak mata Quinn dan juga ujung hidung Quinn yang memerah. "Sekarang ayo kita pulang." Tak mungkin bagi Draka untuk membawa Quinn kembali ke pesta.

"Jadi bagaimana Micky? Rasanya menyakitkan bukan saat kau melihat gadis yang mencintaimu bersama denga pria lain?" Micky yang sejak tadi memperhatikan Quinn dan Draka dari kejauhan terkejut mendengar suara mengejek itu.

"Apa maksud ucapanmu, Kim?" Micky melirik Kim tidak berminat.

"Sama dengan Draka yang menghapus air mata Quinn yang tumpah karenamu, akan ada seorang laki-laki yang nanti menghapus namamu di hati Quinn, dan aku harap jika nanti saat itu tiba kau memiliki seseorang untuk menghapus air mata darah yang kau keluarkan." Kim berkata dengan nada tajamnya.

"Itu tak akan terjadi Kim, aku tak akan menangisi hal itu."

"Mengelaklah terus dari perasaanmu, dan jika kau sudah menyadarinya jangan beritahu aku karena aku tidak akan memberimu solusi untuk ini. Kau harusnya menjadi pengobat luka hati yang Quinn rasakan, bukan malah menambahnya. Andaikan kau tahu bagaimana hari yang ia lewati, aku yakin kau pasti akan menyesal, tapi itu jika kau masih punya hati." Kata-kata Kim makin tajam.

"Apa yang kau ketahui tentang Quinn?"

"Aku tidak akan mengatakan apa pun, cari tahulah sendiri. Semoga saja kau bisa menemukan jawaban atas pertanyaanmu." Setelah itu Kim melangkah meninggalkan Draka sendirian.

ebooklovestory

"Mengobati luka hatinya? Aku tidak punya obat jenis itu,Kim. Aku tidak mau hancur untuk kedua kalinya Kim, mencintai hanya akan membuatku terluka. Dan aku benci berteman dengan luka. Luka yang diberi oleh wanita itu saja sampai saat ini belum sembuh. Tidak, aku tidak mau menambah luka baru lagi." Micky menatap punggung Kim yang menjauh.

Part 6

Saat ini Quinn tengah duduk termenung menghadap ke luar jendela. Kejadian ini bagai *de javu*, ya saat ini ia tengah melihat Micky melukis. "Quinn, Quinn, kenapa hidupmu selalu menyedihkan hmm? Apa tidak bisa kau mematikan hatimu? Dia tidak mencintaimu Quinn, orang gila saja tak akan mau jatuh ke lubang yang sama untuk kedua kalinya, tapi kau? Kau jatuh berkali-kali untuknya Quinn." Quinn bermonolog dengan dirinya sendiri.

Tapi sayangnya, aku lebih dari gila. Aku tergila-gila padanya. Yang menjawab adalah hati Quinn. "Tapi kau terluka Quinn. Selalu terluka."ebooklovestory

"Aku sudah sering merasakan luka jadi aku hanya perlu membiasakannya lagi dan lagi."

"Tapi lihatlah Quinn, dia memiliki wanita lain. Dia akan segera menikah." Quinn meringis melihat Kaana yang baru saja datang. *Tapi aku bisa mencintainya dalam diam, aku hanya mencintainya, itu saja.*

"Tapi dia tidak suka kau cintai Quinn. Dia membencimu."

Setelahnya cukup lama Quinn hening hingga akhirnya isakan kecil lolos dari bibirnya, di bawah sana Micky sedang bermesraan dengan Kaana, dan Quinn yang selalu lemah akan Micky menangis lagi, nyatanya meski sudah terbiasa dengan luka ia tetap saja menangis sampai sesegukan pula.

Nafasnya tiba-tiba tercekat, dadanya semakin terasa sakit. "Draka." Quinn menggumamkan kata itu dengan susah payah.

Bughh.

Tubuh Quinn terhempas ke lantai.

"Astaga, NONA QUINN." Jani salah satu pelayan di rumah itu berteriak terkejut dan langsung menghampiri Quinn yang sudah tidak sadarkan diri.

"Ada apa? Apa yang terjadi?" Mariam datang karena teriakan Jani. "Astaga, ya Tuhan. Quinn, Quinn." Mariam meraih tubuh Quinn. "Segera minta bantuan di luar, kita harus membawa Quinn ke rumah sakit." Mendengar perintah Mariam, Jani segera berlari meminta pertolongan, tak lama sopir dan dua penjaga lain datang ke kamar itu dan menggendong Quinn.

ebooklovestory

"Apa yang terjadi?" Micky yang tadi melihat para penjaga berlarian segera masuk ke dalam rumah.

"Nona Quinn tidak sadarkan diri," ujar Mariam.

"Berikan Quinn padaku, cepat siapkan mobil." Micky mengambil alih tubuh Quinn, ia segera membawa Quinn keluar dari rumah.

"Lajukan mobil ini dengan cepat, Lucas! Kau bisa menyetir atau tidak." Marah Micky pada Lucas, Lucas yang tahu Micky sedang panik hanya menuruti mau Micky meskipun ia tahu bahwa ia tidak bisa lebih ngebut dari ini.

"Apa yang terjadi? Kenapa kau bisa seperti ini?" Micky berbicara pada Quinn yang menutup matanya. "Lucas, cepatlah

aku mohon." Micky hampir gila karena merasa mobil yang Lucas kendarai berjalan sangat lambat.

Detik terasa bagaikan jam untuk Micky, ia hampir tak bisa bernafas dengan baik karena rasa cemas yang melandanya.

3 menit kemudian mobil yang dikendarai oleh Lucas sudah sampai di depan pintu masuk rumah sakit. Micky keluar dari mobil dengan membawa Quinn di gendongannya.

"Suster, tolong. Tolong dia." Micky berseru panik, suster yang ada di sana segera mendorong brankar yang tersedia di sana.

"Bapak silahkan urus administrasinya dulu," ujar suster itu. Micky segera mengurus administrasi sedangkan Quinn sudah dibawa oleh suster itu.

ebooklovestory

Usai menyelesaikan administrasi Micky segera ke depan ruang *emegerncy*.

Suara berlarian memecah keheningan di koridor rumah sakit. "Ruang *emergency*, tolong tunjukan ruang *emergency*." Yang datang adalah Draka. Mariam adalah orang yang sudah menghubunginya. Suster yang ditanyakan oleh Draka segera menunjukkan di mana letak ruang *emergency*.

Draka berlari lagi, ia menyusuri rumah sakit sesuai dengan instruksi oleh suster tadi.

"Bangsat!" Draka tak bisa lagi menahan amarahnya. Ia mendekati Micky dan tanpa aba-aba dia menarik kerah kemeja Micky lalu meninju Micky, Micky yang tidak menyadari keberadaan Draka tak siap mengelak dari amukan Draka.

Bugh! Bugh! Bugh!

Draka memukul Micky tanpa ampun. *Security* yang ada di sana langsung berlarian untuk memisahkan Draka dari Micky.

"Lepaskan aku! Aku harus menghajar bajingan itu!" Draka memberontak dari dua *security* yang memegang kedua tangannya. Micky berdiri dibantu oleh satu *security*.

"Anda baik-baik saja?" *Security* itu meringis melihat darah yang keluar dari mulut Micky.

"Aku baik-baik saja." Micky mengelap bibir dan dagunya yang dibasahi darah.

"Brengsek kau Micky! Akan kubunuh kau!" Draka tak berhenti memaki Micky, kemarahannya tak bisa dibendung lagi. "Lepaskan aku sialan!" Draka memberontak lagi.

ebooklovestory

"Lepaskan dia Pak." Micky berseru pada dua security yang memegangi Draka.

Dua *security* itu melongo. "Maksud Anda? Dia akan menyerang Anda lagi," kata salah satu dari *security* itu.

"Tidak, dia tidak akan menyerangku lagi. Lepaskan saja. Kami janji tidak akan membuat keributan di sini." Micky meyakinkan *security* itu.

"Lepaskan aku brengsek!" Dan akhirnya Draka terbebas dari dua *security* yang memeganginya.

"Aku membiarkan kau menyerangku karena aku tidak siap! Dan aku tidak akan menerima kau menyerangku lagi!"

Micky menahan tangan Draka yang sudah mencoba untuk menyerangnya lagi.

"Kau sialan! Kenapa hah?! Kenapa kau dan keluarga sialanmu itu suka sekali menyakitinya hah?! Apa sebenarnya mau kalian?!" bentak Draka, Draka sudah tak peduli lagi di mana mereka sekarang.

"Kita bicarakan ini di tempat lain, kau akan membuat pasien di sini terganggu." Micky melangkah mendahului Draka.

"Jangan menyalahkan aku karena aku tidak ada sangkut pautnya dengan kejadian ini." Micky merasa tak bersalah dalam kejadian ini. Wajah Draka semakin merah padam.

"Sialan kau Micky!" Draka menendang perut Micky hingga Micky mundur beberapa langkah.

ebooklovestory

"Brengsek!" gantian Micky yang memaki.

"Kau mengatakan kau tidak bersalah! Kau adalah dalang dari hal ini sialan! Kau adalah penyebab penyakit Quinn!" Murka Draka yang sudah menyerang Micky lagi, beruntung Micky cepat menghindar.

"Penyakit?! Apa maksudmu?!" Micky menatap Draka tajam.

"Aku mohon! Jika kau tidak bisa membalas perasaannya maka menghilanglah dari pandangan matanya, setidaknya jangan sakiti hatinya lagi! Pergilah sejauh mungkin darinya, hidupnya masih panjang dan di luaran sana banyak pria yang bisa membahagiakannya. Tolong Micky, Quinn tidak pantas menerima rasa sakit seperti itu." Kemarahan Draka berganti

menjadi permohonan, Draka tidak ingin sesuatu yang buruk terjadi pada Quinn.

"Katakan padaku apa penyakit Quinn!"

"Kau tidak perlu tahu, sekarang pergilah dan jangan pernah tampakkan wajahmu di depan Quinn." Draka membalik tubuhnya dan segera melangkah meninggalkan Micky.

"Aku-tanya-apa-penyakitnya!" Micky menahan Draka, kedua tangannya sudah mencengkram leher kaos yang Draka kenakan. "Katakan sialan!"

Bugh!

Micky meninju perut Draka.

ebooklovestory

"*Heart break syndrom*, itu penyakit yang diderita oleh Quinn. Penyakit itu lebih berbahaya dari penyakit jantung. Quinn pernah seperti ini sebelumnya dan berakhir dengan koma selama dua hari. Dengar Micky, kau tidak mencintainya, itu hakmu. Tapi untuk menjaganya dari pria sepertimu, itu hakku. Aku tidak akan membiarkan Quinn membuang-buang waktunya untuk mencintaimu! Jadi sekarang pergilah!" usir Draka tapi Micky tak mendengarkan perkataan terakhir Draka, ia masih berdiri terpaku di sana hingga akhirnya Draka yang memilih pergi.

"*Heart break syndrom.*" Micky mengulang kata itu dengan susah payah. Sejenak otaknya seperti tak bisa dijalankan, otaknya hanya mengulang kata-kata itu.

"Kim, dia pasti tahu sesuatu." Micky mengingat kata-kata Kim.

***

"Apa yang kau ketahui tentang Quinn!" Micky baru saja datang dan langsung menyerang Kim dengan pertanyaan itu.

"Kau menanyakan tentang Quinn? Aku kira kau kemari untuk meminta obat penenang lagi." Kim melangkah menuju sofa, ia tidak tertarik sama sekali untuk membicarakan tentang Quinn pada Micky.

"Katakan Kim! Jangan membuang waktuku!" tekan Micky.

"Apa yang penting untuk kau ketahui Micky, Quinn bukan siapa-siapamu." Jawaban Kim membuat Micky geram.

Brak!

"Jawab dengan benar Kim." Murkanya sambil menggebrak meja kaca yang ada di depannya. Kim terkesiap karena sikap Micky.

ebooklovestory

"Tak perlu marah. Micky, sudahlah. Tak ada yang penting tentang Quinn." Kim masih enggan bicara.

"Kim." Micky berdesis tajam.

Kim menghela nafasnya. "Dia sama sepertimu, tidur dan tenang dengan bantuan obat penenang. Jika kau hanya meminum pil itu saat bermimpi buruk maka lain dengan dirinya, setiap hari Quinn mengkonsumsi obat itu. Hidupnya penuh tekanan, mungkin dari segala arah yang menekannya. Ia menderita siang malam, aku tak mengerti sebenarnya kalian itu keluarga yang jenis apa. Quin, wanita itu terlihat sangat tegar tapi jika ia hanya tinggal bersama Draka maka yang akan terlihat hanya kerapuhan saja. Dia terluka, sangat dalam. Dia---."

"Tunggu, kau tahu ini semua dari siapa?" Micky menyela ucapan Kim.

"Draka, aku tahu semua dari Draka. Draka adalah psikiater sama sepertiku, dan selama ini yang menangani Quinn adalah Draka. Sudahi saja semua ini Micky. Cobalah untuk melihat dari sudut pandang dari arah lain, tidak selamanya cinta itu akan melukai, tidak selamanya cinta itu penuh pengkhianatan. Lihat Quinn, dia tetap mencintaimu meski yang ia dapatkan hanyalah penolakan darimu. Cinta juga obat penyembuh yang terbaik Micky."

"Tapi mana bisa orang yang terluka sepertiku menyembuhkan lukanya Kim. Aku tidak bisa." Micky frustasi.

"Kau bisa Micky, orang yang sama-sama terluka bisa saling menyembuhkan. Kau tahukan bagaimana rasanya dilukai, nah kau pikirkan sedikit saja perasaan Quinn, jangan memikirkan lukamu sendiri Micky. Cobalah untuk memikirkan dia." Ucapan Kim semakin membuat Micky frustasi. Apa yang harus dia lakukan? Maju dengan resiko hatinya akan lebih dari hancur jika pengkhianatan itu terjadi lagi, atau tetap memegang teguh pendiriannya dengan catatan dia akan tetap seperti ini? Dihantui rasa sesak yang enggan pergi? Kim melangkah mendekati Micky, duduk di sebelah Micky dengan kedua tangannya yang menggenggam tangan Micky.

"Akui perasaanmu, akui saja kau mencintai Quinn dan semuanya selesai. Kau tidak ingin tertawa lepas seperti orang-orang di luaran sana?" Kim mencoba menyelami hati Micky. "Kau tidak ingin memiliki keluarga yang utuh seperti orang-orang di luaran sana? Jangan buat hidupmu jadi menyedihkan Micky."

Micky diam, otak dan batinnya masih bertempur hebat. "Aku tidak bisa Kim, aku tidak bisa." Micky melepaskan tangan Kim dan segera keluar dari ruangan kerja Kim.

"Micky, Micky, egomu selalu berhasil mengalahkan hatimu." Kim menghela nafas panjang.

***

Seminggu sudah berlalu, ada yang berubah sepanjang waktu itu. Bukan Micky, tapi Quinn. Wanita cantik itu selalu menghindar dari Micky. Tidak, Micky tidak mengejarnya hanya saja saat ia melihat Micky ia selalu menghindar. Misalnya saat Quinn menunggu lift dan di dalam lift itu ada Micky maka ia akan menunggu lift berikutnya, Quinn tidak mau berada satu ruangan dengan Micky, dia juga tidak mau berdekatan dengan Micky. Bukan, Quinn bukan sedang munafik pada dirinya sendiri tapi dia sedang mencoba untuk mengikhlaskan segalanya. Mungkin selama ini dia hanya terlalu egois, terlalu ingin memiliki sesuatu yang tak seharusnya ia inginkan.

ebooklovestory

Mungkin Quinn sudah sadar bahwa seekor itik buruk rupa tak boleh mengimpikan seorang pangeran impian.

"Bu, Pak Micky sudah menunggu di dalam." Quinn terdiam karena pemberitahuan dari Lily.

"Tolong katakan padanya, aku tidak bisa menemuinya, aku ada urusan." Urusan? Quinn berbohong, ia hanya mencari cara untuk menghindar dari Micky. Quinn segera melangkahkan kakinya.

"Tunggu." Langkah kakinya tertahan karena genggaman di tangannya. Dengan berat hati akhirnya Quinn membalik tubuhnya.

"Tidak perlu berusaha keras untuk menghindariku, aku datang ke sini untuk membicarakan tentang perusahaan." Yang menahan Quinn adalah Micky.

"Tolong lepaskan tanganku." Quinn bersuara tenang. "Aku tidak sedang menghindari siapa pun karena dari dulu kita memang seperti ini. Jika ada yang mau dibicarakan katakan saja dengan Lily." Setelahnya Quinn membalik tubuhnya dan melangkah pergi meninggalkan Micky.

Aku dan kau bagaikan dua sisi magnet yang memiliki muatan sama. Di saat kau mendekatiku, aku menjauh darimu. Di saat aku mendekat padamu kau yang menjauh dariku.

"Mungkin sudah saatnya aku yang berbalik mengejarmu." Sesuatu telah terjadi pada Micky, untuk pertama kalinya ia mengikuti apa kata hatinya. Setelah hampir seminggu ucapan Kim membayangi otaknya kini ia baru bisa mengambil keputusan. Persetan dengan luka, jika memang kali ini ia akan terluka lagi maka ini adalah takdirnya lagi pula ia juga tak akan tahu apa hasil akhirnya. Mungkin saja dia bisa bahagia dengan Quinn.

ebookloversstory

"Jika nanti Quinn kembali, berikan ini padanya. Kalau nanti dia mengatakan kembalikan, maka jangan diterima katakan saja kalau tidak suka langsung dibuang saja." Micky memberikan sebuah kotak kecil pada Lily.

"Baik Pak." Lily meraih kotak itu dan menyimpannya.

Usai dari memberikan kotak itu Micky segera pergi, membicarakan tentang perusahaan yang Micky maksudkan hanyalah bualan saja, nyatanya ia memang ingin menemui Quinn.

***

Satu jam kemudian Quinn kembali ke perusahaan. “Bu, ada titipan.” Langkah kaki Quinn terhenti karena seruan Lily.

“Dari siapa?” Quinn melirik kotak kecil yang diberikan oleh Lily.

“Pak Micky.” Mendengar nama itu Quinn menghela nafasnya. “Kembalikan saja,” lantas setelahnya Quinn masuk ke dalam ruangannya. “Apa yang sedang dia rencanakan?” Quinn bergumam tak mengerti, ia menerka-nerka apa maksud Micky tapi sampai otaknya buntu yang ia pikirkan hanya Micky pasti ingin melukainya lagi.

Ceklekk.

ebooklovestory

“Bu.” Yang masuk adalah Lily.

“Ada apa ?” Quinn mendongakan kepalanya.

“Tadi pesan Pak Micky jika Ibu tidak suka, Ibu bisa membuangnya.” Lily menyerahkan kotak kecil itu pada Quinn lagi. “Permisi Bu.” Lily keluar dari ruangan itu.

Quinn mengambil kotak kecil itu, tanpa mau tahu apa isinya Quinn membuang kotak itu, apa pun isinya dia tidak mau tahu karena dia tak ingin termakan pada apa yang direncanakan oleh Micky.

Drt, drt.

Ponsel Quinn bergetar.

Draka Adelardo: Sunshine, mau menemaniku ke suatu tempat?

Quinn mengerutkan keningnya.

Karrenina Quinnova: ke mana?

Draka Adelardo: Kejutan.

Karrenina Quinnova: Aku tidak suka kejutan Draka.

Draka Adelargo: Menjemput sahabatku.

Karrenina Quinnova: Siapa?

Draka Adelardo: Kejutan.

ebooklovestory

Quinn menghela nafasnya, akhir-akhir ini Draka suka sekali dengan kata kejutan.

Karrenina Quinnova: Kapan?

Draka Adelardo: Sekarang. Aku sudah di depan perusahaan.

What the .... Quinn mengumpat karena sikap semena-mena Draka. "Apa-apaan dia?! Kenapa sudah di depan saja." Quinn mengoceh kesal tapi ia tetap saja keluar dari ruangannya. "Lily, jika ada yang mencariku katakan aku sedang ada sedikit kerjaan, temui aku satu jam lagi," pesan Quinn pada Lily yang kegiatan mengetiknya terhenti karena Quinn.

"Baik Bu," ujar Lily.

Quinn segera melangkahkan kakinya lagi. “Mau ke mana kamu?” Itu suara yang sedang Quinn tak ingin dengar.

“Quinn, aku bertanya padamu.” Micky bersuara lagi karena Quinn yang diam.

“Apa yang sebenarnya kau rencanakan? Sudahlah jangan bersikap seperti ini padaku. Aku tidak nyaman.” Quinn mengurungkan niatnya masuk ke dalam lift, sepertinya menuruni tangga lebih baik.

“Tak perlu naik tangga, duluan saja.” Micky menahan tangan Quinn. Ia menjauh dari depan lift dan kesempatan itu Quinn gunakan dengan baik, ia segera masuk ke dalam lift dan menutupnya cepat.

“Kamu?” Quinn meradang karena ucapan Micky, sikap lembut Micky yang tiba-tiba malah membuat Quinn berpikiran buruk tentangnya.

bookloverstory

"Menghindarlah terus Quinn, aku sudah memutuskan untuk bersamamu jadi seberapa keras kamu menghindar aku akan mengejarmu." Kali ini biarlah ia yang mengejar Quinn. Lucu memang, di saat Quinn mati-matian mengejarnya ia malah berlari menjauh dan saat Quinn menjauhinya ia malah berlari mengejar Quinn.

***

"Jadi di mana sahabatmu itu?" Quinn melirik ke kiri dan kanan, melihat ke bagian kedatangan di bandara itu.

"Entahlah, seharusnya dia sudah tiba sekarang." Draka ikut melihat ke kiri dan kanan.

"Ah, itu dia." Draka menunjuk ke seorang pria yang penampilannya mirip dengan boyband asal Korea. Pria itu melambaikan tangannya pada Draka yang juga dibalas oleh Draka.

"Draka, *my* bro. Akhirnya kita ketemu lagi." Pria tadi melepas kaca matanya, *No,* salah. Wajahnya tidak mirip orang Korea sama sekali, dia seperti pria yang memiliki darah Turki. Pria itu memeluk Draka sekilas. "Sudah lama nunggunya? Maaf, tadi ada fans yang meminta foto." Sekilas Quinn bisa menilai kalau pria di depannya bukan jenis orang yang sombong, ya jelaslah mana mungkin juga Draka akan berteman dengan orang yang sombong.

"Tidak, kami juga baru sampai."

"Kami?" pria itu mengerutkan keningnya. "Ah sial, bagaimana bisa aku melewatkan wanita secantik ini."

ebooklovestory

"Hy, aku Kafka. Penyanyi asal Turki yang saat ini tengah naik daun."

Draka tertawa kecil karena kenarsisasn Kafka sahabat kecilnya. "Ah, hy. Aku Quinn. Dosen kesenian di salah satu kampus di Britani Raya." Quinn menerima uluran tangan Kafka.

"Ah, nama yang sangat cantik, *my* Quinn." Kafka membungkuk sedikit lalu mengecup punggung tangan Quinn.

"Ah Kafka, sudah jangan melakukan hal menjijikan itu lagi. Aku mual melihatnya." Draka menyingkirkan Kafka dari sebelah Quinn.

"Oh Draka, aku hanya berusaha sedikit saja." Kafka memainkan jempol dan telunjuknya menjelaskan kalau dia

sedang berusaha. Quinn tersenyum kecil menanggapi kelakuan Kafka.

"Sudahlah, ayo." Draka merangkul bahu Kafka sedang tangannya satu lagi menggenggam jemari Quinn.

"Aku lapar, kita makan dulu," rengek Kafka.

"Ah tidak berubah, baiklah ayo kita cari restoran terdekat." Draka mencibir pelan.

"Tunggu." Langkah kaki Draka dan Quinn terhenti karena Kafka.

"Kau adalah Quinn yang sering diceritakan oleh Draka?" Ah Kafka, dia mengatakan hal yang tidak penting bagi Draka.

ebooklovestory

"Ah ya, Draka memang suka bercerita yang aneh-aneh tentangku pada siapa pun yang dia kenal. Anjing tetangganya saja dia ceritakan tentang diriku." Quinn memutar bola matanya, ia sudah terbiasa seperti ini, semua orang yang dekat dengan Draka pasti akan tahu tentang dirinya, meski tidak tahu wajahnya ia pasti akan tahu namanya.

"Sudahlah Kafka, jangan bahas itu sekarang. Ayo kita cari makan." Draka menyeret Kafka seperti menyeret anak kucing. Quinn hanya geleng-gelengkan kepalanya, Draka dan Kafka terlihat sangat lucu.

"Jadi kau akan menginap di mana?" Draka, Kafka dan Quinn sudah ada di mobil Draka.

"Di apartemenmulah, di mana lagi?" Kafka menjawab enteng.

"Ah baiklah, setidaknya ada orang yang akan memberesi apartemenku."

"Brengsek!" Kafka mengumpat spontan. "Gila, aku cuman satu bulan numpang di apartemenmu dan kau mau menjadikan aku pelayan di rumahmu. Tch! Seperti ini caramu bersahabat?!" decih Kafka.

"Akan menyenangkan jika aku memiliki pelayan seorang penyanyi terkenal." Draka seakan tak mengerti sindiran Kafka.

Sepanjang jalan yang mereka lakukan hanya ini, sedangkan Quinn hanya mendengarkan celotehan dua pria itu. Suasana mobil itu lebih ramai karena keberadaan Kafka.

"Nah sampai." Draka menghentikan mobilnya di parkiran sebuah restoran berbintang 4.

ebooklovestory

"Ini makanannya dijamin enak Ka?" Kafka bertanya pada Draka.

"Ya enaklah Kaf. Kalau tidak enak aku tidak akan membawamu ke sini, terutama Quinn. Mana boleh dia makan makanan yang tidak enak." Draka mengedipkan matanya pada Quinn.

"Tch! Dasar perayu ulung." Usai mencibir Draka, Kafka keluar dari mobil itu yang disusul oleh Draka dan Quinn.

Mereka melangkah masuk dan duduk di meja yang berada di sudut ruangan. Usai memesan makanan mereka kembali berbincang. Kali ini Quinn cukup aktif di percakapan itu.

"Ka, Quinn, aku ke toilet dulu." Kafka berdiri dari tempat duduknya.

"Hmm, pergilah." Draka mengusir Kafka.

"Jadi bagaimana menurutmu tentang Kafka?" Draka bertanya pada Quimn setelah Kafka pergi. Quinn mencium bau-bau tidak sedap, jangan katakan kalau Draka berniat mencomblanginya dengan Kafka.

"Menyenangkan, baik, tampan, dan menarik." Quinn menyebutkan tentang Kafka.

"Bagus, itu artinya kau bisa memulai sesuatu dengannya." Quinn menaikkan alisnya, jelas sudah apa maksud dari kata-kata Draka.

ebooklovestory

"Jangan gila Draka, hidupku sudah sangat berantakan karena satu pria dan kau mau aku dekat dengan Kafka. Tidak, mana bisa aku menjadikan Kafka pelarianku." Quinn menolak tegas.

"Aku tidak memintamu untuk jadi pacarnya Quinn. Kalian bisa mulai berteman, jika kalian cocok kalian bisa melangkah lebih jauh lagi." Draka membujuk Quinn. Draka ingin membuat Quinn melupakan Micky dan caranya adalah dengan mendatangkan pria baru untuk sahabatnya itu.

"Kalau hanya berteman aku bisa, tapi sepertinya sejak awal kau sudah menaruh harapan lebih pada hal ini. Dengar Draka, aku tidak mungkin bisa beralih ke pria lain dalam waktu dekat ini, jangan melakukan hal yang sia-sia." Quinn tak mau memberikam harapan untuk orang lain karena nyatanya hatinya masih tak beranjak ke mana pun. Ia masih mengarah ke satu nama, Micky.

"Aku tahu, jalani saja dulu."

"Baiklah, sudah jangan bahas ini. Kafka sudah kembali."

"Hmm." Draka mengerti ucapan Quinn.

"Sepertinya kalian membicarakan aku." Kafka melirik Draka dan Quinn dengan mata jenakanya.

"Jangan terlalu percaya diri, kau tak sepenting itu untuk masuk ke dalam percakapan kami," ketus Draka kejam.

"Ya Tuhan, mulutmu itu Draka. Tajam sekali." Kafka melebih-lebihkan.

***

ebooklovestory

"Kaf, kau antar Quinn kembali ke perusahaannya. Aku ada pekerjaan yang sangat mendesak." Draka melempar kunci mobilnya pada Kafka yang langsung disambut oleh Kafka. Quinn menatap Draka malas, ia tahu kalau ini akal-akalan Draka untuk membuat dirinya bersama dengan Kafka.

"Baiklah, ayo Quinn." Kafka mengajak Quinn. Quinn hanya mengangguk pelan.

"Semoga beruntung." Draka membisikan kata itu. Ingin sekali rasanya Quinn melempari Draka dengan *stillettonya*, tapi sudahlah itu hanya akan merusak nama baiknya. Akan menggelikan kalau nanti dirinya masuk ke surat kabar karena hal itu.

“Jadi dalam rangka apa kau mengunjungi tempat ini?” Quinn memulai percakapan ringan.

"Konser, satu minggu lagi aku akan mengadakan konser tunggal di pusat kota."

"Ah begitu, jadi kau berada di jalur musik mana?"

"Jazz."

"Oh, jadi pencinta musik *classic*." Quinn mengangguk-anggukan kepalanya.

"Dan kau, sama dengan Draka bukan? Penyuka lagu-lagu dengan musik keras."

Quinn tak heran, Kafka pasti tahu dari Draka. Perbincangan mereka terus berlanjut hingga akhirnya Quinn sampai di Candice Gorup.

ebooklovestory

"Kafka, terima kasih," Quinn mengatakan itu sebelum ia keluar dari mobil Draka yang dikendarai oleh Kafka. Kafka keluar dari mobil Draka dan Quinn sudah ada di depannya.

"Sama-sama, Quinn. Sepertinya kita akan sering bertemu. *Well* kau tahu sendiri aku tidak punya siapa-siapa di sini selain kau dan Draka. Jadi bisakah kau menjadi temanku sekarang?" Kafka menawarkan sebuah pertemanan dengan Quinn.

"Aku tidak punya alasan untuk menolaknya Kafka."

Kafka mengulurkan tangannya. "Teman?" Dia menaikkan alisnya.

"Teman." Quinn membalas uluran tangan Kafka.

"Okay, sekarang masuklah."

Quinn tersenyum lembut. "Baiklah." Dia memutar tubuhnya.

"Quinn, tunggu." Kafka menahan Quinn.

Cup.

Kafka memberikan kecupan ringan di pipi Quinn.

"Apakah ini salam pertemanan?" Quinn menggoda Kafka.

"Uh-oh, begitulah." Kafka menggaruk tengkuknya yang tidak gatal.

"Baiklah."

Cup.

ebooklovestory

"Salam pertemanan dariku." Quinn melakukan hal yang sama lalu setelahnya ia pergi meninggalkan Kafka yang masih membeku di tempatnya.

"Quinn, wajar saja Draka sangat menyayanginya, ternyata dia memang pantas untuk disayang," Kafka mengulum senyumnya, "Gila, aku bisa melupakan Claudia kalau terus begini. Haha, tidak Kafka, kau sudah punya Claudia. Jadilah pria setia." Kafka mengembalikan kenormalannya.

Seperti Kafka yang tersenyum sendiri, Quinn juga seperti itu. "Konyol," begitu komentarnya. Senyuman Quinn yang terbawa sampai ke dalam kantor membuat para karyawannya sejenak terkesima, senyuman itu tak pernah Quinn tunjukkan sebelumnya.

Quinn sudah berdiri di depan lift.

Ding.

Lift terbuka dan dia masuk ke dalam sana. Saat pintu lift hendak tertutup ada tangan yang menahannya. Micky, yang menahannya adalah dia.

"Siapa pria itu?" Quinn benar-benar tak mengerti apa sebenarnya yang terjadi pada Micky, kenapa akhir-akhir ini Micky suka sekali mencampuri kehidupannya. "Quinn! aku bertanya padamu!" desis Micky tajam. Quinn masih diam.

"Apa yang kau lakukan hah?!" Quinn membentak Micky.

"Aku tanya kamu! Siapa dia?!" tekan Micky geram. Saat ini Micky sudah mengunci tubuh Quinn dengan kedua tangannya hingga Quinn terhimpit ke dinding lift.

ebookloverstory

"Lepaskan aku!" Quinn memberontak. Mata Micky menatap Quinn tajam.

"Apa yang salah dengan dirimu sialan?! Sudahi semua sandiwara tak penting ini. Kau tak perlu tahu siapa dia!" Lagi-lagi Quinn membentak Micky.

Ding.

Lift terbuka, Quinn mendorong tubuh Micky dan segera keluar dari lift. Ia berjalan dengan cepat menuju ke ruangannya namun belum sempat ia menutup ruangannya Micky sudah menahan pintu itu.

"Apa sebenarnya yang kau mau?!" Quinn mulai lelah.

"Siapa pria tadi?!" tekan Micky.

"Kafka, dia sahabat Draka. Dan sekarang dia temanku, apakah sudah cukup?! Sekarang keluar dari sini!" usir Quinn.

"Teman? Apa harus berciuman di depan kantor?"

"Astaga! Apa sih yang salah dengan kau?! Sudahi saja. Aku mohon." Quinn menangkup kedua tangannya memohon, sikap Micky yang seperti ini lebih menyeramkan dari sikapnya yang dingin. Micky menarik tubuh Quinn, lagi-lagi ia menghimpit tubuh Quinn hingga membentur dinding.

"Jauhi pria itu! Aku tidak suka." Tanpa dimengerti oleh Quinn, Micky mengatakan hal ambigu itu.

"Apa, apa sebenarnya yang terjadi padamu? kau mabuk? Lupa ingatan? Atau gila?"

ebooklovestory

Tubuh Quinn menegang karena apa yang Micky lakukan padanya, sentuhan lembut di bibirnya membuat urat syarafnya lumpuh seketika. Belaian lidah Micky membuat Quinn gila. Dan kali ini ia gagal lagi, benar-benar gagal. Ia pasrah di bawah kukungan Micky. Tangannya terulur lemas ke bawah, keterkejutannya akan sikap Micky membuat tangannya tak bisa bergerak.

"Jangan berdekatan dengan lelaki mana pun, jangan pernah!" seru Micky di sela ciumannya. "Kau mengerti?" tanya Micky. Mulut Quinn diam tapi kepalanya mengangguk membuat Micky tersenyum.

"Gadis pintar." Micky mencium Quinn lagi. mungkin setelah ini Quinn akan memaki dirinya sendiri karena tak pernah bisa menang dari Micky dan perasaannya.

Micky sudah puas menciumi bibir Quinn, saat ini yang ia lakukan hanya memandangi wajah Quinn yang hanya berjarak 10 cm dari wajahnya, merapikan anak rambut yang menutupi wajah cantik Quinn.

Tok, tok, tok.

Ketukan itu membuat Micky menjauhkan tangannya dari Quinn, lantas Micky menjauh dari Quinn dan duduk di sofa.

"Masuk." Yang mempersilahkan masuk adalah Quinn.

"Bu, di depan ada Kafka Angelo. Dia ingin bertemu dengan Ibu," seru Lily.

"Persilahkan dia masuk." Quinn duduk kembali ke tempat duduknya. Ia tetap mempersilahkan Kafka masuk meski ia tahu arti tatapan tajam Micky.

ebooklovestory

"Quinn, kau melupakan ponselmu." Kafka masuk dan langsung menuju ke Quinn, ia tidak menyadari bahwa di sana ada Micky. "Ah, benarkah? Maafkan aku, aku jadi merepotkanmu."

Kafka tersenyum lembut. "Bukan masalah Quinn, aku bahkan rela bolak balik Turki-Canada." Ah ucapan Kafka yang ini membuat Micky ingin sekali menelannya hidup-hidup.

"Ah kau baik sekali." Quinn menanggapi Kafka dengan ramah. Sepertinya Quinn tidak mengerti ucapan Micky. "Ini ponselmu, ah tadi aku mengotak atiknya sedikit. Aku sudah memasukkan nomor ponselku, fotoku, dan juga akun sosmedku." Tanpa dosa Kafka mengatakan itu.

"Oh tidak apa-apa, bukan masalah." Quinn mengambil ponselnya.

"Jadi kau *CEO* di sini? Bukannya kau dosen kesenian?" Kafka jadi bingung, tadi saat menanyakan tentang Quinn di *reseptionist* dia terkejut karena hanya ada satu nama Quinn di sana dan itu adalah *CEO* di perusahaan besar itu.

"Ah itu, aku hanya sementara di sini. Setelah ini aku akan kembali ke Britani Raya lagi."

"Luar biasa, setahuku kau pelukis. Mungkin kau bisa menyempatkan waktu untuk melukisku." Kafka berceloteh makin panjang.

"Ah tentu saja, aku bisa. Sesuaikan dengan jadwal konsermu saja." Pembicaraan itu makin membuat Micky geram.

ebooklovestory

"Ekhemm." Suara deheman itu membuat Kafka mengerutkan keningnya.

"Oh, kau lagi ada tamu ya?" Kafka melihat Micky.

"Begitulah." suara Quinn.

"Maafkan aku. Nanti aku akan menghubungi. Sekarang aku pulang dulu."

Quinn tersenyum lembut. "Baiklah, hati-hati di jalan." Setelahnya Kafka keluar dari ruangan Quinn.

Pintu tertutup, Micky mendekati Quinn lagi. "Tadi hanya kesalahan. Sekarang keluarlah dari sini. Aku ada *meeting* sebentar lagi." Langkah kaki Micky terhenti di sana. Kesalahan?

Sial, kenapa kata-kata itu jadi menyakitkan sekali. Akhirnya Micky keluar dari ruangan Quinn dengan sakit di hatinya.

***

Micky masuk ke dalam ruangannya. "Kesalahan?" Micky tersenyum kecut. "Apa-apaan dia!" kesal Micky.

"Dosen Kesenian? Pelukis? Seberapa banyak aku melewatkan tentangnya." Micky mengingat kembali ucapan Kafka. Setahunya di Britani Raya Quinn hanya menghabiskan waktunya untuk bersenang-senang. Tidak untuk belajar apalagi mengambil gelar Magister. Dan jadi Dosen? Dia tahu ini bukan lelucon.

"Untuk hari ini aku biarkan kamu menganggap ini kesalahan, karena besok kamu tidak akan lagi berpikir bahwa ini sandirwara, kesalahan atau jenis lainnya." Micky, ia tidak akan menyerah hanya karena satu hal ini. "Tunggu dulu, melukis? Tidak, bagaimana kalau dia melukis pria penyanyi abal-abal itu *naked*? *No*! Akan kupecahkan kepala pria itu." Micky segera berdiri dari kursinya yang baru ia duduki, ia segera bergegas ke ruangan *meeting*. Alasan Quinn mengusirnya tadi memang tepat, dia memang ada jadwal *meeting* dengan para manager di perusahaan ini. Micky masuk ke dalam ruangan *meeting*, di sana para manager sudah berbaris rapi dengan Quinn sebagai pemimpin rapat itu.

Sepanjang *meeting* yang Micky lakukan hanya memandangi Quinn, matanya tak bisa beralih dari sana. Quinn yang tahu arah pandang Micky bersikap seolah ia tak tahu, Quinn mencoba memusatkan fokusnya pada *meeting* tapi gagal, yang ada di otaknya hanya kejadian di dalam ruangannya, dan sudah dinyatakan kalau Quinn benar-benar gagal *move on*.

ebookbyestory

Usai *meeting* Quinn bergegas keluar dengan cepat begitu juga dengan Micky, tak ada kata berhenti bagi Micky untuk mengejar Quinn.

Ring, ring.

Ponsel Quinn berdering, Kafka's calling.

"Ya Kaf, ada apa ?" Quinn menjawab panggilan telepon itu. Belum sempat Quinn mendengar jawaban Kafka ponselnya sudah tak berada di tangannya lagi.

"*What the---.*" Quinn berhenti memaki saat ia melihat Micky yang menggenggam ponselnya.

"Sudah aku katakan jangan berhubungan dengan pria mana pun. Kamu tuli huh?" Micky menatap Quinn galak.

ebooklovestory

"Apa-apaan kau ini, kembalikan ponselku." Suara Quinn tenang.

"Kembalikan? Lalu setelah aku kembalikan kau mau berbicara dengannya lagi? Tidak!" tegas Micky. Quinn menghela nafasnya, sepertinya Micky kesurupan.

"Ya sudahlah, terserah kau saja." Tak mau ambil pusing dan berdebat akhirnya Quinn memilih meninggalkan Micky dan masuk ke dalam ruangannya.

"Tch! Penyanyi abal-abal ini." Micky menatap garang ke ponsel Quinn yang sudah ia putuskan sambungannya dengan Kafka. "Tak ada laki-laki yang boleh menghubunginya." Micky mengeluarkan *sim card* Quinn dan langsung membuangnya. Ternyata seorang Micky bisa juga bersikap kekanak-kanakan.

"Apa lagi!" Quinn bersuara lelah, ia tahu yang masuk pasti Micky.

"Ini ponselmu," Micky mengembalikan ponsel Quinn.

"Letakkan saja." Quinn berpura-pura sibuk dengan laptopnya. Setelahnya Micky keluar dari ruangan Quinn, ia memiliki urusan lain. "Ah syukurlah." Quinn menghela nafas lega. Ia segera mengambil ponselnya.

"Ya Tuhan, ke mana *sim cardku*?" Quinn meringis ketika melihat ponselnya tak ada sim cardnya.

"Hah! Pria itu. Demi Tuhan ada apa sebenarnya ini?" Quinn semakin bingung.

***

ebooklovestory

"Makan siang denganku, sekarang." Tanpa basa-basi Micky mengajak Quinn makan siang dengannya, setelah kemarin ia tak bisa bertemu dengan Quinn karena pekerjaannya, hari ini Micky ingin mengajak Quinn makan bersamanya.

"Aku sibuk." Quinn menolak.

"Aku tidak peduli." Quinn melongo karena ucapan Micky.

"Aku sudah ada janji makan dengan Draka."

"Batalkan." Makin enak saja Micky membuka mulutnya.

"Tidak bisa!" tekan Quinn.

"Tak ada penolakan Quinn," geram Micky.

"Aku tidak mau!"

"Aku mohon." Dan akhirnya Micky memohon. Quinn diam. "Haruskah aku memohon dulu baru kamu mau makan denganku?" Micky mendesah pelan. "Sudahlah, ayo." Micky menggenggam tangan Quinn. Lagi-lagi Quinn dibuat terkejut oleh Micky, ini gila.

Sepanjang perjalanan Quinn dan Micky hanya diam saja, alunan musik klasik memenuhi mobil itu. Mobil Micky sudah sampai di depan sebuah cafe. "Kita sudah sampai." Micky mematikan mesin mobilnya dan keluar dari sana untuk membukakan pintu penumpang. Mau tidak mau Quinn keluar dari mobil itu, ia menatap cafe di depannya, ini pertama kalinya ia ke sini.

"Ayo." Lagi-lagi Micky menggenggam tangannya.

ebooklovestory

"Tolong, apa pun yang sedang kau rencakan , aku mohon hentikanlah sekarang. Seberapa pun kau membenciku jangan gunakan cara seperti ini untuk menyakitiku." Micky terhenyak karena kata-kata Quinn. Ternyata sikapnya selama ini hanya dianggap sebagai bentuk kebencian.

"Jangan berpikiran macam-macam, sekarang kita makan dulu." Micky tak mau membahas ini. Lagi-lagi Quinn diam.

Hidangan datang dan mereka makan dalam diam.

"Aku tidak sedang dalam misi menyakitimu, aku minta maaf atas semua kesalahanku padamu. Aku ingin memulai sesuatu yang baru denganmu. Kamu masih mencintaiku kan? Jadi ayo kita mulai suatu hubungan." Kata-kata Micky sulit diterima oleh akal sehat Quinn. Bagaimana mungkin Quinn bisa mempercayai ucapan Micky.

"Aku sudah tidak tertarik dengan hubungan, kau pamanku dan seterusnya akan seperti itu." Quinn tak mengerti kenapa bibirnya mengatakan itu, harusnya ia bilang saja 'Iya aku masih mencintaimu dan ayo kita mulai hubungan yang baru.'

"Kau bukan keponakanku dan aku juga bukan pamanmu. Kita bisa memulai sebuah hubungan."

Quinn menatap Micky sinis. "Dulu aku pernah mengatakan ini, tapi kau mengatakan dengan tegas kalau aku adalah wanita menjijikan yang menyukai pamannya sendiri, dan sekarang apa ini? Apakah hari ini adalah hari kebalikan?"

"Maaf, maafkan aku. Aku tahu sudah terlalu banyak luka yang aku berikan padamu, aku hanya ingin mencoba mengobatinya."

ebookloverstory

"Tidak, terima kasih. Aku bisa mengendalikan hidupku sendiri. Aku tidak butuh obat apa pun."

"*Please*, Quinn, berikan aku satu kesempatan." Micky memelas.

Keadaan ini memang terasa berbalik, dulu Quinn yang memohon seperti ini dan sekarang Micky.

"Tak akan ada kesempatan bagimu untuk melukaiku lagi Micky! Aku tidak akan pernah mengizinkan kau melukaiku lagi." Quinn berdiri dari tempatnya.

"Tunggu, jangan pergi." Micky menahan tangan Quinn namun segera dihempaskan oleh Quinn.

"Karrenina Quinnova Candice, aku mencintaimu." Ucapan lantang Micky yang membuat semua pengunjung cafe

memusatkan perhatian padanya membuat langkah kaki Quinn terhenti.

"Aku mohon, aku mencintaimu. Tidak bisakah kita mencoba? Aku tidak ingin melukaimu, Quinn." Pikiran Quinn jadi kosong, Micky menyatakan perasaanya di depan orang ramai, bukankah ini gila kalau hanya untuk sandiwara saja. "*Please* Quinn, beri aku kesempatan." Lagi-lagi Micky memohon. Puluhan pasang mata terjebak di Quinn dan Micky, mereka seperti sedang menonton drama percintaan di mana dua pemeran utamanya adalah Quinn dan Micky.

Micky beranjak dari tempat duduknya dan mendekati Quinn. "Aku mencintaimu, tolong jangan patahkan hatiku." Dengan tidak tahu dirinya Micky mengatakan itu, lalu ke mana saja ia selama ini? Ia sudah mematahkan hati Quinn berulang-ulang kali.

ebooklovestory

"Kenapa-kenapa semuanya jadi begini, kau tidak mungkin mencintaiku. Kau membenciku." Perasaan Quinn sudah mulai campur aduk, antara bahagia, sedih, takut dan lainnya. Micky menggenggam kedua tangan Quinn.

"Akan aku jelaskan secara perlahan, beri aku kesempatan untuk membuktikan perasaanku."

Quinn diam, air matanya menetes. Apa yang harus ia lakukan sekarang? Ini adalah hari yang ia tunggu-tunggu, tapi ia juga takut kalau hal ini akan makin menyakitinya.

"Terima, terima, terima." Suara ramai itu menyadarkan Micky dan Quinn bahwa saat ini mereka sedang diperhatikan oleh puluhan pasang mata.

"*Please*." Micky memohon lagi.

"Tolong, tolong jangan hancurkan perasaanku lagi." Quinn memeluk Micky, dan itu artinya Quinn mengambil resiko untuk disakiti oleh Micky lagi, tapi tak ada yang salah. Tersakiti atau tidak itu masalah belakangan. Suara riuh tepuk tangan dan sorakan memenuhi cafe itu.

"Terima kasih Quinn, terima kasih karena sudah memberiku kesempatan." Micky mengecup kening Quinn. Dan berterbangannlah kupu-kupu di dalam perut Quinn.

***

Micky dan Quinn sudah kembali ke perusahaan mereka dan langsung menuju ke ruangan Quinn.

"Aku punya sesuatu untukmu." Micky mengeluarkan sebuah kota kecil yang sama dengan kotak yang waktu itu Quinn buang tapi tentunya itu bukan kotak yang sama karena Quinn masih menyimpan kotak itu, ya setelah dibuangnya kotak itu ia ambil kembali tapi ia tidak membukanya, hanya menyimpannya saja. Micky membuka kota kecil itu, kilauan terlihat di sana, sebuah kalung bermatakan berlian kecil. Tanpa banyak basa-basi Micky memakaikan kalung itu pada leher Quinn. "Indah sekali." Micky membetulkan letak mata kalung itu.

ebooklovestory

"Tidak mau mengucapkan terima kasih?" Micky menatap Quinn yang tdak berkomentar sama sekali tnetang hadiah yang ia berikan.

"Hmm, terima kasih."

"Begitu saja?" Micky melongo. "Tidak ada pelukan? Tidak ada ciuman?" lanjutnya.

"Tidak ada." Lalu setelahnya Quinn duduk di tempat duduknya.

"Ya Tuhan, setidaknya kamu memberiku kecupan." Micky menghela nafasnya. "Sudahlah, aku keluar saja." *Mood* Mikcy berubah jadi jelek.

"Jangan pergi." Quinn menahan Micky dengan memeluknya dari belakang. Wajah muram Micky berganti jadi senyuman, ia suka dipeluk seperti ini.

"Kenapa? Harus ada alasan aku untuk tetap di sini." Micky pura-pura merajuk.

"Karena aku ingin kamu di sini." Suara Quinn pelan. Micky membalik tubuhnya, menangkup kedua pipi Quinn dan mencium lembut bibir kekasihnya. Kekasih? Ya, mereka sudah resmi jadi pasangan. ebooklovestory

"Aku mencintaimu," seru Micky tepat di depan wajah Quinn.

"Aku juga sangat mencintaimu." Tak perlu diucapkan, orang gila pun akan tahu bagaimana Quinn mencintai Micky. Micky tersenyum, hatinya terasa hangat, mungkin ucapan Kim memang benar. Cinta juga bisa menyembuhkan luka.

"Sayang, kamu menerima kotak kecil yang aku titipkan pada Lily kan?" Micky bertanya pada Quinn yang berada dalam pelukannya.

Quinn mendongakan wajahnya. "Ada."

"Kamu tahu apa isinya?"

Quinn menggeleng. “Aku tidak membukanya.”

“Di mana kotak itu sekarang ?”

“Ada di dalam laci meja kerjaku.”

Micky melepaskan pelukannya dan melangkah menuju meja kerja Quinn.

“Sudah aku duga, kamu tidak mungkin membuangnya.” Micky sudah menemukan kotak kecil itu.

“Tadinya sudah aku buang, cuman aku ambil lagi.”

“Andai saja benar kamu buang, akan beruntung sekali orang yang menemukannya.” Micky membuka kotak kecil itu. Pupil mata Quinn melebar saat melihat isinya. Sebuah cincin yang matanya juga berlian. “Cincin ini melambangkan keabadian, dan aku harap cinta kita akan abadi seperti lambang cincin ini.” Micky mengambil tangan kiri Quinn dan memasangkan cincin itu di jari manis Quinn.

ebooklovestory

Quinn menaikkan tangannya memperhatikan jari manisnya. “Sangat cantik bukan?”

Micky sudah memeluk Quinn dari belakang, menjatuhkan dagunya di atas bahu Quinn. “Hmm, cantik sekali. Terima kasih.”

Micky mengecup pipi Quinn. “Sama-sama sayang."

“Jadi apa yang mau kamu jelaskan tentang semua yang terjadi? Kenapa kamu mengatakan cinta dan kenapa kamu menolakku dulu?” Quinn sudah beralih dari cincinnya.

"Semuanya akan aku jelaskan, tapi aku mohon tetaplah di sisiku saat kamu tahu kebenarannya. Karena mungkin setelah ini kamu akan jijik padaku."

Quinn terdiam karena ucapan Micky. Sorot mata Micky terlihat sedih.

"Aku bersumpah, aku akan selalu disisimu."

Micky tersenyum kecil. "Semoga saja kamu tidak menyesali sumpahmu." Siap, tidak siap Micky harus menceritakan masa lalunya, ia tidak ingin menyembunyikan apa pun dari Quinn walaupun resikonya Quinn akan jijik dengannya.

"Hari minggu, aku akan mengajakmu ke suatu tempat, tempat yang bisa menjelaskan semuanya," seru Micky.

ebookloverstory

"Kalau kamu tidak bisa menjelaskannya, maka tidak perlu dijelaskan."

"Tidak, penjelasan ini penting untuk hubungan kita. Aku tidak mau menutupi apa pun darimu."

Quinn diam lagi.

"Baiklah," katanya setelah hening beberapa saat.

Part 7

"Aku akan menjemputmu nanti, sekarang bekerjalah dan jangan nakal. Aku mencintaimu." Micky mengecup kening Quinn lembut.

"Nakal?" Quinn menautkan kedua alisnya. "Memangnya aku bocah ingusan yang suka membuat keributan?" Quinn mendengus sebal.

"Memangnya bukan? Kan kamu masih bocah." Micky mengacak puncak kepala Quinn hingga rambutnya yang sudah tertata rapi jadi berantakan.

ebooklovestory

"Sayang aahh." Quinn merajuk karena ulah Micky. "Aku ada *meeting* pagi ini dan kamu merusak riasanku. Kamu jahat," sebalnya.

Micky tergelak karena ucapan Quinn, ia selalu suka ekspresi merajuk Quinn. "Biar kamu jelek pas *meeting*, jadi aku tidak perlu khawatir akan ada pria yang melirikmu." Wajah Quinn semakin cemberut. Kalau seperti ini bagaimana bisa Micky jauh dari Quinn, baru dua hari berpacaran tapi Micky selalu ingin di dekat Quinn. Gadis ini memang selalu membuatnya dilanda rindu.

"Sayang, bagaimana kalau hari ini kamu bolos kerja saja?"

"Eh, kok gitu?" Quinn langsung menyahuti ucapan Micky.

"Aku hanya ingin bersamamu saja."

Quinn tersenyum kecil. "Tapi sayangnya pekerjaan sudah menungguku, sudah ya, aku turun sekarang." Quinn sudah bersiap membuka pintu mobil Micky.

"Biar aku antar ke dalam." Micky tidak bisa merelakan Quinn meski hanya ke kantor saja. Micky keluar dari mobilnya dan membuka pintu penumpang, mereka mulai melangkah bersamaan. Tak ada pegangan tangan, tak ada juga rengkuhan di pinggang, Quinn memang sengaja meminta Micky untuk tidak melakukan hal itu di kantor, ya walaupun sah-sah saja jika mereka melakukannya mengingat semua orang di sana tahu kalau Micky tidak memiliki darah keluarga Candice, hanya saja Quinn lebih ingin menghindari gosip.

"Sayang, jangan berbuat yang aneh-aneh," protes Quinn saat Micky sudah merengkuh pinggangnya.

ebookloveStory

"Aneh apanya? Memangnya memeluk pacar sendiri tidak boleh?" Pelukan Micky makin kencang. Quinn tersenyum kecil, ia suka diperlakukan seperti ini oleh Mick.

"Yaya, terserah kamu saja." Quinn pasrah.

"Kalau cium boleh?" Micky makin jadi.

"Sayang, ayolah. Nanti ada yang melihat." Quinn berusaha menjauhkan wajahnya dari Micky.

"Biarkan saja, aku tidak peduli." Micky mengecup pipi Quinn dalam.

Ding.

"*Upss."* Benar saja, ternyata ada Lily dan Janneth di sana.

"Apa? Kalian lihat apa?" seru Micky galak. Quinn hanya tertawa kecil menanggapi ucapan Micky.

"Silahkan masuk." Dan akhirnya lift itu diisi oleh Lily, Janneth, Quinn dan Micky.

"Seharusnya kalian naik lift lain saja," oceh Micky yang masih memeluk Quinn.

"Jangan dengarkan dia, dia sedang mabuk." Janneth dan Lily tertawa kecil karena ucapan Quinn.

"Apa maksud dari tawa kalian itu!" Bengis Micky yang membuat Lily dan Janneth diam.

ebooklovestory

"M-maaf, Pak," seru mereka bersamaan.

"Oh ayolah sayang, kamu menakuti mereka." Quinn mengelus lembut wajah Micky. Jika di depan Janneth dan Lily ini bukan masalah karena dua orang itu bisa dipercaya.

"Biarkan saja, siapa suruh mereka menertawakan aku."

Janneth dan Lily sebisa mungkin menahan tawa mereka, akan berbahaya jika mereka harus menghadapi kemarahan Micky. "Haha, kamu seperti anak kecil." Quinn mentertawakan tingkah Micky.

"Lalu? Kamu mau cari pria dewasa?" Micky mulai sensi.

"Ya Tuhan, kamu sedang PMS, huh? Tidak, aku tidak akan mencari pria dewasa, aku suka yang kekanakan sepertimu."

"Hfttt." Janneth dan Lily segera menutup mulut mereka, bagaimana bisa Micky yang terkenal dingin jadi seperti itu.

Ding.

Lift terbuka, Quinn dan Micky keluar dari sana tentunya dengan Micky yang tidak lagi memeluknya.

"Hahahaha, konyol." Janneth dan Lily tergelak puas.

"Pak Micky. Ya Tuhan, ada-ada saja," kata Janneth di sela tawanya.

Micky yang mendengar tawa itu tak mau ambil pusing. Ia masuk ke dalam ruangan Quinn tentunya bersama dengan Quinn.

"Kenapa masuk? Bukannya kamu harus pergi ya?" Quinn meletakan tasnya di atas meja kerjanya.

ebooklovestory

"Aku akan segera pergi." Begitu balasan Micky.

"Kapan?" Quinn menaikkan alisnya.

"Sekarang," jawab Micky.

"Lalu kenapa masih di sini?"

Micky menghela nafasnya. "Jam makan siang aku akan menjemputmu." Micky mendekati Quinn, memeluknya lama lalu mengecup keningnya.

"Hmm, hati-hati di jalan."

Dengan berat hati akhirnya Micky keluar dari ruangan Quinn. "Apa lihat-lihat?!" ketus Micky pada Lily lalu segera meninggalkan lantai itu.

"Maafkan dia, mungkin dia sedang sedikit tidak waras." Quinn meminta maaf pada Lily.

"Haha tidak apa-apa Bu, Pak Micky lucu." Lily tertawa geli begitu juga dengan Quinn.

"Apa saja jadwalku hari ini?"

Lily langsung mengecek jadwal Quinn dan menyebutkannya satu persatu. "Ya Tuhan, hari ini pasti akan melelahkan." Dia mendesah karena jadwalnya yang begitu padat. *Well*, perusahaan itu sudah berkembang pesat berkat kerja kerasnya.

ebooklovestory

"Baiklah, siapkan bahan-bahan yang aku butuhkan untuk *meeting* nanti, letakkan di mejaku karena aku harus mempelajarinya dulu."

"Baik Bu."

Quinn masuk kembali ke ruangannya. Ia duduk di tempat duduknya dan segera membuka laptopnya, ia tak punya waktu untuk bersantai, banyak proyek yang harus ia kerjakan.

***

Sudah dua jam Micky menunggu Quinn di ruangannya, tapi Quinn belum kembali juga dari *meeting* yang harusnya selesai sejak dua jam lalu. Wajah Micky sudah benar-benar kesal, berkali-kali ia menghubungi Quinn tapi nomor Quinn tidak

bisa dihubungi. "Ke mana saja dia? Apa dia lupa kalau aku akan datang ke sini saat makan siang?" Micky mengoceh kesal.

Setengah jam kemudian Quinn baru kembali ke ruangannya dan di sofanya sudah ada Micky yang tertidur karena terlalu lama menunggu Quinn.

"Ya Tuhan!" Quinn menepuk jidatnya bagaimana mungkin dia lupa tentang makan siang bersama Micky.

"Sayang." Quinn mengelus wajah Micky pelan. "Sayang." Quinn bersuara lagi.

Perlahan Micky membuka matanya. "Ke mana saja kamu?" tanya Micky dingin.

"Maaf, aku lupa kamu akan ke sini. Tadi aku makan siang bersama Draka dan Kafka."

chooklovestory

Micky bangkit dari posisi berbaringnya, ia mengambil jasnya dan langsung melangkahkan kakinya pergi. "Jangan pergi, maaf." Quinn menahan Micky dengan memeluknya.

"Jika kamu tak mau makan denganku katakan dari awal, cobalah hargai waktuku. Dua jam lebih aku menunggumu dan kamu malah makan dengan mereka. Aku tahu aku memang tidak lebih penting dari mereka." Micky kecewa, ia melepaskan pelukan Quinn dan mulai melangkah lagi.

"*Please*, maaf." Quinn menahan Micky lagi, suaranya sudah bergetar. Ia tahu ia salah.

"Sudahlah, aku masih ada pekerjaan lain." Dan kali ini Micky benar-benar pergi.

"Draka? Kafka? Mungkin aku memang akan ada di urutan paling belakang." Micky bergumam pahit.

"Ya Tuhan, apa yang sudah aku lakukan." Quinn memegangi kepalanya. "Bagaimana kalau dia akan berubah dan meninggalkan aku? Tidak. Aku tidak mau dia meninggalkan aku." Sisi cengeng Quinn kembali lagi, salahkan saja otaknya sudah berpikiran buruk.

***

"Apa yang kamu lakukan di sini pada jam seperti ini?" Quinn terkejut saat mendengar suara yang berjam-jam ini tidak menyapanya. "

"Hanya menghirup udara malam."

ebooklovestory

"Ini sudah bukan malam, hari tapi dini hari, masuk dan tidurlah."

"Lalu apa yang kamu lakukan di sini?" Quinn mengabaikan perintah Micky.

"Hanya mau memastikan kamu sudah tidur atau belum. Sekarang masuklah, udara di sini akan membuatmu sakit." Micky masuk mendahului Quinn yang masih di balkon kamarnya.

"Maafkan aku." Quinn memeluk Micky dari belakang lagi. "Aku sudah memaafkanmu. Ini salahku yang terlali sensitif." Micky mengelus lengan Quinn.

"Kamu tidak marah lagi kan?" Quinn bertanya pelan.

"Kalau aku masih marah aku tidak mungkin ada di sini. Jadi sekarang tidurlah." Micky melepaskan pelukan Quinn dan menuntun wanitanya itu menuju ranjang. Quinn masuk ke dalam selimut yang sudah Micky buka untuknya.

"Pejamkan matamu dan tidurlah." Micky menarik selimut hingga menutupi dada Quinn.

Micky melangkah menuju pintu balkon, ia menguncinya dan setelah itu kembali ke depan Quinn. "Tetap di sini, bersamaku," pinta Quinn.

"Hmm, aku akan menemanimu." Micky duduk di sofa depan ranjang Quinn.

"Jangan di sana, di sini saja." Quinn menepuk sisi ranjangnya yang kosong.

ebooklovestory

"Hmm." Micky menuruti mau Quinn, ia masuk ke dalam selimut. Quinn merapatkan tubunya ke tubuh Micky, memeluk tubuh itu dan meletakkan kepalanya di dada bidang Micky.

"Aku berjanji tidak akan mengulanginya lagi," suara Quinn pelan.

"Sudah, lupakan saja." Micky berkata datar, tangannya mengelus kepala Quinn dengan lembut.

"Dulu aku pernah menyia-nyiakanmu. Kamu pernah menunggu lebih lama dari itu, jadi apa arti menunggu selama dua jam." Micky jujur dengan ucapannya, ia memang marah tapi ketika mengingat berapa lama Quinn menunggunya akan tidak adil rasanya jika ia langsung marah hanya karena dua jam menunggu. Micky juga tidak bisa marah terlalu lama dengan Quinn.

"Kenapa tadi nomor ponselmu tidak bisa dihubungi?" Quinn mengelus dada Micky yang tertutupi oleh kaos oblongnya.

"Habis baterai."

"Bukannya sedang menghindariku?" tebak Quinn.

"Aku tidak punya alasan untuk menghindarimu, sayang. Sudah tidurlah, besok kamu harus bekerja bukan?" Micky merapatkan tubuhnya ke tubuh Quinn.

"Hmm, selamat malam, sayang," ujar Quinn.

"Malam kembali sayang, mimpi indah." Micky mengecup kening Quinn lembut, rasanya sangat menenangkan untuk Quinn.

Quinn mulai menutup matanya, bagaimana ia tidak bermimpi indah jika ia tertidur dalam pelukan pria yang sangat ia cintai.

ebooklovestory

"Terima kasih karena sudah memberi warna baru di hidupku sayang, aku mencintaimu. Sangat-sangat mencintaimu." Micky mengecuk kening Quinn lagi, kali ini lebih dalam.

Setelahnya ia segera tidur menyusul Quinn.

Malam sudah berganti pagi, langit gelap kini telah berubah terang dengan dikhiasi awan-awan yang indah. Sudah sejak satu jam yang lalu Micky terjaga dari tidurnya, ia sudah tidak bisa lagi kembali tidur karena matanya sudah tak mengantuk, dan sejak satu jam itu ia memusatkan perhatiannya pada Quinn yang sedang tertidur.

Wajah Quinn benar-benar terlihat tenang, seperti tak ada kesedihan dan kemarahan. "Kamu adalah wanita paling kuat

yang pernah aku temui sayang, aku berharap kamu akan terus berada di sampingku meski hal terburuk sekali pun terjadi pada hubungan kita. Aku sangat mencintaimu Quinn." Jemari tangan Micky mengelus wajah Quinn, menjauhkan anak rambut yang menutupi wajah cantik Quinn.

Merasa terusik akhirnya Quinn membuka matanya. Yang ia lakukan saat pertama kali melihat Micky ia langsung tersenyum. "Pagi sayang." Micky menyapa Quinn.

"Pagi kembali sayang." Quinn menyapu bibir Micky singkat.

"Bagaimana tidurmu hmm?" Micky menatap Quinn dalam.

"Tidak pernah senyenyak seperti semalam," kata Quinn jujur.

ebooklovestory

"Kamu akan terus tidur nyenyak setiap malam. Aku akan selalu menemanimu."

Senyuman Quinn makin lebar. "Itu lebih menyenangkan."

Setelahnya suasana jadi hening, baik Micky mau pun Quinn mereka tak membuka mulut, hanya mata mereka yang saling tatap, hanya tangan mereka yang saling meraba wajah masing-masing.

"Aku mencintaimu," kata terindah yang Quinn dengarkan pagi ini adalah kata-kata ini.

"Aku juga mencintaimu sayang, sangat." Quinn mengelus rahang Micky yang bersih tanpa bulu-bulu halus.

Kegiatan saling pandang mereka terhenti saat terdengar suara ketukan.

"Siapa?" Quinn bertanya.

"*Aunty* Mariam."

Micky segera keluar dari selimutnya untuk membukakan pintu kamar Quinn.

"Tuan Micky?" Mariam mengerutkan keningnya melihat keberadaan Micky di sana.

"Hmm, ini aku." Micky menutup kembali pintu kamar Quinn setelah Mariam masuk ke dalam dengan nampan berisi sarapan untuk Quinn.

ebooklovestory

"Sayang, aku ke kamarku dulu. Aku harus mandi. Ah kita berangkat ke kantor bersama-sama." Suara Micky.

"Hmm, baiklah." Quinn mempersilahkan Micky keluar dari kamarnya.

"Sayang?" Mariam menggoda Quinn.

"Jangan menggodaku *Aunty*." Quinn merona karena godaan Mariam.

"Ah akhirnya apa yang kamu inginkan tercapai juga." Mariam ikut senang di atas kebahagiaan Quinn.

"Ehm *Aunty*, tolong jangan beritahukan ini pada siapa pun."

"Beres Quinn, kamu bisa percaya pada *aunty*." Satu-satunya orang yang bisa Quinn percaya di rumah ini ya hanya Mariam. "Terima kasih *Aunty*." Quinn tersenyum manis. Jenis senyuman tulus yang tak pernah Mariam lihat sebelumnya.

"Ya sudah, *aunty* keluar dulu. Segeralah mandi dan makan sarapanmu dengan benar," titah Mariam.

"Baik *Aunty* sayang."

Semoga kebahagiaan berpihak padamu sayang, semoga saja.. Mariam melihat wajah ceria Quinn sekali lagi lalu segera keluar dari kamar itu.

***

Seperti yang sudah dijanjikan hari ini, Micky mengajak Quinn ke suatu tempat, sebuah *gallery* yang selalu Micky datangi di saat dirinya sedang kacau. Di kota ini Micky memiliki dua *gallery*, satu di tengah kota dan satu di pinggiran kota. Dan *gallery* yang ini terletak di pinggiran kota.

ebooklovestory

"Kamu suka tempat ini?" Micky bertanya pada Quinn yang masih memandangi sekitar.

"Suka, tempatnya indah." *Gallery* Micky yang ini memang dibangun di dekat danau yang juga ada kebun mawarnya, jadi tempatnya memang sangat indah.

"Ayo masuk." Micky merengkuh pinggang Quinn.

"Hmm." Quinn mengikuti arah langkah Micky hanya saja matanya masih berkeliaran menjelajahi sekitar *gallery* itu.

Micky membuka pintu *gallerynya*.

"Di sini tidak ada yang menjaganya?" Quinn tak menemukan satu pelayan pun di sana.

"Tidak ada, hanya aku yang menjaga tempat ini."

"Ayo." Micky menggenggam tangan Quinn dan membawanya masuk ke dalam *gallery*.

Lantai satu *gallery* itu sama dengan *gallery* Micky yang satunya. "Kita naik ke atas." Micky menuntun Quinn menuju ke tangga kaca yang menghubungkan lantai satu dengan lantai dua. Quinn mengikuti langkah kaki Micky.

"Jangan terkejut melihat isi di lantai dua." Micky memperingati Quinn terlebih dahulu.

"Kenapa? Memangnya ada apa di lantai dua? Bom? Atau apa?" Micky tersenyum geli atas pemikiran kekasihnya yang kekanakan. Apa dia tidak waras menyimpan bom di lantai dua?

ebooklovestory

Micky dan Quinn tiba di anak tangga paling atas.

"Apa ini?" Quinn terperangah melihat isi di lantai dua, ruangan luas itu banyak diisi dengan lukisan. Lukisan yang ia tahu siapa di dalamnya. Kaki Quinn melangkah mendekati lukisan-lukisan yang terpajang indah di dinding. "Bagaimana mungkin?" Quinn tidak bisa mempercayai ini. "Apa maksud semua ini?" Dia tidak bisa berhenti bertanya.

"Kamu ingat berapa usiamu di lukisan ini?" Micky menunjukan ke sebuah lukisan di mana seorang anak perempuan sedang bermain ayunan sendirian.

"Itu saat aku berusia 5 tahun." Quinn masih ingat betul usianya saat itu.

"Aku sudah menyukai gadis kecil di lukisan ini sejak usainya 5 tahun." Quinn melirik Micky tidak percaya, bagaimana bisa seperti ini. "Dan yang ini, kamu ingat, kamu menangis karena apa?" Micky menunjuk ke lukisan Quinn yang sedang menangis di halaman rumahnya.

"Aku lupa." Quinn tidak bisa mengingatnya, ia terlalu sering menangis jadi ia tak akan bisa mengingatnya.

"Ini saat kamu ditinggal pergi ke Belanda oleh Kak Moreno, Kak Aylsee dan Querra." Quinn mengingat lagi. Benar, bahkan Micky mengingat detail lukisan itu. Quinn melangkah lagi, meneruskan penglihatannya dari lukisan satu ke lukisan lainnya, tak ada lukisan lain di sana selain lukisan dirinya. Mungkin jumlah lukisan yang ada di sana lebih dari seratus lukisan.

ebooklovestory

"Jika kamu sudah menyukaiku sejak usiaku 5 tahun, lalu kenapa kamu selalu menjauhiku, bahkan saat aku menyatakan aku menyukaimu kamu malah menunjukkan rasa bencimu padaku?" Quinn bertanya masih dengan memandangi lukisan dirinya saat usianya 16 tahun.

"Sebelum aku menjelaskan kenapa aku melakukan itu, sebaiknya kamu dengarkan dulu cerita yang aku simpan rapat-rapat." Quinn beralih dari lukisan di depannya, lalu memandangi punggung Micky yang sudah melangkah menuju sofa.

"Kemarilah." Micky meminta Quinn untuk mendekat padanya.

Quinn duduk di sofa yang ada di depan Micky. Micky menarik nafasnya dalam-dalam, hari ini ia akan membuka luka lama yang tak pernah ingin ia buka lagi, kejadian yang selalu

membayanginya selama hampir 20 tahun. Kejadian yang ia harapkan tak pernah terjadi di hidupnya.

"Kejadian ini terjadi saat usiaku 14 tahun ...." Micky mulai bercerita, wajah Quinn yang tadinya berseri berubah jadi tak terbaca. Terkadang ia menarik nafasnya untuk menahan laju air matanya, terkadang ia mengepalkan tangannya menunjukkan seberapa ia marah karena cerita masa lalu Micky, terkadang ia menutup mulutnya tak percaya dengan apa yang ia dengar.

Quinn ingin menghentikan cerita yang mengalir dari mulut Micky, tapi Micky mengangkat tangannya mengisyaratkan tidak boleh memotong ucapannya. Quinn tersiksa melihat wajah Micky yang mengisyaratkan luka di sana. "Aku pria yang sangat menjijikan bukan, aku bercinta dengan Ibu kandungku sendiri." Dan akhirnya air mata Micky menetes, mengingat itu memang pedih sekali. Quinn tidak tahan lagi, ia bangkit dari sofa dan langsung memeluk Micky dengan erat.

ebooklovestory

"Hentikan, hentikan, jangan bicara lagi." Quinn ikut menangis bersama Micky.

"Aku berusaha keras untuk tidak jatuh hati padamu, aku tidak siap terluka lagi, aku tidak siap hancur karena cinta. Aku berjuang mati-matian melawan rasa yang hadir, kamu tahu rasanya mencintai namun bertahan untuk tidak memiliki? Bertahan untuk tidak mengungkapka? Percayalah, itu lebih buruk dari sekedar patah hati. Bukan hanya kamu yang bisa melihat dari jauh tanpa bisa menyentuh, bukan hanya kamu yang merasakan sakit karena tak bisa memiliki. Aku takut, benar-benar takut untuk memulai sesuatu denganmu, aku tidak mau melukai dan terluka karena cinta. Katakanlah aku pengecut yang tak berani melangkah, aku hanya ingin melindungi diriku dan dirimu dari luka yang lebih besar dari yang pernah kita rasakan." Quinn diam, nyatanya bukan hanya dia yang menderita, trauma

masa lalu yang dialami Micky selalu membatasi geraknya. "Saat kamu pergi ke Britani Raya, aku hampir gila karena tak bisa melihatmu. Yang aku lakukan hanya menghabiskan waktu di *gallery* ini, memandangi setiap lukisan yang aku buat dengan mengingat detail wajahmu. Aku terlalu pengecut untuk mengakui perasaanku. Aku mencintaimu tapi sebisa mungkin aku menyangkalnya. Aku tersiksa Quinn, sangat tersiksa."

Quinn memeluk Micky semakin erat.

"Sekarang hubungan ini ada di tanganmu, Quinn. kamu sudah tahu betapa menjijikannya seorang Micky, kamu juga tahu seberapa pengecutnya seorang Micky. Kamu bisa pergi meninggalkan aku dan aku tak akan menahanmu."

"Apa maksudmu, apakah arti cintaku hanya sekedar itu untukmu?" Quinn melepaskan pelukannya dari tubuh Micky. "Dengar, aku sudah bersumpah untuk tak akan meninggalkanmu apa pun yang terjadi bukan? Itu bukan salahmu, bukan kamu yang menginginkan itu terjadi. Aku tak pernah butuh pria sempurna untuk menyempurnakan hidupku Micky, aku hanya butuh kamu sebagai pelangkap hidupku, aku butuh kamu untuk menemani hari-hariku, aku butuh kamu untuk mengeluarkan aku dari jurang yang selama ini menenggelamkan aku. Aku mencintaimu dan selamanya begitu."

Micky menatap mata Quinn dalam, mencari setitik keraguan di sana, namun ia tidak menemukan itu. "Jika kamu sudah memutuskan begitu maka jangan pernah berubah pikiran lagi, karena aku tak akan melepaskanmu lagi, aku akan bersikap egois dengan menahanmu meski kamu meminta untuk dilepaskan."

"Aku tak akan pernah melakukan itu Micky, tak akan pernah," janji Quinn.

Quinn menghapus jejak air mata di wajah Micky, menarik kepala Micky mendekat padanya, menyapu bibir Micky dengan lembut. Tak peduli seberapa buruk masa lalumu, aku akan tetap berada di sisimu karena akulah yang nanti akan menjadi masa depanmu.

Lama Quinn dan Micky berada di *gallery* milik Micky, bercerita tentang apa saja yang Micky lewatkan, tentang kehidupan Quinn di Britani Raya, tentang hobynya yang sama, tentang bagaimana Quinn mengenal Draka, tentang semua yang Micky ingin ketahui.

Meski cukup kesal dengan fakta bahwa Draka adalah penjahat kelamin yang sudah menyentuh wanitanya pertama kali Micky tetap ingin tahu semuanya. Mantan-mantan pacar Quinn yang jumlahnya tidak terhitung, tentang teman tidur yang tak pernah berhasil menyentuh bagian dari dirinya yang paling ia jaga. Ya, selama di Britani Raya memang hanya Draka yang pernah menyentuhnya sangat jauh. Quinn hanya bermain-main dengan pacarnya, permainan yang ia rasa sangat menyenangkan, membuat para mantan pacarnya memohon untuk memasukinya tapi selalu gagal karena Quinn yang tak pernah izinkan siapa pun menyentuhnya.

"Ternyata sangat banyak yang aku lewatkan," suara Micky yang saat ini tengah memeluk Quinn. pasangan itu kini tengah berbaring di atas sofa.

"Ah aku melupakan sesuatu, bagaimana dengan Kaana, wanita yang dijodohkan oleh kakakmu itu?" Benar, sudah tiga hari ini Quinn memikirkan tentang itu. Kaana, bisa saja wanita itu yang akan jadi penghalang hubungan mereka.

"Aku dan Kaana tidak pernah berkomitmen, kami hanya teman di saat butuh."

Quinn memutar tubuhnya jadi menghadap Micky. "Apa kalian pernah melakukan sesuatu?"

"Kenapa menanyakan itu hmm?"

"Aku hanya ingin tahu saja."

"Sudah." Sial, rasanya menyakitkan untuk Quinn, dan akhirnya ia merutuki kebodohannya yang kenapa ingin menanyakan hal itu. "Tidak sayang, aku hanya bercanda. Bagaimana bisa aku meyentuh tubuhnya kalau yang ada di otakku adalah kamu." Micky cepat meralat ucapannya, ia tidak suka dengan wajah tertekuk Quinn.

"Sungguh? Tapi waktu itu aku melihatmu menciumnya." Dan Quinn kembali seperi gadis kecil yang polos.

shooklovestory

"Aku hanya melakukan sebatas itu, mau bagaimana pun aku harus menjaga nama baikku, akan menjengkelkan nanti kalau aku disebut *gay* hanya karena tak menyentuh Kaana. Demi Tuhan, aku tak pernah melakukan hal lebih dari itu." Ucapan Micky membuat Quinn tersenyum, dengan cepat ia mengecup bibir Micky sekilas lalu membalik tubuhnya lagi.

"Jadi, Kaana tak akan mengganggu kita kan?"

"Tidak akan," jawab Micky yakin. Setidaknya Quinn sudah memastikan kalau tak akan ada yang merusak hubungannya dengan Micky, tapi mungkin keluarganya yang akan menentangnya terlebih lagi Moreno. Ah sudahlah, Quinn tak mau memikirkan hal itu.

***

"Jadi bagaimana Micky? Cinta bisa menyembuhkan luka bukan?" Saat ini Micky sedang berada di ruangan Kim. Seperti biasanya Micky memang akan mengunjungi tempat Quinn hanya untuk bercerita tentang keadaannya.

"Kau benar Kim, beban yang selama ini menimpaku langsung menghilang karena cinta." Micky tersenyum saat ia mengingat wajah Quinn.

"Jadi kau tak akan mengkonsumsi obat penenang lagi bukan?"

Micky menggeleng.

"Aku tidak membutuhkan obat itu lagi Kim, untuk apa aku meminum obat itu saat aku memiliki obat lain yang lebih manjur." Kim mendengus pelan karena ucapan Micky, ia memakluminya saja karena Micky memang seang dimabuk cinta.

ebookloveestory

"Dan itu artinya aku kehilangan salah satu pasienku." Kim menaikkan alisnya.

"Oh Kim, kau harusnya bahagia," komentar Micky.

"Ah tentu saja Micky, aku selalu bahagia untuk kebahagiaanmu. Aku lebih suka melihatmu seperti ini, kehilangan pasien karena kebaikannya itu adalah bayaran yang paling mahal untukku," ujar Kim.

"Terima kasih Kim, terima kasih karena sudah membantuku keluar dari masalahku."

"Aku tidak membantumu keluar dari masalahmu Micky, hanya dirimu yang bisa membuatmu keluar dari masalahmu." Kim selalu seperti ini, meski ia berhasil ia tidak pernah memuji

hasil pekerajaannya sendiri. "Ah jika kau mau berterima kasih denganku maka berikan aku undangan pernikahanmu secepatnya."

Ucapan Kim membuat Micky tertawa kecil. "Jangan gila Kim. Kami bahkan baru berpacaran satu minggu."

"Waktu berpacaran itu tidak penting Micky, kalian bisa melanjutkan pacaran kalian setelah menikah."

"Bagaimana kalau kau duluan saja yang menikah dan aku akan segera menyusulmu." Micky malah berbalik menyuruh Kim menikah.

"Oh Micky, kau tahu seberapa aku menginginkan itu, tapi kau tahu sendiri tunanganku itu sangat sibuk. Mungkin dia akan menikah dengan pekerjaannya," gantian Kim yang bercerita pada Micky.

ebooklovestory

"Jangan berpikiran sempit Kim, ah aku tahu, mungkin tunanganmu punya pacar lain."

"Alexander Micky sialan!" Kim melempar bantal sofa tepat ke dada Micky, pria itu tergelak karena wajah kesal Kim.

"Kalau kau galak seperti ini tentu saja dia tidak mau menikah denganmu, karena menikah denganmu hanya ada dua pilihan. Kalau tidak gila ya bakal bunuh diri." Makin jadilah Kim karena candaan Micky yang keterlaluan.

***

Malam ini Quinn ada janji makan malam bersama dengan Draka dan juga Kafka. Agar tak membuat kesalahpahaman lagi Quinn mengajak Micky untuk pergi bersamanya dan tentu saja

Micky akan ikut mengingat di sana ada Kafka, ia bisa percaya dengan Draka tapi tidak dengan Kafka. Ia sudah terlalu sering melihat Kafka menggoda wanitanya.

"Sayang, ayo." Malam ini Quinn tidak memakai pakaian yang *sexy*, sesuai permintaan Micky dia tidak akan menggunakan pakaian terbuka.

"Cantiknya." Micky gemas melihat wajah Quinn, ia mencubiti wajah Quinn lalu mengecupnya lembut.

"Ayo." Micky merengkuh pinggang Quinn. Quinn tidak perlu cemas ada yang melihat karena saat ini Aylsee dan Moreno tidak sedang berada di sana. Sedang para pelayannya, Mariam sudah mengurusnya.

Micky dan Quinn sudah ada di dalam mobil Micky, Micky menyalakan mesin mobilnya dan segera melajukannya menuju ke restoran yang sudah dijanjikan.

ebookbyvestory

Sepanjang perjalanan tangan Micky tak pernah lepas dari tangan Quinn, ia seperti pria yang takut sekali kehilangan wanitanya.

"Sampai." Mobil Micky berhenti di parkiran restoran. Ia keluar dari mobilnya lalu membukakan pintu mobilnya untuk Quinn, Micky memang selalu memperlakukan Quinn dengan sangat istimewa, mungkin Micky sudah sadar seberapa berarti Quinn untuknya.

Micky merengkuh pinggang Quinn lagi lalu mereka masuk ke restoran itu bersama-sama, malam ini sepertinya Micky dan Quinn jadi pasangan paling sempurna yang makan di sana.

"Maaf aku terlambat." Quinn sudah sampai di depan Draka dan Kafka.

"Tidak apa-apa---." Ucapan Draka terhenti kala melihat Micky. "Ah, ada tamu tak diundang," sindir Draka.

"Draka, sudahlah." Quinn menyela sikap Draka. Sudah dua minggu sejak Draka tahu Quinn berhubungan dengan Micky, pekerjaannya hanya mengoceh saja, bukan apa-apa Draka hanya kesal dengan Micky yang terlalu pengecut.

"Hy, Quinn." Kafka hendak mengecup wajah Quinn namun gagal karena Micky menarik Quinn menjauh dari Kafka.

"Jaga bibirmu dengan baik atau aku akan merobek bibirmu!" ancam Micky dengan aura mengintimidasinya yang mendominasi di sana.

ebooklovestory

"Ah lihatlah sikap tuan ini, jangan bersikap seakan Quinn adalah milikmu bung !" Draka mulai lagi.

Quinn menghela nafasnya, ini namanya perang dingin. Berbahaya sekali. "Sudahlah, kita mau makan kan. Ayo." Quinn duduk di tempat yang kosong begitu juga dengan Micky.

Draka dan Kafka hanya menatap Micky tak suka tapi mereka tetap duduk karena tidak mau membuat Quinn marah.

Draka, Kafka dan Quinn mulai berceloteh sedang Micky hanya diam menyimak obrolan tiga orang di dekatnya. Micky tidak terlalu suka berbincang-bincang, lagi pula ia juga tidak mengerti apa yang Quinn dan temannya katakan.

Sampai hidangan datang pun mereka masih berbincang-bincang seakan tak kehabisan bahan untuk diobrolkan.

"Sayang, makan dulu baru lanjutkan percakapannya." Micky menyela pembicaraan Quinn.

"Sayang?" Draka tersenyum kecut. "Ternyata kau bisa manis juga rupanya," ejek Draka. Micky tak memperdulikan Draka, tak ada untungnya meladeni Draka jadi abaikan saja.

"Hmm, baiklah, ayo kita makan." Quinn menengahi, dan mereka akhirnya makan bersama.

Sesekali Draka melirik ke Quinn dan Micky, setidaknya meski terlambat ia mensyukuri akhirnya Quinn bisa dapatkan kebahagiaannya. Seperti yang ia duga, Micky memang mencintai Quinn. Lihat bagaimana cara Micky memperlakukan Quinn dengan sangat baik, dengan penuh cinta dan kelembutan.

***

ebooklovestory

"Permisi Bu, ada seorang wanita yang ingin bertemu dengan Ibu." Quinn mendongakkan dagunya, membenarkan letak kaca mata bacanya sekilas.

"Siapa?" tanyanya.

"Ibu Katty." Quinn mengernyitkan dahinya, Katty? Dia tidak mengenal nama itu.

"Persilahkan dia masuk." Meski tidak kenal, Quinn tetap mempersilahkan orang yang bernama Katty itu untuk menemuinya, dia harus tahu ada keperluan apa wanita itu.

Lily keluar dari ruangan Quinn berganti masuk seorang wanita paruh baya yang jika Quinn perkirakan berusia di ujung 40-an atau baru memasuki kepala 5.

"Silahkan duduk." Quinn mempersilahkan wanita itu duduk di depannya. Dilihat dari busana yang ia pakai wanita ini cukup berkelas, ya walaupun kelas barang yang ia pakai tak sama dengan kelas barang yang Quinn pakai.

"Maaf, ada keperluan apa Anda menemui saya? saya rasa kita belum kenal sebelumnya." Meski sudah melihat wajahnya tetap saja Quinn merasa ia tidak pernah mengenal wanita itu sebelumnya.

"Saya Katty Anndelia, *mommy* dari Alexander Micky."

Duar!

Quinn merasa ada bom yang meledak di kepalanya, jadi wanita di depannya itu adalah wanita yang sudah menghancurkan hidup pria yang dicintainya.

ebooklovestory

"Oh, jadi Anda Ibu dari Paman saya." Quinn bersikap seolah ia tidak tahu apa pun.

Katty tersenyum, senyuman yang terlihat manis tapi mengandung rencana busuk di dalamnya. "Paman? bukannya Micky adalah kekasihmu?"

Wajah Quinn terlihat sedikit terkejut, ia tak peduli Katty tahu dari mana karena yang jelas Katty pasti sudah mencari tahu sangat banyak tentang dirinya dan Micky. "Ah jadi Anda sudah tahu, lantas apa mau Anda datang kemari?" Quinn bersikap setenang mungkin, kalau dengan Micky mungkin ia bisa terpengaruh tapi tidak dengan yang lain.

"Aku ingin kau pergi dari hidup anakku. Micky hanya milikku!" Quinn tersenyum tipis karena ucapan Katty yang terdengar seperti lelucon.

"Meninggalkan? Coba Anda minta saja pada Micky, kalau dia mau meninggalkan saya maka saya akan menerimanya, tapi saya rasa untuk bertemu dengan Anda saja dia sudah jijik. Ck! Ternyata Anda lebih menjijikan dari sekedar cerita Micky." Wajah Katty mengeras karena hinaan dari Quinn.

"Mungkin aku tidak bisa memisahkan, kalian tapi Moreno dan Aylsee, aku yakin mereka tak akan suka kalau kau bersama Micky. Ck! Ada banyak jalan untuk memisahkan kau dengan Micky." Gantian wajah Quinn yang menegang. Ancaman Katty benar-benar mengena untuknya, ternyata Katty juga tahu tentang keluarganya yang berantakan.

"Mari kita lihat sejauh mana Anda bisa memisahkan kami, harus Anda ketahui bahwa aku tak pernah peduli pada dua orang yang Anda sebutkan tadi." Meski gentar, Quinn tetap tak ingin kalah dari Katty.

ebooklovestory

"Tapi aku rasa Micky peduli pada Moreno yang sudah menyelamatkan nyawanya." Katty makin menekan Quinn.

"Berhentilah mengacau di kehidupan Micky, Ny. Katty, aku heran kenapa ada Ibu yang seperti Anda. Mengerikan." Quinn mulai tersulut emosi.

"Tak perlu heran, aku mencintai anakku jadi inilah bentuk cintaku pada anakku."

Rasanya Quinn ingin sekali merobek mulut Katty yang mengatakan 'Bentuk cinta pada anakku,' Quinn yakin Katty benar-benar tidak waras, mungkin ada urat syaraf Katty yang lepas. "Dan ini juga bentuk cintaku pada Micky, menjauh dari kehidupannya atau aku akan membuat Anda menyesali keberadaan Anda di sini." Jika sudah seperti ini Quinn tak akan mundur, mana peduli dia dengan perasaan orang lain. Yang ia

pentingkan adalah perasaannya, selagi Micky tidak minta dilepaskan maka ia akan mempertahankan Micky. "Jangan pikir aku wanita lemah yang mudah kau ancam. Dengar, kau salah mencari musuh, Ny. Katty. Aku harus menjaga milikku dengan baik, apalagi dari orang sakit jiwa seperti Anda!"

"Upss, ingat usia Anda Ny. Katty, saya bisa merusak wajah awet muda Anda itu!" Quinn menahan tangan Katty yang hendak menamparnya, tak ada yang diperbolehkan oleh Quinn untuk menyakitinya apalagi wanita seperti Katty.

"Kau! Lihat saja, kau akan menyesali tindakanmu ini dan aku pastikan kalau Micky akan kembali padaku!" Kelihatannya Katty terlalu percaya diri, mana mungkin dia akan memenangkan Micky dari tangan Quinn.

"Aku akan menunggu saat itu tiba Ny. Katty, sekarang keluar dari ruangan ini atau aku akan memanggil security untuk menyeretmu keluar dari sini!" Quinn menghempaskan tangan Katty yang ada di genggamannya. Mata Katty menatap Quinn tajam, ia benar-benar membenci Quinn.

ebooklovestory

"Dasar wanita jalang!" Katty memaki lalu keluar dari ruangan Quinn dengan segala kemarahannya.

"Jalang?" Quinn tersenyum miris. "Mungkin dia lupa berkaca." Quinn kembali duduk ke tempat duduknya.

Katty, sudah satu tahun terakhir ini ia mencari keberadaan Micky di Canada karena salah satu temannya mengatakan kalau ia melihat Micky di salah satu mall yang ada di Canada, dan yang lebih membuat Katty tergiur mencari Micky karena dari informasi dari temannya Micky mengenakan pakaian yang berkelas atas, dan bisa dipastikan kalau Micky sudah jadi orang kaya, dan itu artinya dia bisa kembali menjadikan Micky

sebagai ladang uangnya. Tapi satu hal lagi yang membuat Katty mati-matian mencari Micky karena obsesi dan fantasi liarnya tentang Micky masih belum berakhir, dan setelah setahun ia bekerja keras mencari keberadaan Micky akhirnya ia dapatkan informasi yang membuat senyumnya melebar. Anaknya sudah jadi bagian keluarga Candice, keluarga yang sangat terkenal dengan kekayaannya tapi ada kabar lain yang membuatnya meradang, kabar bahwa Micky memiliki kekasih yang tak lain adalah Quinn. Tapi akhirnya Katty bisa bernafas lega karena ia punya cara untuk memisahkan Quinn dari Micky, tentunya lewat Aylsee atau Moreno. Ia tahu kalau orangtua Quinn tidak pernah menyayangi Quinn. "Akan aku pastikan kau tidak akan memiliki Micky." Katty berjanji pada dirinya sendiri.

"Sayang," suara Micky mengagetkan Quinn yang sedang menangkup wajahnya, kedatangan Katty beberapa menit lalu membuat hatinya tidak tenang. Bukan, bukan karena Quinn takut kalah tapi karena Quinn takut Micky melihat Katty, Quinn takut kalau trauma Micky akan menghantuinya lagi. Ia tidak mau Micky kembali mengingat kejadian itu.

ebookmystory

"Kamu kenapa?" Micky mendekat ke dirinya. Quinn tersenyum lembut.

"Tidak apa-apa, hanya sedikit pusing." Quinn berbohong.

"Apa perlu kita ke rumah sakit?" Quinn menggeleng cepat.

"Tidak perlu sayang, aku hanya butuh sedikit istirahat saja." Quinn memeluk pinggang Micky.

"Ya sudah kamu istirahat saja, ayo." Micky mengangkat tubuh Quinn dan membawanya ke sofa.

Quinn berbaring di atas sofa dengan bantalan kepalanya adalah paha Micky.

"Sayang, aku boleh tanya?" Mata Quinn melirik wajah Micky dari bawah.

"Apa?" Micky menundukkan wajahnya menghadap Quinn, tangannya mengelus sayang rambut Quinn.

"Jika suatu saat nanti kamu diminta untuk memilih antara aku dan kakakmu, kamu akan pilih yang mana?" pertanyaan Quinn tak merubah raut wajah penyayang Micky.

"Aku tidak akan memilih sayang, kalian sama pentingnya untukku." Ucapan Micky tak menjawab pertanyaan Quinn sama sekali.

ebooklovestory

"Tapi jika keadaan memaksa?"

"Tak akan ada keadaan yang memaksaku memilih satu di antara kalian." Lagi-lagi jawaban Micky tak memuaskan hatinya.

"Sayang, aku serius," rengek Quinn.

"Aku juga Sayang." Micky menjawab serius.

"Tapi kamu tidak bisa memiliki aku dan dia di saat bersamaan sayang." Quinn mulai kesal.

"Aku bisa sayang, aku bisa memilikimu sebagai kekasih bahkan istriku dengan Kak Moreno masih sebagai kakakku. Kamu jangan berpikiran macam-macam sayang. Sebenarnya kamu kenapa? Apa yang mengganggu pikiranmu?" Mata Micky mengisyaratkan kalau ucapannya sangat serius. Dia tidak sedang bercanda atau membual.

"Tapi bagaimana nanti jika kakakmu memintamu untuk meninggalkanku?" Akhirnya Quinn menanyakan hal yang sangat ingin dia ketahui.

"Aku tidak akan meninggalkanmu. Dengarlah, meski badai menghantam hubungan kita aku tidak akan pernah meninggalkanmu, meski seribu orang menentang hubungan kita, aku akan tetap berdiri di sisimu. Cukup kamu ketahui saja, aku mencintaimu dan itu untuk selamanya." Meski terdengar tegas tapi Quinn tetap saja takut, ia takut kalau Micky akan meninggalkannya jika semua orang menekannya dari segala arah. "Aku bersumpah demi nyawaku Quinn, kalau aku meninggalkanmu maka aku akan mati." Quinn langsung duduk karena sumpah yang Micky ucapkan.

"Kenapa harus membawa-bawa kematian huh?! Aku percaya, aku percaya kamu."

ebooklovestory

Micky membawa Quinn ke dalam pelukannya. "Tak ada yang bisa memisahkan kita sayang. Kecuali jika kamu yang pergi meninggalkan aku."

Quinn menjauhkan tubuh Micky darinya. "Aku sudah berjuang selama hampir 10 tahun untuk membuatmu mengerti perasaanku dan aku tidak akan melakukan hal gila itu, aku tidak akan pernah meninggalkanmu." Uapan Quinn membuat Micky tersenyum kecil.

"Aku harap aku bisa memegang ucapanmu sayang, jangan tinggalkan aku meski orang lain akan mengancammu untuk menyakitiku. Karena yang harus kamu tahu aku akan lebih tersakiti jika kamu meninggalkan aku. Terkadang yang kamu lihat tak sesuai dengan kenyataannya." Micky tak tahu apa yang sudah terjadi pada Quinn sebelum ia datang, tapi jelas ia tahu

kalau ada yang salah dengan kekasihnya itu. Quinn tidak akan bertanya seperti tadi kalau tak ada yang mengganggu pikirannya.

Quinn diam sejenak. "Aku tidak akan meninggalkanmu." Tapi Quinn masih belum bisa tenang, Katty sudah mengusik ketenangannya, ia takut kalau wanita sakit jiwa itu akan mengacaukan hidup Micky. Mungkin ia bisa bertahan kalau dirinya yang disakiti, tapi kalau Micky? Mana mungkin ia tega membiarkan Micky tersakiti.

Setelah memastikan Quinn terlelap, Micky keluar dari ruangan Quinn. Sekarang ia sudah ada di depan meja kerja Lily. "Apa kau tahu apa yang terjadi dengan Quinn sebelum aku datang?" Micky langsung menanyakan itu. Lily menautkan alisnya.

"Tidak tahu Pak, pagi tadi Ibu Quinn baik-baik saja. Memangnya ada apa dengan Ibu Quinn?" Lily malah balik bertanya. Micky menghela nafasnya, keputusannya salah, harusnya ia tidak bertanya dengan Lily.

ebooklovestory

"Sudahlah, lupakan saja." Micky memegang kenop pintu ruangan Quinn namun langkahnya terhenti saat Lily mengatakan sesuatu.

"Mungkin tamu tadi yang menyebabkan sesuatu pada Ibu Quinn."

"Siapa?" Micky mengurungkan niatnya untuk masuk.

"Ibu Katty." Wajah Micky jadi tegang, Lily merasa tak ada yang salah dengan kata-katanya tapi kenapa Micky jadi seperti ketakutan. Micky segera meninggalkan Lily dan melangkah ke ruang *monitoring*.

"Katty, wanita itu!" Micky menggeram. "Jeje, putarkan rekaman CCTV di depan ruangan Ibu Quinn." Micky perlu memastikan kalau yang datang benar wanita yang sudah mengacaukan kehidupannya.

"Baik Pak." Jeje segera mengarahkan kursornya ke monitor, ia memasukkan sandi untuk memutar rekaman. "Jam berapa Pak?"

"Satu jam yang lalu."

Jeje segera menjalankan ucapan Micky.

"Berhenti di sana Je, perbesar gambar wanita itu." Monitor Jeje menunjukan dengan jelas gambaran wanita paruh baya itu. Kaki Micky mundur satu langkah, matanya menatap monitor itu dengan tatapan yang entah mau dijelaskan bagaimana, kebencian, ketakutan, trauma yang mendalam.

ebooklovestory

"Sayang." Quinn sudah ada di ruangan itu, tadi ia terjaga saat mendengar Micky bertanya pada Lily. Apa yang ditakutkannya benar-benar terjadi, Quinn melihat tubuh Micky bergetar. "Sayang." Quinn menggenggam tangan Micky, bahkan tangannya pun dingin.

"Wanita itu." Suara Micky tercekat. "Dia kembali." Micky mulai memegangi kepalanya yang terasa sakit.

"Micky! Sayang! Hey!" Quinn memanggil Micky yang melangkah dengan cepat.

"Micky, berhenti! Kalau kamu melangkah lebih jauh lagi, aku tidak akan memaafkanmu!" Quinn mengancam Micky, langkah kaki Micky terhenti tapi selanjutnya ia melangkah lagi.

"Bukan aku yang nantinya akan meninggalkanmu Micky, tapi kamu yang akan pergi dariku." Quinn meringis melihat Micky.

Dengan cepat Micky melajukan mobilnya, mulutnya terkatup rapat, otaknya berhenti pada satu masa, masa di mana ia dijadikan manusia paling hina oleh ibunya sendiri. Tangan Micky mencengkram setir mobilnya dengan erat hingga buku tangannya memutih. Ia melajukan mobilnya tanpa arah dan tujuan, berkali-kali ponselnya berbunyi tapi ia tidak menjawab panggilan itu, bahkan ia tidak ingin melihat siapa yang menghubunginya.

Mobil Micky berhenti di depan *gallerynya* yang berada di tepi kota. Ia masuk ke dalam *gallery* itu dengan tergesa. Kakinya melangkah menuju tempat penyimpanan minuman di sana, ia mengambil satu botol *wine* lalu menenggaknya tanpa mau bersusah payah menuangkannya ke botol. Katty, wanita hina itu sudah berhasil mengacaukan pikiran Micky lagi.

ebooklovestory

***

Satu hari sudah Micky menghilang tanpa kabar membuat Quinn dilanda kecemasan, berkali-kali ia menghubungi Micky tapi Micky tak kunjung menjawab panggilannya dan terakhir kali ia menghubuni Micky malah nomor ponsel itu tidak aktif. Quinn takut terjadi sesuatu yang buruk pada Micky, bagaimana jika Micky kecelakaan atau dia melakukan hal nekat seperti bunuh diri? Tidak, Quinn akan mengejar Katty sampai ke neraka kalau hal itu terjadi pada Micky. "Tuhan tolong jaga dia untukku." Quinn menangkupkan kedua tangannya, kini ia hanya bisa menyerahkannya pada Tuhan.

"Bu, di ruangan Anda ada Pak Micky." Mendengar ucapan Lily Quinn langsung masuk ke dalam ruangannya.

"Sayang." Quinn melihat Micky yang tertidur di atas sofa ruang kerjanya. "Terima kasih Tuhan, dia baik-baik saja." Quinn bisa tersenyum sekarang, yang membuatnya dilanda cemas sudah ada di depan matanya.

Quinn berjongkok di depan sofa, ia mengelus wajah Micky yang tampak kusam. "Kamu tidak tidur semalaman hmm?" Sebagai orang yang juga banyak mengalami masalah, Quinn tahu benar bahwa semalam Micky pasti tidak bisa tidur dengan baik. Quinn membenarkan posisi kepala Micky lalu ia berdiri dan melangkah menuju pintu ruang kerjanya.

"Jika ada yang ingin menemuiku katakan aku sedang tidak bisa diganggu." Quinn memberi pesan pada Lily.

"Baik Bu," balas Lily lalu Quinn masuk kembali ke dalam ruang kerjanya.

ebooklovestory

Ia mengganti bantal sofa yang jadi bantalan kepala Micky dengan pahanya, kepala Micky bergerak mencari posisi ternyamannya dan inilah posisi yang membuat Micky nyaman, tidur meringkuk dengan kepalanya yang menghadap ke perut Quinn. tangan Quinn terulur, ia mengelus kepala Micky dengan pelan hingga membuat Micky tertidur sangat nyenyak.

3 jam sudah Micky tertidur, dan kini matanya mulai terbuka. Ia menggerakkan kepalanya jadi menghadap ke wajah Quinn yang menghadap ke bawah. "Jadi kenapa kamu kembali setelah pergi meninggalkanku?" Quinn langsung menyambut Micky dengan pertanyaan pedasnya. Micky memeluk perut Quinn. "Jangan peluk-peluk!" Marah Quinn.

"Maaf sayang, maaf."

"Mudah sekali ya kamu minta maaf, kamu sudah janji untuk tidak meninggalkan aku tapi kemarin kamu pergi tanpa menoleh ke belakang lagi, kamu bahkan tidak menjawab panggilan telepon dariku. Apa kamu pikir kamu pantas dimaafkan, hah?!"

"Maaf sayang, aku tahu aku salah. Aku bodoh karena lari dari masalah. Aku harusnya sudah lepas dari belenggu masa lalu, aku sudah dewasa. Wanita sialan itu tak akan bisa lagi menyakitiku, dia juga tidak akan bisa menjualku pada teman-temannya lagi. Maaf, aku menyakitimu lagi ya?"

Quinn menarik nafasnya dalam. "Kamu tahu jawaban atas pertanyaanmu Micky, baguslah kalau kamu sudah sadar, setidaknya waktu menyendirimu sedikit berguna."

"Sekarang lepaskan aku karena aku harus bekerja." Quinn mencoba melepaskan tangan Micky dari perutnya tapi Micky malah semakin mengeratkan pelukannya.

ebookloversTV

"Maaf."

"Iya Alexander Micky Candice, aku memaafkanmu. Demi Tuhan, lepaskan aku sekarang," kesal Quinn.

"Kamu tidak tulus memaafkanku," rengek Micky manja. Quinn menghela nafasnya.

"Micky sayang, aku memaafkanmu," katanya disertai dengan senyuman dibuat-buatnya. Micky tersenyum geli, ia melepaskan pelukannya pada perut Quinn.

"Bekerjalah." Dan Quinn segera bangkit dari sofa.

"Sayang, boleh aku bertanya?" Micky sudah merubah posisinya jadi duduk.

"Apa?" Quinn masih ketus.

"Apa yang dikatakan oleh jalang itu padamu?"

"Dia mengatakan apa yang aku tanyakan padamu, dia akan memisahkan aku denganmu karena katanya dia milikmu. Dia akan menggunakan Moreno dan Aylsee untuk memisahkan kita."

Micky tersenyum kecut. "Jalang itu tidak berubah sama sekali, entah dosa apa yang aku lakukan di masa lalu hingga aku lahir dari wanita macam itu."

"Kamu baik-baik saja kan?" Quinn bertanya hati-hati.

ebooklovestory

"Akan menyedihkan jika terjadi sesuatu yang buruk padaku hanya karena wanita jalang itu, apa pun yang dia katakan jangan pernah termakan kata-katanya. Dia itu gila, jika dia mengancammu maka abaikan saja. Kak Moreno dan Kak Aylsee tak akan bisa melarang hubungan kita. Ini hidupku, tak ada yang boleh mengaturnya." Micky bangkit dari duduknya, melangkah mendekati Quinn. "Wanita itu tidak akan bisa merusak hubungan kita, aku bersumpah. Berkali-kali aku biarkan dia melukaiku dan memperdayaku. Tapi tidak untuk kali ini, dia harus mengerti bahwa kegilaannya sudah tak bisa aku terima lagi."

Quinn menatap Micky dalam. "Apa yang membuatmu kuat seperti ini?"

Micky berjongkok di depan Quinn, ia menggenggam tangan Quinn dengan lembut. "Karena aku punya kamu, karena

aku punya cinta, karena masa depanku lebih baik dari masa laluku."

***

"Siapa kau? Kenapa kau memintaku untuk bertemu di sini?" Aylsee duduk di salah satu meja yang sudah ada seseorang di sana.

"Aku Katty, ibu kandung Micky," Katty memperkenalkan dirinya. Aylsee menatap Katty dengan tatapan hina. Sedikit banyak Aylsee tahu tentang Micky dan ibunya.

"Ah, jadi kau perempuan sakit jiwa itu!" ujar Aylsee.

Katty tersenyum kecil. "Ya, aku wanita itu." katanya dengan tenang. Tingkat sakit jiwa Katty memang sudah di luar batas kewajaran.

ebooklovestory

"Tch! Menjijikan." Aylsee bangkit dari duduknya.

"Tunggu." Katty menahan tangan Aylsee.

"Jangan menyentuhku dengan tangan hinamu !" geram Aylsee sambil menyentakkan tangan Katty. Katty tersenyum ala orang sakit jiwa.

"*Easy Aylsee, easy,*" katanya seraya mengangkat kedua tangannya.

"Aku tidak mau berbicara dengan wanita menjijikan sepertimu! Jadi jangan pernah menghubungiku lagi!" bengis Aylsee.

Katty tak merubah raut wajah sakit jiwanya, "Meskipun hal yang mau aku bicarakan tentang Quinn anak haram Moreno dan Kanaya?" Aylsee terdiam sejenak tapi wajahnya terlihat tenang. Ia tidak mau terpengaruh oleh ucapan Katty.

"Aku tidak tahu kau tahu dari mana tentang hal itu tapi yang harus kau tahu aku tidak pernah peduli pada Quinn." Aylsee melangkah lagi.

"Micky dan Quinn, mereka berpacaran." Langkah kaki Aylsee tertahan lagi. Apa ia tidak salah dengar? Micky berpacaran dengan Quinn? Apa itu mungkin?

"Aku tahu kau membenci Quinn dan Kanaya, jika kau ingin membuat Quinn merasakan apa yang kau rasakan karena ibunya maka pisahkan Quinn dan Micky! Quinn pasti akan menderita lebih dari yang kau rasakan."

ebooklovestory

Aylsee memutar tubuhnya, senyuman licik terlihat di wajah Katty, ia berhasil membuat Aylsee merubah arah jalannya. "Apa alasan di balik ucapanmu ini?" tanya Aylsee yang sudah di depan Katty.

"Sederhana, aku hanya inginkan Micky kembali padaku."

Aylsee tersenyum kecut karena ucapan Katty.

"Kau begitu mencintai putramu rupanya."

"Seperti itulah."

Aylsee mengambil gelas yang berisi lemon jus milik Katty.

Byurrr.

Ia menyiramkan air itu pada wajah Katty.

"Kau!" Katty menggeram, ia tak menyangka kalau Aylsee akan mengguyurnya dengan lemon jusnya.

"Jangan pernah menarikku dalam kisah cinta menjijikanmu. Aku lebih rela Micky bersama anak haram itu dari pada aku harus melihatnya menderita karena Ibu macam kau! Mencintai anak sendiri. Tch! Aku tidak akan mau bersekongkol dengan wanita menjijikan sepertimu. Tidak walau hanya dalam mimpi! Penderitaan yang aku rasakan itu urusanku, aku tidak butuh rencanamu untuk membayar penderitaanku! Aku peringatkan jangan pernah menghubungiku lagi atau kau akan dapat masalah besar!" Setelah memberi peringatan tajam Aylsee segera meninggalkan Katty yang wajahnya sudah merah padam.

"Jalang sialan!"

ebooklovestory

Brak!

Katty menggebrak meja di depannya. Ia tidak peduli pada pengunjung lain yang menatapnya aneh.

"Aylsee sialan! Dasar bodoh! Itulah kenapa kau tidak pernah dapatkan cinta suamimu karena kau lemah! Karena kau bodoh. Dasar jalang sialan!" Katty memaki geram, rencananya sudah gagal. Benar-benar gagal.

Aylsee mengemudikan mobilnya dengan sedang, ia masih tak habis pikir bagaimana ada orang segila Katty, Aylsee memang membenci Quinn tapi rasa benci itu tak membuatnya harus bersekutu dengan setan seperti Katty. Ia bahkan tak mau main-main dengan kehidupan Micky, Aylsee sangat menyayangi Micky sama seperti Moreno menyayangi Micky. Mana mungkin dia biarkan Micky terperangkap di penderitaan seperti dulu.

"Micky, Micky bagaimana bisa kau dilahirkan oleh manusia macam Katty itu? Dia tak pantas sama sekali jadi Ibu di dunia ini." Aylsee merasa iba pada Micky.

***

"Hey putri tidur, bangun." Micky menyentil hidung mancung Quinn membuat si empunya hidung memiringkan wajahnya. Micky tersenyum kecil melihat Quinn yang enggan membuka matanya. Micky meniupi telinga Quinn.

"Aahhh sayang, aku masih ngantuk," rengek Quinn dengan suara seraknya, ia segera menarik selimut untuk menutupi tubuhnya sampai ke kepala.

Micky tertawa kecil, ia tidak bisa berhenti mengusili kekasihnya itu. Ia memasukkan tangannya ke dalam selimut, menyelinap masuk ke *camisole* tipis yang Quinn kenakan. Ia menggoda sesuatu yang kenyal di dalam sana.

ebookloversfory

"Sayang, ayolah aku ngantuk." Quinn mulai terusik tapi ia masih belum membuka matanya.

"Brengsek!" Micky memaki pelan. Bukannya Quinn yang bangun malah *adiknya* yang bangun. Di balik selimut Quinn tersenyum tipis. "Rasakan! Sekarang berendamlah di air dingin," ujar Quinn mengejek Micky.

"Ahh, harusnya aku tak main-main dengan tubuhmu." Micky menghela nafas panjang, akhirnya ia menyerah dan segera masuk ke kamar mandi untuk menenangkan adiknya.

Tanpa peduli dengan Micky, Quinn tidur lagi. Ia terlalu lelah untuk bangun sekarang, lagi pula ini hari libur ditambah saat ini ia juga berada di *gallery* Micky, jadi ia bisa tenang.

Beberapa jam kemudian Quinn baru terjaga dari tidurnya "Ahh, hari yang indah," katanya seraya meregangkan otot tangannya.

"Akhirnya tuan putri pemalas ini bangun juga." Micky yang saat ini melukis di dekat jendela kamar itu menyindir Quinn.

Quinn bangkit dari ranjangnya melangkah mendekati Micky, mengalungkan tangannya di leher Micky lalu mengecup kedua pipi Micky.

"Melukis apa?" Quinn melihat kanvas Micky yang baru tergores sedikit.

"Putri tidur." Micky melanjutkan kembali acara melukisnya, putri tidur yang Micky maksudkan adalah Quinn.

ebooklovestory

"Sudah sarapan?" tanya Quinn.

"Sarapan itu untuk pagi hari sayang, sedang ini? Ini sudah siang hari. Aku belum sarapan dan sepertinya aku juga akan melewatkan makan siangku." Micky menyindir Quinn.

"Maaf Sayang, aku benar-benar lelah." Quinn bersuara lembut, tangannya mengelus dada Micky. Entah terlalu polos atau idiot Quinn tak tahu apa efek dari gerakan tangannya itu.

"Aku masak dulu ya." Quinn mengecup pipi kiri Micky lalu segera meninggalkan Micky.

"Hah, Quinn, Quinn." Micky menghela nafasnya lagi.

"Sepertinya aku harus berendam lagi. Semoga saja kali ini aku tidak mati kedinginan." Micky meletakan kuas pada tempatnya, dan ia kembali bersenggama dengan air dingin.

Di dapur Quinn sibuk memasak makanan, jemarinya yang terlatih tak akan terkejut dengan bahan-bahan masakan. Meski jarang memasak Quinn tetaplah wanita yang pandai memasak. Di setiap ada kesempatan dia selalu belajar memasak dengan *chef* di kediaman Draka.

Ia memasukkan bumbu-bumbu yang tadi sudah ia haluskan ke dalam penggorengan yang sudah diisi dengan sedikit minyak goreng. Bibir mungilnya bersenandung riang, bagaimana bisa makanannya tidak sedap kalau dia memasak dengan semua keceriaannya.

Setelah cukup lama akhirnya masakan Quinn sudah selesai, bau harum sudah memenuhi ruangan itu, ia segera menghidangkannya ke atas meja makan. "Sekarang tinggal memanggil Micky saja." Lalu ia melangkah menuju kamar Micky. "Sayang," panggilnya lembut. "Sayang." Ia memanggil lagi.

ebooklovestory

"Sayang, kamu di dalam?" Quinn mengetuk pintu kamar mandi.

"Hmm, aku di dalam." Suara Micky teredam oleh gemericik air. "Kenapa mandi lagi?" Quinn menatap Micky polos.

"Tidak kenapa-kenapa, gerah saja." Micky segera menyelesaikan mandinya. Ia melilitkan handuk di pinggangnya. "Kamu sudah selesai masak?"

Quinn mengangguk. "Sudah."

"Benarkah, ah perutku sudah lapar." Micky keluar dari kamar mandi begitu juga dengan Quinn.

"Ahh sayang, jangan peluk-peluk." Micky menjauhkan tangan Quinn dari pinggangnya. Bukannya lepas Quinn malah mengeratkan pelukannya.

"Apasih sayang, kan cuman peluk saja." Quinn menempelkan wajahnya ke punggung lebar Micky.

"Sayang, ya Tuhan. Aku tidak mau mandi lagi." Micky mendesah pasrah.

Suara tawa menggelegar terdengar di telinga Micky. "Jadi sayang, kamu mandi karena-- Ahahahaha." Quinn makin tergelak.

ebooklovestory

"Yaya puas-puaskan saja tertawanya, dasar." Micky mendengus lalu melepaskan pelukan tangan Quinn. Micky segera memakai pakainnya, selama itu Quinn masih tertawa kecil.

"Sampai kapan kamu mau tertawa huh?" Micky sebal sekali dengan Quinn yang mengejeknya terus.

"Hfttt." Quinn menahan tawanya, wajah kesal Micky membuatnya senang. "Kamu lucu sekali, Sayang." Quinn mengejar Micky yang merajuk. Ia segera memeluk Micky lagi.

"Kenapa berhenti tertawanya, tertawalah lagi," ketus Micky.

Quinn memutar tubuh Micky, melihat wajah Micky yang tertekuk lucu. "Aku cinta kamu Alexander Micky." Quinn

mengecup bibir Micky lembut. "Jangan merajuk lagi *okay*?" Quin mengelus sayang wajah Micky.

Coba jelaskan bagaimana Micky tidak luluh?

"Aku juga cinta kamu Karrenina Quinnova." Micky menarik pinggang Quinn hingga tak ada jarak di antara tubuh mereka. "Sekarang kita makan sebelum aku memakanmu." Micky menjilati daun telinga Quinn membuat darah Quinn berdesir. Wanita itu segera berlari menuju meja makan dan duduk di salah satu tempat duduk di sana.

Micky tertawa geli, terkadang Micky heran bagaimana bisa Quinn memiliki dua sisi yang berlawanan. Terkadang ia sangat liar dan terkadang ia seperti sekarang ini, begitu polos. Tapi Micky menyukai kedua sisi itu. Tidak, dia menyukai segala yang ada di diri Quinn.

ebooklovestory

***

"Apa ini Micky?" Moreno memberikan sebuah amplop cokelat. Micky yang tak tahu menahu tentang isi di dalam amplop itu hanya mengerutkan keningnya.

"Memangnya apa?" Dia balik bertanya. Saat ini Micky ada di ruangan baca Moreno.

"Malah balik tanya." Moreno mulai sewot.

Micky tersenyum kecil. "Aku kan tidak tahu Kak, kalau tidak tahu ya aku bertanya." Begitu kata Micky.

Moreno hanya menghela nafasnya. "Buka dan lihat," titah Moreno. Micky meraih amplop itu dan membukanya.

"Ah ini." Micky melihat lebih dari sepuluh lembar foto itu. "Aku sudah ingin menjelaskannya pada Kakak tapi aku menunggu waktu yang pas." Micky memindai lama foto-foto itu.

"Kak, yang ini bagus yah? Pintar juga orang-orang Kakak bisa dapatkan foto kami." Micky menunjukan satu foto di mana dia dan Quinn sedang duduk di taman.

"Memangnya aku sekurang kerjaan itu, aku tak akan mengirim orang-orangku untuk memata-matai Quinn. Bisa tewas mereka karena sikap bar-bar-an Quinn." Moreno menutup buku sastra kuno yang tadi ia baca.

"Lalu? Kalau bukan Kakak siapa lagi?" Micky memasukkan kembali foto-foto itu ke dalam amplop.

Moreno menatap Micky hati-hati. "Katty, yang mengirimnya adalah wanita sundal itu. Aku rasa dia ada di kota ini."

ebooklovestory

"Ah dia." Micky bergumam pelan.

"Apa maksudnya 'Ah dia ?' kau sudah bertemu dengannya?" Moreno heran dengan reaksi biasa saja Micky, dia juga tidak berharap Micky akan berteriak histeris atau pingsan di depannya karena mendengar nama Katty, tapi paling tidak tampilkan raut terkejutnya barang hanya 5 detik.

"Sudah, dia datang ke perusahaan Kakak. Dia menemui Quinn dan mengancam putri kecilmu, dia mengatakan akan memisahkan Quinn dan aku menggunakan Kakak dan Kak Aylsee," jelas Micky.

Wajah Moreno sedikit terlihat emosi. "Sakit jiwa. Wanita itu tidak berubah sama sekali. Jadi dia mengancam Putri kecilku?

Dan bagaimana dengan Quinn, apa dia ketakutan? Aku yakin saat itu wajah Katty pasti menyeramkan."

"Oh ayolah Kak, mana mungkin Quinn takut dengan wanita itu saat ia sudah melihat wajah yang lebih menyeramkan dari wanita gila itu."

"Siapa maksudmu?" Moreno tersindir.

"Kakak tahu jawabannya." Micky menjawab santai.

Pletak!

"Auch, sakit Kak." Micky meringis karena Moreno melemparkan pulpen tepat di kepalanya.

"Aku tidak semenyeramkan itu Micky." Moreno membela dirinya.

ebooklovestory

"Tidak apanya, wajah merah padammu lebih menyeramkan dari nenek sihir, aku berani bersumpah." Mata Moreno kian melotot tapi Micky tak terpengaruh, ia sudah terbiasa dengan tatapan membunuh kakaknya itu.

"Sialan kau Micky!" umpat Moreno.

Micky tertawa kecil. Beginilah bentuk percakapan Micky dan Moreno, mereka tidak pernah tegang dalam bercakap.

"Jadi jelaskan padaku, kapan kau menjalin hubungan dengan Quinn? Dan bagaimana dengan Kaana?" Moreno merangkum kedua tangannya di atas meja kerja lalu menopangkan dagunya di sana.

"Sepertinya Kakak sangat penasaran." Micky menggoda Moreno.

"Ceritakan saja Micky, jangan menguji kesabaranku," desis Moreno. Micky menampilkan ekspresi ngeri yang dibuat-buat.

"Baiklah, jangan mengancamku seperti itu," katanya lalu ia segera menceritakan asal dirinya berhubungan dengan Quinn dan juga bagaimana dengan Kaana.

Moreno mendengarkan dengan baik cerita dari Micky. "Jadi bagaimana perasaanmu sekarang?" tanya Moreno.

"Tentu saja bahagia Kak, Quinn adalah obat terbaik untuk semua rasa sakitku di masa lalu." Dari wajahnya Moreno memang yakin Micky bahagia, ia tahu bahwa adiknya itu memang sudah menyukai anaknya sejak lama oleh karena itulah Moreno sempat beberapa kali meminta Micky untuk menikah dengan Quinn, hanya saja bayangan masa lalu terus menghantuinya hingga ia takut melangkah.

ebookloverstory

“Baguslah kalau akhirnya kau sadar. Dengar, kau tahu kan kalau kakak sangat mendukung hubunganmu dengan Quinn, oleh karena itu kakak minta kamu untuk menjaga Quinn dengan baik. Katty wanita gila itu pasti akan melakukan segala cara untuk memisahkan kalian dan kakak tidak mau Quinn terluka karena hal ini, kakak juga tidak mau kalau Katty sampai menyentuh Quinn barang seujung rambut saja.” Pembicaraan Moreno mulai serius.

“Aku tahu Kak, aku tidak akan mungkin membiarkan wanita itu menyakiti Quinn, cukup aku saja yang pernah dilukai oleh wanita itu.” Micky sudah memikirkan ini semua, ia tahu akan ada kemungkinan ibunya yang sakit jiwa itu akan melukai

Quinn oleh karena itu ia akan selalu menjaga Quinn, mungkin dulu dia tidak bisa melakukan apa pun tapi saat ini ia sudah bukan Micky yang dulu lagi. Ia punya kekuasaan dan semuanya.

"Kakak percayakan dia padamu, Micky." Moreno, sekejam apa pun dia pada Quinn, Quinn tetaplah putrinya, siapa yang mengatakan Moreno tak mencintai Quinn? Tidak, kalian salah. Moreno bahkan mencintai Quinn sama besarnya dengan ia mencintai Naya. Jika anak dari wanita yang tidak ia cintai saja bisa sangat ia sayangi, apalagi anak dari wanita yang ia cintai.

ebooklovestory

Part 8

"Ada apa lagi Mariam?" Moreno bertanya pada Mariam yang sibuk mondar-mandir.

"Itu tuan." Mariam sedikit ragu.

"Itu apa? Bicara yang jelas," sergah Moreno.

"Naya, dia kedinginan lagi." Mendengar ucapan Mariam kaki Moreno langsung melangkah menuju ke paviliun.

"Apa lagi kali ini?" Moreno sudah berdiri di ambang pintu kamar Naya. Wajah Naya terlihat pucat, sangat pucat.

"Kenapa kau tidak pernah menjaga kesehatanmu? Atau kau memang sudah bosan hidup?" Moreno mendekati Naya yang menatap Moreno dengan tatapan yang bisa diartikan kerinduan. Sudah lebih dari satu bulan Naya tidak melihat Moreno.

Telapak tangan Moreno menyentuh dahi Naya, kening Naya terasa sangat dingin. Tangan Naya bergerak meraih tangan Moreno yang berada di kepalanya. Ia menggenggam tangan itu. Moreno tak berkutik, ini pertama kalinya Naya menggenggam tangannya. "Bantu aku, aku kedinginan." Itu suara lemah Naya.

Moreno tercenung karena ucapan Naya, ini juga pertama kalinya Naya meminta bantuan padanya. Biasanya yang keluar dari mulut Naya hanyalah umpatan, makian dan kata-kata yang

tak enak didengar oleh Moreno tapi ini? Ah sudahlah, Moreno tak mau larut dalam pemikirannya.

Ia melepaskan genggaman tangan Naya, membuat Naya berpikir kalau Moreno akan meninggalkannya tapi ternyata ia salah, Moreno bukan mau pergi tapi mau menutup pintu kamar Naya. Moreno melepas semua pakaiannya lalu tanpa banyak berkata Moreno segera menaiki ranjang Naya. Tangannya membuka semua pakaian Naya tanpa terkecuali, nyatanya Moreno tak pernah tega melihat Naya demam.

Kedua tangan Naya bergerak memeluk Moreno, perlahan air matanya mulai luruh. Jika memang sakitnya bisa membuat Moreno menemuinya, mungkin dia akan terus sakit agar Moreno selalu menampakkan wajahnya di depan dirinya.

Moreno merasa ada sesuatu yang basah mengalir di dadanya, ia tidak kepanasan jadi sudah pasti itu bukan keringatnya. "Kau kenapa?" Moreno sadar kalau Naya menangis.

ebooklovestory

Tidak ada jawaban dari Naya, wanita itu hanya menangis dalam diam. "Nay, kamu kenapa menangis?" Moreno melembut. Naya mendongakan wajahnya, sudah lama ia tidak mendengar Moreno memanggilnya dengan lembut. Mata berkacanya menatap mata indah Moreno, tak ada kata yang keluar dari mulut Naya, ia meraih wajah Moreno, mendekatkan wajahnya ke wajah matang Moreno.

Moreno tak dapat mengerti apa yang sedang terjadi saat ini, semuanya terasa berhenti di satu titik. Ia tidak akan berdrama ria dengan mengatakan 'Apakah ini mimpi?' Ia tahu ini kenyataan, kenyataan kalau Naya menciumnya.

Lama Naya menunggu respon Moreno tapi Moreno terlalu hanyut dalam keterkejutannya hingga ia tak sempat

berpikir untuk membalasnya, air mata Naya makin deras berjatuhan. Sikap Moreno menunjukkan kalau dia tidak lagi mencintai Naya.

Mungkin benar, aku sudah kehilangannya.. Atau mungkin dia memang tidak pernah mencintaiku..

Naya melepaskan ciumannya, ia membalik tubuhnya jadi memunggungi Moreno, bahunya kian bergetar.

"Apa yang mengganggu pikiranmu?" Moreno memeluk Naya dari belakang.

"Lepaskan aku." Naya bersuara datar, pelukan Moreno terlalu menyakitkan baginya, untuk apa Moreno memeluknya jika perasaan itu sudah tidak ada lagi.

ebooklovestory

"Kamu kedinginan, biar aku hangatkan." Moreno tak melepaskan pelukannya. "Berhentilah menangis Nay, kamu akan tambah sakit kalau terus menangis." Moreno membujuk Naya.

Segala rasa sakitku berasal darimu Moreno, segalanya.

"Ya Tuhan, Naya berhentilah menangis." Moreno sudah tak tahan lagi. "Kalau kamu tidak suka aku di sini, aku akan keluar." Moreno melepaskan pelukannya.

Naya tak mersepon ucapan Moreno, ia masih menangis sampai sesenggukan.

Moreno memungut pakaiannya, tapi tangannya berhenti bergerak saat Naya memeluk tubuhnya dari belakang.

"Jangan pergi, jangan pergi." Dan sikap Naya membuat Moreno dilema, apa sebenarnya yang Naya mau? Apa maksud dari sikap Naya ini?

"Temani aku, satu hari ini saja," pinta Naya putus asa. Perlahan Moreno membalik tubuhnya, ia menatap wajah Naya yang tertunduk. Tangannya bergerak menaikkan wajah Naya.

"Akan aku temani, tapi aku tidak mau kamu menangis lagi. Aku tidak suka kamu sakit."

Cepat-cepat Naya menghapus air matanya. "Aku sudah tidak menangis lagi."

Moreno menuntun Naya kembali ke ranjang, ia membaringkan wanita yang sudah mengajarinya cinta sekaligus wanita yang juga sudah mematahkan cintanya. Ia juga berbaring di sebelah Naya, memeluk wanitanya erat-erat namun tidak menyiksa wanitanya itu.

ebooklovestory

"Quinn, saat ini putri kita itu sedang menjalin hubungan dengan Micky." Putri kita? Dada Naya terasa sesak mendengar ucapan Moreno. Bukan, bukan karena Naya tak suka tapi karena Naya sangat menyukai kata-kata itu hingga membuat dadanya sesak, nyatanya kisahnya dan Moreno sudah usai, dan dirinyalah wanita bodoh yang tak pernah bisa menyadari perasaannya sendiri. "Dia pasti sangat bahagia karena cintanya kini sudah berbalas." Moreno melanjutkan kata-katanya.

Naya mengangkat wajahnya, lagi-lagi ia mencium Moreno tanpa aba-aba yang jelas. Tapi kali ini Moreno sudah tidak terkejut lagi, ia membalas lumatan Naya. Ciuman lembut dan penuh kerinduan.

Bolehkah aku berkata jujur padanya? Aku sudah bisa menerima kehadirannya, sebagai Ayah dari anakku, sebagai pria yang sudah mencuri hatiku, sebagai satu-satunya cinta yang aku inginkan di dunia ini. Tidak. Mungkin ini sudah terlambat.

Naya memejamkan matanya, menikmati belaian lidah Moreno pada lidahnya.

Tuhan, tidak bisakah Engkau meluluhkan hatinya, tidak bisakah Engkau mengubah rasa benci jadi cinta. Aku masih menginginkannya Tuhan.

Moreno memperdalam ciumannya pada Naya, ia melupakan tentang rasa sakitnya karena Naya dulu. Nyatanya rasa sakit itu terkalahkan oleh rasa cinta.

Ciuman itu terus berlanjut, Moreno sudah menyentuh setiap inchi tubuh Naya, ia benar-benar menghangatkan tubuh Naya, bukan dengan api tapi dengan lidahnya yang membara.

ebookloverstory

"Aku tidak bisa menghentikannya Naya, maafkan aku jika kali ini aku melakukan ini lagi padamu." Moreno menatap Naya menyesal.

"Lakukan saja, Moreno, aku tidak akan menghentikanmu."

Lampu hijau Moreno dapatkan, ini adalah pertama kalinya setelah lebih dari 10 tahun Moreno tidak menyentuh Naya.

Mungkin setelah ini kamu akan benar-benar membenciku Nay, tapi maafkan aku. Aku tidak bisa menahannya lagi. Moreno menyatukan tubuhnya dengan Naya, kedua tangannya menggenggam tangan Naya dengan erat.

Di setiap kisah cinta segitiga selalu ada yang terluka, di luar paviliun Naya ada Aylsee yang tengah menangis dalam diam. "Sekuat apa pun aku mempertahankan yang bukan milikku, aku pasti akan kehilangannya. Mungkin sudah saatnya aku tidak bersikap keras kepala, mungkin sudah saatnya aku melepaskan yang bukan milikku. Mungkin sudah saatnya aku menyudahi kisah tak sempurna ini. Percuma aku bertahan dengan pria yang hatinya tak pernah bergetar untukku. Aku sudah punya Querra darinya, dan aku rasa itu saja sudah cukup." Aylsee bukan menyerah karena tidak mencintai Moreno lagi, tapi karena dirinya tak mau lagi berada di antara Naya dan Moreno, ini terlalu melelahkan untuknya.

***

Sepagi ini Quinn sudah mengocehi karyawannya yang melakukan kesalahan.

ebooklovestory

"Kepalaku rasanya ingin pecah!" Quinn memijit pangkali hidungnya.

"KELUAR DARI SINI SEKARANG JUGA!" Murka Quinn pada 6 karyawannya yang berdiri di depannya.

"Tunggu apa lagi?! KELUAR!" Dan 6 karyawan itu segera berlari menuju pintu ruangan Quinn.

"Sial!" Quinn menggebrak meja kerjanya, lalu duduk di kursinya, menutup matanya untuk meredam kemarahannya.

Ceklek.

"APA LAGI LILY?! KELUAR AKU TIDAK MAU DIGANGGU!" Quinn berteriak tanpa melihat siapa yang masuk.

"Sayang, suaramu membuat gendang telingaku sakit." Micky masuk ke dalam ruangan Quinn.

Quinn segera memutar kursinya. "Ah sayang, maafkan aku. Aku tidak tahu kalau yang datang adalah kamu." Quinn menyesali teriakannya.

"Apa yang terjadi?" Micky sudah di depan meja kerja Quinn.

"Tim kreatif kita kecolongan, Marquez Group mencuri tema kita untuk bulan ini. Aku benar-benar bingung, bagaimana cara kerja mereka hingga hal sepenting itu bisa dicuri oleh saingan kita," kesalnya.

Micky memutari meja kerja Quinn, ia berhenti tepat di sebelah Quinn, ia membungkukkan tubuhnya untuk mengecup kening Quinn.

ebooklovestory

"Tak perlu dipusingkan, kita bisa menggunakan tema lain." Micky memang bukan tipe orang yang terlalu memikirkan suatu perkara. Toh tema untuk hotel mereka bukan hanya satu itu. "Bagaimana kamu bisa mengatakan itu? Kita sudah menyiapkan tema itu sejak satu bulan lalu. Aku tidak pernah suka kekalahan!" geram Quinn.

Satu sikap Quinn yang sering membuat Micky sedikit kesal adalah ini, Quinn selalu ingin semua yang ia rencakan berjalan sesuai alurnya.

"Dengar sayang, tak selamanya apa yang kamu rencanakan akan berjalan sesuai keinginanmu. Tim kreatifmu bisa mencari ide lain." Yang bisa Micky lakukan hanyalah menasehati Quinn.

Quinn menghela nafasnya, membantah ucapan Micky adalah cari mati untuknya. "Yaya, baiklah." Dia mengalah. "Bagus, sekarang ayo kita makan. Kamu belum makan kan?" Micky menggenggam tangan Quinn.

"Belum, ayo." Yang bisa mengubah *mood* Quinn hanyalah Micky, bahkan terkadang Draka orang terdekatnya itu sulit untuk meredam amarah Quinn.

***

Quinn dan Micky tengah menikmati makan siang mereka, apa pun yang berhubungan dengan dua pasangan itu pasti akan membuat pasangan lain iri, bukan hanya kesempurnaan mereka tapi juga karena sikap romantis Micky. Siapa pun yang melihat tatapan Micky pastilah akan tahu seberapa besar Micky mencintai Quinn.

ebooklovestory

"Selamat siang anakku." Quinn dan Micky tersentak karena suara itu.

"Kau!" Quinn menggeram saat melihat Katty. Katty benar-benar tidak ingat dengan usianya, lihatlah pakaian yang ia pakai. Tidak heran meski setinggi apa pun kelasnya, sekarang ia tetap saja dicap murahan. Micky mendengus jijik melihat wanita yang telah melahirkannya itu.

"Jaga sikap Anda dengan baik nyonya." Micky berdiri dari tempat duduknya saat Katty hendak mencium wajahnya.

"Oh sayangku, jangan begitu. Apakah kamu tidak merindukan *mommymu* sekaligus wanita pertamamu ini hmm?" Quinn tak habis pikir bagaimana bisa Katty mengatakan hal itu di tempat se-ramai ini.

"Nyonya Katty, bisakah Anda menyingkir dari kekasih saya? Anda membuat makan siang kami jadi rusak!" Quinn memperingati Katty dengan pelan tapi dari ucapannya mengandung tekanan untuk Katty.

Katty tersenyum culas. "Kau tak punya hak untuk mengatakan itu jalang kecil, dia putraku, anakku, milikku." Katty mulai sakit jiwa lagi, sepertinya ia lupa menelan pil sakit jiwanya.

"Milikmu? Dengar, aku bukan milikmu nyonya Katt. Putra? Putramu sudah lama mati, jadi tolong menyingkir dari sini!" Yang membalas kata-kata itu adalah Micky, seperti yang Micky katakan ia tak akan lemah seperti dulu. Mungkin ia terkejut saat melihat Katty secara langsung setelah sekian lama tidak bertemu, tapi terkejut bukan berarti takut. Masalalunya sudah ia kubur mati.

ebooklovestory

"Ah Micky, jangan melukai hati *mommymu* sayang. Kau tahu, *mommy* sangat merindukanmu." Bukannya tersentuh dengan ucapan Katty, Micky malah semakin jijik. Ia tak pernah berharap lahir dari wanita seperti Katty. Bagaimana bisa ada orangtua macam Katty.

"Sudahlah sayang, tinggalkan saja wanita gila ini." Berada di dekat Katty terlalu lama membuat udara Quinn menipis, bukan karena ia takut, tapi karena ia jijik. Ia tidak mau bersinggungan dengan sampah seperti Katty.

"Kita tak akan pergi dari sini, kalau pun ada yang harus pergi, itu DIA!" Micky menunjuk tepat di depan wajah Katty.

Pengunjung tempat itu berspekulasi sendiri melihat pertengkaran 3 orang itu, ada yang berpikir tentang cinta Micky dan Quinn yang ditentang oleh ibunya, ada yang berpikir bahwa

Micky anak kurang ajar yang bersikap tidak tahu diri dengan ibunya, dan masih banyak lagi lainnya.

"Micky sayang, *mommy* tidak akan pergi. Ah atau kita pergi bersama saja, tinggalkan saja jalang kecil itu, lalu kita bisa hidup bahagia bersama seperti dulu. Mommy akan memelukmu sampai tertidur seperti dulu. Kamu ma---."

Brak.

"CUKUP!" Micky berteriak sambil menggebrak meja di depannya.

"Hentikan omongan menjijikanmu itu Katty! Aku tidak mengerti bagaimana bisa ada Ibu menjijikan seperti kau! Kau harusnya melindungi anakmu, bukannya malah menghancurkan kehidupannya. Aku tidak pernah membenci orang dalam hidupku tapi karena kau aku harus memendam kebencian yang mendalam padamu! Lau adalah satu-satunya orang yang aku benci di dunia ini! Kau menjualku pada teman-temanmu yang haus akan belaian! Kau juga memperkosa anakmu sendiri! Kau Ibu terburuk yang pernah aku temui di dunia ini! Kau sampah terhina yang harusnya membusuk di neraka! Kau mencintai putramu sendiri, darah dagingmu, kau bahkan lebih rendah dari binatang! Aku peringatkan, jangan pernah muncul lagi di depan mataku atau aku akan menghancurkan hidupmu seperti kau menghancurkan hidupku dulu! Dan satu lagi, jangan pernah menyentuh Quinn meski hanya sehelai rambut saja! Kalau sampai itu terjadi akulah orang pertama yang akan mengirimmu ke nereka!" Micky meluapkan sedikit kemarahan yang ia pendam selama belasan tahun. Ia juga meluruskan pemikiran pengunjung cafe itu, di sini bukan dirinya dan Quinn yang tak bermoral tapi Katty, wanita gila di depannya.

ebookloversstory

"Ayo sayang, kita tinggalkan wanita gila ini." Micky menggenggam tangan Quinn dan segera berlalu meninggalkan Katty yang wajahnya sudah merah padam.

"Anak sialan! Menyesal aku sudah melahirkanmu! Lihat saja, aku akan membuat kau membayar penghinaan ini! Dan untuk jalang kecil itu, kau akan mendapatkan pembalasan dariku karena sudah merebut Micky dariku!" Katty menggeram marah, pengunjung di cafe itu menggunjingkan Katty, tak sedikit dari mereka yang menghina Katty.

Katty mendengar gunjingan itu tapi dirinya tak mau membuang tenaga dengan ribut pada pengunjung cafe itu karena urusannya adalah dengan Micky dan Quinn. Katty melangkah keluar dari cafe itu.

Ia mengeluarkan ponsel dari dalam tas-nya lalu segera menelpon seseorang. "Segera lakukan apa yang telah aku perintahkan!" Katty sudah menyiapkan rencana untuk membalas Quinn.

ebooklovestory

"Aku bisa menggunakan orang-orang yang membencimu jalang kecil, lihat saja akan ada harga yang mahal untuk setiap detikmu bersama milikku!" Katty bergumam setelah ia selesai menelepon entah siapa orang itu, yang jelas orang itu ikut ambil bagian dalam rencana ini.

Di dalam mobil milik Micky, ada Micky dan Quinn yang tak saling bicara. Micky masih merasa kesal dengan kedatangan Katty, berani-beraninya wanita itu datang mengusik kehidupannya lagi. Sedang Quinn dia hanya menunggu Micky bicara.

"Sayang, maaf acara makannya jadi rusak." Kalimat permintaan maaf itu yang keluar pertama kali dari mulut Micky,

ya harusnya saat ini mereka masih menikmati makan siang mereka. Quinn memiringkan wajahnya menghadap Micky.

"Tak apa sayang, kita memang lebih baik pergi dari pada berada di dekat wanita itu. Bagaimana perasaanmu? Kamu baik-baik saja kan?"

Tangan kanan Micky meraih tangan kiri Quinn. "Tak ada yang perlu dicemaskan sayang, aku baik-baik saja." Micky meyakinkan Quinn. Quinn membalas pegangan tangan Micky dengan tangan kanannya, matanya menatap lembut mata Micky yang saat ini sedang menatapnya juga.

"Hmm, aku yakin kamu akan selalu baik-baik saja," katanya disertai senyuman hangatnya.

***

ebooklovestory

Pagi ini suasana di kediaman Moreno terlihat sangat ramai, para pencari berita sudah memenuhi gerbang rumah Moreno.

"Jangan pernah biarkan para wartawan masuk ke dalam rumah ini!" Moreno memberi perintah pada penjaga rumahnya.

"Baik Pak." Setelahnya mereka keluar dari ruang utama rumah megah itu.

"Apa yang terjadi, dari mana mereka mendapatkan berita ini?" Aylsee bertanya pada Moreno yang wajahnya terlihat sedang memendam amarah.

"Aku tidak tahu siapa yang sudah menyebarkan berita sialan itu, tapi yang harus dia tahu bahwa aku akan memberi mereka pelajaran yang tak akan mereka lupakan sampai mereka

mati! Mereka berani menyakiti putriku, akan aku buat mereka merasakan neraka!" Moreno berkata dengan tenang tapi terdapat kesungguhan dalam kata-katanya.

"Lalu apa yang harus kita lakukan sekarang? Quinn pasti sudah mendengar berita ini!" Aylsee ikut merasa kalut.

"Aku sudah mengerahkan orang-orangku untuk mencari siapa pelakunya, dan tentang Quinn, aku tidak tahu harus apa, anak itu pasti akan semakin membenciku."

"Kamu tidak mencurigaiku?"

Moreno melirik Aylsee sekilas. "Kamu tidak akan melakukan itu Aylsse, kamu pasti belum siap dibenci oleh Querra."

ebooklovestory

"Ah begitu ya. Ya, kamu benar. Querra akan membenciku seumur hidupnya jika aku sampai menyebarkan berita bahwa Quinn bukan anakku melainkan anak kamu dan Naya, Querra terlalu mencintai adiknya itu. Ah omong-omong tentang Naya, apa kamu sudah memberitahunya tentang ini?"

Moreno menaikan sebelah alisnya, "Sepertinya ada yang aku lewatkan di sini, kenapa kamu peduli pada Naya?"

Aylsee mengangkat bahunya. "Aku tidak peduli padanya, aku hanya bertanya saja. Wanita yang kamu cintai itu pasti akan sangat sedih karena berita itu. Kamu tahu sendiri bagaimana lembutnya hati wanita itu." Aylsee duduk di sofa, ia kembali menyalakan televisi yang tadi sempat ia matikan. "Naya pasti sudah melihat televisi, mungkin dia akan bersyukur tentang ini. Ya setidaknya akhirnya publik tahu kalau Quinn adalah anaknya bukan anakku." Berita tentang rahasia kelahiran Quinn sudah tersebar ke pemberitaan, televisi mana yang tak tertarik untuk

menyorot kehidupan keluarga Candice yang tak pernah diterpa badai. Selama ini yang orang-orang tahu tentang keluarga itu adalah keberhasilan usaha mereka dan hari ini? Rahasia gelap di rumah itu terbongkar.

"Mungkin kamu benar, tapi mungkin juga kamu salah. Naya bisa saja dia makin membenciku karena hal ini." Usai mengatakan itu Moreno melangkah meninggalkan Aylsee.

"Dia tak akan membencimu Moreno, dia mencintaimu. Mungkin kamu belum sadar, tapi aku menyadari itu." Aylsee menatap punggung Moreno yang sudah menjauh darinya.

Di dalam kamarnya Quinn menatap nanar televisi yang sedang menampilkan foto dirinya, akhirnya skandal itu terbuka. Akhirnya semua orang tahu bahwa dirinya adalah anak haram. pemberitaan di televisi membuat Quinn merasa tertekan, ternyata ia masih belum siap jika semua orang tahu tentang jati dirinya. Dan sekarang semua orang pasti akan memandangnya rendah, semua orang juga pasti akan membandingkannya lagi dengan Querra dan semua orang pasti akan meninggalkannya lagi. "TIDAK.! TIDAK! AKU TIDAK MAU MERASAKAN INI LAGI!" Quinn melempar televisi di depannya dengan hiasan tebuat dari kristal yang ada di atas meja di depannya.

Prang!

Hiasan dan televisi itu sudah pecah.

Di luar kediaman keluarga Candice ada sebuah mobil yang sedang mengamati rumah itu dengan tersenyum licik.

"Quinn, inilah harga yang harus kau bayar karena sudah merebut Micky dariku. Aku yakin kau tak akan sanggup menghadapi tatapan orang-orang di sekitarmu. Aku mungkin

tidak bisa memaksa Micky menjauh darimu, tapi akan aku buat kau menjauh dari Micky dengan larut dalam masalah ini. Kau tidak pernah pantas untuk Micky!" Katty memasang kembali kaca mata hitamnya, ia segera melajukan mobilnya, inilah rencana Katty. Tidak, ia tidak menyiapkan satu rencana saja, ia masih memiliki rencana lain, tentunya dengan orang-orang yang juga membenci Quinn.

"Kak, ada apa dengan pemberitaan saat ini?" Micky yang tadinya sedang ada urusan di luar kota segera kembali ke kediaman Candice karena pemberitaan tentang kekasihnya. Saat ini ia sudah berdiri di belakang Moreno yang tengah merenung di tepi jendela ruang kerjanya.

"Aku tidak tahu Micky, tiba-tiba semuanya sudah begini." Moreno memijit pangkal hidungnya, sudah berjam-jam orang-orangnya melakukan pencarian tentang si pelaku tapi tak ada hasilnya.

ebooklovestory

"Apa mungkin ini ulah Katty?" Sepanjang perjalanan pulang Micky hanya memikirkan satu nama itu, hanya Katty yang bisa melakukan hal gila ini.

"Tidak, orang-orang kakak sudah melacak asal dari pemberitaan itu, dan data yang didapat pengiriminya tidak menggunakan email di negara ini, email itu berasal dari Jakarta, Indonesia," jelas Moreno.

"Indonesia? Siapa kira-kira orang yang bermasalah dengan keluarga ini dan tinggal di sana?" Micky mengerutkan keningnya.

"Kakak tidak pernah memiliki saingan yang berasal dari negara itu Micky." Moreno sendiri sudah berpikir keras tapi dia tetap tidak mengetahui si pemain peran di belakangnya.

"Bagaimana dengan Quinn?" Micky salah bertanya pada Moreno karena jelas Moreno tak tahu tentang keadaan Quinn, Moreno tak mampu menemui Quinn, anaknya itu pasti akan memakinya habis-habisan.

"Kakak tidak tahu, karena kamu sudah di sini, cepatlah ke kamar Quinn dan lihat bagaimana keadaannya." Satu-satunya harapan Moreno ya cuman Micky, Quinn pasti tidak akan mengunci dirinya kalau tentang Micky.

"Aku akan segera ke kamarnya." Micky segera keluar dari ruang kerja Moreno. ia segera melangkah menuju ke kamar Quinn.

Tok, tok, tok.

"Sayang, buka pintunya." Micky berdiri di depan pintu kamar Quinn.,tak ada jawaban dari dalam sana.

abooklovestory

"Sayang, buka pintunya." Micky meminta lagi.

"Pergi dari sini! Aku tidak mau menemui siapa pun!" Quinn setengah membentak Micky dari dalam kamarnya.

"Sayang, ayolah. jangan begini." Micky masih membujuk Quinn.

Quinn berdiri dari duduk bersimpuhnya di lantai, ia mengambil vas bunga yang berada tak jauh darinya,

Prang! Ia melempar vas bunga itu ke pintu kamarnya.

"PERGI MICKY! PERGI!" teriak Quinn histeris. Micky yang berada di depan pintu menghela nafasnya berat.

"Sayang, kamu sudah berjanji untuk tidak seperti ini meski kamu menghadapi masalah yang berat tapi nyatanya kamu mengingkari janjimu. Baiklah, jika kamu tidak mau diganggu aku akan pergi, temui aku nanti jika kamu sudah sedikit tenang." Setelah itu Micky melangkah meninggalkan Quinn. Kecewa? Tentu saja, tapi Micky harus memakluminya, ia juga seperti ini saat menghadapi masalah terberatnya, Micky yakin Quinn pasti akan tenang besok pagi.

Pikiran Quinn kacau, ia tak peduli pada perasaan orang lain saat perasaannya terluka bahkan Micky sekali pun, kedua tangannya meremas rambutnya dengan keras. Pemberitaan itu mengacaukan pikirannya. Anak haram? Anak pelayan? Anak tidak diinginkan? Dan masih banyak lagi, Quinn tidak bisa menerima sebutan itu lagi, tapi kini? Akan ada banyak orang yang membicarakannya.

ebookdaveestory

"Kenapa aku harus dilahirkan dalam keadaan seperti itu?! Kenapa aku harus lahir tanpa cinta?! Kenapa Tuhan?! Kenapa?!" Quinn meraung di kesendiriannya. Air matanya tak lagi bisa menjelaskan seberapa kalut dirinya.

***

"Kamu mau ke mana, Quinn?" Yang menghentikan langkah kaki Quinn adalah Moreno.

"Mau ke mana aku pergi itu bukan urusanmu!" Selalu saja seperti ini.

"Kamu tidak bisa keluar, di luar banyak wartawan."

"Aku tidak peduli, biarkan dunia melihat anak haram ini!"

Moreno tersentak karena ucapan dingin Quinn. di saat dirinya mengkhawatirkan anaknya, malah anaknya yang tidak peduli pada dirinya sendiri.

"Lalu apa yang akan kamu lakukan pada wartawan-wartawan itu, menjawab semua pertanyaan mereka dan mengatakan kalau kamu memang anak haram? Tidak bisakah kamu gunakan sedikit saja otakmu! Kamu akan menghancurkan keluarga ini!" Moreno mulai menggunakan nada kerasnya.

"Apa lagi yang mau ditutupi, semuanya sudah terbongkar. Keluarga harmonis? Penuh cinta? Keluarga yang sempurna? Tch! Aku muak dengan sandiwara di rumah ini. Aku tidak peduli pada kehancuran keluarga sialan ini!" Quinn makin dingin. Quinn memang tiruan dari Naya, ia selalu membekukan siapa saja yang ada di depannya dengan kata-katanya yang pelan tapi tajam.

ebooklovestory

"Ada apa ini?" Micky datang dari arah belakang Quinn.

"Anak ini mau keluar rumah Micky, dia mungkin mau mengatakan pada semua orang bahwa benar dirinya adalah anak haram." Moreno angkat tangan jika menghadapi Quinn. Menggunakan nada pelan percuma, menggunakan kekerasan akan menyiksa. Sudahlah, ia lelah.

"Kamu tidak bisa keluar dari rumah sekarang, Quinn, masuklah kembali ke kamarmu!" Micky memiliki kecemasan yang sama dengan Moreno, Micky takut pertanyaan para wartawan akan membuat Quinn tertekan.

"Aku tidak akan menuruti ucapan kalian! Kau memang Adik kakakmu! Tidak bisakah kau berhenti jadi bonekanya!"

Plak!

Bukan Moreno yang menampar Quinn, tapi Micky.

"Jaga bicaramu dengan baik Quinn. Aku tidak pernah diperlakukan layaknya boneka!" Kata-kata Quinn menyulut emosi Micky, Micky tidak suka Moreno dinilai jelek seperti itu. Quinn memegangi wajahnya yang terasa panas.

"Hahaha, beginikah yang kau namakan cinta? kau sama saja dengan pria menjijikan itu!" Quinn tertawa sumbang. "Menyingkir dari hadapanku !" Quinn mendorong Micky dengan keras hingga pinggang Micky menghantam meja di dekatnya.

"Kamu mau ke mana Quinn!" Moreno bersuara keras.

"Biarkan saja Kak, kita sudah berusaha untuk mencegahnya keluar tapi dia memaksa." Micky makin kecewa dengan sikap Quinn, ia kira Quinn akan kuat tapi nyatanya Quinn selalu terbawa amarah.ebooklovestory

"Kamu tidak seharusnya menampar dia Micky, saat ini dia pasti berpikir kalau kamu tidak pernah mencintainya." Moreno bersuara pelan.

Micky menghela nafasnya singkat. “Biarkan saja Kak, jika dia memang mencintaiku dia pasti mengerti aku melakukan itu karena apa." Micky mungkin bisa berkata biarkan saja, tapi hatinya tetap menyesali sikapnya, tidak seharusnya dia menampar Quinn seperti tadi. "Aku susul Quinn dulu, setidaknya aku harus tahu dia mau ke mana." Micky tetaplah Micky, meski kecewa ia akan tetap memastikan kalau Quinn tidak akan melakukan hal bodoh.

"Hmm, hati-hati di jalan. Jangan pernah menyerah menghadapi sikap Quinn." Moreno berpesan pada Micky.

"Aku tidak akan menyerah Kak." Micky menjawab pasti, sudah ia putuskan kalau dirinya akan mencintai Quinn meski badai menghantamnya berkali-kali.

Di depan gerbang rumah Moreno para pencari berita masih setia berdiri di sana. Pintu gerbang itu terbuka saat Quinn menekan remote untuk membuka pintu itu. Tapi mobilnya tidak bisa bergerak maju karena wartawan langsung menyerbunya.

"Nona Quinn, apakah benar nona bukan anak Pak Moreno dan Ibu Aylsee?" Itu adalah salah satu pertanyaan yang dilontarkan ke Quinn.

"Apakah benar kalau Anda adalah anak Pak Moreno dan Ibu Kanaya, pelayan di rumah keluarga Candice?" pertanyaan-pertanyaan itu berputar di kepala Quinn, menekannya erat hingga membuat kepala Quinn sakit.

ebooklovestory

"Jadi Ibu Anda adalah wanita penggoda?" Pertanyaan itu makin memperburuk perasaan Quinn, sebenarnya wartawan itu sudah melanggar kode etik pers.

"Jadi Anda adalah anak haram? Anak yang tidak pernah diinginkan? Jadi Anda adalah benalu di keluarga Candice? Apa Anda tidak pernah berpikir betapa menjijikannya Anda? Apa Anda akan jadi seperti Ibu Anda? Biasanya buah tidak akan jatuh jauh dari pohonnya?" Wartawan itu makin menggempur Quinn dengan pertanyaannya yang membuat dada Quinn membara.

Tin, tin, tin.

Quinn menekan klaksonnya berkali-kali, ia melajukan mobilnya tanpa peduli pada wartawan yang mengerubungi mobilnya. Ia melajukan mobilnya seperti orang kesetanan.

"Anak haram! Kenapa aku harus terlahir dengan predikat itu?! Kenapa?!" Kesal, marah, tidak terima dengan kenyataan. Itulah yang Quinn rasakan. lagi-lagi Quinn terhempas ke jurang tanpa dasar.

Ia terus melajukan mobilnya ke apartemen Draka.

Setelah mobilnya sampai di parkiran apartemen Draka ia segera keluar dari mobilnya dan bergegas masuk ke gedung itu.

"Ternyata dia lebih membutuhkan Draka dari pada aku." Micky menatap Quinn yang sudah masuk ke dalam gedung itu. Ia segera memutar mobilnya dan meninggalkan kawasan elite itu.

"Ya Tuhan, Quinn." Draka terkejut saat melihat penampilan kacau Quinn.

ebooklovestory

"Berikan aku obat penenang Draka, kepalaku sangat sakit." Quinn masuk ke dalam apartemen Draka, ia terduduk di atas sofa dengan tatapan nanar.

"Quinn, kamu tidak bisa terus bergantung dengan obat itu Quinn. Hadapilah semuanya dengan kuat, kamu tidak bisa menghindar dari masalah ini." Draka menasehati Quinn.

"Aku tidak punya kekuatan untuk menghadapinya Draka, ucapan mereka memang benar. Yang bisa aku lakukan sekarang hanya menghindar. Bantu aku Draka, kepalaku sangat sakit,"

Sekuat-kuatnya tekad Draka, ia akan lemah juga. Ia tidak bisa melihat Quinn tersiksa seperti saat ini. "Berbaringlah di kamar, aku akan menyuntikan obat penenang untukmu." Quinn langsung bangkit dari duduknya, ia melangkah gontai menuju ke kamar Draka.

"Kapan masalahmu akan berakhir, Quinn? Kamu sudah dapatkan cintamu tapi sekarang masalah besar lainnya datang menghantammu." Draka merasa kasihan dengan kehidupan Quinn yang tidak bisa tenang dalam waktu yang lama. Draka selalu tak punya pilihan lain, lagi-lagi ia menuruti apa mau Quinn.

***

Satu minggu sudah berlalu namun pemberitaan tentang keluarga Candice makin hangat diberitakan, selama satu minggu itu pula Quinn terus menutup dirinya, ia terus mengurung dirinya di kediaman Draka. Selama satu minggu ini perusahaan yang Quinn pimpin terombang-ambing karena tidak ada yang memimpin. Terkadang Micky yang mengendalikan perusahaan itu tapi Micky tak bisa fokus pada perusahaan itu secara terus-terusan karena dirinya memiliki pekerjaan lain. Sedang Moreno, pria itu masih disibukkan dengan pencarian dalang di balik kekacauan di keluarganya karena kekacauan ini akhirnya Querra kembali ke Canada untuk mengurusi perusahaannya.

ebooklovestory

"*Dad*, bagaimana perkembangan masalah pemberitaan yang tak kunjung usai ini?" Querra mulai jengah dengan pemberitaan di surat kabar maupun televisi. Ia mencemaskan keadaan Quinn, ia yakin adiknya pasti akan tertekan karena hal itu.

"Entahlah sayang, *daddy* juga pusing. Bahkan saat ini Quinn menutup dirinya tak terkecuali dengan pamanmu." Moreno sudah lelah berpikir, ia tidak mungkin menutup mulut para penyebar berita, satu-satunya yang bisa ia lakukan adalah dengan menutup telinganya. "Bagaimana dengan perusahaan?" Moreno sebenarnya tak terlalu peduli dengan perusahaan itu hanya saja ia harus tahu perkembangan usaha yang dibangun oleh kakeknya itu.

"Semuanya sudah berhasil dikendalikan *Dad*, tak ada yang perlu dikhawatirkan." Bukan Querra namanya kalau tidak bisa menghandle perusahaan yang sejak 4 tahun lalu ia pimpin.

"Di mana *Unlce* Micky? sejak kemarin aku tidak melihatnya, aku juga tidak bisa menghubunginya."

Moreno menghela nafas panjang. "Dia sedang menyendiri, permasalahan ini berimbas padanya juga. *Daddy* tahu bagaimana perasaan pamanmu itu, diabaikan oleh orang yang paling dicintai itu pasti rasanya sangat menyakitkan." Querra ikut merasakan apa yang *Daddy* dan pamannya rasakan. Terabaikan? Dia juga pernah merasakannya.

"Kalau Ibu Naya bagaimana *Dad*?" Hah, pertanyaan Querra lagi-lagi membuat Moreno menghela nafasnya.

ebooklovestory

"*Daddy* tidak tahu bagaimana keadaannya, tapi kata Mariam, Ibu Nayamu tidak mau makan. *Daddy* cemas kalau dia akan sakit lagi."

Querra menggenggam jemari ayahnya. "*Daddy* tenang saja, semuanya akan baik-baik saja. Badai pasti berlalu." Badai memang pasti berlalu tapi Querra tak bisa memastikan kapan badai akan berhenti menerpa keluarganya.

"Sekarang Querra temui Ibu Naya dulu. Querra akan pastikan Ibu Naya makan untuk hari ini," sambung Querra yakin. Moreno tersenyum lembut, ia menarik tubuh putri sulungnya itu ke dalam pelukannya.

"Hanya padamu *daddy* bisa menumpukan semuanya. Maafkan *daddy* sayang, *daddy* selalu mengorbankanmu."

Kerongkongan Querra tercekat, baru kali ini ia mendengar daddynya meminta maaf. "Sudahlah *Dad*, semuanya sudah berlalu. Saat ini aku sudah bisa menikmati jalan hidupku. Aku senang jika *Daddy* selalu mengandalkanku." Di balik kalimat itu Querra memendam kesedihannya sendirian. Ia tak punya tempat berbagi, tidak meski hanya satu orang.

"Aku temui Ibu Naya dulu." Querra melepaskan pelukan Moreno lalu segera melangkah setelah Moreno mengiyakan ucapannya.

"Maafkan *daddy*, *daddy* sudah menyakiti putri-putri kesayangan *daddy*." Moreno menatap punggung Querra yang makin menjauh.

Querra menarik nafasnya, menahan air matanya agar tidak terjatuh. "Kebahagiaan akan datang jika sedih yang kau lalui sudah cukup Querra, kau hanya perlu bertahan hingga akhirnya kebahagiaan itu datang." Kakinya terus melangkah menuju paviliun tempat Naya tinggal.

ebookloverstory

Tok, tok, tok.

Querra mengetuk pintu paviliun Naya. “Ibu, ini Querra." Querra selalu memanggil Naya dengan panggilan Ibu, baginya Ibu Quinn juga ibunya.

"Masuk saja nak, tidak dikunci." Itu suara Naya.

"Ibu pasti menangis." Querra bergumam pelan lalu masuk ke dalam paviliun. Di atas sofa kecil Naya sedang duduk melamun.

“Ibu sedang apa?" Querra mendekati Naya, ia memeluk Naya dari belakang, mengeceup singkat wajah Naya. "Ibu

menangis?" Querra menghapus air mata di wajah Naya, kini ia sudah berjongkok di depan Naya.

"Quinn, dia pasti sedang sangat terluka sekarang." Naya menangis lagi. Hatinya sakit memikirkan tentang anaknya.

"Quinn pasti bisa lalui ini Bu, Quinn gadis yang kuat." Querra bukan hanya meyakinkan Naya, tapi meyakinkan dirinya sendiri, ia sendiri saja ragu kalau Quinn bisa melalui ini dengan kuat.

"Kasihan dia Querra, tak ada orang yang bisa menolongnya keluar dari masalahnya," isakan Naya makin jadi. Mata Querra ikut memanas, tak ada kata yang bisa Querra ucapkan untuk menyemangati Naya, ia hanya memeluk Naya dengan erat, dan akhirnya ia menangis bersama Naya.

ebookloverstory

***

"Quinn, Micky menghubungiku lagi. Dia menanyakan tentangmu." Draka duduk di sebelah Quinn yang saat ini tengah melamun di balkon kamar Draka.

"Jangan bahas dia Draka." Quinn bersuara datar. Matanya menatap nanar ke depan. Sakit bekas tamparan Micky memang tidak terasa lagi, tapi sakitnya masih membekas di sana.

"Tapi Quinn---." Draka menyela Quinn.

"Tidak ada tapi-tapian Draka." Quinn sedang tidak ingin mendengar apa pun tentang Micky.

"Terserah kau saja Quinn, tapi aku ingatkan padamu. Ada masanya Micky akan lelah menghadapimu. Sudah satu minggu kau menghindar darinya, jangan menyesal jika nanti kau

kehilangannya, semua usaha yang kau lakukan dulu akan sia-sia jika kau kehilangan Micky." Draka sudah mulai lelah, ia tahu Quinn tertekan dengan semua masalahnya tapi mengabaikan Micky bukanlah hal yang benar, Draka tidak mau Quinn menyesal jika nanti Micky memilih pergi dari hidupnya.

Seperginya Draka, Quinn masih duduk di balkon, membiarkan pikiran putus asanya menguasai dirinya.

Pikirkan lagi ucapan Draka Quinn, kau sudah berjuang keras untuk mendapatkan Micky. Dan perjuangan itu akan sia-sia jika kau kehilangannya. Bertahun-tahun kau berjuang untuknya Quinn. Bertahun-tahun kau memimpikan dia untuk jadi milikmu. Dan sekarang kau menyia-nyiakannya. Kau akan kehilangannya Quinn, batin Quinn berbicara dengan Quinn.

"Tapi dia menyakitiku! Dia lebih menyayangi kakaknya dari pada aku." Ego Quinn masih tak mau kalah.

ebooklovestory

Teruslah mempermasalahkan itu dan semuanya selesai. Dengar Quinn, banyak wanita yang mengantri untuk jadi wanitanya dan jika lelahnya tiba kau akan tergantikan oleh wanita lain yang berhasil mengisi kekosongan di hidupnya dan kau tak akan pernah bisa mendapatkannya lagi.

"Hentikan! Hentikan!" Quinn menutup telinganya dengan kedua tangannya. Tapi tetap saja batinnya tak mau diam, batinnya tak bisa membiarkan ego menguasai Quinn, batinnya terus mengatakan kalau dirinya akan kehilangan Micky.

"Tidak! Tidak! Aku tidak akan kehilangan lagi! Aku tidak akan kehilangan Micky!" Quinn segera berdiri dari tempat duduknya, ia mengambil ponselnya lalu menyalakan ponselnya yang selama seminggu ini ia matikan. Lebih dari seratus pesan masuk ke ponselnya dan itu semua pesan dari Micky.

"Maafkan aku sayang, maaf." Quinn menangis karena menyesali kebodohannya, ia mengabaikan Micky karena luka yang ia alami. Ia hanya memikirkan perasaannya tanpa memikirkan perasaan Micky. Pesan-pesan dari Micky membuat nafasnya tercekat.

Sayang, kenapa kamu menonaktifkan ponselmu. Aku tidak bisa mendengar suaramu. Aku tidak bisa tahu bagaimana kabarmu. Aku tidak tahu kamu sudah makan atau belum, aku tidak tahu kamu sedang melakukan apa sayang. Aku merindukan kamu. Maafkan aku karena sudah melukaimu, aku benar-benar minta maaf.

Quinn membuka satu persatu pesan Micky yang isinya selalu menanyakan keadaannya, menyatakan kerinduannya, menyatakan cinta dan sayangnya.

ebooklovestory

Ini sudah hari ke lima kamu tidak menon-aktifkan ponselmu, kamu juga menolak berbicara denganku. Sayang, aku kesepian. Aku membutuhkan kamu di sini, kita bisa selesaikan masalah ini bersama. Kenapa kamu mengabaikan aku hmm? Kenapa kamu menjauh dariku? Apakah kamu tidak mencintaiku lagi? Sayang, saat ini aku sedang di gallery, memandangi lukisan-lukisanmu. Aku rindu kamu sayang. Aku ingin memelukmu, menciummu, aku rindu semua tentang kamu. Aku cinta kamu, Karrenina Quinnova Candice.

Quinn menangis tersedu karena pesan-pesan Micky.

Kamu menyiksaku sayang, hatiku sakit, sakit sekali, aku merindukan kamu, sangat banyak. Aku tahu keberadaanmu, tapi aku sama sekali tidak bisa mendekatimu, apakah Draka lebih bisa menenangkanmu dari aku? Apakah aku selalu jadi nomor dua untukmu? Sudah satu minggu kamu menghilang dariku, menolak saat aku meminta ingin bicara denganmu. Aku

menunggumu Quinn, menunggu hingga aku nyaris mati karena tersiksa. Inikah bentuk cintamu untukku? Apakah kamu ingin membalasku hmm? Kamu berhasil sayang, aku merasakan sakit yang tak mampu aku jelaskan dengan kata atau pun air mata. Aku merindukan kekasihku, tapi kekasihku tidak merindukan aku. Aku mencintai kekasihku tapi kekasihku lebih mencintai kesendiriannya. Lalu aku harus apa sekarang Quinn? Kamu mematahkan hatiku sayang, kamu menyakitiku. Ini akan jadi pesan terakhirku, mungkin sudah lebih dari seratus pesan yang aku kirimkan padamu tapi tak ada yang kamu respon. Aku lelah tapi tidak bisa menyerah, aku terluka tapi aku mencinta. Temui aku jika kamu sudah bosan dengan kesendirianmu, kamu tahu di mana kamu bisa mencariku, Quinn. Aku selalu mencintaimu, Quinn.

"Tidak, sayang ... maafkan aku." Quinn memeluk ponselnya seperti ia sedang memeluk Micky. "Aku tidak mau kehilanganmu sayang, aku mencintaimu. A-aku mencintaimu." Quinn terisak, ia segera bangkit dari duduknya.

ebooklovestory.com

"Mau ke mana kau Quinn?" Draka yang sedang berada di ruang tamu melihat Quinn yang melangkah cepat.

"Aku tidak bisa kehilangan Micky, Draka, aku mencintainya." Quinn memeluk Draka. Draka menarik nafasnya pelan.

"Pergilah Quinn, temui dia. Dia sudah sangat tersiksa."

Quinn melepaskan pelukannya, ia segera meninggalkan Draka. "Semoga kau tidak terlambat Quinn." Draka berdoa untuk Quinn.

***

"Berhentilah melamun Paman." Querra duduk di sebelah Micky, ia memberikan minuman kaleng untuk Micky.

"Paman tidak sedang melamun," elak Micky.

"Yaya, terus saja anggap aku ini anak kecil," balas Querra. "Paman, di sini sangat nyaman." Querra melanjutkan kata-katanya.

"Paman tidak akan memilih tempat bersembunyi yang tak nyaman Querra." Micky meneguk minuman kalengnya yang sudah terbuka. "Kamu suka tempat ini?" tanya Micky.

"Suka Paman." Ini memang bukan pertama kalinya Querra ke *gallery* Micky yang ada di pinggir kota, hanya saja terakhir Querra ke tempat ini kira-kira 8 tahun lalu. Querra terlalu sibuk walau hanya untuk berkunjung ke *gallery* ini. Saat ini Querra dan Micky sedang duduk di bangku taman yang menghadap ke danau, di sebelah mereka ada kebun mawar yang warnanya berbeda-beda.

ebooklovestory

Keduanya hening, mereka menikmati pemandangan di depannya.

Byurr.

"Ah ya Tuhan, maaf, Paman. Querra tidak sengaja." Querra menunduk membersihkan kemeja Micky yang kotor karena minuman kalengnya tumpah di sana. Micky tersenyum lembut.

"Tidak apa-apa, Querra, paman punya banyak pakaian ganti di sini." Micky menahan tangan Querra yang terus mengibas-ngibaskan kemeja di bagian dada Micky.

"APA YANG KAU LAKUKAN SIALAN?!" teriakan itu membuat Querra dan Micky terkejut. "Kalian!" Dia menggeram.

"Quinn, aku bisa jelaskan semuanya," Querra segera bangkit dari tempat duduknya.

"Kau! Kau tidak pernah berhenti merebut apa yang aku miliki! Dia milikku! Dan aku tidak akan pernah izinkan jalang sepertimu merebut Micky dariku!" kata-kata Quinn membuat Querra tersentak, kata-kata tajam itu menusuk tepat di jantung Querra, rasanya benar-benar menyakitkan.

"Jaga ucapanmu, Quinn. Querra tidak melakukan apa pun." Micky tidak bisa menerima ucapan kasar Quinn, wanitanya itu sudah salah paham.

"Quinn, kakak tidak melakukan apa pun. Jangan berpikiran negatif dulu." Querra mencoba menjelaskan.

ebooklovestory

"Tutup mulutmu sialan! Aku biarkan kau dapatkan apa pun yang aku inginkan tapi aku tidak akan biarkan kau merebut Micky dariku!" geram Quinn.

"QUINN!" Micky berteriak murka.

"Sudahlah Paman, jangan memarahinya. Aku pulang saja." Querra menenangkan Micky dengan wajah baik-baik sajanya yang hanya sandiwara.

"Querra, tunggu!" Micky berteriak pada Querra yang sudah menjauh.

"Kamu keterlaluan." Micky meninggalkan Quinn lalu mengejar Querra.

"Wanita sialan itu! Aku tidak akan biarkan dia memiliki Micky. Dia hanya milikku." Quinn mengepalkan kedua tangannya.

"Querra, tunggu." Micky menahan tangan Querra.

"Lepaskan aku Paman," suara Querra bergetar, ia sudah menangis.

"Maafkan Quinn, dia begitu karena dia tidak tahu yang sebenarnya." Micky tidak mau Querra membenci Quinn hanya karena hal ini, ucapan Quinn memang keterlaluan. Ia tahu kalau Querra pasti sakit hati.

"Aku baik-baik saja Paman, aku mengerti. Selalu mengerti." Querra melepaskan tangan Micky tanpa mau menoleh ke Micky, ia segera meninggalkan Micky.

ebooklovestory

"Quinn, Quinn. Kamu tidak tahu apa pun tentang yang kamu katakan, mana mungkin Querra merebut segalanya darimu saat ia selalu berkorban untukmu." Micky bergumam pelan, ia benar-benar menyayangkan sikap tidak mau mendengar penjelasan yang Quinn lakukan tadi, harusnya Quinn tidak mengatakan kata-kata yang menyakiti Querra.

Setelah melihat mobil Querra meninggalkan halaman *gallerynya*, Micky segera membalik tubuhnya.

"Sudah puas memandanginya, hah !!" suara tajam itu Micky terima sesaat setelah ia membalik tubuhnya.

"Hentikan sikap kekanakanmu ini, Quinn. Apa yang kamu lihat tidak sesuai dengan yang kamu pikirkan." balas Micky.

"Apa? Apanya yang tidak sesuai dengan yang aku pikirkan hah?! Jalang itu menciummu, dan kau menerimanya dengan senang hati. Jadi ciuman mana yang lebih kau sukai? Dia atau aku?!" Ucapan Quinn membuat Micky menghela nafasnya.

"Ciuman? Siapa yang ciuman? Dia membersihkan noda minuman kaleng yang tumpah di kemejaku. Mungkin jika dilihat dari belakang kami terlihat seperti itu, tapi sumpah demi orang-orang yang aku cintai, kami tidak melakukan itu."

"Tidak usah mengelak! Aku lihat dengan mata kepalaku sendiri." Sikap Quinn pasti akan seperti ini. Selalu berpikiran negatif.

"Aku tidak pernah mengelak Quinn. Aku tidak akan mencium siapa pun kecuali kamu, kamu hanya salah paham." Micky melembut. Dari suaranya Quinn tahu kalau Micky tidak berbohong, mungkin benar mereka tidak berciuman tapi Querra? Quinn berpikir wanita itu pasti sedang mencari cara untuk mengambil Micky darinya.

ebookloverstory

"Wanita itu, dia pasti sedang berusaha menggodamu. Tch! Kenapa dia selalu menginginkan yang aku inginkan!" tuduh Quinn.

"Dia tidak akan melakukan hal menjijikan itu, Quinn. Dan berhentilah mengatakan Querra seperti tadi, dia tidak mungkin merebut aku darimu karena dia terlalu me---."

"Hentikan! Aku tidak mau mendengar apa pun tentang jalang itu. Yang harus kamu ingat saja, aku tidak mau kamu tergoda oleh wanita seperti itu. Jangan pernah berpaling dariku." Quinn menyela penjelasan Micky.

"Aku tidak akan tergoda oleh siapa pun Quinn. Aku hanya mencintaimu, aku hanya menginginkan satu wanita, satu cinta dan wanita itu adalah kamu. Aku tidak mungkin berpaling darimu meski kamu berpaling dariku. Aku bahkan tetap bertahan saat kamu berlari ke pelukan pria lain dari pada aku." Micky tidak bermaksud menyindir Quinn, dia hanya berkata apa adanya.

Quinn menangkap tatapan kecewa Micky. "Maaf." Hanya itu yang berhasil Quinn keluarkan dari mulutnya. Micky melangkah melalui Quinn.

"Aku tidak pernah marah padamu Quinn, aku bahkan tak akan meninggalkanmu meski kamu mengabaikanku. Aku hanya ingin kamu tahu, bahwa rasanya sangat sakit saat melihatmu berlari ke pelukan Draka di saat aku terus memohon padamu untuk membukakan pintu kamarmu untukku. Aku mencintaimu dan cinta itu kujadikan kekuatanku, tapi sepertinya aku tidak bisa jadi kekuatanmu. Apa mungkin cintamu tak sebesar cintaku?"

ebooklovestory

Langkah kaki Micky terhenti saat Quinn memeluk tubuhnya dari belakang. "Maaf." Lagi-lagi Quinn hanya mampu mengatakan itu.

Micky menarik nafasnya, perlahan ia membalik tubuhnya. Kedua tangannya memeluk tubuh Quinn. "Maafku tidak pernah terbatas untukmu, Quinn." Micky mengecup puncak kepala Quinn, ia sangat merindukan wanitanya.

"Berjanjilah padaku untuk tidak seperti ini lagi. Jangan pernah mengabaikanku dan jangan pernah lari ke pelukan laki-laki lain saat aku merentangkan kedua tanganku untukmu, ja---."

"Aku janji, aku janji tidak akan mengulangi semuanya lagi, aku tidak mau kehilanganmu. Aku janji." Quinn memotong

cepat ucapan Micky, ia mengeratkan pelukannya pada tubuh Micky.

Micky mengecup puncak kepala Quinn lagi, tangan kanannya mengelus punggung Quinn dengan lembut. "Ayo kita masuk, kamu pasti belum makan kan?" Micky mencoba melepaskan pelukan Quinn tapi Quinn tidak mau melepaskannya. Micky tersenyum lembut wanitanya sudah kembali. Karena Quinn tidak mau melepas pelukan Micky akhirnya Micky menggendong Quinn ala *bridal style*, dengan begini pelukannya tidak terlepas. "Kamu terlihat kurus." Micky menatap wajah Quinn yang menempel di dadanya. Quinn diam, dirinya hanya meresapi kehangatan yang Micky berikan untuknya. Kaki Micky terus melangkah membawa Quinn masuk ke dalam *galerrynya*. "Kamu tunggu di sini, aku akan memasakan makanan untukmu." Micky membaringkan Quinn di atas sofa panjangnya. Tapi belum sempat ia melangkah Quinn sudah memeluknya lagi.

ebooklovestory

"Aku tidak butuh apa pun selain kamu sayang, jangan pergi ke mana pun, temani aku." Melihat Querra bersama Micky membuat Quinn sangat takut kehilangan Micky dan kini ia sadar, ia tidak bisa larut dalam kesedihannya dan membiarkan Micky sendiri, ia tidak mau ada wanita lain yang menempati posisinya di hati Micky. Ia hanya butuh Micky, ia tak peduli jika seribu orang menghujat, menghakimi dan mencemoohnya, ia akan tetap berdiri dengan kokoh saat ia memiliki Micky sebagai penguat langkahnya.

"Aku tak akan pergi ke mana pun." Micky menuruti kemauan wanitanya.

Kini Micky dan Quinn berbaring di atas sofa panjang itu. Kedua tangan mereka saling memeluk. Quinn menyandarkan

kepalanya di dada bidang Micky yang tertutupi oleh kemeja yang masih sedikit basah karena tumpahan minuman tadi.

"Aku rindu pelukan hangat ini." Quinn bersuara kecil tapi masih bisa didengar oleh Micky.

"Pelukan ini akan selalu jadi milikmu sayang." Micky mendongakan wajah Quinn agar terlihat oleh matanya, ia mengecup dalam kening Quinn.

"Terima kasih karena sudah bertahan menghadapiku sayang." Mata Quinn menatap Micky sendu.

"Kamu pernah lebih banyak berkorban untukku sayang." Micky membalas tatapan sendu Quinn dengan tatapan penuh cintanya. Lama mereka saling bertatap hingga akhirnya bibir mereka menyatu. Tak ada yang mereka lakukan selain itu, setelah cukup lama kini Quinn sudah tertidur di pelukan Micky.

ebooklovestory

"Tetaplah kuat sayang, kamu memiliki banyak orang yang mencintaimu." Micky mengecup kening Quinn dalam lalu setelahnya ia ikut terlelap bersama Quinn.

Part 9

Querra mengemudikan mobilnya dengan kencang, kata-kata Quinn terus terngiang di telinganya membuat hatinya semakin sakit. "Aku kakakmu Quinn, mana mungkin aku melakukan semua itu padamu. Kamu hanya melihat masalah dari arah pandangmu saja, dan kamu tidak pernah mau mendengar penjelasanku." Air mata Querra sudah terjatuh entah untuk ke berapa kalinya. Kakinya menginjak pedal gas dengan kencang.

Jalanan perbukitan yang Querra lalui memang sepi tapi jika ia tetap melajukan mobilnya dengan kecepatan seperti itu tidak menutup kemungkinan kalau dirinya akan masuk ke jurang tapi Querra tak mempedulikan hal itu.

Cit!

Seekor kucing melintas di jalan yang ada di depan Querra, Querra menginjak pedal gasnya ia memutar kemudinya dengan tajam.

"AKHHHH!!" Querra berteriak saat mobilnya menabrak pembatas jalan dan jurang.

"Tolong!" Querra bergantungan di pintu mobilnya, saat ini kehidupannya bergantung pada pegangan tangannya, jika tangannya lemah maka dia akan terjatuh ke jurang.

Sebuah mobil berhenti tidak jauh dari mobil Querra yang setengah bagian sudah menerobos pembatas jalan. Seorang pria keluar dari mobilnya dan melangkah mendekati mobil Querra

"Hah, sudah aku duga, kau pasti akan berakhir di jurang." Dia mencibir Querra.

"Tolong, aku belum mau mati." Querra meminta tolong pada pria asing di depannya.

Pria itu tersenyum mengejek. "Tch! Aku kira kau sudah tidak takut mati hingga kau mengendarai mobil seperti orang kesetanan." Meski mencibir, pria itu tetap menolong Querra, ia meraih tangan Querra dan dengan sedikit usaha ia berhasil menyelamatkan Querra. "Lain kali kalau belum mau mati, jangan mengemudikan mobil seperti tadi, sebenarnya aku tak bermasalah dengan nyawamu tapi aku takut akan ada korban lain." Pria itu memperingati Querra.

Querra hanya diam saja, ia masih shock dengan kejadian menyeramkan yang baru saja terjadi ditambah ocehan pria di depannya memang benar, dia sudah membahayakan nyawa orang lain. Lama Querra membeku di tempatnya, dadanya bergemuruh naik turun, nyaris saja dia mati.

ebooklovestory

"Sekarang naik ke mobilku. Aku akan mengantarmu pulang." Pria itu dengan baik hatinya menawarkan tumpangan pada Querra. Querra lagi-lagi diam, ia mengikuti pria di depannya. "Kau tidak sedang memintaku membukakan pintu mobil untukmu kan? Masuk sendiri!" seru pria itu kejam.

Dengan cepat Querra masuk ke mobil itu, Querra menghela nafasnya, wajah tampan pria yang kini sudah mengemudikan mobilnya itu tidak cocok dengan bibir pedasnya.

Sepanjang perjalanan mereka tidak melakukan pembicaraan hingga mobil itu berhenti di parkiran sebuah hunian elite. "Kenapa kau membawaku ke sini? ini bukan tempat tinggalku!" Akhirnya Querra buka mulut.

"Nah, ke mana saja kau dari tadi. Kau tidak menyebutkan alamatmu jadi aku membawamu ke sini. Ya setidaknya aku tidak menurunkanmu di tepi jalan." Pria itu keluar dari mobilnya.

"Hey, bagaimana dengan aku?" Querra bertanya dengan nada kesal.

"Kau bisa kembali dengan taksi, atau jika kau mau kau bisa ikut aku ke apartemenku. Aku lelah, nanti malam aku akan mengantarkanmu pulang." Pria itu mengatakan tanpa membalik tubuhnya. Querra menghela nafas kasar, ia tidak punya pilihan lain selain mengikuti pria itu, ia tidak membawa dompet atau pun ponselnya.

Di wajah angkuh pria itu ia memasang senyum kecil, ia tahu kalau Querra pasti akan mengikutinya.

ebooklovestory

"Querra Candice, ternyata dia lebih cantik dari foto yang pernah aku lihat." Pria itu mengenali Querra. Sebenarnya ia sudah sadar sejak ia melihat Querra melajukan mobil dengan kencang, dia yang saat itu sedang berada di arus yang berlawanan dengan Querra segera memutar mobilnya, ia yakin kalau Querra pasti akan mendapat masalah.

"Masuklah!" Pria itu membukakan pintu apartemennya. Querra melenyapkan keraguannya, ia masuk ke apartemen pria asing yang telah menolongnya. "Duduklah, anggap saja apartemenmu sendiri." Pria itu mempersilahkan Querra untuk duduk.

"Ehm, kita belum berkenalan. Aku Querra." Querra mengulurkan tangannya pada pria di depannya.

"Aku tahu, siapa yang tidak kenal Querra Candice, penerus tahta kerajaan Candice Group?" Ucapan pria itu membuat Querra menggeram pelan.

"Kalau kau tahu siapa aku kenapa kau tidak mengantarku pulang? Kau pasti tahu alamat rumahku," sergah Querra. Pria itu tersenyum kecil, ia membalik tubuhnya menghadap ke Querra.

"Karena aku lelah, tapi hey, omong-omong kau belum berterima kasih padaku?" Pria itu menaikkan alisnya. Wajah kesal Querra berganti dengan senyum tidak enaknya.

"Terima kasih." Querra bersuara terpaksa.

"Terima kasihmu tidak tulus nona Querra. Tapi sudahlah, aku juga tidak terlalu membutuhkan kata itu." Pria itu melangkah melalui Querra.

ebooklovestory

"Hey tuan, kau belum menyebutkan namamu." Querra bersuara lantang.

"Draka Adelardo, panggil saja Draka." Pria yang menolong Querra adalah Draka.

"Draka." Querra menggumamkan nama itu.

Draka menghentikan langkahnya, ia membalik tubuhnya menghadap ke Querra.

"Jika kau haus, lemari pendingin ada di sana, jika kau lapar kau bisa memasak sendiri, dapurnya di sana. Ah ya jika kau butuh sesuatu kau panggil aku saja, aku ada di kamarku di lantai 2." Draka menunjuk ke tempat-tempat yang tadi ia sebutkan. Querra hanya memasang wajah idiotnya, baru kali ini dia diperlakukan tidak seperti tamu pada umumnya.

"Kau membiarkan aku mengacak-acak rumahmu? Memangnya itu tidak apa-apa?" Querra menatap Draka polos.

Tidak bisa dibohongi, kalian memang memiliki darah yang sama. Bukan hanya dari wajah yangterdapat kemiripian, dari cara dan sikap kalian juga sama. Draka menilai Querra.

"Seorang wanita berpendidikan dan berkuasa sepertimu tak akan mungkin mengacak-acak rumahku, aku yakin kau tak mau nama baikmu dan juga keluargamu rusak hanya karena hal ini." Draka membalas enteng. Querra diam sejenak.

"Ya, kau benar, tapi sungguh, harusnya kau tidak bersikap seperti ini pada orang asing." Tapi nyatanya bagi Draka Querra bukan orang asing, ia cukup mengenal Querra, tentunya dari Quinn. Draka memberikan Querra senyuman tipis.

ebooklovestory

"Hanya ada 3 orang yang pernah datang ke sini, Kafka sahabatku, adikku, dan kau. Jadi hanya kau orang asing yang boleh menginjakan kaki di sini." Querra hanya menganggukan kepalanya.

"Tunggu dulu." Otak Querra bekerja melenceng dari radarnya. "Apa ini tempat persembunyianmu? Apa kau teroris?"

Draka tertawa keras karena ucapan Querra. "Apa mungkin seorang teroris memiliki wajah tampan sepertiku?" Draka tertawa makin keras. Teroris? Yang benar saja. Querra menaikkan alisnya, memangnya apa yang lucu dari ucapannya.

"Tampan atau tidak bukanlah jaminan kalau kau bukan seorang penajahat." Suara Querra datar. Draka menghentikan tawanya, wajahnya kembali dingin.

"Kau benar, kecantikanmu juga bukan jaminan kalau kau adalah wanita yang baik." Kata-kata Draka menyentil ego Querra tapi Querra tak membahasnya lebih lanjut. Ia tak pernah peduli pada pemikiran orang tentangnya.

Querra diam, begitu juga dengan Draka. Setelahnya Draka segera melangkah ke kamarnya dan Querra duduk di sofa Draka.

Draka masuk ke dalam kamarnya, ia mendaratkan bokongnya di atas ranjang. Kedua tangannya memegangi kepalanya. "Hah sial! Kenapa aku jadi lepas kendali seperti ini, kenapa juga aku harus melukai hatinya? Bodoh!" Draka merutuki dirinya sendiri. Sejak awal ia melihat foto Querra, ia sudah menyukai Querra, tapi hal itu selalu ia tutupi dengan ketidaksukaannya atas sikap Querra pada Quinn. tapi hari ini saat ia melihat Querra secara langsung ia bahkan tak memikirkan tentang ketidaksukaannya. "Bodoh sekali kau, Draka." Draka meremas rambutnya, ia segera bangkit dari ranjangnya dan keluar untuk menemui Querra.

ebookloverstory

"Di mana dia?" Draka tidak menemui Querra di tempat terakhir Querra berada. Ia mencari Querra di tempat lain tapi ternyata Querra juga tak ada di sana. "Dia pergi." Draka bergumam lemah.

***

Querra sudah selesai dengan meetingnya, kini ia duduk sendirian di restoran. "Boleh aku duduk di sini?" Suara itu tidak asing bagi Querra.

"Oh, hy. Silahkan." Querra tidak menyangka jika dirinya akan bertemu dengan Draka di restoran ini.

"Sendirian?" Draka sudah duduk di depan Querra.

"Seperti yang kau lihat." Querra menjawab seadanya. "Kau sendirian?" Dia balik tanya.

"Sama seperti yang kau lihat juga." Draka tersenyum manis.

Querra terpana karena senyuman Draka. Sesuatu yang hangat menjalar dalam tubuhnya hingga ke hatinya.

"Sudah makan?" Draka membuyarkan keterpukauan Querra.

"Sudah, tadi aku makan bersama *client*."

Draka menganggukan kepalanya, ia mengaduk-aduk *milkshakenya*. "Oh, jadi kau ke sini karena pekerjaan, aku kira kau sedang menunggu kekasihmu," kata Draka. Kekasih? Querra merasa miris karena kata-kata itu.

ebooklovestory

"Aku tidak punya waktu untuk menjalin hubungan seperti itu Draka, aku terlalu sibuk dengan pekerjaan." Kadang Querra merasa iri pada wanita lain yang merasakan yang namanya pacaran, tapi lagi-lagi ini demi keluarganya, dia adalah penerus ayahnya jadi ia hanya perlu fokus ke pekerjaan.

"Maksudmu kau tidak pernah pacaran?" Draka ingn memperjelas fakta menyedihkan itu. Querra mengangguk disertai senyuman kecutnya.

"Waw, sulit dipercaya." Draka tertarik sekali dengan topik ini. "Bukannya kau adalah wanita yang populer? Aku juga yakin di sekolah kau adalah wanita yang sangat populer. Ini mustahil sekali."

Rasanya Querra ingin menangis karena ucapan Draka. "Kau benar, aku populer di sekolahku. Bukan hanya cantik tapi juga berprestasi, tapi coba kau pikirkan lagi orang-orang yang berprestasi hanya menghabiskan waktunya di antara tumpukan buku lalu bagaimana caranya dia bisa berpacaran? Aku tidak pernah diberi kesempatan untuk menikmati masa remajaku Draka. Tidak pernah." Draka menatap Querra dengan intens, tak ada kebohongan dari wajah Querra, dan dari nada bicaranya Draka bisa menilai kalau Querra tidak menikmati hidupnya. Tapi kenapa? Bukankah apa pun yang Querra inginkan selalu ia dapatkan? Lama Draka diam, dan ia pikir sepertinya ada potongan *puzzle* yang hilang di sini, dan mungkin Draka bisa temukan potongan itu dari Querra.

"Sepertinya aku sudah cukup lama di sini, aku harus kembali ke perusahaan." Querra bangkit dari tempat duduknya.

ebooklovestory

"Tunggu." Draka menahan tangan Querra. "Datanglah ke sini besok malam pada jam 7, aku akan menunggumu. Anggap saja ini cara berterimakasihmu padaku." Draka, dia akan menemukan potongan itu.

"Aku tidak bisa janji, tapi akan aku usahakan," balas Querra.

"Aku tahu kau akan datang." Draka berucap yakin. Querra hanya memberinya senyuman tipis, Draka melepas tangannya lalu ia segera melangkah pergi.

Pria itu berbahaya, selama ini aku tidak pernah mengeluh pada siapa pun tapi hari ini, aku sudah mengeluh padanya. Aku tidak tahu ini benar atau salah, tapi setidaknya aku butuh seseorang untuk mendengarkan keluh kesahku. Dan aku rasa pria kesepian itu bisa jadi pendengar yang baik untukku, Querra bergumam dalam hatinya.

***

Draka sudah duduk di meja yang ia pesan untuk makan malamnya bersama Querra. "Apa dia benar-benar tidak akan datang?" Draka mulai ragu, pasalnya ia sudah menunggu Querra sejak 30 menit yang lalu.

"Maaf, aku terlambat." Suara itu menjawab keraguan Draka, senyuman terpancar di wajah tampan Draka.

"Tidak apa-apa, silahkan duduk." Menunggu setengah jam bukanlah masalah untuk Draka.

"Kau mau pesan apa?" Draka memberikan buku menu pada Querra.

"Kau saja yang memilihkan." Querra mengembalikan buku menu itu pada Draka. Draka memesan makanan dan minuman pada *waitress* yang berdiri di sebelahnya. *Waitress* itu mengulangi pesanan Draka lalu segera pergi dari sana.

ebooklovestory

"Jadi kau memiliki waktu untuk berkencan, huh?" Draka memulai pembicaraan mereka.

"Kencan?" Querra mengerutkan keningnya.

"Ayolah Querra, tidak ada makan malam yang membahas pekerjaan, jadi ini lebih pantas disebut dengan kencan." Ucapan Draka membuat Querra tersenyum tipis, mungkin bisa dikatakan seperti itu, sesekali tidak masalah bukan kalau Querra berkencan.

"Yaya, katakan saja seperti itu." Gantian Draka yang tersenyum tipis karena ucapan Quinn.

"Querra, boleh aku bertanya padamu?" Draka memulai rencananya, ia harus mengetahui cerita versi Querra.

"Tanyakan saja." Querra meletakkan kedua tangannya di atas meja, ia menatap Draka dengan santainya.

"Kenapa kemarin kau mengemudikan mobil kebut-kebuta?" Ah itu, Querra sudah memikirkan kemungkinan kalau Draka akan menanyakan hal itu.

"Tidak memiliki alasan khusus, hanya ingin saja." Querra mengelak. Ia tidak mau bercerita terlalu jauh.

"Oh ayolah Querra, begini saja kita berkenalan sekali lagi. Lalu berpikirlah jika kau ingin membohongiku." Draka tahu Querra berbohong.

ebooklovestory

"Baiklah." Querra mengulurkan tangannya.

"Querra Candice, putri sulung dari Moreno dan Aylsee." Ia memperkenalkan namanya.

"Dr. Draka Adelardo, psikiater terbaik di Britani Raya," pupil mata Querra melebar, psikiater. Querra tersenyum simpul.

"Ternyata aku salah membohongi orang, ternyata benar kau bukan teroris melainkan psikiater yang dideportasi dari negaranya." Querra tertawa geli atas pemikirannya sendiri begitu juga dengan Draka yang tertawa bukan karena lucu tapi karena ia menyukai tawa Querra.

"Jadi, kenapa kau mengebut seperti itu? Apa ini ada hubungannya dengan adikmu, nona Karrenina Quinnova Candice?" pertanyan tanpa basa basi Draka membuat Querra sedikit terkejut. "Jangan menampilkan raut wajah seperti itu

Querra, aku memiliki televisi jadi aku tahu tentang keluargamu." Draka langsung menjelaskan.

Querra tersenyum kecil. "Aku rasa saat ini kau sedang mengintrogasiku," katanya bercanda.

"Haha, katakan saja seperti itu." Draka tertawa kecil.

"Baiklah, aku akan bercerita tapi tidak saat ini. *Well* makanan kita sudah sampai," waitress meletakan pesanan yang tadi Draka pesan.

"Baiklah, selesai makan kita lanjutkan yang tadi." Draka menunda rasa penasarannya. Querra mengangguk mantap.

"Aku berjanji," katanya disertai senyuman.

ebooklovestory

Mereka mulai makan, menghabiskan hidangan pembuka dan utama, kini mereka sedang menikmati *ice cream* sebagai penutup.

Dia benar-benar mirip dengan Quinn. Draka mengamati Querra yang sedang menikmati *ice creamnya*. "Kau seperti anak kecil." Draka mengulurkan tangannya, ia menyentuh sudut bibir Querra, membuat Querra terdiam sejenak. Sesuatu yang hangat itu menyelinap ke hati Querra lagi.

Ia bertanya-tanya apa yang salah dengannya.

Draka menunjukan ibu jarinya yang terdapat *ice cream* yang berasal dari bibir Querra.

Querra tersenyum canggung. "Terima kasih," katanya, Draka tersenyum. Dan senyuman itu menerbangkan ratusan kupu-kupu di perut Querra.

Apakah ini yang namanya jatuh cinta? Querra membatin, hatinya tersenyum, akhirnya ia merasakan apa yang orang lain rasakan. Akhirnya ada pria yang mampu menggetarkan hatinya.

"Ada apa? Jangan menganggumi ketampananku seperti itu. Kau bisa tergila-gila padaku." Draka menatap Querra dengan tatapan angkuh yang dibuat-buatnya. Querra tertawa kecil, bukan menertawakan Draka tapi menertawakan dirinya yang sudah jatuh cinta pada Draka dipertemuan kedua mereka, ternyata cinta tak membutuhkan waktu lama.

"Jangan terlalu percaya diri tuan, sekarang nikmatilah *ice creammu*." Querra kembali menikmati *ice creamnya* begitu juga dengan Draka, tapi mata Draka tak mau beralih, ia tetap menatap Querra dengan tatapan mendamba.

Aku jatuh cinta pada wanita yang sudah membuat Quinn terluka sangat parah. Aku tahu ini gila, tapi mau bagaimana lagi? Nikmati saja kegilaan ini.

ebookloverstory

Querra dan Draka sudah selesai dengan makan malam mereka, saat ini mereka ada di mobil Draka, Draka melajukan mobilnya menuju ke apartemennya.

Tak berapa lama mobil itu sampai di parkiran hunian elit itu. "Aku pikir hanya apartemenku tempat yang aman untuk kita bercerita." Draka memiringkan wajahnya menatap Querra.

Querra mengangkat bahunya. "Aku rasa aku tidak bermasalah dengan hal itu." Itu artinya Querra tidak keberatan.

Draka keluar dari mobilnya begitu juga dengan Querra. "Hey, kenapa sudah keluar? Harusnya aku bukakan pintu dulu baru kau keluar," ucap Draka tidak terima.

Querra menyipitkan matanya. "Aku masih ingat ucapanmu dua hari lalu Draka, kau tidak sedang menunggu aku membukakan pintu untukmu kan?" Draka menggaruk tengkuknya yang tidak gatal.

"Kau pengingat sekali rupanya."

Querra tersenyum kecil. "Lupakan saja," katanya.

Draka mengembalikan tangannya ke semula. "Baiklah, ayo kita masuk."Iia meraih tangan Querra dan membawa wanita itu masuk ke dalam gedung pecakar langit itu.

Mereka melangkah memasuki lift, menunggu beberapa detik lalu mereka sampai di lantai tempat apartemen Draka berada. “Ayo masuk.” Draka membukakan pintu apartemennya. Querra masuk ke dalam sana, meletakan tasnya diatas sofa lalu duduk disana tanpa di persilahkan, sedangkan Draka ia segera melangkah menuju ke pantry mengambilkan minuman untuk Querra.

ebookloverstory

“Aku kira kau akan menyuruhku untuk mengambil minuman sendiri seperti kemarin.” Querra mengungkit hal yang lalu.

Draka tersenyum simpul. “Kemarin kau orang asing, sekarang kau teman kencanku, jadi aku akan memperlakukan kau dengan baik.” Draka duduk di sebelah Querra. Querra hanya mengangguk-anggukan kepalanya paham. “Jadi, nona Querra, sekarang aku menagih janjimu.” Draka kembali ke pokok bahasannya.

“Aku ingat tuan Draka.” Querra mengedipkan matanya sambil tersenyum kecil.

"Begini, sebelum aku bercerita aku ingin kau tahu bahwa selama ini aku tidak pernah membagi bebanku pada siapa pun, baik orangtuaku atau pun adikku, dan aku mau kau tidak mengatakan apa pun pada siapa pun baik pada keluargaku atau pada orang lain." Ini mungkin sedikit gila, tapi Querra ingin mempercayai setidaknya hanya satu orang dan sepertinya orang itu adalah Draka.

"Baiklah, aku janji." Dan Draka menyanggupinya. "Seorang pria dinilai sebagai pria sejati dengan memegang ucapannya." Querra hanya memperingati Draka.

"Kau benar." Draka menimpali.

"Dua hari yang lalu aku pergi ke *gallery* milik pamanku. Aku tidak memiliki alasan khusus ke sana, hanya saja saat itu aku ingin menghibur pamanku yang ditinggal pergi oleh kekasihnya yang tak lain adalah adikku, Quinn. Keluargaku rumit bukan? Pamanku berhubungan dengan adikku, tapi tak ada yang salah di sana karena pamanku dan Quinn tidak memiliki hubungan darah karena pamanku bukanlah adik kandung ayahku, melainkan Adik angkat ayahku. Saat itu aku sedang duduk bersama pamanku dan aku tidak sengaja menumpahkan minuman ke kemeja yang pamanku pakai, aku membersihkannya dan di saat itu Quinn datang, dia berpikiran kalau aku akan merebut Paman darinya, dia mengatakan hal yang membuat hatiku sakit. Meski sedikit saja aku tidak pernah berpikir untuk merebut apa pun yang dia miliki apalagi Paman Micky. Aku kakaknya, mana mungkin aku melakukan hal se-tega itu padanya." Querra menjelaskan dengan sesekali menarik nafasnya, membicarakan tentang Quinn pasti akan melukainya. Draka tak mengerti dengan ucapan Querra yang berbeda dengan kenyataan yang ia ketahui.

ebooklovestory

"Kau mencintai adikmu?" Pertanyaan Draka membuat Querra tersenyum hangat.

"Dia adikku Draka, meski kami lahir dari ibu yang berbeda tapi di dalam diri kami masih mengalir satu darah. Aku mencintainya, sangat mencintainya, dia adalah satu-satunya milikku yang berharga." Draka makin bingung. Bukannya Querra membenci Quinn? bukannya Querra selalu menjauhi Quinn? Kalau benar dia mencintai Quinn lalu kenapa dia menjaughi Quinn? Pertanyaan demi pertanyaan bermunculan di otak Draka, ia merasa masalah ini makin rumit.

"Tapi sepanjang aku mengamati keluargamu, kau dan adikmu tidak pernah dekat. Lalu bagaimana kau mengatakan kau mencintainya?"

"Ah Draka, aku yakin kau ini bukan psikiater melainkan wartawan. Mengakulah." Querra mulai bercanda lagi. "Begini Draka, yang terlihat dengan mata itu tak akan selamanya benar. Aku mencintai adikku tapi bukan berarti aku harus selalu dekat dengannya---."

"Tunggu, tadi katamu dia milikkmu yang paling berharga lalu kenapa kau tidak menjaganya?" Draka memotong ucapan Querra.

"Aku menjaganya Draka, selalu menjaganya. Kau mau tahu kenapa aku tidak pernah menjalin hubungan dengan pria mana pun, jawabannya adalah karena adikku."

"Maksudmu?" lagi-lagi Draka menyela.

"Hidupku penuh dengan beban Draka, sejak kecil aku dituntut untuk jadi sempurna. Mungkin orang-orang akan menilai aku dan adikku selalu dibeda-bedakan. Aku dapatkan apa yang

aku mau sedang adikku tidak, tapi nyatanya semua berbalik Draka. Ayahku mati-matian menjadikan aku penerusnya agar Adik kecilku tidak mengambil tanggung jawab di perusahaan. Ayahku ingin adikku tidak tertekan, jadi ia membiarkan adikku melakukan apa pun yang dia inginkan. Ayahku tidak pernah mengizinkan adikku mendekatiku agar konsentrasi belajarku tidak terganggu, mungkin cara ayahku kasar tapi sungguh maksud ayahku tidak pernah buruk. Dia bahkan lebih mencintai adikku dari aku, kau tahu adikku adalah anak dari wanita yang paling dicintai ayahku. Sedang aku anak dari ibuku yang hanyalah wanita yang dijodohkan oleh Nenek ayahku. Setiap hari aku selalu dipusingkan dengan buku-buku pelajaran, ini dan itu silih berganti. Kadang aku berpikir ayahku tidak adil, dia tak pernah izinkan aku melakukan apa pun yang aku sukai sedang adikku, Ayah membiarkan adikku melakukan hal yang dia sukai dengan dalih ayahku tidak peduli pada adikku. Kadang aku ingin berteriak pada adikku melepaskan segala tekanan yang aku rasakan tapi aku tidak bisa melakukannya, aku bahkan tidak sanggup untuk melihatnya menangis, ya meski aku tahu adikku selalu menangis karena aku tidak mau bermain dengannya. Menguatkan hati, membutakan mata, menulikan telinga, itulah yang selalu aku lakukan saat adikku menangis, ini semua untuk kebaikannya. Bukan hanya dia yang merasa kesepian tapi aku juga, aku sama seperti dia, merasakan kemarau di tengah derasnya hujan." Querra menjeda ucapannya, ia menarik nafasnya lagi, air matanya bahkan ingin tumpah. "Jika dilihat Quinn adalah bayanganku tapi kenyatannya adalah akulah bayangan Quinn. aku hanyalah alat yang digunakan ayahku untuk menjaga putri kesayangannya, sebenarnya aku muak dengan hidupku tapi aku selalu bertahan, aku selalu berkorban karena aku mencintai ayahku, ibuku dan juga adikku, ya meskipun mereka tak pernah mencintaiku sebesar aku mencintai mereka. Coba kau bayangkan siapa yang bisa memperhatikan aku, ibuku sibuk dengan kehidupannya sendiri, ayahku sibuk memikirkan ibu Naya dan Quinn, sedang Quinn dia sibuk dengan

ebooklovestory

kesedihannya. Aku bagaikan sebuah kapal yang berlayar di lautan tak bertepian, terombang-ambing tanpa tahu arah tujuan." Air mata Querra mulai menetes. Draka terdiam karena cerita Querra.

Inikah kenyataannya? Keluarga seperti apa mereka ini? Semuanya menyimpan kesedihan masing-masing. Draka yakin kalau Querra tidak sedang mengarang cerita. Querra kembali bercerita dengan Draka yang masih setia mendengarkannya, kini Draka tahu segalanya, bahwa pemikiran Quinn tidak sepenuhnya benar, bahwa tindakan Querra juga salah, bahwa semua ini tentang cinta yang tak pernah bisa mereka ungkapkan secara gamlang.

***

Quinn sedang makan siang bersama Micky, setelah satu bulan akhirnya berita itu mereda tapi baik Micky mau pun Moreno belum menemukan siapa penyebar berita itu. Quinn juga sudah melakukan konferensi pers, ia membenarkan semua yang diberitakan bahwa dirinya bukan anak kandung Aylsee, bahwa dirinya adalah anak Naya. Ia merasa tidak ada yang perlu ia hindari, lebih cepat ia mengakui maka masalah ini juga akan lebih cepat selesainya.

ebooklovestory

Kini tak ada lagi yang perlu Quinn takutkan, rahasia terbesarnya sudah terungkap, jika dulu saja ia tidak peduli pada apa kata orang maka sekarang harusnya juga begitu. Apalagi dia juga memiliki Micky yang selalu berada di sisinya.

Ring, ring.

Ponsel Micky berdering.

"Sayang, aku menjawab panggilan ini dulu ya." Karena di cafe itu cukup bising jadi tak mungkin bagi Micky untuk menjawab panggilan itu di dalam sana.

"Hmm." Quinn berdeham sambil menganggukan kepalanya. Micky segera menjawab panggilan telepon dari kakaknya.

"Ada apa Kak?" Micky sudah menjawab panggilan itu. "Roberto dan Barrack, mereka kabur dari penjara." Kabar yang dibawa Moreno menyentak Micky.

"Bagaimana bisa?" Micky tidak bisa percaya ini.

"Ada seseorang yang membantu mereka meloloskan diri." Moreno menjawab pertanyaan Micky. "Kakak tidak peduli pada siapa yang membantu mereka tapi yang kakak takutkan mereka akan menyakiti Quinn." Inilah yang sejak tadi mengganggu pikiran Moreno.

"Tidak perlu cemaskan itu Kak, selagi aku bersama Quinn tak akan ada yang terjadi padanya." Micky meyakinkan Moreno.

"Kakak benar-benar mencemaskan Quinn, sampai detik ini kita masih belum mengetahui siapa yang sudah menyebarkan berita tentang Quinn, dan sekarang dua pria itu kabur dari penjara, satu masalah belum menemui titik terang kini masalah lain datang lagi." Moreno berkeluh-kesah.

"Tenanglah Kak, semuanya akan baik-baik saja." Baik-baik saja? Micky akan berusaha semampunya untuk menjaga Quinn. "Kakak tidak bisa tenang Micky, Kakak akan mengirim Quinn kembali ke Britani Raya." Ucapan Moreno tidak bisa diterima oleh Micky.

"Jangan gila Kak, sudah cukup Kakak memisahkan Quinn dari ibunya."

"Tapi ini demi kebaikannya Micky"

"Lalu dia akan mati kesepian di sana. Memangnya Kakak pikir Roberto dan Barrack tidak bisa menemukan Quinn di Britani Raya? Mereka tidak sebodoh itu Kak." Baru kali ini Micky tak sependapat dengan Moreno tentang kebaikan Quinn. Apa yang Micky katakan cukup masuk akal bagi Moreno, tapi ia masih saja khawatir tentang hidup Quinn.

"Kau benar, tapi---."

"Tidak ada tapi-tapian Kak. Sudahlah, Kakak mengganggu acara makan siangku bersama Quinn." Micky mulai kesal.

ebooklovestory

"Ya! Mana aku tahu kalau kau sedang makan siang bersama putriku. Jaga dia baik-baik. Pastikan kalau dia aman."

"Bawel sekali kau ini Kak, sudahlah aku tutup."

Klik.

Micky memutuskan panggilan teleponnya.

"Dasar Kak Moreno aneh, dia yang mendatangkan Quinn ke sini, dia juga yang mau mengirim Quinn kembali ke Britani. Astaga benar-benar." Micky menggelengkan kepalanya.

Micky kembali melangkah masuk ke dalam restoran.

"Siapa yang menelpon?" Quinn bertanya pada Micky yang sudah ada di depannya.

"Kak Moreno."

"Apa yang dia katakan ?"

Micky duduk kembali ke tempatnya tadi. "Roberto dan Barrack, mereka kabur dari penjara," Quinn tidak terlalu terkejut dengan ucapan Micky, ia tahu hal ini akan terjadi. Mana mungkin betah orang-orang itu di dalam penjara.

"Aku sudah menduganya, sampah-sampah itu pasti akan melarikan diri." Ucapan Quinn membuat Micky sedikit membuka mulutnya.

“Kamu tidak terkejut?” Pertanyaan Micky terasa tidak penting untuk Quinn.

“Kenapa harus terkejut, begitulah cara kerja seorang penjahat. Kalau mereka tidak kabur aku baru akan terkejut.” Entengnya jawaban Quinn makin membuat Micky melongo.

ebookloverstory

“Kamu tidak takut?” Micky bertanya lagi.

“Untuk apa takut, aku bukan Quinn kecil seperti dulu lagi, jika mereka menyakitiku satu kali aku akan memberikan mereka 10 kali rasa sakit dari yang aku rasakan.”

“Oh sayang, kamu terlihat menyeramkan.” Micky merubah mimik wajahnya menjadi takut yang dibuat-buat, Quinn tertawa kecil karena raut wajah Micky.

“Aku tahu, Quinn yang aku cintai adalah wanita yang sangat kuat.” Micky menggenggam tangan wanitanya, matanya menatap Quinn dengan sendu. Tak ada yang perlu Micky cemaskan, semuanya akan baik-baik saja.

***

Ring, ring.

Ponsel Moreno berdering.

"Ya, ada apa?" Ia segera menjawab panggilan itu.

"*Pak, kami sudah menemukan siapa yang telah menyebarkan berita tentang nona Quinn."* Akhirnya Moreno menemukan titik terang.

"Katakan!" Moreno mendengarkan dengan baik, senyuman kecut terlihat di wajahnya. "Katty, tch! Jalang itu." Moreno berdecih. Kini ia tahu dalang di balik kasus anaknya, dan Moreno tak akan melepaskan siapa pun yang sudah bermain-main dengannya apa lagi menyangkut tentang Quinn.

ebooklovestory

"Temukan Katty!" Moreno memberi perintah pada orangnya. "Baik Pak."

Klik.

Setelahnya Moreno memutuskan sambungan telepon itu.

"Maafkan aku Micky, aku sudah tidak bisa biarkan jalang itu berada di dunia yang sama denganku. Aku tidak mau membahayakan Quinn lebih jauh lagi." Dan Katty akan selesai di tangan Moreno.

Di tempat lain saat ini Katty sedang bersama dengan rekan-rekannya. Siapa lagi kalau bukan Roberto dan Barrack, orang yang sudah membantu Roberto dan Barrack adalah Katty, wanita gila itu akan melakukan segala cara untuk memisahkan

Micky dan Quinn, sekalipun itu artinya ia harus bersekutu dengan iblis.

"Orangmu sudah ketahuan Katty, sebaiknya kau pergi dari sini." Roberto berbicara pada Katty yang saat ini sedang duduk di atas kursi kebesarannya.

"Kenapa aku harus pergi huh? Moreno, pria lemah itu tidak akan bisa menemukanku." Katty bersuara dengan yakin. Barrack dan Roberto saling melirik, mereka ingin sekali mencibir ucapan percaya diri Katty. "Kalian meragukanku?" Katty menaikan alisnya, ia tersenyum kecut. "Aku bisa meloloskan kalian dari penjara yang dijaga ketat, lalu kenapa aku tidak bisa lolos dari Moreno?" Dia bersuara lagi.

"Tapi kau tidak begitu mengenal Moreno, dia itu licik." Barrack membuka mulutnya.

ebooklovestory

"Aku tidak peduli dengan Moreno, sekarang yang aku pedulikan adalah aku harus memisahkan Micky dari jalang kecil bernama Quinn." Yang ada di otak Katty hanya Micky dan Micky. Roberto dan Barrack diam, otak mereka sedang bekerja.

"Ah aku tahu. Jika mereka tidak bisa terpisah hidup-hidup, maka aku akan memisahkan mereka dengan kematian." Barrack dan Roberto yang sedang berpikir mendadak menatap Katty.

Gila. Itulah yang mereka pikirkan, tapi tidak masalah untuk Roberto dan Barrack karena itulah yang mereka mau, Quinn sudah menghancurkan hidup mereka, dan itu artinya mereka tak perlu susah-susah untuk menyingkirkan Quinn.

Part 10

"Selamat pagi Pak, saya Anna pelayan yang dikirimkan oleh Ibu Nadia untuk menjadi pelayan di sini." Seorang wanita muda berumur sekitar 24 tahun menundukkan kepalanya di depan Moreno yang tengah duduk dengan surat kabar di tangannya. "Pelayan baru?" Moreno mengerutkan keningnya.

"Ah." Moreno ingat, ada satu pelayannya yang berhenti bekerja karena hamil.

"Mariam! Mariam!" Moreno memanggil Mariam.

"Ya Tuan?" Mariam datang setelah berlari kecil.

"Antarkan dia masuk, dia adalah pelayan baru," titah Moreno.

"Baik, Tuan." Mariam mengangguk pelan.

"Ayo." Mariam mengajak Anna masuk ke dalam rumah megah Moreno. Anna dan Mariam meninggalkan Moreno yang masih duduk di teras rumahnya.

"Saya Anna." Anna mengulurkan tangannya. Mariam tersenyum ramah lalu menerima uluran tangan itu.

"Mariam," kata Mariam yang usianya terpaut dua puluhan tahun dari Anna.

"Kamu di sini menggantikan Yora, jadi kamu hanya mengerjakan pekerjaan Yora. Semua pelayan di sini sudah memiliki bagiannya masing-masing dan kamu bertanggung jawab untuk kebersihan kamar nona Querra dan juga nona Quinn." Mariam memberi arahan pada Anna.

"Baik Mariam." Anna bersuara rendah.

Mariam dan Anna terus melangkah. "Nah, ini kamar nona Querra." Mariam membuka pintu kamar Querra. "Ingat, jika tugasmu sudah selesai maka keluarlah dari kamar ini, nona Querra tidak suka jika pelayan berlama-lama di kamarnya. Dan ya jangan menyentuh apa pun selain yang harus kau bersihkan."

"Aku mengerti." Anna paham.

Mereka melangkah lagi. "Nah, ini kamar nona Quinn." Mariam membukakan pintu kamar Quinn.

ebooklovestory

Anna mengamati seksama kamar itu. "Sama seperti kamar nona Querra, kau jangan sekali-sekali bermain-main di kamar ini karena nona Quinn lebih galak dari nona Querra." Mariam bersungguh-sungguh dengan kata-katanya. "Paham?" Mariam membalik tubuhnya menghadap Anna.

Anna mengangguk cepat. "Paham, Mariam." balasnya.

Mariam tersenyum kecil. "Ya sudah, sekarang ayo aku tunjukan kamarmu dan setelahnya aku akan memperkenalkan kau pada pelayan di sini." Mariam dan Anna keluar dari kamar Quinn.

***

"Mau ke mana kau?" Moreno mencegah langkah Quinn. "Menemui ibuku," kata Quinn datar, ia melanjutkan langkahnya untuk pertama kalinya Moreno tak mencegah langkah Quinn, ia membiarkan putri bungsunya itu menemui Naya.

"Sudah saatnya kegilaan ini dihentikan." Moreno bergumam sambil menatap punggung Quinn.

Quinn sudah sampai di depan paviliun.

Tok, tok, tok.

Quinn mengetuk pintu di depannya. "Bu, ini Quinn." Quinn memberitahu kedatangannya. Naya yang sedang merajut langsung menghentikan kegiatannya. Ia segera melangkah menuju pintu paviliunnya kecilnya.

ebookloveestory

"Sayang." Mata Naya berkaca-kaca saat ia melihat wajah putri tercintanya.

"Ibu." Quinn segera memeluk Naya.

"Quinn merindukan Ibu," katanya pilu, selain Micky ia membutuhkan ibunya sebagai penguat langkah kakinya.

"Ibu juga merindukanmu sayang, ayo masuk." Naya mengecup puncak kepala Quinn, lalu ia menuntun Quinn masuk ke dalam.

"Ibu tidak mengusirku?" Quinn mempertanyakan hal yang sebenarnya tak ingin ia rasakan, tapi ini pertama kalinya ia tidak diusir oleh ibunya.

"Ibu tidak akan mengusirmu lagi nak, maafkan ibu." Naya menatap Quinn sendu.

Maaf? Pintu maaf Quinn terbuka lebar untuk ibunya. "Kenapa minta maaf Bu, ini bukan salah Ibu, tapi salah Moreno." Quinn menyalahkan *daddynya*.

"Sayang, jangan seperti itu." Naya membela Moreno. Quinn ingin sekali menyela ibunya tapi ia tidak mau diusir keluar dari sana. Ia masih merindukan ibunya. "Sejahat apa pun dia, dia tetap ayahmu. Akan ada penjelasan di balik sikap kerasnya." *Dan semua alasan itu pasti berasal dari Ibu*. Naya tak bisa mengatakan yang hatinya katakan.

"Sudahlah Bu, jangan bahas dia." Quinn duduk di sofa.

"Baiklah." Naya mengikuti mau Quinn. "Ibu dengar, kamu berhubungan dengan Micky?" Naya duduk di sebelah Quinn.

ebooklovestory

Quinn meletakkan kepalanya di paha Naya, tubuhnya sudah berbaring di atas sofa.

"Ibu pasti tahu dari *Aunty* Mariam." Quinn menatap Naya dari bawah.

"Tidak, ibu tahu dari *daddymu*." Ucapan Naya membuat Quinn terkejut.

"Ibu bercanda?!" Tapi Quinn tahu wajah ibunya tidak terlihat sedang bercanda.

"Bagaimana bisa dia tahu?" Quinn bersuara bingung.

"Sayang, Micky sangat menyayangi *daddymu* jadi tidak mungkin dia sembunyikan hal ini dari *daddymu*." Ucapan Naya masih tak bisa diterima Quinn.

"Kalau benar dia tahu, kenapa dia tidak memisahkan kami?"

"Jawaban dari pertanyaanmu bisa kamu dapatkan dari *daddymu*." Naya memberi jawaban yang tak akan mungkin Quinn lakukan.

"Aku tidak peduli pada jawabannya Bu, mungkin Micky bersikeras untuk mempertahankanku jadi dia tidak memisahkan kami." Quinn menjawab sesuai pemikirannya sendiri.

"Bu, jika nanti Quinn sudah menikah dengan Micky. Ibu ikut Quinn ya, kita tinggalkan rumah ini." Quinn bersuara lagi.

"Micky tak akan mungkin meninggalkan rumah ini, Sayang." *Sama seperti Ibu yang tak akan mungkin pergi. Kehidupan Ibu ada di sini.*

ebooklovestory

"Kenapa tidak?"

"Karena Micky tak mungkin meninggalkan *daddymu*."

"Jika dia benar-benar mencintaiku dia harus meninggalkan Moreno."

Naya menatap lembut Quinn. "Jangan pernah memaksanya untuk memilih sayang, ibu tahu Micky tidak akan bisa memilih, tapi jika kamu mendesaknya maka ibu yakin dia akan pilih *daddymu*. Kamu memang memberikannya cinta tapi *daddymu* memberikan Micky kesempatan untuk hidup. Memang kehidupan Micky berada di tangan Tuhan, tapi lewat Morenolah Micky terselamatkan." Penjelasan Naya membuat Quinn diam.

Di depan pintu paviliun Naya ada Moreno yang sedang mengintip dari celah pintu, ia ingin melihat kebersamaan dari

anak dan wanita yang ia cintai. Jika nanti waktunya sudah tiba, Moreno akan melepaskan Naya, ia sadar meski ia menahan Naya di sisinya hati Naya tak akan pernah jadi miliknya. Ia sudah tidak mau menyiksa Naya dan Quinn lagi, ia juga tidak mau menyiksa dirinya lagi. Ini bukan drama Moreno, karena dirinya memang tersiksa akibat rasa penyesalan yang selalu menghantuinya setelah ia menjatuhkan air mata Naya dan Quinn.

"Jangan hanya mengintip Kak, masuk ke dalam dan temui mereka." Suara pelan itu berasal dari Micky yang sejak beberapa detik lalu mengamati kakaknya. Moreno membalik tubuhnya.

"Aku tidak bisa menemui mereka, aku tidak mau mulutku dan tubuhku tak bekerja sesuai dengan hatiku." Moreno menjawab datar. Moreno tidak bisa mendekati Quinn karena dia tidak mau melukai Quinn. Kekecewaannya pada penolakan Naya pasti akan ia lampiaskan pada Quinn.

ebookloveStory

"Sampai kapan kakak akan seperti ini?" Micky menatap Moreno sedih.

"Entahlah Micky, aku tidak tahu." Setelahnya Moreno memegang bahu Micky sekilas lalu meninggalkannya.

Micky membalik tubuhnya, ia juga melangkah meninggalkan paviliun. Ia tidak mau mengganggu Quinn dan Naya.

Di depan pintu utama rumah megah itu Micky bertemu dengan Querra. "Wah, wah keponakan paman sudah cantik, mau ke mana kamu? Paman rasa ini hari minggu, kamu tidak mungkinkan bekerja hari minggu?" Micky menggoda Querra yang sudah terlihat cantik. Querra mengulum senyumnya

"Querra sudah menemukan pangeran impian berkuda putih," jelasnya.

Micky menarik Querra ke dalam pelukannya. "Paman ikut bahagia untukmu sayang, pria itu sangat beruntung karena mendapatkan wanita sesempurna kamu." Tangan Micky terulur mengelus kepala Querra. Querra membalas pelukan Micky. "Akhirnya kebahagiaan itu datang Paman." Querra tersenyum di dada Micky.

Micky melepaskan pelukannya pada Querra, ia memegangi kedua bahu Querra. "Sekarang pergilah, nanti kamu terlambat, tidak baik membuat pangeranmu menunggu."

"Baiklah Paman." Micky melepaskan pegangannya pada bahu Querra. "Ehm, Paman, apakah Querra sudah cantik?" Querra ingin memastikan penampilannya.

ebooklovestory

"Sangat cantik." Micky merapikan anak rambut Querra.

"Querra pergi dulu Paman, sampai jumpa." Querra mengecup pipi Micky sekilas.

"Hati-hati di jalan sayang." Micky mengingatkan Querra.

"Beres Paman." Dan setelahnya Querra meninggalkan Micky.

"Paman selalu berdoa yang terbaik untukmu sayang." Micky masih menatap Querra yang makin menjauh.

***

Setelah beberapa jam bersama Naya, Quinn keluar dari paviliun ibunya. Rasanya hari ini dia sudah cukup melampiaskan kerinduannya pada ibunya.

Drt, drt.

Ponsel yang Quinn genggam bergetar, sebuah pesan masuk.

Ada kejutan untukmu, segera cek e-mailmu.

Pesan itu diterima oleh Quinn dari nomor yang tidak ia kenal. Quinn segera menelpon nomor tersebut tapi nomor itu sudah tidak aktif. Quinn yang niatnya ingin menemui Micky jadi urung, ia segera melangkah menuju kamarnya.

"Kejutan?" Quinn mengerutkan keningnya, ia menyalakan laptopnya. Menunggu beberapa saat lalu segera membuka e-mailnya. Benar, ada email masuk dari *account* tidak dikenal. Quinn membuka *inbox* itu.

ebooklovestory

"Brengsek!" Quinn mengepalkan kedua tangannya. Foto-foto yang ia lihat benar-benar membuatnya geram.

"Aku bisa mempercayai Micky, tapi aku tidak bisa mempercayai Querra. Jalang itu, apa maunya, dia sudah memiliki segalanya, untuk apa lagi dia mengganggu Micky." Yang dilihat oleh Quinn adalah foto-foto Querra dan Micky di depan pintu rumahnya. "Sudah cukup aku berdiam diri padanya, sudah cukup aku mengalah untuknya. Aku benar-benar muak!" Quinn menutup laptopnya dengan kasar.

Ia segera keluar dari kamarnya. "Di mana Querra?" Quinn bertanya pada Mariam. "Querra baru saja pergi." Mariam menjawab ucapan Quinn. "Dan Micky?"

"Tuan Micky ada di teras bersama dengan tuan Moreno."

Quinn segera melangkah kan kakinya menuju ke teras.

"Ada apa lagi ini?" Mariam tahu kalau saat ini Quinn sedang memendam kemarahan.

"Ada apa?" Micky yang sudah melihat kedatangan Quinn langsung bertanya karena raut wajah menahan amarah Quinn. "Ah, rupanya kejadian itu hari ini." Quinn masih ingat pakaian apa yang Micky kenakan di foto-foto itu.

"Kejadian apa?" Micky bertanya tak mengerti.

Quinn memainkan ponselnya. "Di mana kau!" Dia menelpon seseorang.

ebooklovestory

"----." Setelah mendengar balasan itu Quinn melangkah meninggalkan Micky.

"Ada apa dengan dia?" Moreno bertanya pada Micky.

Micky mengangkat bahunya. "Aku tidak tahu, Kak, aku susul dia dulu." Setelahnya Micky segera menyusul Quinn.

Quinn melajukan mobilnya menuju ke suatu tempat. Di belakangnya ada mobil Micky yang mengikuti Quinn. Mobil Quinn berhenti di tepi jalan, ia segera keluar dari mobil itu dan melangkah mencari orang yang harus ia temui.

"Draka." Quinn berhenti melangkah saat ia melihat sosok yang sangat ia kenali.

Langkah kaki Quinn makin lebar. "DRAKA!" Quinn memanggil Draka dengan nyaring. Draka yang sedang duduk di

sebelah Querra terkejut karena suara Quinn. "Quinn." Draka bergumam lemah.

Plak.

Secepat kilat tangan Quinn menyambar wajah Querra. "Apa yang kau lakukan, Quinn!"

Draka dan Micky bersuara bersamaan. "Dasar jalang, sialan!" Quinn benar-benar geram. Querra berdiri dari posisi duduknya, matanya memanas tapi ia tidak mengeluarkan air matanya.

"Apa-apaan ini, hah?!" Micky menggenggam tangan Quinn. Quinn menyentakkan tangan Micky hingga terlepas dari tangannya.

ebooklovestory

"Draka, apa yang kau lakukan bersama dengan wanita ini, hah?! kau tahu kan dia wanita yang sudah merebut segalanya dariku. Dan sekarang dia ingin merebutmu dariku!" Quinn beralih ke Draka.

"*Sunshine*, dengarkan penjelasanku dulu."

"*Sunshine*?" Querra tersentak karena ucapan Draka. Meski sudah satu bulan berkencan dengan Draka ia tidak pernah tahu kalau Draka kenal dengan Quinn, bukan hanya kenal tapi sangat kenal. "Draka, apa maksudnya ini?" Mata Querra memerah.

"Querra, aku bisa jelaskan." Draka mulai pusing. Harusnya sejak awal dia memberitahukan kalau dirinya adalah sahabat baik Quinn.

"Dia adalah sahabatku! Dan kau! Aku tidak mau kau berhubungan dengannya, aku bisa biarkan kau memiliki segalanya tapi untuk Draka dan Micky aku tidak akan membiarkan kau menyentuh mereka!" Nada tajam Quinn tidak membuat Querra tersentak tapi, *Sahabat? jadi selama ini aku telah ditipu? Apa maksud semua ini?* Querra menatap Draka dengan tatapan kecewa.

"Dengar Quinn, kau salah paham. Jangan asal bicara." Draka berusaha menjelaskan.

"Quinn, jangan bersikap keterlaluan. Kamu tidak boleh mengatakan itu pada Querra." Micky memberitahu Quinn. Tapi ucapan Micky malah semakin membuat Quinn emosi.

"Kalian semua membelanya, hah?!" Dia marah pada Draka dan Micky.

ebooklovestory

"Kau, kau memang tidak punya hati. Apa sebenarnya salahku padamu, hah! Kau sudah merebut semuanya dariku, kau membuat hidupku jadi suram! Kau menghancurkan semua kebahagiaanku."

"Quinn, Querra tidak seperti itu. Dia kakakmu, Quinn, jaga ucapanmu." Draka yang sudah tahu semuanya membela Querra. "Diam kau, Draka! kau mengecewakanku, kenapa kau berdekatan dengan dia! Kau adalah satu-satunya orang yang mengerti seberapa aku menderita karenanya!" Quinn membentak Draka.

"Diam kalian semua!" Querra yang sejak tadi hanya memendam letupan emosinya kini bersuara lantang. Untung saja suasana di taman itu sepi jadi pertengkaran mereka tak terlihat mencolok. Tubuh Querra sudah bergetar, ia sudah tidak bisa menahan semuanya lagi, ia tidak bisa tenang lagi.

"Draka, aku tidak mengerti apa maksud dari semua ini, tapi yang aku tahu kau mendekatiku bukan karena perasaan yang tulus tapi karena Quinn."

"Aku bisa menjelaskannya, Ra, *please* dengarkan aku dulu." Draka menyela ucapan Querra.

"Aku tidak butuh penjelasan apapun, Draka, jika memang ada penjelasan dari semua ini maka kau harusnya jelaskan dari awal." Querra menolak mendengarkan ucapan Draka. "Dan kau Quinn, jika nilaiku di matamu hanya seperti itu maka di mataku kau juga tidak akan ada nilainya, dengar, Quinn. Selama ini kau selalu merasa kaulah orang yang paling menderita tapi harus kau tahu ada orang lain yang lebih menderita dari kau. Ada orang lain yang lebih banyak berkorban rasa dari kau, orang itu adalah aku."

ebooklovestory

Quinn tersenyum mengejek. "Jangan memutar balikkan fakta Querra!"

"Tak ada fakta yang mau aku putar, Quinn. Kau tahu aku menyesal karena sangat menyayangimu. Aku benar-benar menyesal karena mencintaimu. Dan aku benar-benar menyesal karena ingin selalu jadi kakak yang sempurna untukmu. Kita akhiri saja semua ini, Quinn. Aku tidak akan pernah lagi berkorban untukmu, aku tidak akan pernah lagi mengalah untukmu dan aku tidak akan pernah lagi menjadi bayanganmu. Sudah saatnya aku lepas dari kebodohan ini!" Kata-kata Querra membuat sesuatu dalam diri Quinn terluka. Sangat dalam. "Kau hanya melihat dari sudut pandangmu bukan? Maka inilah fakta dari sudut pandangku." Querra sangat ingin menjaga perasaan Quinn tapi kali ini perasaannya lebih penting, ia tidak mau Quinn mengatakan hal yang membuatnya sakit hati lagi. "Katamu aku merebut segalanya? Kau salah, yang benar adalah kau yang merebut segalanya dariku!" Quinn ingin menyela tapi mulutnya

terkatup rapat. Wajah Querra yang menampakan luka lebih dalam darinya membuatnya merinding. "Kau tahu, kau adalah Adik yang paling aku cintai, satu-satunya orang yang ingin aku jaga, satu-satunya orang yang tak pernah ingin aku lukai."

"Tutup mulutmu Querra! Kau tidak pernah mencintaiku, kau selalu melukaiku." Akhirnya Quinn membantah ucapan Querra. Querra tersenyum kecil.

"Tahu apa kau tentang cinta Quinn? Ah, aku tahu, definisi tentang cinta yang kau maksud adalah dengan mengajakmu bermain, selalu bersamamu, menggenggam tanganmu dan masih banyak lagi. Lalu bagaimana dengan definisi cinta yang aku pegang? Aku bersedia dijadikan bayanganmu asalkan kau bahagia? Aku bersedia menjauhimu asalkan kau tidak dapat tekanan? Cinta itu tentang berkorban Quinn, tentang memberi bukan meminta." Balasan Querra seperti pukulan untuk Quinn.

ebooklovestory

"Ada alasan kenapa aku tidak pernah mendekatimu, ada alasan kenapa aku tidak pernah bersamamu dan ada alasan kenapa aku dapatkan semua yang aku inginkan tapi kau tidak. Tapi alasannya jelas bukan karena kau anak Ibu Naya. Dan alasan itu hanya satu tentang kebebasanmu. Kau pikir, mana yang lebih sakit? Tak bisa membenci orang yang membencimu atau tak bisa dapatkan cinta dari orang yang kau cintai? Aku tahu jawabanmu pasti opsi kedua. Kita ini diibaratkan orang yang tenggelam dan lautan. Aku adalah lautan sedang kau adalah orang yang tenggelam. Orang yang tenggelam hanya mati satu kali, tapi lautan ia mati berkali-kali karena menelan orang yang begitu ia cintai. Dalam kasus ini kau hanya bisa membenci atas semua penderitaanmu tapi aku? Aku bahkan tidak bisa membencimu meski aku menderita karenamu, kau mau tahu kenapa?" Querra menjeda ucapannya. "Karena aku mencintaimu, karena aku lebih baik dibenci oleh adikku daripada harus melihat

kebebasannya terkekang. Karena aku akan melakukan apapun untuk kebahagiaanku, karena aku inginkan yang terbaik untuk adikku." Querra meneteskan air matanya tapi segera ia hapus. Draka ingin mendekati Querra tapi di Querra memintanya untuk tetap di tempatnya. Saat ini Micky, Quinn, Draka dan Querra sedang berdiri di membentuk persegi panjang. Tak ada yang saling berdekatan. "Kau salah, Quinn, jika kau pikir kau tak memiliki siapapun yang mencintaimu. *Daddy*, Ibu Naya, Paman Micky dan Draka, mereka semua mencintaimu sedang aku?" Querra tersenyum kecut. "*Daddy* mencintaiku karena aku adalah bayanganmu, karena aku bisa dijadikan sebagai bahan untuk menanggung bebanmu. Kau pikir kenapa *Daddy* tak pernah membiarkan kau mendekatiku? Jawabannya bukan karena *Daddy* tidak mencintaimu, tapi jawabannya karena *Daddy* mencintaimu, dia menjadikan aku putri sulungnya yang sempurna. Dia mempersiapkan aku sebagai penggantinya agar putri sulungnya ini bisa membebaskan putri bungsunya dari tanggung jawab. Aku kehilangan semuanya karena kau, Quinn. masa kecilku yang harusnya aku habiskan dengan bermain harus aku habiskan dengan belajar, masa remajaku yang harusnya aku habiskan berkumpul dengan teman-temanku aku habiskan dengan belajar. Dan saat-saat kuliah yang katanya indah harus berubah jadi mimpi buruk karena aku harus semakin giat belajar. A-a---." Air mata Querra makin mengalir deras, tapi ia langsung menyekanya. "Aku bahkan tak sempat merasakan indahnya menjalin hubungan cinta dengan pria, ini hidupku tapi bukan aku yang mengendalikannya. Kau tahu, Quinn, kaulah perusak kebahagiaanku. Kaulah PEREBUT SEMUANYA!" Querra berteriak. Sakit sekali rasanya, ia lelah menahannya.

ebookhoesory

"Sayang." Micky memeluk Querra.

"Paman, dia terus menyebutku perebut kebahagiaannya setelah semua yang aku lakukan untuknya. Hiks, aku telah salah mencintainya Paman. Harusnya sejak dulu aku tidak perlu

memikirkan nasibnya, harusnya sejak dulu aku biarkan dia merasakan apa yang aku rasakan. Aku memendam setiap kesedihanku hanya untuk kebahagiaannya tapi dia? Dia melukaiku Paman, sangat dalam." Querra terisak di pelukan Micky. Berkali-kali ia memukul dadanya yang terasa sesak. Tapi bukannya hilang sesak itu semakin menghantuinya. Querra melepaskan pelukan Micky, ia melangkah mendekati Quinn yang tak bisa memikirkan apapun lagi. ia merasa ribuan meteor menyerbu kepalanya, membuatnya terasa sakit dan pening.

"Jika kau merasa aku merebut segalanya dari kau, maka aku akan mengembalikan semunya. Kau inginkan perusahaan bukan? Ambilah, Quinn, aku tidak pernah menginginkannya, kau inginkan Paman dan Draka, bukan? ambillah karena aku tak akan merebut apapun milikmu, tapi bisakah kau kembalikan masa kecilku yang hilang? Bisakah kau kembalikan masa remajaku yang terlewat ? Bisakah kau---."

ebooklovestory

"Hentikan, itu bukan salahku tapi salah ayahmu! Salahkan dia karena dia mengatur hidupmu!" Quinn menolak disalahkan. Querra tersenyum kecil.

"Bahkan kau tak sadar bahwa bukan karena *Daddy* aku melakukan semua ini, aku melakukannya hanya untuk Adik kecilku. Aku bisa saja kabur dari *Daddy*, tapi yang aku pikirkan akan jadi apa adikku kalau *Daddy* mengatur hidupmu. Akan jadi apa adikku kalau hidupnya hanya dihabiskan untuk belajar dan memegang tanggung jawab? Aku tahu Adik kecilku rapuh dan aku tidak mau menambah penderitaan untuk Adik kecilku." Querra tersenyum di atas semua perih hatinya. Ia membalik tubuhnya kembali pada Micky

"Paman, Paman, tahu sebesar apa aku menyayanginya, sebesar apa aku mencintainya tapi dia tidak begitu padaku Paman. Tapi hari ini semuanya akan berubah Paman, aku tidak

bisa lagi mencintainya, sudah saatnya aku membenci dia karena sudah merusak segala kebahagiaanku. Mulai saat ini aku tidak punya Adik lagi Paman, Quinn kecilku sudah mati." Querra mengeraskan hatinya.

Jantung hati Quinn terasa sangat sakit.

"Kau dapatkan apapun yang kau mau, Quinn, dan aku akan menikmati hidupku mulai dari sekarang." Querra menatap Quinn dengan tatapan kelam. "Dan untukmu, Draka, terima kasih karena sudah mengajarkan aku arti cinta dan mematahkannya. Terima kasih untuk satu bulan yang indah, terima kasih untuk semua kebohongan ini." Querra membalik tubuhnya lalu melangkah.

Draka diam, cinta? Querra mencintainya.

ebooklovestory

"Querra, tunggu." Draka menahan tangan Querra. "Aku tidak pernah membohongimu Querra, aku sudah ingin mengatakan ini tapi aku menunggu waktu yang tepat. Maafkan aku karena hal ini, Querra, tapi *please*. Aku mencintaimu, jangan akhiri semuanya seperti ini." Draka memohon pada Querra. Querra membalik tubuhnya.

"Katakan selamat tinggal untuk cintamu, Draka. Aku memaafkanmu atas semua drama ini tapi aku tidak ingin merebut siapapun dari dia! Jadi tak akan ada cinta lagi untuk kita berdua." Querra menyentak tangan Draka lalu melangkah lagi.

"Querra, kumohon. Aku mencintaimu." Draka mengejar Querra.

Querra berhenti sejenak, "Persetan dengan cinta!" Lalu setelahnya Querra mulai melangkah lagi dengan luka dihatinya yang menganga lebar.

***

Hampir satu minggu Quinn tak bisa memejamkan matanya, ucapan Querra berkeliling di kepalanya, membuat hatinya sakit hingga akhirnya ia menangis. Ia salah, ia telah salah menilai kakaknya. Ia sudah mendengarkan semua cerita Micky tentang pengorbanan Querra, tentang keinginan Querra dan tentang semua antara dia dan kakaknya. Awalnya Quinn marah pada Micky karena tidak pernah mengatakan ini sebelumnya tapi Quinn bisa mengerti bahwa Micky tak akan mengatakan apapun jika si pemilik rahasia tak mengatakan apapun. Micky juga sudah memberitahu Quinn tentang Moreno, tapi yang ia katakan hanya bahwa Moreno mencintai Quinn, bahwa yang Quinn terima bukanlah yang sesungguhnya. Dan setelah Quinn tahu semuanya apa yang Querra takutkan benar-benar terjadi Quinn menderita karena kenyataan yang tak sesuai dengan yang ia pikirkan selama ini.

ebooklovestory

Ceklek.

Pintu kamar Quinn terbuka, Quinn yang masih bergelung di bawah selimut tak bergeming, ia masih di tempatnya. "Sayang, ayo kita sarapan." Yang datang adalah Micky. Quinn masih diam, Micky sudah duduk di tepian ranjang.

"Apakah Kak Querra sudah pulang?" Quinn bertanya di bawah selimut, ia tidak mau Micky melihat ia menangis.

"Belum, tapi kita akan segera menemukan kakakmu." Micky bersuara lembut. Ia tahu saat ini kekasihnya sedang merasakan penyesalan dan dia tidak mau menambah sedih kekasihnya itu.

"Sekarang kita sarapan, ya. Kamu tidak makan dari kemarin." Micky membujuk Quinn.

"Aku tidak bisa menelan apapun, aku tidak bisa." Quinn menjatuhkan air matanya lagi.

"Sayang, Querra tak akan lama seperti ini, dia hanya butuh waktu sendiri. Aku sangat mengenal Querra." Micky mencoba memberi Quinn pengertian.

"Aku hanya ingin minta maaf padanya, aku salah. Aku yang egois." Quinn terisak di balik selimut.

"Ini bukan salahmu sayang, kamu juga tidak mungkin tahu kalau Querra tak memberitahumu," kata Micky pelan.

"Tapi aku harusya mengerti dari sikapnya, harusnya aku tahu arti dari tatapan lembutnya, harusnya aku tahu arti dari bahasa tubuhnya. Aku terlalu buta, aku terlalu memikirkan diriku sendiri." Tangisan Quinn makin dalam. Micky membuka selimut yang menutupi tubuh Quinn, diangaktnya tubuh Quinn lalu memeluknya.

ebooklovestory

"Jangan menyalahkan dirimu sayang, kisah ini bisa kita perbaiki." Micky mengelus rambut Quinn.

"Tapi Kak Querra membenciku sayang, dia mengatakan kalau adiknya sudah mati," isak Quinn.

Di depan pintu kamar Quinn ada Moreno yang sudah menjatuhkan air matanya, ini semua karenanya. Jika dia tidak ingin membalas sakit hatinya pada Naya maka semuanya tidak akan begini. "Maafkan *daddy*, sayang, *Daddy* sudah membuat anak-anak *daddy* terluka." Moreno menatap Quinn dengan tatapan bersalah.

"Semuanya akan berakhir sayang, akan berakhir." Moreno tak bisa lagi bersikap egois. Ia melangkahkan kakinya meninggalkan kamar Quinn.

Ia terus melangkah, dan tujuannya adalah paviliuan Naya.

Tok, tok, tok.

Moreno mengetuk pintu kamar Naya lalu setelahnya ia membuka pintu dan masuk ke dalam. Naya terkejut melihat mata Moreno yang masih basah.

"Ada apa?" Naya tak mengerti kenapa Moreno menangis.

"Kamu bebas mulai dari hari ini." Meski sulit, Moreno tetap mengatakan ini.

ebooklovestory

"Bebas? Maksud kamu?" Naya tidak mengerti.

"Kamu boleh keluar dari rumah ini, dan aku tidak akan pernah menahanmu lagi. Aku juga tidak akan melarangmu untuk bertemu dengan anak kita." Air mata Moreno jatuh lagi, ia hanya harus memilih antara membiarkan anak-anaknya terluka atau dirinya yang terluka dan di sini Moreno lebih memilih dirinya yang terluka karena anak-anaknya sudah cukup terluka karena ulahnya. Yang sekarang harus ia lakukan hanyalah menerima kenyataan bahwa sekeras apapun dia menahan Naya wanita itu tak akan pernah mencintainya.

"Apa yang membuatmu jadi begini?" Alasan Naya berada di sini hanyalah karena Moreno menahannya dan jika sudah seperti ini maka ia tidak memiliki alasan lain lagi.

"Aku." Tenggorokan Moreno tercekat, susah sekali baginya untuk mengakui kesalahannya. "Karena aku, anak-

anakku jadi terluka. Mereka berdua jadi saling membenci karena aku. Mereka semua terluka karena rasa cintaku padamu. Mereka semua terluka karena aku terus menahanmu. Aku selalu menyakiti hati Quinn dengan bersikap kasar padanya, aku mencintai putri kita Nay, sangat mencintainya. Tapi yang aku lakukan saat di dekatnya selalu terbalik dengan yang aku rasakan. Aku ingin memeluknya dan mengatakan aku mencintainya tapi aku tidak bisa dan yang aku lakukan aku malah mencacinya. Saat aku melihat matanya aku seperti melihatmu dan hal inilah yang selalu membatasi perasaanku, dan hal inilah yang selalu membuatku ingin meledak saat melihatnya. Kamu tahu Nay, setelah aku melukainya dengan tanganku ingin rasanya aku memotong tanganku sendiri, hal yang paling menyayat hatiku hanya ada dua. Melihat anak-anakku menangis dan melihatmu menangis. Aku ingin berhenti tapi yang aku lakukan aku malah melangkah semakin jauh hingga luka yang kalian rasakan karenaku semakin dalam. Maafkan aku Nay, jika mencintaimu adalah kesalahan bagiku maka aku akan menghentikannya. Aku tidak mau melihat Querra dan Quinn tersiksa seperti ini lagi. Aku melepaskanmu Nay. Aku bersumpah." Moreno bercerita pada Naya, selama ini ia hanya memendam rasa tersiksanya, Moreno bukannya tak berperasaan ia juga tahu kalau banyak yang terluka karena sikapnya tapi disini Moreno hanya ingin menjaga orang-orang yang ia cintai agar tetap berada di dekatnya.

ebookloversbay

Naya tak bisa mengatakan apapun, dia hanya diam dengan hatinya yang ikut pilu. Semua ini terjadi karena dirinya, andaikan dirinya cepat menyadari tentang perasaannya maka semua tak akan jadi begini. Tapi Naya juga berpikir kalau dia bersama Moreno maka bagaimana dengan Aylsee dan Querra. Bukankah kisah mereka sangat rumit? Akan selalu ada pihak yang terluka.

"Tapi kumohon Nay, tetaplah di sini untuk satu bulan saja. Aku bersumpah setelah satu bulan aku akan melepaskanmu. Aku mohon." Moreno tak ada niat lagi untuk menahan Naya, tapi ia hanya ingin melihat Naya selama satu bulan terakhir ini.

"Aku akan menuruti maumu Moreno." Naya bersuara cepat dan ucapan Naya disalah artikan oleh Moreno, ia berpikir bahwa Naya cepat mengiyakan karena ingin bebas darinya tapi pada kenyataannya Naya mengiyakan ucapan Moreno karena ia masih ingin berada di dekat Moreno.

"Terima kasih Nay, aku tahu kamu pasti sangat muak denganku. Maafkan aku Nay, aku sudah terlalu banyak membuatmu menderita." Moreno meminta maaf lagi, tapi apakah maaf bisa mengembalikan semuanya?

"Aku memaafkanmu Moreno. Kita hanya perlu melupakan semuanya dan mulai dari awal, aku dengan kehidupanku dan kamu dengan kehidupanmu." Naya bersuara lembut menyembunyikan rasa takut kehilangan yang melandanya.

ebooklovestory

Kadang lidah tak bisa mengatakan apa yang hati katakan. Dan telinga orang lain tak bisa mendengar apa kata hati si pembicara. Sama seperti Naya yang ingin mengungkapkan cinta tapi tertahan di ujung lidah, dan Moreno tak akan mungkin tahu jika Naya tak mengatakan apapun.

Di sudut tempat yang pada jam seperti ini terlihat sepi ada Querra yang sedang menikmati *winenya*. Selama seminggu ini ia mengalihkan rasa sakitnya ke minuman beralkohol. Querra tak memiliki niat pulang, seminggu ini ia bersembunyi di salah satu kamar hotel yang tergabung di *club* itu.

"Ra." Suara itu mengusik Querra. Querra meletakkan gelas yang ia pegang.

"Mau apa kau kesini Draka, pergi dari sini. Aku tidak mau disebut sebagai perusak kebahagiaan orang lain lagi." Ya pria yang memanggil Querra adalah Draka, setelah seminggu mencari akhirnya Draka menemukam Querra. Pemilik *club* yang mereka tempati adalah kenalan Draka, dari *Display Picture* di *account* BBM Draka pemilik itu bisa tahu kalau Draka mencari Querra. Dan ia yang pernah berpapasan dengan Querra segera memberitahu Draka.

Querra bangkit dari sofa di *club* itu. "Ra, *please*." Draka menahan tangan Querra.

"Lepas, Draka! Jangan pernah mempermainkan kehidupanku lagi! Aku muak dengan orang-orang yang selalu mempermainkan aku." Querra mencoba melepaskan cekalan di tangannya.

ebooklovestory

"Aku cinta kamu Ra, *please*, jangan begini."

"Aku tidak peduli pada kata cinta lagi Draka, semua yang aku cintai selalu menyakitiku termasuk kau. Dan aku tidak mau lagi terluka karena cinta." Querra akhirnya bisa melepaskan tangan Draka dari tangannya.

"Ra, kembalilah ke rumahmu. Keluargamu mencarimu Ra." Draka mengikuti langkah kaki Querra.

"Mereka tak pernah peduli padaku, Draka, satu-satunya yang peduli padaku hanya diriku sendiri."

"Ra, kasihan *daddymu*. Dia kesulitan mencarimu. Dia sangat sedih, Ra."

Querra membalik tubuhnya, matanya menatap Draka tajam "Aku tidak mau peduli pada mereka lagi, Draka. Dan berhenti mengikutiku." tegasnya.

Langkah Draka terhenti. "Baiklah untuk hari ini aku tidak akan mengikutimu lagi, tapi yang kamu harus tahu bahwa aku benar-benar mencintaimu. Tak peduli seberapa keras kamu menghindariku aku akan tetap mendekatimu. Aku tahu kamu tidak akan mudah membuang cintamu seperti membuang *tissue*. aku akan selalu menunggumu, Ra. Selalu."

Querra tersenyum kecut, kata-kata merayu Draka hanya ia anggap lelucon. Hatinya tidak mau tersakiti lagi, sudah cukup ia menerima luka.

"Maka berjuanglah Draka, kau akan tahu bagaimana sakitnya memperjuangkan orang yang tak mau kau perjuangkan!" Usai mengatakan kata-kata kejam itu Querra segera kembali ke kamar hotelnya.

ebooklovestory

"Kau bukan tidak mau aku perjuangkan Querra, kau hanya sedang diliputi emosimu. Dan aku tahu cinta itu belum beranjak pergi." Draka menatap punggung mungil Querra yang makin lama makin menjauh lalu hilang di telan lift.

Draka segera mengambil ponsel dari dalam saku celananya.

"Quinn, aku sudah menemukan Querra." yang Draka hubungi adalah Quinn.

"*Syukurlah, di mana kakakku sekarang*?" di seberang sana Quinn bisa membuang nafas lega.

"Aku tidak bisa memberitahumu Quinn, yang jelas kau tidak perlu khawatir karena Querra baik-baik saja." Memberi tahu Quinn tentang keberadaan Querra sama saja dengan semakin menjauhkan Querra darinya maka Draka tak mau melakukan itu. Ia memberitahu Quinn agar Quinn tidak khawatir lagi.

"Baiklah Draka, terima kasih. Tolong jaga kakakku dengan baik." Otak Quinn sudah berpikiran dewasa, ia mengerti kenapa Draka tak memberitahunya.

"Aku akan menjaganya Quinn. Kau tenang saja, sekarang tutup teleponnya." Meski dari jauh Draka pasti akan menjaga Querr.

"*Hmm, baiklah.*" Setelahnya Quinn memutuskan sambungan telepon itu.

ebooklovestory

Di dalam kamarnya Querra tengah duduk dengan otaknya yang melanglang buana. "Aku tidak bisa terus berada di sini, aku harus pergi sejauh mungkin." Querra memutuskan untuk pergi, ia pikir pergi adalah jalan terbaik untuknya. Ia akan memulai hidup barunya di sebuah tempat.

***

Tok, tok, tok.

Pintu kamar Quinn di ketuk. Quinn yang baru saja terlelap segera membuka matanya lagi.

"Siapa?" tanya Quinn.

"*Aunty* Mariam." Quinn segera bangun dari ranjangnya, ia segera membuka pintu.

"Ada apa, Aunty ??" dia bertanya dengan matanya yang masih mengantuk, wajar jika dia mengantuk karena dia baru saja terlelap di jam 3 pagi ini.

"Nona *Querra*, dia mau pergi." Mata Quinn terbuka lebar dan ia baru bisa melihat dnegan jelas raut wajah kalut Mariam.

"Pergi?" Quinn mencerna sesaat ucapan Mariam, lalu setelahnya ia segera melewati Mariam, jika mariam mengatakan kalau kakaknya mau pergi itu artinya kakaknya sudah pulang.

Quinn menuruni tangga.

"Sayang, kamu mau ke mana, hmm? Kamu baru kembali, kenapa pergi lagi?" Quinn mendengar jelas suara itu, itu suara Moreno.

ebookloverstory

"Ini bukan tempatku, *Dad*. Aku harus pergi, aku tidak mau mati membusuk di sini." Querra membereskan smeua pakaiannya, sebenarnya Querra tidak menyangka kalau Moreno belum tidur pada jam seperti ini, karena ia hafal betul jam tidur ayahnya itu.

"Sayang, kalau kamu pergi *Mommy* sama siapa? *Mommy* sendirian sayang?" Aylsee membujuk Querra.

"Sendirian?" Querra menghentikan memasukan pakaiannya ke dalam koper. "Tahu apa *Mommy* tentang sendirian, huh? *Mommy* memohon padaku karena tidak mau sendirian, lalu apa yang *Mommy* lakukan padaku? Pernahkah *Mommy* memperdulikanku? Tidak kan?!" Ucapan Querra menyentak Aylsee.

"Sayang, semua orang peduli padamu." Moreno bersuara pelan.

"Tidak *Dad*, tidak pernah ada yang peduli padaku. *Daddy* hanya peduli pada Ibu Naya dan Quinn, sedangkan *Mommy* hanya peduli pada dirinya sendiri. Tak ada gunanya aku bertahan di rumah tanpa pondasi ini. Aku berada di tengah keluarga yang utuh tapi yang aku rasakan malah kesepian, aku tenggelam dalam kesepian di tengah keramaian rumah ini. Tidakkah kalian sadar bahwa aku juga butuh perhatian kalian? Tidakkah kalian sadar bahwa aku ini bukan robot yang tak berperasaan? Aku benar-benar muak dengan kondisi rumah ini. Sangat muak!" Moreno dan Aylsee menelan saliva mereka yang rasanya sangat menyakitkan hingga membuat tenggorokan mereka tercekat. Selama ini Querra hanya diam, menyembunyikan segala yang ia rasakan, tapi sekarang tidak lagi. Querra lelah, sangat lelah.

"Kak." Quinn masuk ke dalam kamar Querra.

"Ah ini dia anak kesayangan *Daddy* datang." Querra menatap Quinn sinis.

ebooklovestory

"Aku mohon tetaplah di sini Kak, tak ada yang boleh pergi dari sini dan kalaupun ada yang harus pergi itu aku orangnya, akulah yang mengacau di keluarga ini." Quinn meminta pada Querra.

"Kau? Pergi?" Querra tersenyum kecut. "Jika kau pergi maka *Daddy* akan mati. Kau tahu, dia sangat mencintaimu, mau tahu alasan kenapa dia memanggilmu kembali ke negara ini? Jawabannya adalah karena dia merindukanmu. *Daddy* mungkin tidak mengatakan ini pada siapapun tapi aku mengenal *Daddy* lebih dari siapapun. *Daddy* menggunakan alasan kau datang ke sini untuk mengurusi perusahaan, untuk mengusir Paman Barrack dan Roberto dari perusahaan tapi alasan yang sebenarnya adalah karena dia tidak bisa menahan kerinduannya padamu." Quinn menatap Querra dengan tatapan sakit. "Aku benar kan *Dad*?" Querra beralih pada Moreno. "Jika hanya untuk

mengusir Paman Barrack dan Roberto aku yakin *Daddy* jauh lebih mampu darimu, dan jika alasan *Daddy* tidak mampu adalah karena *Mommy* semua itu bohong, karena nyatanya *Daddy* selalu bertindak tanpa memikirkan perasaan *Mommy*. Jadi aku sebagai anak yang baik tidak mungkin membiarkan *daddyku* mati karena kehilangan anak yang dicintainya, jadi lebih baik aku yang pergi karena aku tidak pernah memiliki arti yang penting di rumah ini selain bayanganmu."

Deg.

Kata-kata Querra tepat mengena di jantung hati Moreno, Aylsee dan Quinn.

"Sayang." Moreno bersuara pelan, pada kenyatannya semua yang Querra katakan benar, tak ada yang mengenal Moreno lebih Querra.

ebooklovestory

"Drama macam apasih yang sebenarnya kita mainkan ini? Kita hanya mencari cinta bukan? Dan kita tak dapatkan apa yang kita cari. *Mommy* mencintai *Daddy*, tapi *Daddy* mencintai Ibu Naya, *Daddy* mencintai Ibu Naya, tapi Ibu Naya mencintai pria lain, aku mencintai adikku, tapi adikku tidak mencintaiku. Jadi, apa sebenarnya arti cinta yang kita pegang ini? Bukankah, semuanya menyakitkan?" Air mata Querra menetes begitu juga dengan yang lainnya.

"Kak, maafkan aku." Quinn meminta maaf dengan susah payah.

"Tak ada yang perlu dimaafkan, Quinn, kita sudah seperti ini sejak lama. Maka biarkan saja semuanya berakhir seperti ini." Querra menghapus airmatanya.

"Sayang, *Mommy* sudah akan mengakhiri kisah tidak sempurna ini. *Mommy* akan bercerai dari *daddymu*. *Mommy* mohon sayang, jangan pergi. *Mommy* hanya punya kamu." Aylsee menangis.

"Cerai?" Moreno menatap Aylsee.

"Tak ada gunanya mempertahankan pernikahan ini Moreno. Aku hanya jadi penghalang kisah kau dan Naya." Dan semuanya jadi makin berantakan. Querra tertawa sumbang.

"Waw, akhirnya kisah yang salah ini akan usai." Tak bisa dijelaskan bagaimana hancurnya perasaan Querra sekarang, keluarganya hancur berantakan.

"Kita tidak akan bercerai. Semua masalah ini berasal dariku dan aku juga yang akan mengakhirinya." Moreno tidak mungkin membiarkan keluarganya hancur seperti ini.

ebooklovestory

"Apa yang mau *Daddy* lakukan hmm? Ini semua memang salah *Daddy*. Ini semua karena *Daddy*. Apakah *Daddy* bahagia melihat kami seperti ini? Kenapa *Daddy* melakukan ini pada kami? Kenapa *Daddy* mencintai dengan cara yang salah? Kenapa harus mengorbankan kami *Dad*?" Setelah sekian tahun ini adalah panggilan *Daddy* yang pertama dari Quinn untuk Moreno. Tapi kenapa harus di tengah masalah ini?

"Hentikan, jangan membuat drama baru di depanku. Selesaikan permasalahan kalian setelah aku pergi." Querra menutup kopernya lalu menarik resletingnya.

"Querra sayang. Pikirkan *Mommy*, tolong." Aylsee menahan tangan Querra.

"Aku sudah lelah memikirkan orang lain, jadi biarkan aku pergi." Querra melepaskan tangan Aylsee.

"Sayang, jangan pergi. *Daddy* mohon." Moreno memohon pada Querra.

"Kak, aku mohon. Berikan aku kesempatan untuk menunjukkan cintaku padamu." Quinn ikut memohon.

"Begini *Dad*, aku dan Quinn tidak mungkin tinggal bersama karena salah satu dari kami pasti akan terluka. Sekarang *Daddy* harus memilih. Siapa yang *Daddy* inginkan untuk bertahan di sisi *Daddy*? Aku atau Quinn?"

"Kenapa harus membuat pilihan sayang, *Daddy* tidak bisa memilih. *Daddy* mencintai kalian berdua." Pilihan yang dibuat Querra adalah pilihan yang sangat sulit untuk Moreno. Bagaimana dia bisa memilih, dia mencintai kedua putrinya. Bukan Querra sebagai bayangan Quinn, tapi Querra sebagai putri sulungnya. Dan Quinn, sejak awal Moreno sudah mencintai putri kecilnya itu.

ebookloverstory

"Tidak bisa memilih *Dad*, maka biarkan aku yang pergi. Aku tetap akan jadi anak *Daddy*, putri sulung *Daddy*. Aku hanya tidak bisa tinggal di dekat kalian, keadaanku kacau, *Dad*. Sangat kacau, sudah saatnya aku mengenali diriku sendiri, bukan sebagai bayangan tapi sebagai seorang Querra." Querra menurunkan kopernya lalu menyeretnya bersamaan dengan langkahnya.

"Kak, tolong." Quinn menahan tangan Querra.

"Lepaskan Quinn, ini yang kau inginkan bukan? Maka biarkan aku dapatkan apa yang aku inginkan?" Querra melepaskan tangan Quinn.

"Kak, kita bisa memperbaiki ini. Kumohon."

"Tak ada yang bisa diperbaiki lagi Quinn, biarkan seperti ini." Querra meninggalkan Quinn, Moreno dan Aylsee. Dia akan menentukan jalan hidupnya sendiri.

"Kakak, aku mohon tetaplah di sisiku." Quinn memohon pelan tapi Querra tak menghiraukannya, ia terus melangkah meninggalkan orang-orang yang dicintainya.

"Apa *Daddy* puas sekarang? Ini semua salah *Daddy*! Kenapa kami harus lahir dari Ayah seperti *Daddy*, kenapa?" Quinn menyalahkan Moreno atas apa yang telah terjadi padanya dan juga Querra, ini memang salah Moreno jadi Moreno tak akan bisa membela dirinya. "Aku kehilangan kakakku karena *Daddy*." Quinn menangis lalu pergi meninggalkan Moreno dan juga Aylsee yang hanya bisa diam.

ebooklovestory

"Drama yang sangat menyentuh." Anna melihat Querra yang melangkah sambil menyeret kopernya.

"Benar, Drama yang sangat menyentuh." Anna terlonjak karena mendengar suara pria di belakangnya.

"T-tuan Micky." Anna terbata.

"Aku tahu kau adalah dalang di balik keributan ini, aku tidak peduli apa tujuanmu tapi aku berterima kasih pada kau yang sudah membuat semua yang terpendam jadi terkuak, kau sudah membuat cinta yang tak terlihat jadi terungkap. Jika yang kau inginkan kehancuran keluarga ini maka kau salah, karena setelah permasalahan ini keluarga ini akan jadi keluarga yang sangat harmonis. Jadi sebelum ucapan terima kasihku jadi *boomerang* untukmu menyingkirlah dari keluarga ini. Aku bisa menghancurkan kau lebih dari yang bisa kau bayangkan." Nada

suara tenang Micky terdengar mengancam, bukan Micky namanya jika tak bisa mengetahui siapa dalang di balik foto-foto di email Quinn.

"Menghilanglah seperti debu, dan aku akan melepaskanmu dan juga keluargamu di Idaho." Wajah Anna menegang.

"Jangan sentuh keluargaku," ucap Anna cepat.

"Semuanya tergantung denganmu, jika kau masih mengusik keluarga ini maka aku bisa merusak keluargamu lebih jauh. Aku bisa saja menjual Deara adikmu ke tempat pelelangan manusia, jangan tanya aku mampu atau tidak, kau bisa buktikan ucapanku jika kau mau." Micky mengancam Anna, kali ini dia hanya mengancam tapi jika Anna tidak menjauh maka dia akan benar-benar melakukan apa yang dia katakan.

ebooklovestory

"Saya akan pergi, tapi jangan sentuh keluarga saya, saya melakukan ini hanya untuk uang."

"Kau tidak akan bisa menyembuhkan ibumu yang menderita kanker otak dengan uang hasil merusak kehidupan orang." Lagi-lagi Anna terkejut karena ucapan Micky.

"Saya bukan dibayar untuk merusak hidup orang tapi untuk melenyapkan nyawa orang." Ucapan Anna sukses membuat Micky tersentak.

"Siapa yang mau kau lenyapkan?"

"Nona Quinn."

Nama yang disebut oleh Anna membuat Micky mengepalkan tangannya. "Jadi kau mau melenyapkan Quinn

untuk menyelamatkan ibumu? Bagaimana jika aku beritahu ini pada ibumu? Aku yakin dia tidak akan mau hidup dari hasil membunuh orang." Micky menatap Anna tajam. "Begini saja, aku tidak mau tahu siapa yang menyuruhmu, tapi jika kau benar-benar mengira ibumu bisa hidup dari nyawa orang lain, maka aku ingin kau membayarmu dua kali lipat untuk membunuh orang yang sudah membayarmu." Micky membuat kesepakatan dengan Anna.

"Apakah Anda yakin?" Anna bertanya.

"Kenapa aku harus ragu?" Micky balik bertanya.

"Orang-orang yang memerintahkanku adalah orang-orang yang dekat dengan Anda," kata Anna.

"Aku tidak peduli Anna, lakukan saja."

ebooklovestory

"Baiklah, tapi saya mau uang itu sekarang. Karena Ibu saya harus dioperasi secepatnya."

"Saat ini juga aku bisa memberikan uang itu." Micky tak akan ragu, siapapun yang ada di balik Anna maka dia harus mati, bukan dengan tangannya tapi dengan tangan Anna. Terdengar kejam memang tapi beginilah cara yang Micky tahu, mata dibalas dengan mata.

Part 11

Setelah perginya Querra kediaman keluarga Candice jadi terasa sepi, keluarga itu semakin tidak lengkap. Moreno menghabiskan malamnya dengan minuman, Aylsee mengurung dirinya di kamar, Quinn sibuk mencari kenangan masa kecilnya bersama Querra, sedang Naya dia hanya bisa berdoa semoga badai yang melanda orang yang dicintainya segera bisa reda.

Di tempat lain ada sebuah mobil yang menabrak seorang perempuan hingga perempuan itu tewas di tempat. “Aku yang memeliharamu, jadi kau tidak pantas untuk mematuk tuanmu.” Wanita yang di dalam mobil itu menatap mayat perempuan yang mengeluarkan darah segar, malam ini jalanan itu sangat sepi. Mobil itu segera melaju dan meninggalkan mayat itu. “Micky sayang, terlalu jahat jika kau ingin melenyapkan ibumu sendiri sayang.” Ya, wanita yang sudah membunuh perempuan itu adalah Katty, Katty tahu tentang pengkhianatan Anna jadi dia melenyapkan Anna sebelum Anna yang melenyapkannya duluan. “Karena kau ingin melenyapkan *mommymu* maka biarkan *Mommy* melenyapkan Quinn dengan tangan *Mommy* sendiri. Permainan ini harus segera diakhiri.” Katty tersenyum setan. Wajah iblisnya terlihat sangat menyeramkan.

ebookloverstory

***

"Izinkan aku tidur di sini untuk malam ini. Aku lelah Nay." Moreno berdiri di depan Naya, wajahnya terlihat sangat berantakan.

"Masuklah, aku akan menemanimu." Naya membuka pintu kamarnya lebar-lebar.

Moreno masuk ke kamar itu dan langsung naik ke atas ranjang begitu juga dengan Naya.

"Sudah berapa lama kamu tidak tidur?" Naya menatap Moreno lembut.

"Entahlah Nay, aku lupa." Moreno memeluk tubuh mungil Naya.

"Sekarang tidurlah." Naya membalas pelukan Moreno.

"Bagaimana aku bisa tidur saat aku tak bisa tahu kabar putriku, Nay? Dulu Quinn yang jauh dariku, sekarang Querra. Aku tidak bisa jauh dari anak-anakku, Nay, aku mencintai mereka. Aku tidak bisa memilih satu di antara mereka. Mereka adalah nafasku Nay, aku tidak sempurna jika salah satu dari mereka pergi." Moreno mulai merasakan sesak itu lagi. Naya tahu benar perasaan Moreno, selama ini Naya atak pernah menutup matanya untuk Moreno, ia tahu arti cinta dari tatapan mata Moreno.

ebookloversfory

“Maafkan aku.” Naya meminta maaf tiba-tiba membaut Moreno mendongakan kepalanya yang berada di dada Naya.

“Untuk apa?” tanya Moreno dengan matanya yang memerah menahan perih hatinya akibat semua masalah yang menimpanya.

“Semua ini terjadi karenaku, kamu membenciku hingga akhirnya kamu melampiaskannya pada Quinn, menyakiti Querra dan menyakiti dirimu sendiri.” Asal dari masalah ini memang

berada di Naya tapi semua orang tak bisa menyalahkan Naya karena di sini yang memaksa cinta adalah Moreno.

"Kamu tidak pernah salah Nay, akulah yang terlalu egois. Aku ingin memiliki dirimu yang jelas tak ingin aku miliki. Semuanya salahku Nay. Aku menyakiti orang-orang yang aku cintai." Moreno kembali meletakkan kepalanya di dada Naya, mencari ketenangan di balik semua kegundahan di hatinya.

"Tidurlah, aku yakin Querra baik-baik saja, dia pasti akan kembali karena semua yang dicintainya berada di tempat ini." Naya mengelus kepala Moreno. Untuk beberapa saat Moreno terhanyut karena perlakuan lembut Naya hingga akhirnya Moreno terhanyut makin jauh, rasanya benar-benar nyaman hingga ia terlelap dalam pelukan Naya.

"Sama sepertimu yang mencintai anak-anakmu mereka juga sangat mencintaimu, mereka hanya butuh waktu untuk melupakan yang telah lalu." Naya bergumam pelan, tangannya masih terulur mengelus kepala Moreno.

ebooklovestory

Pagi ini Naya terbangun dari tidurnya karena rintihan sakit

yang ia dengar dari Moreno yang masih berada dalam pelukannya. Naya sedikit menjauhkan tubuh Moreno darinya agar ia bisa melihat wajah Moreno.

"Moreno, hey!" Naya menepuk pelan pipi Moreno.

"Ya Tuhan, ada apa denganmu Moreno?" Naya merasakan suhu tubuh Moreno sangat dingin.

"Ahhh." Moreno merintih sambil memegangi dadanya yang terasa nyeri. Keringat dingin menetes dari kepala Moreno,

Naya segera turun dari ranjang dan memanggil siapa saja yang ada di depannya.

"Tolong panggilkan Micky, sekarang!" kata Naya pada pelayan yang melintas di depan Naya.

"Baik Bu." Setelahnya pelayan itu melangkah dengan cepat. Naya kembali ke Moreno, menggenggam tangan Moreno dengan erat.

"Ada apa Kak?" Micky datang tergesa-gesa, di belakangnya ada Quinn yang mengikuti Micky.

"Moreno, dia kesakitan." Melihat Moreno Micky segera mendekati kakaknya itu.

"Apa yang terjadi?" tanya Micky.

ebooklovestory

"*Daddy*, *Daddy* kenapa?" Quinn bertanya cemas.

"Perut *daddy* sakit, ahh." Moreno merintih lagi.

"Bodoh, kau punya penyakit asam lambung dan kau malah minum-minum. Mati saja kau, Kak." Micky tahu penyebab sakitnya Moreno.

"Biarkan aku membawanya ke rumah sakit Kak, tua bangka ini sudah tidak menyayangi nyawanya lagi." kesal Micky. Naya memberikan Micky ruang untuk menuntun Moreno.

"*Daddy* akan baik-baik saja, kan?" Quinn bertanya pada Micky.

"Tenanglah sayang, paling buruk dia akan koma selama satu tahun," kata Micky asal. "Berdoalah," seru Micky sambil membopong tubuh Moreno. "Ada apa ini?" Aylsee yang melihat Micky membopong tubuh Moreno segera melangkah cepat.

"Suamimu cari mati, Kak." Micky menyindir Moreno yang sedang kesakitan.

"Kalian mau ikut ke rumah sakit atau tetap di sini?" tanya Micky pada Naya, Quinn danAylsee.

"Kami ikut." Mereka menjawab serempak.

Mobil Micky sudah melesat, di belakangnya ada mobil Quinn yang membawa Naya dan Aylsee sebagai penumpang. Tak ada lagi kecemburuan dari Aylsee, dia bahkan tidak menatap Naya dengan penuh kebencian lagi.

ebooklovestory

Setelah sampai Moreno segera dibawa ke *Emergency*, Micky tidak mau Moreno terlambat mendapat pertolongan.

Quinn segera mengambil ponselnya, ia menjauh dari Micky , Naya dan Aylsee.

"Halo, Draka." Yang Quinn hubungi adalah Draka.

"*Ada apa Quinn?"* Di seberang sana Draka baru saja terjaga.

"Kau tahu di mana keberadaan kakakku?"

"*Aku tidak tahu. Ada apa?"*

"*Daddy* masuk rumah sakit."

"*Kenapa? Apa yang terjadi?*"

"Entahlah, kata Micky *Daddy* memiliki penyakit asam lambung," jelas Quinn.

"*Aku akan segera mencari Querra. Dia harus tahu tentang keadaan daddynya.*"

"Hmm, tolong cari kakakku, Ka. Aku hanya bisa berharap padamu," kata Quinn penuh harap.

***

Draka mengingat-ngingat tempat yang disukai oleh Querra, Draka yakin kalau Querra tak akan pergi terlalu jauh dari keluarganya. Draka sampai di tempat yang ia yakini bisa menemukan Queera. Draka sampai di sebuah rumah pohon, tempat yang kata Querra selalu bisa membuatnya tenang. "Querra." Draka menyebutkan nama Querra. "Ra, aku tahu kamu ada di dalam. Kamu tenang saja aku tidak akan mengganggumu, aku tahu kamu butuh waktu sendiri tapi ada yang mau aku sampaikan." Draka menatap rumah pohon di atasnya, ia yakin suaranya cukup terdengar untuk orang yang ada di atas sana. "*Daddymu* masuk rumah sakit. Penyakitnya kambuh, Ra." Ucapan Draka masih belum mendapat jawaban. "Aku tidak akan memaksamu untuk datang ke rumah sakit, tugasku sudah selesai, Ra. Aku pulang." Draka menghela nafasnya, sebenarnya ia ingin melihat Querra tapi sudahlah, Draka tak mau memaksa.

Apa yang Draka pikirkan memang benar, Querra memang ada di dalam rumah pohon itu. Saat ini ia sedang berpikir, apakah ia harus menemui ayahnya atau tidak. Querra ingin bersikap tidak peduli tapi kelemahan Querra memang terdapat pada keluarganya. Mana mungkin dia bisa bersikap tidak peduli pada ayahnya.

"Dan aku selalu peduli pada kalian meski tak satupun dari kalian yang peduli padaku." Akhirnya Querra turun dari rumah pohonnya.

***

Moreno sudah selesai diperiksa, untuk hari ini dia harus menginap di rumah sakit. Sungguh Moreno benci rumah sakit tapi karena paksaan semua orang akhirnya ia harus menginap di rumah sakit. Saat ini yang menjaga Moreno adalah Quinn, Naya dan Aylsee sudah pulang untuk mandi dan mengganti pakaian mereka. Sedangkan Micky ia sudah pergi ke perusahaan Moreno untuk menggantikan Querra.

"Quinn." Moreno memanggil Quinn pelan, Quinn yang sedang sibuk mengupas buah apel kini mendekat ke arah Moreno.

ebooklovestory

"Ada apa *Dad*?" tanyanya.

"Maafkan *daddy*." Moreno memiringkan tubuhnya menghadap ke Quinn.

"Maaf untuk yang mana? Memisahkan aku dari ibuku? Memisahkan aku dari kakakku atau menyembunyikan cinta *Daddy* dariku?" Quinn tidak bermaksud menyinggung Moreno, ia hanya mengeluarkan apa yang dia pikirkan.

"*Daddy* minta maaf untuk semuanya."

Quinn menarik nafasnya lalu menghembusakannya secara perlahan. "Selama ini yang aku cari dalam hidupku hanya cinta, baik dari *Daddy*, Kak Querra dan Micky. Sekarang saat aku sudah mendapatkan cinta *Daddy* kenapa aku harus menyia-nyiakannya dengan tidak memaafkan *Daddy*. Aku menyayangi

Daddy. Sangat." Masalah mengajarkan Quinn untuk jadi bijaksana, dan kini dia tidak menyalahkan siapapun atas kehidupannya. ia tahu akan selalu ada hikmah di setiap masalah, dan dari masalah yang ia hadapi ia bisa mengetahui kalau ayahnya sangat mencintai dia.

"Jadi kamu memaafkan *daddy*?" Moreno bertanya pelan. Quinn menggenggam tangan Moreno.

"Jika aku tidak memaafkan *Daddy* mana mungkin aku berada di sini, aku mencintai *Daddy*." Setelahnya Quinn memeluk Moreno. Untuk beberapa detik pelukan itu tidak mendapatkan balasan tapi setelahnya Moreno membalas pelukan putri kecilnya.

"*Daddy* juga sangat mencintaimu Quinn. Putri kecil *Daddy*." Ini adalah pertama kalinya Quinn mendapatkan pelukan dari Moreno. Rasanya sangat hangat. Rasa terharu dan bahagia memenuhi rongga dada Quinn.

ebookloverstory

Di depan ruangan Moreno sudah berdiri Querra yang baru saja sampai. Querra tersenyum tipis. "Bukan aku yang *Daddy* butuhkan, dia akan baik-baik saja karena putri yang ia cintai ada bersamanya." Querra bergumam pelan. Querra membalik tubuhnya lalu melangkah meninggalkan rumah sakit.

***

Malam ini Querra kembali lagi ke rumah sakit, besok pagi dia akan pergi meninggalkan Canada, ia sudah mendapatkan waktu untuk melihat ayahnya, saat ini tak ada yang menjaga Moreno ia suah memastikan kalau Quinn sudah pergi.

Ia mendekati Moreno yang sedang terlelap, memandang wajah ayahnya untuk beberapa saat. "Anak yang *Daddy* cintai

sudah mencintai *Daddy* sekarang. Untuk kebahagian kalian Querra akan berkorban sekali lagi. Sekarang Querra mengerti kenapa *Daddy* mengatakan Querra ini seperti lilin. Sama seperti lilin, Querra membakar diri Querra untuk menerangi orang-orang yang Querra cintai. *Daddy* harus tahu, meksi *Daddy* selalu menganggap Querra adalah bayangan, Querra tetap mencintai *Daddy*. Suatu saat nanti Querra pasti akan kembali, Querra butuh waktu untuk menjernihkan pikiran Querra. Masalah ini malah membuat Querra seperti anak kecil yang sibuk mengumbar pengorbanan. Querra harus membenahi diri Querra lalu kembali lagi ke sisi *Daddy* sebagai pribadi yang kuat, sebagai putri yang bisa *Daddy* banggakan." Querra sudah memutuskan untuk membenahi dirinya, dia tidak mungkin lama-lama pergi dari orang-orang yang ia cintai. Querra menarik nafasnya dalam lalu menghembuskannya secara perlahan. "Sampai jumpa lagi, *Dad*." Querra tidak mengatakan selamat tinggal karena setelah ini ia akan kembali. Kembali sebagai Querra yang tidak memiliki perasaan buruk lagi, kembali jadi Querra yang sempurna dan bisa dibanggakan. Querra mengecup kening Moreno sekilas lalu membalik tubuhnya.

"Jangan pergi, *daddy* mohon." Tangan Querra ditahan oleh Moreno. Hati Querra terasa sakit karena ucapan ayahnya. Ia membalik tubuhnya lalu tersenyum lembut.

"Querra hanya pergi sebentar *Dad*, beri Querra waktu." Querra meminta pengertian dari *daddynya*.

"Sayang, *daddy* mohon. *Daddy* tidak akan memaksakan apapun lagi padamu, jika kamu tidak menyukai bisnis maka kamu bisa meninggalkannya, jika kamu mau mengejar semua impianmu *daddy* tidak akan melarangnya. Tapi tolong, jangan tinggalkan *daddy*." Moreno bangkit dari posisi berbaringnya jadi duduk.

"*Dad*, tolong," ucap Querra lembut. "Querra harus pergi, Querra janji akan kembali jika sudah waktunya."

Moreno memegang tangan Querra makin erat, "Jangan pergi, *daddy* mohon." Mata Moreno menatap Querra iba. "*Daddy* mencintai kamu bukan sebagai bayangan, kamu anak *daddy*, putri sulung *daddy* yang sangat *daddy* cintai. Maafkan *daddy*, tolong jangan pergi." Mata Querra terasa panas, ini bukan lagi tentang masalahnya dengan keluarganya tapi masalahnya dengan dirinya sendiri, Querra harus menenangkan dirinya agar sifat iri yang berada di dirinya menghilang. Querra tidak mau ia kembali mengungkit luka lama.

"Maaf *Dad*, Querra harus pergi." Querra melepaskan cekalan tangan Moreno dari tangannya.

"Querra." Moreno memanggil Querra tapi yang dipanggil tidak menghiraukan, bukan lebih tepatnya menulikan telinganya. Querra keluar dari ruang rawat Moreno dan segera melangkah.

ebookbyestory

"Berhenti di sana Kak." Suara memerintah itu terdengar di telinga Querra, sepertinya Querra terlalu lama di ruangan Moreno hingga dia bisa bertemu dengan Quinn. Quinn melangkah mendekati Querra. "Jangan pergi, tetaplah di sisi *Daddy*. *Daddy* membutuhkanmu, Kak." Sama seperti Moreno Quinn meminta Querra untuk tetap tinggal.

"Tak ada yang *Daddy* butuhkan lebih dari ia membutuhkan kau dan Ibu Naya. Kepergianku tidak akan merubah apapun, Quinn. Jangan menahanku." Suara Querra terdengar dingin.

"Sampai kapan Kakak akan berpikiran seperti ini Kak? *Daddy* mencintaimu bukan sebagai bayanganku. Tolong jangan tinggalkan *Daddy*."

"Sudahlah Quinn, aku malas berdebat denganmu." Querra meninggalkan Quinn.

"Kak, jangan seperti ini." Quinn mengikuti langkah Querra.

"Berhentilah mengikutiku," sergah Querra tapi Quinn tidak menyerah. Ia terus mengikuti Querra hingga ke jalan depan rumah sakit itu. Querra sudah bersiap untuk masuk ke dalam taksi yang menunggunya sejak tadi.

Blam.

Quinn menutup pintu itu.

"Sudahi semua ini Kak, kenapa Kakak harus pergi saat semuanya sudah membaik. Dengar, *Daddy* tidak mungkin bisa memilih satu di antara kita karena kita adalah anaknya." Quinn mulai geram, ia harus menyadarkan kakaknya.

ebooklovestory

"Aku sudah menyudahi semua ini, Quinn. sudahku selesaikan." Querra membalas sengit.

"Dan inikah yang Kakak katakan tentang penyelesaian? Ini bukan penyelesaian tapi ini keegoisan!" Quinn berbicara setengah membentak.

"Tahu apa kau tentang ini Quinn? Sudahlah. Aku malas meladeni anak kecil sepertimu." Querra mendorong Quinn menjauh darinya tapi Quinn belum selesai. Ia mendekati Querra lagi dan lagi hingga mereka saling membentak di tengah jalan yang sepi itu.

"Ini dia waktunya." Suara itu terdengar licik. "Aku tidak hanya akan melenyapkan satu orang tapi dua orang sekaligus."

Yang berada di dalam mobil sudah siap memangsa setelah sekian lama mengintai kini dia sudah menemukan waktunya. "Katakan selamat tinggal untuk dunia para keturunan Candice sialan."

"AWASSSSS!" Suara teriakan itu terdengar nyaring di telinga Querra dan Quinn. semuanya berlalu begitu cepat. Querra dan Quinn sudah bergulingan ke tepi jalan.

"*DADDY*!" Querra dan Quinn segera bangkit dan mendekati Moreno yang sudah bersimbah darah.

"Sial, aku tidak dibayar untuk membunuh Moreno. *Damn it*, aku harus mengulang pekerjaanku lagi." Yang menabrak Moreno mengoceh tak karuan.

"Tapi biarlah, setidaknya pria sialan itu sudah mati." Yang di dalam mobil kembali melajukan mobilnya, ia akan mengulang peekrjaannya nanti.

ebookloveStory

"*Daddy*." Quinn memangku kepala Moreno di pahanya. Sedang Querra berlarian ke dalam rumah sakit untuk memanggil dokter. "Sayang, uhuk." Darah mengalir keluar dari mulut Moreno. "Bertahan *Dad*, bertahanlah." Quinn menggenggam tangan Moreno yang sudah dibasahi darah. Sebuah brankar datang bersamaan dengan *team* medis. *Team* medis bekerja dengan cepat. Mereka mendorong banker membawa Moreno segera ke ruang *emergency*.

"Maaf, kalian tunggu di luar." Perawat melarang Quinn dan Querra untuk masuk. Pintu ruangan itu ditutup, Querra dan Quinn duduk di depan ruang *emergency* dengan semua ketakutan yang melanda mereka.

"Masihkah Kakak meragukan ucapanku? Dia tidak mungkin memilih satu di antara kita. Dan lihat yang jadi

korbannya adalah dia. Dengar Kak, sekarang tak ada yang bisa kita lakukan selain berdoa." Quinn berdiri dari duduknya, ia menjauh dari Querra.

Di tempat lain saat ini sebuah mobil sedang terjungkir balik, seorang pria keluar dari mobil itu.

"Selamat malam Rodrigo." Pria yang bernama Rodrigo itu mengenali suara berbahaya yang menyapanya. Pria yang sedang terjepit di dalam mobil itu.

"M-micky." Pria yang di dalam mobil itu terbata.

"Ah rupanya kau masih hidup." Micky melepas kaca mata hitamnya. mata tajamnya melirik Rodrigo dengan setumpuk kemarahan.

ebooklovestory

"Bagaimana perasaanmu setelah menabrak Kakakku?" Micky bertanya dingin ke Rodrigo.

"Sangat puas, tak masalah jika bukan anaknya yang mati. setidaknya bajingan Candice itu tewas." Rodrigo menyeringai. "Kau pikir kakakku akan benar-benar tewas?" Micky tersenyum iblis. "Dia tidak akan mati di tangan manusia sepertimu Rodrigo, tapi malam ini aku pastikan kalau kau yang akan mati." Micky mengeluarkan handgun dari tangannya. "Pergilah ke neraka, Rodrigo."

Dor!

Belum sempat Rodrigo bersuara Micky sudah menembak tepat di kepala Rodrigo.

Ring, ring.

Bunyi ponsel itu bukan berasal dari ponsel Micky. Mata Micky memeriksa di sekitar tubuh Rodrigo. Dapat, ia menemukan ponsel yang ia yakini milik Rodrigo. Micky meraih ponsel itu dan ia segera menjawab panggilan itu.

"*Bagaimana dengan tugasmu, Rodrigo?"* Micky kenal betul suara siapa itu. ia segera memutuskan sambungan telepon itu dan meletakkan ponsel Rodrigo ke sebelah mayat Rodrigo.

Micky kembali ke mobilnya, membuka bagasinya lalu mengeluarkan sebuah botol. Micky menumpahkan bensin di sekitar mobil Rodrigo. Setelahnya ia meninggalkan mobil itu, ia masuk ke dalam mobilnya. Membuka kaca mobilnya, melesatkan satu peluru ke mobil Rodrigo, dan duar .... Mobil itu meledak. "Katty, kali ini kau tidak termaafkan lagi. Kegilaan ini harus selesai di sini." Micky melajukan mobilnya, meninggalkan kobaran api di belakangnya.

ebooklovestory

***

"Bagaimana keadaan *daddymu*?" Naya dan Aylsee datang setelah mendapat kabar dari Quinn, wajah dua wanita yang sangat mencintai Moreno itu dibasahi oleh air mata.

"Masih kritis. Kata dokter kalau *Daddy* bisa melewati masa kritisnya dia akan selamat." Quinn yang menjawabi pertanyaan Naya karena saat ini Querra masih belum bisa membuka mulutnya, yang Querra lakukan hanya menangis dalam diam. "Bagaimana ini bisa terjadi?" Kali ini yang bertanya adalah Aylsee.

"Rodrigo, dia yang melakukan percobaan pembunuhan ini." Quinn, Querra, Aylsee dan Naya melihat ke sumber suara. Yang datang adalah Micky.

"Rodrigo?" Aylsee sangat mengenali nama itu.

"Ya, tangan kanan Kak Moreno. Pria itu bekerja sama dengan Katty untuk melakukan semua ini." Mendengar penjelasan Micky, wajah Aylsee merah padam.

"Mereka sudah sangat keterlaluan," geram Aylsee. "Lihat saja, aku akan membunuh mereka!"

"Tak perlu kak, Rodrigo, Katty dan dua saudaramu sudah tewas," suara Micky.

"Apa maksudmu? Kau membunuh mereka?" Aylsee tidak siap mendengar balasan Micky.

"Rodrigo memang tewas di tanganku. Tapi Katty dan dua saudaramu, mereka tewas karena polisi." Micky wajib bersyukur, polisi yang lebih dulu menemukan Katty dan dua saudara Aylsee karena dengan itu dia tidak perlu mengotori tangannya untuk melenyapkan mereka.

ebookloverstory

Micky juga baru sadar bahwa Katty berkonspirasi dengan Roberto dan Barrack, dari keterangan yang ia dapat dari polisi, bahwa Katty dibantu dengan Barrack dan Robertolah yang sudah menewaskan Anna.

"Tidak mungkin! Ini tidak mungkin!" Aylsee mundur beberapa langkah, ini sulit untuknya. Suaminya sedang berjuang melawan maut dan kini dia harus menerima kenyataan bahwa dua saudaranya juga sudah tewas.

"Ini tidak mungkin." Aylsee memegangi kepalanya yang berdenyut sakit.

Bruk.

"*Mommy*!" Querra segera berlari ke Aylsee yang sudah tidak sadarkan diri.

Micky, Quinn dan Naya juga berlari ke arah Aylsee.

"Micky, cepat panggil dokter!" ujar Naya. Micky segera meminta pertolongan dari dokter.

Team dokter langsung melakukan pertolongan pada Aylsee.

"Querra, kamu jaga *mommymu* saja. Biar ibu yang berada di sini," seru Naya. Querra tidak menjawabi ucapan Naya tapi ia segera mengikuti ke mana ibunya dibawa.

"Sayang, temani kakakmu. Biar ibu saja yang di sini." Naya beralih pada Quinn.

ebooklovestory

"Baik Bu, aku akan menyusul Micky dan Kak Querra." Setelahnya Quinn menyusul Querra.

Seorang dokter keluar dari ruangan *emergency*. "Dok, bisakah saya masuk ke dalam?" Naya sangat ingin menemani Moreno.

"Anda siapanya pasien?" tanya dokter itu.

"Saya ibu dari anaknya," jawab Naya.

"Anda bisa menjenguk pasien. Tapi pasien tidak bisa diajak berkomunikasi. Kondisinya masih kritis."

"Saya mengerti dok," seru Naya cepat.

Seperginya dokter, Naya segera masuk ke dalam ruang *emergency*. Matanya makin berkaca-kaca saat ia melihat Moreno yang terbaring menutup mata dengan beberapa peralatan dokter yang berada di beberapa bagian tubuhnya. Kaki Naya mendekati ranjang Moreno, air matanya kembali terjatuh.

Ia memeluk tubuhnya sendiri. Rasa takut kehilangan terasa amat menyiksanya. "Kumohon, bertahanlah." Naya menangis lagi dan lagi.

Ia duduk di tempat duduk sebelah ranjang Moreno. Tangan Naya meraih tangan Moreno yang terasa dingin. "Jangan tinggalkan aku Moreno, kasihani kami yang mencintaimu." Naya berharap akan ada keajaiban, ia berharap Moreno akan mendengar permintaan pilunya.

"Tuhan, berikan aku kesempatan untuk menyatakan cinta padanya. Kumohon Tuhan, ini belum saatnya dia pergi." Naya melantunkan doanya pada sang pencipta, ia belum siap kehilangan Moreno.

"Dia masih harus melihat putri-putrinya menikah, dia masih harus melihat cucu-cucunya yang lucu. Kumohon Tuhan, beri dia kesempatan untuk merasakan kebahagiaan." Hati Naya makin terasa sakit, ia merasa nafasnya tertahan di kerongkongan.

"Sadarlah sayang. Buka matamu." Genggamannya pada tangan Moreno makin mengerat. Namun Moreno masih belum membuka matanya. Ia masih berperang dengan mautnya.

Kumohon Tuhan, beri aku kesempatan untuk hidup. Moreno terus mencari titik terang dalam gelap tempatnya berada.

"Buka matamu, aku mohon. izinkan aku menyatakan perasaanku padamu. Kumohon." Samar, Moreno bisa mendengar

ucapan Naya. Ia ingin membuka matanya tapi ia tidak bisa, ia merasa ada yang menahan matanya untuk terbuka.

***

Quinn *POV*

3 bulan sudah terlewatkan dan Daddy masih saja betah dengan tidur panjangnya.

"Sayang." Aku mendengar suara Micky di belakangku. Banyak yang telah terjadi 3 bulan ini, terutama padaku dan Micky. Saat ini statusku sudah menjadi seorang istri, ya aku dan Micky sudah menikah. Sebenarnya aku tidak mau menikah tanpa *Daddy*, tapi karena calon bayiku dan Micky, aku harus segera menikah dengan Micky. Sekarang usia kandunganku sudah 3 bulan, itu artinya 6 bulan lagi aku dan Micky akan menjadi seorang *Daddy* dan *Mommy*. Aku berharap *Daddy* akan segera sadar agar ia bisa melihat kehadiran cucunya.

ebookkovastory

"Ada apa sayang?" Aku menoleh ke arahnya.

"Sudah waktunya kita pulang, ibumu sudah datang bersama dengan mommymu." Detik selanjutnya aku melihat *Mommy* dan Ibu yang datang bersamaan. Sepanjang 3 bulan ini mereka sudah seperti ini, selalu menemani *Daddy* bersama-sama. Aku tahu mereka sama-sama sangat mencintai *Daddy*.

Daddy sadarlah, banyak orang yang mencintai Daddy di sini.

"Micky benar, pulanglah. Kamu tidak boleh terlalu lelah." *Mommy* menimpali ucapan Micky.

"Hmm, *Mom*." kataku.

"*Daddy* sayang, Quinn pulang dulu. Besok Quinn akan ke sini lagi." Suaraku pada *Daddy* yang sedang tertidur tampan.

"Bu, *Mom*. Quinn pulang, kabari Quinn kalau terjadi sesuatu pada *Daddy*." Aku meminta izin pada Ibu dan *Mommy*. Dua wanita ini adalah wanita yang paling kuat yang pernah aku temui. Mereka bahkan masih bisa tersenyum di tengah rasa takut yang melanda mereka.

"Ya sayang, hati-hati di jalan," ujar Ibu.

Jadwal kami menjaga *Daddy* adalah Kak Queera di jam malam-pagi, aku di pagi sampai siang dan *Mommy* beserta Ibu di jam siang sampai ke malam.

Sebenarnya aku kasihan pada Kak Querra yang menjaga Daddy di malam hari, tapi mau bagaimanalagi dia sendiri yang memintanya.

ebooklovestory

Saat ini hubunganku dengan Kak Querra sudah kembali ke seperti dulu. Aku tidak tahu apa yang terjadi pada Kak Querra, tapi setelah satu minggu *Daddy* dirawat di rumah sakit sikapnya kembali ke Querra yang hangat dan lembut. Ia sudah kembali jadi kakakku, benar-benar kakakku.

Author *POV*

Satu minggu setelah kecelakaan.

Querra kembali ke rumahnya. Rasa bersalahnya karena kecelakaan Moreno mengantarkannya ke ruang kerja Moreno. Ia ingin mencari ketenangan di tempat yang biasa Moreno gunakan untuk menghabiskan waktunya. Querra menatap nanar tempat duduk yang biasa Moreno dudukki. Di sana dulu ia pernah bermanja dengan *daddynya*.

Querra mendekati tempat duduk itu, duduk di sana untuk merasakan kehadiran Moreno di sana.

Air matanya menetes mengingat kenangan tentang ayahnya. lama dia berada di sana, membiarkan sesal membalut dirinya.

Querra bangkit dari tempat duduknya, ia menyusuri rak buku yang ada di ruangan itu. Querra tahu benar hobi ayahnya yakni membaca buku. Jari Querra berhenti di sebuah buku, ia mengambilnya. sebuah buku yang tak lain adalah catatan harian Moreno.

Querra membuka sampul buku itu, halaman pertama yang ia temukan adalah foto Moreno bersama dirinya dan Quinn. Foto yang pernah diambil untuk koleksi foto keluarga mereka. Catatan Moreno dimulai dari sana.

ebooklovestory

Halaman awal buku itu ditulis dengan judul 'Aku Dan Malaikat-Malaikat Kecilku' Querra melanjutkan membuka buku itu, selanjutnya ia menemukan foto dirinya yang masih bayi. Tulisan itu diberi tanggal 14 Januari 2014 yang artinya dua tahun lalu.

Querra Candice, putri sulungku. Putri kebanggaanku yang selalu menuruti semua mauku. Putri kecilku yang rela memabakar dirinya untuk menerangi kami. Aku bukan menutup mataku, aku tahu apa saja yang sudah dia korbankan untuk keluargaku. Kebahagiaannya, kesenangannya, cita-citanya. Dia putriku yang paling hebat, saat aku memintanya untuk menjadi sempurna ia benar-benar jadi sempurna. Ia merelakan masa kecil, masa remaja, dan masa kuliahnya hanya untuk memenuhi keinginanku. Aku menumpukan semua harapanku padanya bukan hanya karena aku mau membiarkan Quinn mendapatkan kesenangannya tapi karena Querra adalah putri sulungku, aku

sengaja memberikan tanggungjawab itu agar dia tahu bahwa aku mempercayakan semuanya padanya, agar dia tahu bahwa dia adalah putri kebanggaanku.

Querra membuka halaman berikutnya. Di sana ada foto Quinn. Moreno menjelaskan kenapa dia sangat mencintai Quinn, alasan yang sangat Querra tahu.

Halaman berikutnya tak ada tulisan-tulisan apapun selain foto-fotonya dan juga foto-foto Quinn yang bahkan Querra tak tahu kapan Moreno mengambilnya. Querra terus menyusuri buku itu hingga ia tiba ke curahan hati Moreno tentang pertengkarannya dengan Quinn.

Hari ini, anak-anakku bertengkar. putri-putri tercintaku saling mengungkapkan kepedihan hati mereka. Tak ada yang bisa disalahkan di sini selain aku. Akulah yang memulai segalanya. akulah yang menancapkan luka di hati putri-putriku. Hati Ayah mana yang tidak akan mati jika melihat putrinya saling membenci. Querra, dia mengungkapkan segala kepedihan hatinya. putri sulungku yang malang. Dia membuka semua lukanya, luka yang sudah ia simpan lama. Dia pasti sangat terluka, sejak dulu Querra tidak pernah berkata kasar pada adiknya, dia sangat mencintai adiknya namun hari ini dia mengatakan kalau adiknya telah mati. Aku tahu seberapa menderitanya dia karena mengeluarkan kata-kata itu tapi karena aku dia akhirnya mengatakan itu. Maafkan daddy sayang, daddy sudah jadi jurang pemisah antara kamu dan adikmu. Sedangkan putri bungsuku, dia juga sama terlukanya dengan Queera.

ebooklovestory

Querra membaca dan terus membaca catatan itu.

Querra, dia memintaku memilih antara dirinya dan Quinn? Apa yang bisa aku lakukan? Aku tidak akan mungkin memilih satu di antara mereka, mereka adalah permata hatiku,

aku tidak mungkin bisa kehilangan salah satu dari mereka. Querra salah mengira, dia mengatakan kalau aku menjadikan dia sebagai bayangan Quinn, padahal kenyataannya dia dan Quinn sama-sama nyata bukan sebuah bayangan. Aku mencintainya sama seperti aku mencintai Quinn. Dia adalah darah dagingku. Sayang, kenapa kamu memberi daddy pilihan itu? Kamu dan Quinn adalah dua sisi koin. Kalian tidak mungkin mungkin dipisahkan. Querra membuat pilihan sama seperti pilihan aku pilih menyelamatkan hidup yang mana? Hidupnya atau hidup adiknya. Dia tidak sadar, aku mana mungkin membiarkan salah satu putriku mati, aku pasti akan memilih menyelamatkan mereka berdua, meskipun nantinya aku yang akan mati. Aku tidak akan mungkin bisa memilih mereka, mereka adalah hidupku.

Sampai di sana Querra tak lagi melanjutkan membaca buku itu. Kini ia sadar bahwa Moreno mencintainya sama mencintai Quinn. ia menangis semakin menyesali semuanya, andai saja dia tidak memaksa pergi hari itu maka ini tak akan terjadi pada *daddynya*.

ebookloversstory

***

Naya dan Aylsee duduk berdampingan memperhatikan Moreno. "Apa yang akan kamu lakukan saat dia sadar?" Aylsee tiba-tiba bertanya.

"Mengatakan apa yang ingin aku katakan, kalau kamu?" Naya balik bertanya.

"Membiarkannya menikah denganmu lalu menghilang dari hidupnya seperti debu." Naya melirik Aylsee yang mengatakan kata-kata menyakitkan itu.

"Kenapa menghilang? Dengar, aku tidak akan merusak pernikahan kalian. Aku hanya ingin mengatakan perasaanku saja," seru Naya.

Aylsee tersenyum kecil. "Aku tahu kata apa yang ingin kamu katakan itu, Nay dan kata itu adalah kata yang sangat ditunggu oleh Moreno. Aku tidak mau egois lagi Nay, kalian berhak bersatu."

"Tapi kenapa harus menghilang? Kita bisa bersama-sama. Aku tahu kamu mencintai Moreno sama seperti aku mencintai dia," kata Naya.

"Karena tidak akan ada tempat untukku di hati Moreno. bertahan di antara kau dan dia hanya akan membuatku mati, dan aku tidak mau mati karena rasa sakit hati."

ebooklovestory

"Aku mencintai dia, tapi dia mencintai kamu. tidak ada gunanya memaksa untuk tinggal saat aku telah kehilangan tempat untuk tinggal." Kata-kata Aylsee terdengar sangat menyakitkan di telinga Naya.

Suara Naya dan Aylsee sampai ke telinga Moreno. Satu telunjuknya merspon ucapan dua wanita itu.

"Nay, Nay, jarinya bergerak." Aylsee melihat pergerakan tangan itu.

"Benar." Naya segera memanggil dokter dari kamar itu.

Dokter datang dan segera memeriksa keadaan Moreno. Perlahan Moreno membuka matanya, sinar lampu menusuk matanya. setelah 3 bulan lamanya akhirnya dia bisa melihat cahaya kembali.

"Ini adalah keajaiban dari Tuhan," seru dokter. Usai melakukan pemeriksaan dokter segera keluar.

"Syukurlah akhirnya kamu sadarkan diri." Naya menggenggam tangan Moreno. Moreno memperhatikan Naya.

"Berapa lama aku tertidur?" tanyanya.

"Tiga bulan," balas Naya.

Aylsee yang berada di sisi sebelah kiri Moreno beranjak pergi. “Jangan pergi.” Moreno menahan tangan Aylsee.

***

Anggota keluarga Candice tengah mondar-mandir di ruang operasi, semuanya dilanda rasa cemas terlebih lagi Micky. "Kenapa lama sekali?" Micky menggigiti kukunya karena khawatir dan cemas.

ebooklovestory

Suara derap langkah berlari terdengar di sepanjang koridor itu. "*Dad*, bagaimana keadaan Quinn?" Yang datang adalah Querra.

"Entahlah, dokter masih belum keluar dari ruang operasi," jawab Moreno.

"Ya Tuhan, kenapa jadwal melahirkan Quinn jadi maju seperti ini?" Querra yang tadinya mau ke New York untuk *meeting* membatalkan penerbangannya karena mendengar kabar kalau Quinn akan melahirkan. Jadwal yang sebenarnya Quinn melahirkan adalah dua minggu lagi. Itulah kenapa semuanya jadi cemas dan khawatir.

"Keluarga Ny. Quinn." Akhirnya dokter keluar. keluarga Candice yang sudah lengkap langsung mendekati dokter itu.

"Bagaimana keadaan istri saya, dok?" tanya Micky. Dokter wanita itu tersenyum ramah.

"Nyonya Quinn baik-baik saja. Selamat ya Pak, Anda mendapatkan dua putri sekaligus." Ucapan dokter itu disambut haru oleh keluarga Candice. Quinn bukan melahirkan satu putri tapi dua putri sekaligus.

"Kami sudah boleh masuk. Dok?" tanya Naya.

"Silahkan." Dokter itu menyingkir dari pintu dan membiarkan Moreno, Naya, Aylsee, Querra dan Micky masuk ke dalam ruangan itu.

ebooklovestory

Quinn yang berada di atas ranjang tersenyum ke arah keluarganya. "Terima kasih sayang. kamu memberiku dua putri sekaligus." Micky mengecup sayang kening Quinn yang terasa dingin. Quinn tersenyum lembut ke arah Micky sebagai balasan dari ucapan Micky.

"Selamat ya sayang, kamu punya sudah jadi Ibu." Moreno mengecup kening anaknya.

"Terima kasih *Dad*," balas Quinn.

"Dokter, bisakah kami melihat anggota baru di keluarga kami?" Aylsee sudah tidak sabar lagi untuk melihat cucunya.

"Bisa Bu, sebentar lagi suster akan selesai membersihkan bayi Ibu Quinn," balas sang dokter.

"Terima kasih Quinn. Sekarang aku sudah jadi *Aunty*." Queera menggenggam tangan Quinn.

"Hmm, Kak." Lagi-lagi Quinn tersenyum lembut.

"Selamat ya sayang. Kamu sudah memiliki dua malaikat kecil." Gantian Naya yang memberikan selamat.

"Nah ini dia anggota keluarganya datang." Aylsee berbinar melirik ke dua putri kembar Quinn yang tengah berada dalam gendongan dua suster.

"Siapa yang mau menggendong pertama kali?" tanya suster. "Saya Sus." Micky ingin jadi orang pertama dari keluarganya yang menggendong putrinya. Dua suster itu memberikan dua bayi Quinn dan Micky ke Micky.

ebookbovestory

"Ah cantiknya." Micky memandangi dua putrinya bergantian. "Mereka sangat indah sayang." Micky membawa dua putrinya ke Quinn untuk di perlihatkan. Air mata Quinn menetes, ini adalah hari yang dia tungggu, hari di mana akan ada malaikat kecil yang meramaikan kediaman Candice.

Setelah selesai di Micky, dua bayi kembar itu beralih ke Moreno dan Querra lalu baru ke Naya dan Aylsee, semuanya sangat bahagia karena kelahiran bayi-bayi Quinn.

***

Kissa Avariella Candice dan Kenisha Shirine Candice adalah nama dua putri kembar Quinn dan Micky. Setelah satu minggu di rumah sakit kini Quinn sudah diperbolehkan pulang dan sekarang di sinilah dia berada, di kediaman keluarga Candice yang sudah ramai. Moreno sengaja mengundang kerabat dekat

untuk menyambut kedatangan putri dan cucu-cucunya. Di sana juga ada sahabat-sahabat Quinn yang juga diundang oleh Querra.

"Selamat untuk dua malaikat kecilmu, Quinn." Kafka memberikan selamat pada sahabatnya.

"Terima kasih Kafka." Quinn memeluk Kafka singkat, saat ini Micky tengah sibuk dengan dua putri kembarnya jadi dia tidak akan mengamuk pada Quinn yang main peluk laki-laki sembarangan.

"Di mana Draka?" Kafka bertanya pada Quinn.

"Sedang bersama Kak Querra," balas Quinn. Draka dan Querra, pasangan itu resmi menjalin hubungan kekasih sejak 8 bulan lalu dengan sedikit usaha Draka akhirnya mampu meyakinkan Querra.

ebooklovestory

Kisah mereka belum berakhir di sini karena kisah keluarga bahagia mereka baru saja di mulai. Saat cinta sudah berbicara hati yang tertutup pasti akan terbuka. Quinn mendapatkan kembali *puzzlenya* yang tak lengkap. Ia memiliki cinta dari keluarga dan suaminya.

Querra juga sudah menjadi Querra yang lebih baik lagi, kini ia bisa menikmati hidupnya, ia bisa merasakan cinta yang sejak dulu tak pernah bisa ia rasakan.

Moreno, Naya dan Aylsee. mereka tetap menjadi orang tua yang baik meski keadaannya sudah berbeda. Tekad bulat Aylsee untuk bercerai dengan Moreno sudah terlaksana. Awalnya Moreno tidak mau menyetujui permintaan Aylsee tapi karena Aylsee memaksa akhirnya Moreno menyetujui perceraian itu. Tawaran Moreno tentang hidup bahagia bertiga memang menarik untuk diterima oleh Aylsee tapi Aylsee sadar hidup di

antara Naya dan Moreno sama saja dengan membunuh dirinya secara perlahan dan Aylsee tidak mau itu terjadi.

ebooklovestory

Epilog

Lagu selamat ulang tahun baru saja dilantunkan, hari ini Kissa dan Kenisha berulang tahun yang ke satu tahun. Dua bayi perempuan itu nampak cantik dengan balutan gaun berwarna *pink*, dengan mahkota bunga yang berada di kepala mereka. Semua keluarga Candice pun memakai warna baju yang senada. Ah ya keluarga Candice bertambah satu anggota lagi yaitu Draka. 6 bulan lalu Draka dan Querra sudah resmi menjadi sepasang suami istri dan kini Querra juga tengah menunggu kelahiran buah hatinya dan Draka. Yep, saat ini Querra tengah mengandung, usia kandungannya sudah memasuki 5 bulan.

"Selamat ulang tahun cucu-cucu *Grandpa*." Moreno mencubiti gemas cucu kembarnya. "Semoga kalian tumbuh jadi gadis yang saling menyayangi." Doa Moreno untuk cucu-cucunya.

ebooklovestory

"Terima kasih *Gradnpa*." Quinn menirukan suara anak kecil. saat ini Quinn sedang menggendong Nisha sedang Micky sedang menggendong Kissa. Mereka berdua sangat menikmati masa-masa ini.

"Nah, ini kado dari *Grandma* Naya." Naya memberikan dua kado dengan bungkus kecil ke tangan Kissa dan Nisha. Anak kecil yang tidak mengerti apa-apa itu langsung meraih kado itu dan dimasukan ke dalam mulut. Ini memang kebiasaan anak kecil pada umumnya, main makan apapun yang diberikan.

"Oh keponakan *Aunty* sayang, itu bukan makanan." Querra meraih kado-kado yang diberikan Naya ke cucunya. Mata Kissa dan Nisha menatap Querra kesal.

"Ah lucunya." Querra mencubiti pipi gembul Kissa dan Nisha. Dua bayi itu menepis tangan Querra, mereka jengkel dengan Querra yang suka mencubiti pipi mereka.

"Nah kalau ini kado dari *Grandma* Aylsee. Selamat ulang tahun cucu-cucu kesayangan *Grandma*, semoga tumbuh menjadi wanita-wanita yang hebat." Aylsee memberikan kado yang diterima oleh Quinn.

"Terima kasih *Grandma* Aylsee." Micky berterima kasih pada Aylsee.

Acara ulang tahun itu berlangsung dengan meriah. Hidup Kissa dan Nisha dipenuhi dengan cinta dari keluarganya.

"Mereka tidak akan merasakan apa yang kamu rasakan sayang, tidak ada cinta yang disembunyikan lagi di sini." Micky memeluk pinggang Quinn yang tengah memperhatikan anak-anaknya yang tengah bermain bersama Moreno, Naya, Aylsee, Draka dan Querra.

ebooklovestory

"Hmm. Aku bersyukur setidaknya mereka tidak akan tersesat seperti aku. Aku bersyukur setidaknya mereka tidak akan merasakan jadi seperti Kak Querra." Quinn menjatuhkan kepalanya di dada bidang Micky.

Tidak ada yang perlu Quinn cemaskan, putri-putrinya akan tumbuh dengan limpahan kasih sayang dan cinta.

Bisakah kalian pahami sejatinya cinta itu melepaskan, melepaskan dia untuk orang yang benar-benar dia cintai, sama seperti Aylsee yang memilih bercerai dari Moreno dan membiarkan Moreno menikah dengan Naya. Mungkin ini terlihat salah di mata orang lain tapi di mata Aylsee ini adalah kebenaran, mempertahankan sesuatu yang tidak pernah

ditakdirkan untuk kita miliki adalah sebuah keegoisan di mana yang nantinya tersakiti bukan satu orang tapi dua orang. sejatinya cinta itu bukan melukai tapi memberi, dan dalam kasus ini Aylsee memilih memberi kebahagiaan untuk Moreno dengan cintanya yaitu Naya. Memang Aylsee akan terluka untuk sesaat, tapi bukankah waktu adalah obat penyembuh yang terbaik? Bukankah tidak ada duka yang abadi?

Bisakah kalian pahami menutup diri karena masalalu itu adalah salah. Sama seperti Micky yang terlalu hanyut dalam masalalu hingga akhirnya tidak sadar bahwa dia saat itu bukan berjalan di masalalu melainkan melangkah menuju masa depan. Seseorang yang terpaku pada masalalu tidak akan pernah bisa melangkah menuju ke masa depan. Ia ditelan oleh ketakutan yang akhirnya menariknya dalam dan semakin dalam. Saat itu yang bisa menolongnya hanya dirinya sendiri. Ia harus memutuskan terpaku pada masalalu atau kehilangan masa depannya. Semua memang tergantung padanya dan akhirnya dia memilih melangkah ke masa depan tanpa menoleh ke sakit di masalalu. Dan sekarang dia sudah dapatkan semua yang dia inginkan, sekarang masa depannya mampu menghilangkan masalalunya. Kekuatan cinta memang sangat dahsyat. Mampu mengubah debu jadi permata.

Bisakah kalian pahami bahwa melihat hanya dari satu sudut pandang itu adalah sebuah kesalahan? Tak selamanya apa yang dilihat itu adalah kenyataan. Cobalah lihat dari sudut pandang orang lain dan kalian akan mendapatkan kenyataan yang benar. Sama seperti halnya Quinn yang selalu melihat dari arah pandangnya saja, dan buktinya ia tidak mampu melihat pandangan dari Querra, dan Moreno.

Bisakah kalian pahami bahwa sejatinya cinta yang dipendam bukanlah satu hal yang baik.

Utarakan apa yang kalian rasakan sebelum nanti mulut kalian terbungkam oleh waktu, orang tidak akan mungkin memahami cinta jika kalian tidak pernah menunjukannya. Di dunia ini tidak semua orang peka terhadap tindakan jadi gunakan mulut untuk menjelaskan cinta yang kalian rasakan.

Cara terbaik melupakan kebencian adalah dengan memaafkan. cara terbaik melupakan dendam adalah dengan cinta.

B U K U M O K U

ebooklovestory

The End